

ADVEN NATAL

2020

Firman Allah Menjadi Manusia



LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH

Samironobaru 77 kompleks LPPS

Yogyakarta 55281

Telp. 0274 514721 - Rek. BRI Tiro No. 0029-01-000409-30-9

Web: www.lpps.or.id

Masa Adven Natal 2020

Tema:

“Firman Allah Menjadi Manusia”

Diterbitkan oleh:

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan

Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia Sinode
Wilayah Jawa Tengah

Samironobaru no. 77 Kompleks LPP Sinode Yogyakarta 55281

Telepon: 0274-514721

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Tak terasa, kita sudah akan kembali menapaki Masa Adven-Natal 2020. Kita bersyukur meski di tengah pandemi covid-19 seperti ini, kita masih diperkenan Tuhan untuk mempersiapkan umat-Nya merayakan Adven-Natal. Kiranya buku ini membantu dan atau memberi inspirasi Ibu/Bapak/Saudara sehingga semarak dan sukacita Adven-Natal tetap dapat kita rasakan di tengah pandemi.

Masa Adven-Natal 2020 ini sengaja mengambil tema ‘Firman Allah Menjadi Manusia’ (Yoh. 1:14). Tidak hanya karena ada tiga Minggu dalam kalender gerejawi di Masa Adven-Natal ini yang memakai bacaan dari Yohanes pasal satu, tetapi juga karena pentingnya tema ini dalam dialog antar iman dengan umat beragama lain. Pun realita Allah yang sangat mengasihi manusia bahkan dunia ini sehingga Firman-Nya telah menjadi manusia kiranya juga mendorong kita semua untuk melakukan tindakan kasih yang nyata di tengah pandemi ini.

Buku ini dapat terwujud sedemikian rupa karena persembahan tenaga dan waktu dari rekan-rekan pendeta di Jakarta, Bekasi, Bandung dan Tangerang, Bidang PWG GKJ dan juga Departemen PG BPMSW GKI SW Jateng. Untuk itu perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pdt. Andreas Untung Wiyono (GKJ Tanjung Priok Jakarta)
2. Pdt. Aris Widaryanto (Ketum Bapelsin GKJ, GKJ Pangkalan Jati Jakarta)
3. Pdt. Agus Wiyanto (GKI Cinere Jakarta)
4. Pdt. Guruh Jatmiko (GKI Kwitang Jakarta)
5. Pdt. Nathaniel Valentino S. (GKI Taman Cibunut Bandung)
6. Pdt. Neni Suprihartati (Bidang PWG Bapelsin GKJ, GKJ Rawamangun Jakarta)

7. Pdt. Paulus Kristian Mulyono (DPG BPMSW GKI SW Jateng, GKI Pasteur Bandung)
8. Pdt. Mathias Filemon H (GKI Tangerang)
9. Pdt. Dahlia Vera Aruan (GKI Pondok Indah Jakarta)
10. Pdt. Erni Ratna Yunita (Bidang PWG Bapelsin GKJ, GKJ Tengahan Kebumen)
11. Pdt. Budiningrum Sunny Nur W. (GKI Jatiasih Jakarta)
12. Pdt. Yosias N. Wijaya (GKI Serpong)
13. Pdt. Adellia A. Yuanamartha (GKJ Eben Haezer Jakarta)
14. Pdt. Johan Kristantara (GKJ Bekasi Timur)

Akhir kata, selamat mempersiapkan Adven-Natal 2020. Tuhan memberkati. Amin.

Yogyakarta, Awal September 2020

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Pdt. Addi Soselia Patriabara
Pdt. Murtini Hehanussa



Daftar Isi

Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Kotbah

Masa Adven 1 [29 November 2020]	11
Masa Adven 2 [6 Desember 2020]	19
Masa Adven 3 [13 Desember 2020]	27
Masa Adven 4 [20 Desember 2020]	39
Malam Natal [24 Desember 2020]	55
Natal [25 Desember 2020]	65
Minggu setelah Natal [27 Desember 2020]	73
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2020]	85
Tahun Baru [1 Januari 2021]	93
Minggu Setelah Tahun Baru [3 Januari 2021]	103
Minggu Epifani [6 Januari 2021]	109
Minggu Baptisan Yesus [10 Januari 2021]	119

Bahan Liturgi

Masa Adven 1 [29 November 2020]	127
Masa Adven 2 [6 Desember 2020]	135
Masa Adven 3 [13 Desember 2020]	143
Masa Adven 4 [20 Desember 2020]	157
Malam Natal [24 Desember 2020]	169
Natal [25 Desember 2020]	181
Minggu setelah Natal [27 Desember 2020]	189
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2020]	197
Tahun Baru [1 Januari 2021]	203
Minggu Setelah Tahun Baru [3 Januari 2021]	211
Minggu Epifani [6 Januari 2021]	219
Minggu Baptisan Yesus [10 Januari 2021]	229

Bahan Pemahaman Alkitab Intergenerasional

PA Intergenerasional 1	235
PA Intergenerasional 2	241

Bahan Anak

Bahan Anak	247
------------------	-----

Bahan Kaum Muda

Bahan Kaum Muda	253
-----------------------	-----

Bahan Pemahaman Alkitab Dewasa

PA Dewasa	259
-----------------	-----

Bahan Pemahaman Alkitab Adiyuswa

PA Adiyuswa	265
-------------------	-----

Bahan Persekutuan Doa

Persekutuan Doa 1	271
Persekutuan Doa 2	275
Persekutuan Doa 3	279
Persekutuan Doa 4	285

Bahan Sarasehan

Sarasehan	289
-----------------	-----

Bahan Alternatif Kegiatan

Alternatif Kegiatan	295
---------------------------	-----

308

Bahan Dasar



Bahan Dasar Masa Adven-Natal 2020



Firman Allah Menjadi Manusia [Yoh. 1: 14]



*Bahan ini merupakan penjelasan
dari Tema Masa Adven-Natal 2020
yang menjadi payung bagi bahan-
bahan di buku ini.*

Meneruskan niat sejak Masa Paska 2020, bahan-bahan dalam buku ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang menolong umat untuk bisa memberi jawab atas pertanyaan-pertanyaan terkait dengan dogma/ pengajaran imannya. Umat diharapkan mampu menjawab dengan baik beragam pertanyaan yang bisa sewaktu-waktu datang menghampirinya (1 Petrus 3: 15-16).

Hal tersebut bukan hendak mengajak umat untuk menyerang agama lain, namun untuk melakukan dialog antar iman (*interfaith*) dalam hidup sehari-hari. Justru hal mempersiapkan tersebut adalah sebuah kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh gereja.

Gagasan ini diperkuat oleh pengalaman penulis dalam relasi dengan saudari-saudari kita kaum muslimah dalam komunitas Srikandi Lintas Iman di Yogyakarta. Juga apa yang dialami oleh salah seorang karyawan LPP Sinode yang berjumpa dengan beberapa ‘tanya’ dari pemeluk agama lain. Ketika penulis mendengarkan sharing dari karyawan LPP Sinode tersebut, sesungguhnya “tanya” tersebut adalah tanya yang wajar yang muncul dari keingintahuan saudara-saudara kita kaum muslim, bukan tanya yang mengada-ada, pun tanpa ada maksud menyerang. Tanya tersebut muncul karena kadang bisa jadi ada

praktik-praktik kehidupan kristiani yang mungkin dirasa berbeda oleh mereka.

Tanya yang muncul ketika banyak berjumpa dengan pemeluk agama lain adalah sesuatu yang wajar. Ini terjadi karena selama ini ada ‘jurang’ yang dalam terutama di kalangan Islam-Kristen. Jurang itu tercipta akibat sejarah kelam masa lalu, di antaranya adalah perang salib¹ dan sejarah islamisasi-vs-kristenisasi pada jaman penjajah². Semua itu menjadi titik tolak munculnya prasangka-prasangka sampai saat ini. Salah satu prasangka tersebut adalah anggapan bahwa agama Kristen adalah “agama penjajah”.³ Prasangka-prasangka tersebut perlu diudhar atau

¹ Perang salib terjadi selama 2 abad, yaitu abad 11-13 atau tahun 1096-1291. (Lihat: Th. van den End & Christian de Jonge, Sejarah Perjumpaan Gereja dan Islam, Jakarta: UPI STT Jakarta, 1997, hal. 72.) Perang ini terjadi antara orang Kristen Eropa dan umat Islam di Timur Tengah. Dinamakan perang salib karena pasukan Kristen pada saat itu menggunakan tanda salib sebagai panji-panji perang. (Lihat: Melvi Yendra, Mira Rainayati, Ensiklopedia untuk Anak-anak Muslim, Bandung: Pustaka Oasis, 2007, hal. 46). Dalam pengalaman penulis mengunjungi beberapa pondok pesantren didapati bahwa Sejarah Perang Salib ini menjadi salah satu topik sejarah yang dipelajari oleh para santri.

² Sejarah mencatat bahwa di sepanjang abad 15 dan 16 terjadi balapan antara Islamisasi dan Kristenisasi di Nusantara. (Lihat: Waleed El-Ansary, David L. Linnan, Siti Ruhaini Dzuhayatin, Paripurna P. Sugarda, Harkristuti Harkrisnowo (Ed.), Kata Bersama: Antara Muslim dan Kristen, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019, hal. 142). “Pada saat itu ‘perbenturan’ kaum Muslim dengan kekuatan-kekuatan kolonial Eropa sejak dari Portugis, Spanyol, sampai Belanda meningkatkan eksklusivisme Islam. Kedatangan Belanda yang mencakup juga para misionaris Kristen turut mendorong terjadinya konsolidasi dan bahkan intensifikasi identitas Islam. Steenbrink (1995) mengungkapkan dengan baik sekali tentang **konflik, mispersepsi, bias** dan sebagainya, yang berkembang di kalangan penguasa kolonialis Belanda dan misionaris Kristen terhadap Islam. Semua ini, bisa diduga, tidak kondusif bagi penciptaan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, saling respek dan penuh toleransi.” (Lihat: Ibid, hal. 143)

³ “Perjumpaan umat beragama di Indonesia dilatarbelakangi oleh kondisi sosial-politik. Agama Kristen yang datang ke Indonesia bersamaan dengan datangnya para penjajah (Portugis dan Belanda), meski di beberapa tempat

didialogkan pada masa kini agar kerukunan terjadi antar umat beragama di Indonesia, secara khusus Islam-Kristen.

Jika warga/anggota gereja/jemaat bisa mendialogkan imannya dalam kehidupan sehari-hari secara santun, baik dan bijaksana maka diharapkan akan mempersempit (atau bahkan kalau bisa menghilangkan) jurang pemisah antar umat beragama. Dengan demikian diharapkan akan berujung pada persaudaraan yang sejati antar umat manusia di bumi ini. Sejarah kelam yang pernah terjadi dalam relasi antar-agama mesti menjadi cambuk bagi kita agar tidak terjadi lagi di masa kini dan masa-masa yang akan datang. Agama-agama mesti dikembalikan pada fitrahnya yaitu sebagai 'a' (Bahasa Sansekerta, artinya: tidak) dan 'gama' (=kacau/semrawut). Artinya, agama sesungguhnya adalah "pencegah terjadinya kesemrawutan individual dan sosial".⁴

Kita bersyukur jika ada pemeluk agama lain bertanya tentang keyakinan iman kita karena hal tersebut dapat mendorong kita untuk terus belajar semakin memperdalam pengetahuan kita tentang apa yang kita imani. Dari situ kita juga belajar untuk memahami cara pandang orang lain. Justru melalui dialog iman yang riil dalam pertemuan dengan yang lain dalam hidup sehari-hari, kita bisa mengikis 'perang agama' yang seringkali muncul di dunia maya yang kadang justru terlalu kasar. Dengan adanya pertemuan dan saling mendengarkan maka diharapkan dapat menjembatani prasangka-prasangka yang tidak perlu.

tidak demikian, menyebabkan agama Kristen sering diidentikkan atau dianggap sebagai 'agama penjajah'." (Lihat: Chris Hartono, *Perjumpaan Gereja di Indonesia dengan dunianya yang sedang berubah*, Jakarta: Persetia, 1995, hal. 132)

⁴ Idi Subandy dan Bachruddin Ali Akhmad, *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hal. 137.

Buku Masa Adven Natal ini tentu akan memberi fokus tentang siapa Yesus Kristus dalam iman Kristen, terutama terkait dengan hal ikhwal kelahiran-Nya. Tema yang dipilih dalam Masa Adven-Natal 2020 ini adalah “Firman Allah Menjadi Manusia” (Yoh. 1:14). Kebetulan ada tiga Minggu yang memakai bacaan Yohanes pasal satu ini, yaitu Minggu 13 dan 25 desember 2020, juga 3 Januari 2021. Hal ikhwal terkait dengan tema tersebut diharapkan mewarnai bahan-bahan yang ada di dalam buku Masa Adven-Natal 2020 ini.

Firman Allah Menjadi Manusia?

Inkarnasi sebagai salah satu ajaran tentang Yesus Kristus (Kristologi) seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang kadang tidak mudah dijawab oleh warga/anggota gereja/jemaat. Misal: “Kalau Allah menjelma menjadi manusia, berarti apakah surga menjadi kosong?” “Mengapa Allah harus menjadi manusia?”

Yoh. 1:14-16 yang menjadi tema Masa Adven-Natal ini dapat menjadi salah satu alternatif jawab atas pertanyaan-pertanyaan semacam itu. Yoh. 1:14 menulis, “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita”. Artinya, Allah menjelma menjadi manusia melalui firman-Nya. Firman Allah itu adalah Allah sendiri tetapi dalam kodrat ilahi-Nya.⁵ Jadi, yang turun menjadi manusia itu adalah firman Allah, bukan wujud Allah. Kita tidak boleh membayangkan Allah sebagai perwujudan seperti kita manusia. “Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan” (2 Kor. 3:17). “Allah adalah Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24).

⁵ <https://www.youtube.com/watch?v=Io1940-c1Uo> (diunduh 10 Mei 2020).

Di dalam pengertian yang seperti itu, ‘Firman menjadi manusia’ tidak berarti bahwa Firman kemudian kehilangan seluruh atau sebagian keilahian-Nya. ”Inkarnasi tidak pernah mengubah Firman, baik itu sebelum maupun sesudah inkarnasi. Firman menjadi manusia memiliki pengertian bahwa Firman telah mengambil hakikat manusia tanpa mengalami perubahan.”⁶

Jadi, Yesus Kristus Sang Firman yang menjadi manusia itu memiliki hayat ilahi sekaligus juga darah dan tubuh manusiawi (Luk. 1: 35). Karena Yesus memiliki hayat ilahi, maka Ia dapat melepaskan hayat ilahi untuk penyaluran ilahi.⁷ Ia melakukan banyak mujizat bahkan membangkitkan orang yang telah mati. Sedangkan darah insani-Nya melayakkan Dia menjadi penebus dosa kita di kayu salib. “Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya” (Ef. 1:7).

Di dalam dialog antar iman dengan umat beragama lain kita dapat menerangkan inkarnasi Allah dengan cara seperti itu. Dengan demikian diharapkan ada pemahaman yang dimengerti bersama antara umat Islam dan Kristen. Ada jembatan untuk saling memahami satu sama lain.⁸ Mengapa? Karena menurut ajaran Islam, Firman Allah turun atau menjelma menjadi kitab (Al Qur’an). Sedangkan dalam iman Kristen, Firman Allah turun atau menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus

⁶ Rifai, *Superioritas Kristus dalam Kitab Ibrani: Mengungkap Kitab Ibrani*, Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012, hal. 215.

⁷ Witness Lee, *Ekonomi Perjanjian Baru Allah (1)*, Yayasan Perpustakaan injil Indonesia (Yasperin), 2019.

⁸ “Dialog seperti itu tentu diharapkan mendapat tempat yang penting di masa yang akan datang dalam kaitan dengan hubungan antara Islam dan Kristen, yang banyak menjanjikan hal-hal yang kreatif dan konstruktif bagi semua.” (Pieterella van Doorn-Harder, Kees de Jong, Djaka Soetapa (Ed.) *Lima Titik Temu Agama-agama*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 2000, hal. 520).

Kristus.⁹ Ia adalah kalimatullah.¹⁰ Baik Islam maupun Kristen memahami bahwa manusia diselamatkan karena mematuhi Firman Allah itu.¹¹

Tujuan Firman Menjadi Manusia

Di dalam Yoh. 1:14 disebutkan bahwa Firman yang telah menjadi manusia itu diam di antara kita. Artinya, Ia menjadi ***imanuel: Allah-beserta-kita*** (Mat. 1:23; Yes. 7:14). Ia menjadi sama dengan manusia dalam segala hal, kecuali dalam hal dosa (Ibr. 4:15). Ia dapat dilihat, disentuh, didengar dan diajak berkomunikasi. Ia adalah Yesus Kristus yang kita peringati kelahiran-Nya dalam perayaan Natal. Ia menyelamatkan manusia dengan cara: menjadi solider, senasib-sepenanggungan dengan manusia sampai pada kodratnya. “Tindakan, pikiran, kehendak dan cinta manusiawi telah menjadi sarana bagi Firman itu. ***Yesus menjadi pola manusia yang sejati.***”¹²

⁹ “Askari mengusulkan agar kita melihat peran Yesus Kristus sebagai ‘tanda bersama’ antara Islam dan kristen. Ia menggambarkan Yesus sebagai sosok yang memiliki peran yang sama dengan Qur'an atau Firman Allah yang ‘berbicara’ dengan manusia.” (Nicolas Jonathan Woly, Perjumpaan di Serambi Iman: Suatu Studi tentang Pandangan para teolog Muslim dan Kristen mengenai hubungan antaragama, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008, hal. 519).

¹⁰ Pieterella van Doorn-Harder, hal. 38.

¹¹ Bedanya, kita percaya bahwa orang diselamatkan bukan karena memiliki Kitab Suci, tetapi karena memiliki Yesus Kristus, Sang Firman yang menjadi manusia (Yoh. 3:16), yang disaksikan di dalam Alkitab. “Alkitab memang juga adalah firman Allah, namun bukan dalam pengertian Firman yang diturunkan dari sorga dengan cara didiktekan kata demi kata.” (Harun Hadiwijono, Kebatinan dan Injil, Jakarta: Gunung Mulia, 2006, hal. 141.). Alkitab tidak sejajar dengan Tuhan Yesus Kristus. (Harun Hadiwijono, Inilah Sahadatku, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006, hal. 20).

¹² Eddy Kristiyanto, Spiritualitas Sosial: suatu Kajian Kontekstual, Yogyakarta: Kanisius, 2010, hal. 145. Bahasa Yunani yang dipakai untuk kata “Manusia” dalam Yoh 1:14 adalah *sark* (daging). Maksudnya Firman itu mengambil rupa manusia bagi diri-Nya sendiri. Yesus Kristus memiliki kemanusiaan-Nya 100%, tetapi tanpa dosa. Roma 8:3 menuliskan “Kristus datang dalam daging, serupa dengan daging yang dikuasai dosa karena dosa”.

Dengan adanya pola tersebut maka ***manusia tahu bagaimana “menjadi manusia yang sebenarnya”***. Pengalaman para murid dengan Yesus Sang Firman yang menjadi manusia itu memberi pelajaran yang sangat berharga bagi para murid. Para murid belajar seperti apakah perjalanan dan proses untuk menjadi seorang manusia yang sejati. Melalui pengalaman itu para murid menemukan ‘kesejatian manusia’ dalam diri Yesus Kristus. ***“Seharusnya cita-cita seluruh manusia kristiani adalah menjalani hidup seperti Yesus menjalani hidup.*** Sebab hidup yang seperti Yesus itulah sebuah kehidupan yang dikehendaki oleh Allah sendiri.”¹³

Sampai di sini kita melihat bahwa ada “masterplan besar” yang Allah rancang dengan adanya Firman yang menjadi manusia. Melalui Yesus Kristus, manusia yang telah jatuh dalam dosa dipulihkan dan ditebus. Kemudian manusia diajak dan sekaligus diberi contoh bagaimana menghidupi kembali identitasnya sebagai makhluk yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:27). Yesus menjadi pola bagaimana kembali menjadi manusia seperti ketika diciptakan.

Melalui kehadiran Yesus Kristus yang historis ***kemuliaan Allah (hadiran ilahi) dapat dirasakan*** (Yoh. 1:14). ***Allah dapat dijumpai oleh manusia.*** Allah bukan sesuatu yang abstrak dan bersifat ide. Ia nyata. “Di dalam Kristus Yesus, ‘jati diri’ yang sesungguhnya dari Allah didekatkan kepada manusia (Yoh 1:18).”¹⁴ Manusia dapat mengenali seperti apakah Allah itu sebenarnya. Yesus adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah (Ibr. 1:3). Dengan demikian kecenderungan

¹³ <https://youtu.be/rMB1GaYIAfU> (diunduh 13 Mei 2020).

¹⁴ Robert Kysar, diterjemahkan oleh Joas Adiprasetya, Injil Yohanes sebagai cerita; Berkenalan dengan narasi salah satu Injil, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000, hal. 4, judul asli: John’s Story of Jesus.

manusia untuk menciptakan konsep sendiri tentang Allah dapat dihindari.

Melalui Yesus Kristus ***jarak antara Allah dan manusia menjadi sangat dekat***. Kehadiran Sang Firman menjadi manusia menunjukkan betapa Allah mengasihi dan ingin dekat dengan manusia. Allah bukan Tuhan yang enak-enak duduk saja di surga, sambil menunggu ciptaan-Nya berbuat dosa dan siap memasukkan ke neraka kalau salah. Allah kita adalah Allah yang solider dan berempati kepada ciptaan-Nya. Dan semua itu Ia mulai melalui peristiwa kelahiran Yesus Kristus yang begitu sederhana.

Tidak hanya itu, “Barangsiapa menerima-Nya diberi-Nya kuasa (hak-terjemahan BIMK¹⁵) supaya menjadi anak-anak Allah” (Yoh. 1:12), ***“supaya kita diterima menjadi anak-Nya”***, bukan lagi hamba (Gal. 4:5). Kata ‘kuasa’ dalam Yoh. 1:12 berasal dari kata ‘*exousia*’ (bahasa Yunani). Artinya: hak istimewa (privilege), kekuatan pilihan, kebebasan melakukan sebagai sesuatu yang menyenangkan, kekuatan otoritas (pengaruh), hal tunduk pada otoritas atau aturan. Dengan kata lain Yoh. 1:12 dapat berbunyi, ‘Barangsiapa menerima-Nya diberinya hak istimewa/privilege [kekuatan pilihan, kebebasan melakukan sesuatu yang menyenangkan, kekuatan otoritas/pengaruh, hal tunduk pada otoritas atau aturan] supaya menjadi anak-anak Allah. Jadi, kita diberi “kuasa yang menghubungkan diri kita dengan Sang Pencipta.¹⁶

Adapun kata ‘anak Allah’ di dalam Yoh. 1:12 berbeda dengan di dalam Gal. 4:5. Yoh. 1:12 menggunakan kata *Teknon*¹⁷ (= anak

¹⁵ BIMK = Bahasa Indonesia Masa Kini, terbitan LAI (Lembaga Alkitab Indonesia).

¹⁶ Robert Kysar, hal. 3.

¹⁷ Kata dalam bahasa Yunani.

yang belum akil balig atau belum dewasa, masih labil, belum bisa mandiri). Artinya, mereka baru sebatas menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka masih berproses untuk menjadi dewasa dalam iman dan perbuatan.

Sedangkan kata yang dipakai di dalam Gal. 4:4-7 adalah *huios*¹⁸ (= anak yang sudah dewasa/akil balig). Artinya, orang tersebut tidak sekadar percaya kepada Tuhan Yesus, tetapi juga sudah dewasa dalam iman dan perbuatan. Meski tidak ada seorang pun yang sempurna, namun paling tidak kedewasaan tersebut dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari yang mewujudkan kasih seperti misalnya dalam 1 Kor. 13:4-7.

Pelajaran Bermakna

Penekanan ajaran ‘Firman Allah menjadi manusia’ ini dalam konteks sekarang menjadi sangat penting. Hal ini senada dengan pelajaran yang kita dapatkan dari masa Pandemi covid-19. Pada awal kemunculan penyakit ini ada saja pemimpin agama yang secara arogan mengatakan bahwa penyakit itu adalah ‘serdadu Allah’ untuk menyerang negeri yang telah dianggap menekan kehidupan umat agama tertentu. Nyatanya, penyakit tersebut tidak hanya terjadi di Wuhan Tiongkok tetapi menyebar ke berbagai negara dan menyebabkan begitu banyak orang yang harus meregang nyawa. Dari situ kita melihat bahwa tidak ada satu agama pun yang bisa menyombongkan diri terbebas dari pandemi ini. Perayaan keagamaan dari semua agama menjadi terkendala karena pandemi. Semua ini kiranya menolong kita dan seluruh umat manusia untuk beragama secara rendah hati. Kita diajak menjalani hidup sebagaimana Kristus menjalani hidup.

Teknologi canggih pun belum bisa mengatasi pandemi covid-19. Manusia tidak lagi bisa berjumawa. Ini menjadi tamparan keras

¹⁸ Kata dalam bahasa Yunani.

bagi umat manusia (juga termasuk kita) yang selama ini kadang punya hasrat besar untuk ‘menjadi sama dengan Allah’, menjadi ‘Tuhan’ bagi sesamanya. Agama-agama (baca: para pemeluk dan pemimpinnya) berlomba-lomba ingin menjadi yang teratas, terpopuler, paling banyak penganutnya. Bahkan kadang sampai saling rebutan penganut. Tokoh dan para pemeluk agama saling menjelekan demi mempertahankan dan meraih semakin banyak pengikut. “Ingin menjadi sama dengan Tuhan itu adalah salah satu penyakit rohani yang bisa menjangkiti siapapun, lembaga apapun, kelompok apapun, agama apapun.¹⁹ Penyakit ini patut diwaspadai sehingga kita tidak tergiur untuk memeluknya.

Melalui Firman Yang Menjadi Manusia ini pula kita diajak untuk tidak hanya NATO (*No Action Talk Only* – hanya ngomong, tidak ada aksi yang dilakukan). Sudah waktunya, ajaran yang baik dari gereja diejawantahkan dalam karya nyata karena Firman Allah telah menjadi manusia. Diakonia yang dilakukan perlu ada keseimbangan antara pemberian sembako (karitatif), reformatif (memberikan ‘pancing/umpan’ kepada yang dibantu) dan juga transformatif (pendampingan mental spiritual untuk tetap gigih berusaha bahkan bisa memberi kepada yang lain, juga menciptakan jejaring secara luas). Apalagi di tengah/pasca pandemi ini. Gereja ikut dipanggil untuk menciptakan ketahanan pangan di negeri ini melalui aksi-aksi diakonia yang kreatif yang bisa dilakukan. Amin.

[MH]



¹⁹ <https://youtu.be/rMB1GaYIAfU> (diunduh 13 Mei 2020).

Bahan Khotbah

*Bahan Khotbah ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



KHOTBAH**Minggu Adven 1***Minggu, 29 November 2020*Bacaan 1: *Yesaya 64:1-9*Tanggapan: *Mazmur 80:1-7,17-19*Bacaan 2: *1 Korintus 1:3-9*Injil: *Markus 13:24-37***Berdoa
Dan
Berjagalah!****DASAR PEMIKIRAN**

Penting untuk selalu menempatkan tema khotbah ibadah Minggu dalam bingkai tema besar MAN 2020, “Firman Allah Menjadi Manusia” (Yoh 1:14). Pun demikian rancangan khotbah Minggu Adven pertama ini disiapkan. Oleh karena itu, sebelum melanjutkan membaca rancangan khotbah ini baik kiranya para pengkhotbah membaca sekali lagi Bahan Dasar.

Adven (*lat. Adventus, kedatangan*) bermakna penantian akan kedatangan Kristus kembali (*parousia*), sekaligus persiapan menyambut Natal yaitu pengenangan (*anamnesis*) akan kisah kelahiran Kristus. Dua peristiwa ini mengandung makna *eskato-logis* yang intinya sama-sama mencerminkan kerinduan gereja sebagai umat Allah akan kedatangan Kristus sebagai bagian penggenapan janji penyelamatan Allah ke atas manusia dan dunia. Minggu Adven merupakan waktu yang baik bagi umat untuk menghidupi iman dan harapan akan kedatangan Kristus kembali, sekaligus mengenang kisah Natal dengan pesan agar umat tidak terjebak dalam euphoria “perayaan ulang tahun” Tuhan Yesus sehingga kehilangan substansi Natal sebagai peristiwa inkarnasi Firman yang menjadi Manusia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 64:1-9

Bagian ini berisi pengakuan dan permohonan. *“Kamilah tanah liat, dan Engkaulah yang membentuk kami”* (Yes. 64:8), kalimat tersebut merupakan pengakuan umat sebagai manusia yang lemah di hadapan Sang Pencipta. Kesadaran ini penting sebagai dasar sikap orang percaya dalam membangun relasi dengan Tuhan, dan pada gilirannya juga dengan sesamanya dan dengan alam.

“Ya Tuhan, janganlah murka amat sangat!” (Yes. 64:9), kalimat tersebut merupakan permohonan yang dinyatakan dengan sungguh-sungguh, disertai rasa takut yang besar mengingat kedahsyatan murka Tuhan. *“Sekiranya Engkau mengoyakkan langit dan Engkau turun, sehingga gunung-gunung goyang di hadapan-Mu; seperti api membuat ranggas menyala-nyala dan seperti api membuat air mendidih; untuk membuat nama-Mu dikenal oleh lawan-lawan-Mu, sehingga bangsa-bangsa gemetar di hadapan-Mu, karena Engkau melakukan kedah-syatan yang tidak kami harapkan, seperti tidak pernah didengar orang sejak dahulu kala!”* (Yes. 64:1-4).

Mazmur 80:1-7,17-19

Mazmur ini berisi doa permohonan agar Tuhan menghentikan murka-Nya dan memulihkan kondisi umat dari penderitaan yang dialami. *“TUHAN, Allah semesta alam, berapa lama lagi murka-Mu menyala sekalipun umat-Mu berdoa? Engkau memberi mereka makan roti cucuran air mata, Engkau memberi mereka minum air mata berlimpah-limpah”* (Maz 80:5-6).

Selain permohonan, Mazmur ini juga memuat janji umat bahwa setelah diselamatkan tidak akan menyimpang dari jalan Tuhan dan akan menyerukan nama Tuhan.

1 Korintus 1:3-9

Mengawali suratnya kepada jemaat di Korintus, Paulus menyam-paikan ucapan syukur dan harapan. Yaitu ucapan syukur atas jemaat Korintus yang dianugerahi berbagai kasih karunia, kaya dalam segala macam perkataan dan pengetahuan sehingga tidak kekurangan sesuatupun dalam menantikan pernyataan Yesus Kristus (1 Kor. 1:4-7). Maksudnya: menyambut kedatangan Kristus yang kedua.

Di balik pernyataan Paulus bahwa Tuhan akan meneguh-kannya sampai kepada kesudahannya dan bahwa Tuhan adalah setia (1 Kor. 1:8-9), terbersit pesan dan harapan agar jemaat Korintus mensyukuri karunia yang berlimpah yang mereka miliki untuk meneguhkan iman dan berharap agar mereka tetap setia sampai akhir.

Markus 13:24-37

Bagian ini terdiri dari dua perikop berisi peringatan dan nasihat. Pada perikop pertama penulis Injil Markus menggambarkan bagaimana peristiwa kedatangan Anak Manusia akan terjadi. *“Tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuhan dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya”* (Mark. 13:24-26).

Selanjutnya melalui perumpamaan tentang pohon ara yang akan memasuki musim panas manusia diharapkan dapat *mengira-ira* (memprediksi) kapan hal itu akan terjadi. Meskipun demikian manusia tidak dapat menentukan secara tepat kapan hari atau saatnya tiba.

Oleh karena itu pada perikop kedua penulis Injil Markus memberi nasihat agar semua orang berhati-hati dan bersikap waspada menyambut datangnya hari Tuhan, yaitu dengan berdoa dan berjaga.

INTI PEWARTAAN

Dari semua bacaan Alkitab tersebut dapat ditarik benang merah yang menjadi inti pewartaan Minggu ini yaitu, bahwa semua orang yang beriman atau percaya akan “hari akhir” perlu berhati-hati dan waspada. Kehati-hatian dan kewaspadaan dimaksud a.l berisi:

1. Kesadaran jati diri manusia di hadapan Pencipta yang membawa pada sikap hormat dan takut akan Tuhan.
2. Kesadaran akan keberdosaan manusia dan perlunya pertobatan senantiasa.
3. Percaya dan berharap setia sampai akhir sehingga mencapai keselamatan sempurna.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Jemaat mula-mula berharap Kristus akan segera datang kembali ke dalam dunia. Pengharapan itu sangat kuat disertai keyakinan bahwa pada saat Kristus datang kembali orang percaya akan masuk ke dalam kehidupan baru dengan “langit baru dan bumi baru” yang penuh damai dan sejahtera; suatu kehidupan sorgawi yang sangat dirindukan.

Meskipun kita mengetahui bahwa intepretasi atas konsep eskatologi dengan gambaran “langit baru dan bumi baru” tidak harus dimaknai sebagai bersifat futuristik (kehidupan yang akan datang) melainkan juga bersifat presentis (kehidupan masa kini), namun untuk kepentingan Minggu Adven pertama seyogianya berfokus pada konsep eskatologi dalam arti futuristik. Tujuannya adalah untuk mengajak umat pada harapan akan penantian kedatangan Kristus dengan kesiagaan untuk selalu bertekun dalam doa dan berjaga. Di samping itu, dengan penekanan pada konsep eska-tologi dalam arti futuristik berpotensi membuka ruang dialog bagi umat baik ke dalam untuk menguatkan iman maupun ke luar untuk membangun persahabatan yang setara dengan orang lain yang percaya pada hari akhir.

KHOTBAH JANGKEP

Berdoa dan Berjagalah

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Mulai Minggu ini kita memasuki Masa Adven dan Natal (MAN) 2020. MAN 2020 akan berlangsung selama 7 Minggu dengan berbagai rang-kaian kegiatan yang telah disiapkan sesuai kalender gerejawi. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut akan berakhir pada 10 Januari 2021 bertepatan dengan Minggu Baptisan Tuhan Yesus.

MAN 2020 dibingkai dengan tema besar, “Firman Allah Menjadi Manusia” (Yoh 1:14). Dalam bingkai tema besar tersebut, khotbah Minggu Adven pertama ini dimaksudkan sebagai pembuka ruang dialog baik ke dalam untuk memperkuat iman kita sendiri, maupun keluar untuk membangun persaha-batan yang setara dengan orang lain yang percaya akan adanya Hari Akhir dengan tujuan memperkaya pemahaman dan membangun kehidupan bersama yang damai sampai Akhir Zaman. Adapun tema khotbah Minggu Adven pertama ini adalah, “Berdoa dan Berjagalah!”

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Pada Minggu Adven pertama kali ini marilah kita mengingat kembali dua pokok penting dalam tradisi iman gereja yang kita warisi yaitu: ²⁰

1. Pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua (*parousia*) dan kerinduan orang percaya di sepanjang abad dan tempat untuk memasuki suatu kehidupan surgawi; sebuah gagasan tentang kehidupan yang ideal, yang penuh dengan damai dan sejahtera.
2. Pengenangan (*anamnesis*) atas peristiwa kelahiran Yesus Kristus sebagai penggenapan janji penyelamatan Allah ke atas manusia dan dunia.

²⁰

Bdk. PIR 3 dan 7,11,12.

Kedua pokok iman tersebut pada dasarnya mencerminkan kerinduan gereja sebagai umat Allah akan kedatangan Kristus sebagai bagian penggenapan janji penyelamatan-Nya ke atas manusia dan dunia. Dalam terang pemahaman demikian maka Adven dan Natal seyogianya kita sambut dengan sukacita iman, yaitu dengan memperkuat harapan akan hadirnya Kerajaan Allah yang penuh damai sejahtera, yang telah dimulai sejak kedatangan Kristus pada peristiwa Natal dan yang akan mencapai kesempurnaannya (kelak) pada kedatangan Kristus yang kedua.

Tentang kedatangan Kristus yang kedua, Alkitab membe-ritakan tanda-tanda kapan hal itu akan terjadi. Seperti pohon ara jelang musim panas tiba, demikian kedatangan Kristus yang kedua digambarkan. Intinya, meskipun tanda-tanda itu nampak jelas namun manusia tidak dapat menentukan secara tepat kapan hari atau saatnya tiba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh orang percaya bahkan manusia pada umumnya adalah menanti dengan sabar, berhati-hati dalam hidupnya, jangan sampai lengah, tetap berdoa dan berjaga.

Yang demikian penting, karena ketika saatnya tiba tidak semua orang mampu bertahan dalam iman. Penulis Injil Markus menggambarkan kedatangan Kristus kedua dengan narasi yang dahsyat. *“Tetapi pada masa itu, sesudah siksaan itu, matahari akan menjadi gelap dan bulan tidak bercahaya dan bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang. Pada waktu itu orang akan melihat Anak Manusia datang dalam awan-awan dengan segala kekuasaan dan kemuliaan-Nya”* (Mark. 13:24-26).

Gambaran tentang Akhir Zaman sebagaimana narasi tersebut tidak hanya ada dalam Injil Markus. Dalam karya sastra apokaliptik, bahkan dalam kitab-kitab agama lain gambaran semacam itu juga dapat ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan tentang Akhir Zaman tidak hanya ada dalam tradisi iman Kristen. Secara khusus dalam tradisi iman sahabat-sahabat muslim keyakinan ini bahkan

mendapat perhatian yang sangat besar. Selain masuk Rukun Iman ke-5, yaitu “Iman kepada Hari Akhir”, keyakinan ini sekaligus menjadi tujuan yang memandu perjalanan spiritual mereka hingga batas akhir di hari pengha-kiman. Laku hidup mereka senantiasa diarahkan ke sana.

Dengan menyimpan detail perbedaan dari sisi ajaran dan mengedepankan kesamaan gagasan di balik kisah Akhir Zaman, kita melihat ada harapan dan kerinduan yang sama. Ide atau gagasan tentang kehidupan yang penuh damai sejahtera seperti langit baru dan bumi baru, pada dasarnya merupakan kebutuhan bahkan menjadi harapan dan kerinduan setiap makhluk. Di sinilah titik temu yang memungkinkan bagi orang percaya dan orang lain dalam komunitas manapun untuk duduk bersama, bercengkerama, berandai-andai, bahkan berusaha mewujudkan harapan tentang langit baru dan bumi baru itu agar menjadi kenyataan, bukan hanya nanti tetapi juga sekarang dalam kehidupan bersama kini dan di sini.

Jemaat yang dikasihi dan mengasihi Tuhan. Kembali kepada pemberitaan Alkitab, dalam harapan dan kerinduan akan kedatangan Kristus yang kedua, setiap orang percaya dinasihati agar menantikannya dengan sabar, berhati-hati, jangan sampai lengah, berdoa dan berjaga. “Berdoa dan berjagalah!” Sebuah nasihat bijak agar orang percaya senantiasa merendahkan diri di hadapan Allah Pencipta. Hal ini sangatlah penting sebab manusia hanyalah tanah liat (Yes. 64:1-9). Pun kesadaran tentang dosa dan pelanggaran yang menyebabkan penderitaan, membuat setiap orang percaya perlu melakukan pertobatan senantiasa. Oleh karena itu pemazmur mengajak hendaklah setiap orang, dengan takut dan gentar, sujud di hadapan Allah Pencipta. (Mazmur 80:1-7,17-19)

Pada sisi lain nasihat, “Berdoa dan berjagalah!” juga menjadi penghiburan bagi orang percaya. Orang percaya telah diperlengkap dengan berbagai karunia sehingga ketika semua itu terjadi, yaitu pada hari Anak Manusia datang kembali, kita dimampukan untuk menyambut-Nya dengan penuh sukacita. Firman Tuhan: *“Demikianlah kamu tidak kekurangan dalam*

suatu karuniapun sementara kamu menantikan pernyataan Tuhan kita Yesus Kristus. Ia juga akan meneguhkan kamu sampai kepada kesudahannya, sehingga kamu tak bercacat pada hari Tuhan kita Yesus Kristus” (1 Kor.1:7-8).

AMIN

[AUW]



KHOTBAH**Minggu Adven 2***Minggu, 6 Desember 2020*

Bacaan 1: Yesaya 40:1-11

Tanggapan: Mazmur 85:1-2, 8-13

Bacaan 2: 2 Petrus 3:8-15

Injil: Markus 1:1-8

**Persiapan
Menyambut
Kedatangan
Tuhan****DASAR PEMIKIRAN**

Memersiapkan sesuatu yang penting di dalam kehidupan merupakan hal yang sudah biasa kita temui dan jalani. Dalam keseharian kita, ada banyak orang yang juga berpendapat bahwa proses yang baik sering dianggap jauh lebih penting dari sekadar hasil yang baik. Terlebih yang perlu kita persiapkan adalah diri dan kehidupan kita untuk menyambut kedatangan Tuhan.

Kedatangan Tuhan di kehidupan umat manusia merupakan sesuatu yang sudah, sedang dan akan terjadi. Tuhan diyakini selalu hadir di dalam kehidupan umat-Nya. Ia hadir dalam rupa-rupa bentuk kasih, kuasa atau pun penyertaan dalam diri seseorang atau umat-Nya. Teks-teks Alkitab yang kita baca dan renungkan pada Minggu Adven II ini menyatakan betapa pentingnya hidup dalam pertobatan dan menantikan kedatangan-Nya dengan hidup di dalam kebenaran.

PENJELASAN TEKS**Yesaya 40:1-11**

Bagian ini merupakan pengantar dari seluruh Deutero-Yesaya yang berintikan kabar gembira bahwa masa pembuangan Israel di Babel sudah berakhir. Umat kembali diingatkan bahwa masa-masa pembuangan adalah bagian dari penghukuman Tuhan atas dosa-dosa mereka. Kembalinya Israel dari Babel dilihat sebagai pengulangan tindakan pembebasan Israel dari Mesir.

Pembebasan itu dipandang sebagai pernyataan kasih dan kuasa Allah kepada umat-Nya. Dalam peristiwa keluaran pertama Allah menuntun mereka dengan berjalan di depan umat Israel dalam tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari. Sedangkan dalam peristiwa keluaran kedua semua orang akan melihat kemuliaan Allah. Kekuatan Babel yang tampaknya begitu besar akan memudar laksana rumput di padang.

Kabar gembira itu dikumandangkan di padang gurun oleh seseorang yang menyatakan bahwa janji-janji Allah akan ditegakkan dan digenapi kembali. Sion atau Yerusalem juga diperintahkan untuk memaklumkan kabar gembira kepada kota-kota Yehuda. Allah bersama mereka dalam kuasa, tetapi juga dengan penyelenggaraan kehidupan yang penuh kasih sebagai gembala bagi umat-Nya.

Mazmur 85:1-2, 8-13

Mazmur ini mungkin disusun pada masa pembuangan Israel di Babel (abad VI SM). Pada waktu itu umat Israel merasakan kehidupan mereka gelap dan suram. Mereka mulai tergoda untuk percaya kepada orang-orang yang mengatakan bahwa Allah telah meninggalkan mereka selamanya. Keadaan mereka bagaikan Nuh dan keluarganya di dalam bahtera yang dilanda air bah; di antara hidup dan mati, di antara harapan dan ketakutan.

Untuk itu umat Israel diingatkan kembali bagaimana Allah pada zaman dahulu mengampuni dosa-dosa nenek moyang mereka, memulihkan serta menyediakan masa depan.

Kali ini mereka juga diajak untuk hidup dalam pertobatan dan menantikan pertolongan Allah dalam iman. Sebab hanya mereka yang takut akan Tuhan yang dapat berharap menikmati keselamatan.

2 Petrus 3:8-15

Penulis surat ini mengingatkan bahwa hari Tuhan atau *parousia* adalah misteri yang tidak dapat diperhitungkan oleh siapapun. Maka perdebatan tentang kapan *parousia* akan terjadi adalah sia-sia. Kalau Allah dianggap lamban dalam memenuhi janji-Nya (ay. 9), hal itu justru menjadi tanda kesabaran-Nya dengan memberi waktu kepada orang-orang berdosa untuk bertobat sebelum penghakiman-Nya datang.

Pada waktunya dunia ini akan rusak dan lenyap. Oleh karena itu, orang-orang percaya diajak untuk memiliki hidup dalam kesucian dan kesalehan. Tujuannya adalah untuk menyongsong hadirnya langit dan bumi yang baru dalam kebenaran.

Sementara itu bagi orang-orang berdosa tidak demikian. Dunia ini adalah segala-galanya. Mereka betah hidup di dunia yang rusak ini dan tidak mengharapakan Allah.

Markus 1:1-8

Injil Markus dimulai dengan kalimat yang pendek dan padat, serta pernyataan iman bahwa Yesus dari Nazaret adalah benar-benar hidup sebagai Kristus yang bangkit, Anak Allah. Ayat 1 menjadi tema utama seluruh Injil Markus. Itulah kabar gembira yang ingin ia beritakan dengan harapan pembacanya menjadi percaya.

Berbeda dengan Matius dan Lukas, Markus sama sekali tidak memberitakan mengenai masa kanak-kanak Yesus. Ia langsung memperkenalkan Yesus yang dewasa melalui pendahulunya, Yohanes Pembaptis.

Menurut Markus, tidak seorang pun memahami jati diri Yesus yang sebenarnya, meskipun hidup bersama-Nya, menerima pengajaran-Nya dan menyaksikan kuasa-Nya. Untuk itu, ia memberikan kata kunci dan tujuan dari seluruh Injilnya kepada

para pembacanya, yaitu: mengetahui Yesus sebagai Anak Allah adalah percaya bahwa Ia adalah Mesias yang menderita, yang mati di salib, dan yang sekarang hidup sebagai Tuhan yang bangkit. Ia meminta kepada para murid-Nya untuk mengikutinya dengan hidup dalam pelayanan penuh kasih, bahkan sampai pada kematian.

Pilihan hidup seperti itu juga ada dalam diri Yohanes Pembaptis. Ia memilih berkarya di padang gurun dan melakukan baptisan pertobatan di Sungai Yordan. Cara hidupnya memperlihatkan kesederhanaan, penyangkalan diri yang dalam, tidak terikat pada kesenangan lahiriah dan tidak hidup secara duniawi untuk mempersiapkan kehadiran Sang Mesias. Ia berkhotbah tentang pertobatan dan pengampunan dosa.

PESAN YANG AKAN DISAMPAIKAN

Masa-masa penantian kedatangan Tuhan perlu diisi dan dijalani dengan hidup di dalam pertobatan yang terlahir di dalam kata, perbuatan dan hidup beriman. Yohanes Pembaptis dapat menjadi contoh sosok yang memberikan inspirasi bagaimana mempersiapkan kedatangan Tuhan Yesus dengan sungguh-sungguh. Ia memilih berkarya di padang gurun dan melakukan baptisan pertobatan di Sungai Yordan. Ia juga memilih hidup dalam kesederhanaan, penyangkalan diri, tidak ingin terikat pada kesenangan yang bersifat lahiriah dan tidak hidup secara duniawi. Ia berkhotbah tentang pentingnya pertobatan dan pengampunan dosa.

Minggu Adven II menjadi waktu yang tepat untuk kembali mengingatkan umat tentang pentingnya hidup dalam pertobatan dan menantikan kedatangan Tuhan dengan hidup di dalam kebenaran. Tuhan yang kita imani adalah Tuhan yang memulihkan dan menyediakan masa depan bagi umat-Nya.

KHOTBAH JANGKEP

Persiapan Menyambut Kedatangan Tuhan

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Sudah menjadi kebiasaan umum, untuk banyak hal yang penting dalam hidup, seringkali kita mempersiapkan dengan baik hal-hal yang diperlukan. Sebagai contoh, untuk menyambut kelahiran buah hati (anak) yang kita rindukan seringkali kita telah mempersiapkan rupa-rupa hal sebelum kelahiran itu terjadi; ada pakaian, perlengkapan makan, tidur, mandi, dan lain-lain yang telah dipilih dan dipersiapkan.

Bacaan-bacaan Alkitab kita hari ini juga hendak mengajak kita untuk lebih bersungguh-sungguh lagi mempersiapkan diri dan kehidupan kita untuk menyambut kedatangan Tuhan. Mari kita mengawalinya dari Injil Markus.

Untuk mengawali tulisannya, Penulis Injil Markus memilih menggunakan kata Yunani *euaggelion* pada Markus 1:1 yang dapat diterjemahkan dengan “Injil” atau “kabar baik”. Dalam sejarah kekristenan mula-mula, kata *euaggelion* digunakan untuk menyatakan rupa-rupa kabar baik. Tetapi Markus menggunakan kata itu untuk satu tujuan, yaitu menyatakan kabar baik bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah. Itulah kabar baik yang diharapkan diterima oleh pembaca Injil Markus dan menjadi percaya!

Pada awal pemberitaan kabar baiknya, Markus juga mengutip teks Perjanjian Lama, baik dari kitab Maleakhi (3:1) maupun Yesaya (40:3). Hal itu untuk menyatakan bahwa yang ia tulis telah dinyatakan Allah sebelumnya sebagai janji-janji. Dan kini janji-janji Allah itu digenapi di dalam diri Yohanes Pembaptis dan Tuhan Yesus.

Markus 1:4-6 menggambarkan pribadi dan pelayanan Yohanes Pembaptis. Ia memilih berkarya di padang gurun, tetapi melakukan baptisan di Sungai Yordan. Baptisan yang dilakukannya merupakan baptisan pertobatan untuk pengampunan dosa.

Gaya hidup Yohanes Pembaptis menjadi contoh hidup dalam kesederhanaan, penyangkalan diri, tidak ingin terikat pada kesenangan lahiriah dan tidak ingin hidup secara duniawi. Ia juga memilih berkarya di padang gurun, di tempat yang sebetulnya berusaha dihindari atau dijauhi oleh banyak orang. Tetapi tempat itu yang justru dipilih Allah untuk dilalui oleh umat Israel ketika keluar dari tanah Mesir. Mereka dituntun Allah untuk melalui padang gurun dan Sungai Yordan sebelum sampai di tanah Kanaan dalam pimpinan Yosua (Yos. 3).

Itu sebabnya ada banyak orang datang ke tempat Yohanes Pembaptis berkarya, karena ingin mengenang kembali sebagian kisah perjalanan nenek moyang mereka dan mendapatkan kembali berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa. Mereka ingin merawat dan menghayati kasih dan kuasa Allah melalui kisah-kisah leluhur di waktu yang lampau, untuk hidupi pada masa hidup mereka, supaya dapat mengarahkan diri pada kehidupan yang akan datang.

Mereka menemukan hal itu di dalam pelayanan Yohanes Pembaptis. Bahkan sebagian orang menyangka Yohanes Pembaptis adalah sosok mesias yang telah dinanti-nantikan. Dengan tegas ia menolak hal itu dan berkata bahwa tugasnya adalah untuk membuka jalan bagi kehadiran Sang Mesias. Ia hadir dan berkarya untuk mempersiapkan kehadiran dan karya Sang Mesias.

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Mazmur kita hari ini juga hendak mengingatkan kita bahwa ketika situasi sulit datang dan doa permohonan kita belum di jawab atau dikabulkan oleh Tuhan, bukan berarti Tuhan telah melupakan atau meninggalkan kita. Ingatlah kembali kasih dan kuasa-Nya yang senantiasa nyata di dalam kehidupan kita, umat-Nya. Nantikanlah jawaban Tuhan atas doa permohonan kita dengan hidup di dalam pertobatan dan penyerahan diri kepada Tuhan.

Demikian juga ketika kita menghayati kembali 2 Petrus 3:8-15 tentang hari Tuhan yang belum kunjung datang. Bukan berarti Tuhan lalai atau lupa menepati janji-Nya. Bisa jadi hal

ini justru menjadi salah satu bentuk kesabaran Tuhan, supaya kita dapat lebih bersungguh-sungguh hidup dalam pertobatan dan ada lebih banyak orang yang memperoleh keselamatan.

Bagaimanapun hari Tuhan adalah misteri dan tidak seorang pun tahu kapan akan datang. Sementara itu, dunia ini terus mengalami kerusakan dan pada waktunya akan lenyap. Oleh karena itu, orang-orang percaya diundang untuk hidup dalam kesucian dan kesalehan. Menyangsong kedatangan Tuhan dengan hidup di dalam kebenaran.

Yesaya 40:1-11 juga hendak mengingatkan kita bahwa ketika masa-masa sulit telah berlalu dan kita telah memperoleh pembebasan, ingatlah bahwa itu semua adalah karena kasih dan kuasa Allah. Allah bersama kita dalam kuasa, tetapi juga dengan penyelenggaraan kehidupan yang penuh kasih sebagai gembala bagi umat-Nya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan,

Hari ini kita memasuki Minggu Adven II. Oleh sebab itu, kita diundang untuk mempersiapkan diri dan kehidupan kita menyambut kedatangan Tuhan—baik untuk persiapan dan perayaan Natal tahun ini maupun untuk kedatangan Tuhan yang kedua kali—dengan sungguh-sungguh.

Masa-masa penantian kedatangan Tuhan perlu kita isi dan jalani dengan antusias atau semangat dan rasa syukur. Jika waktu kedatangan Tuhan Yesus yang pertama sekarang sudah jelas, karena disepakati oleh gereja-gereja di dunia dirayakan pada setiap tanggal 25 Desember, tidak demikian dengan kedatangan Tuhan Yesus yang kedua. Tidak seorang pun tahu dan dapat memperkirakan kapan peristiwa itu akan terjadi. Dan tugas atau fokus kehidupan kita sekarang ini bukan untuk menghitung-hitung kapan hal itu akan terjadi atau memperdebatkannya, tetapi untuk merawat atau menjaga kehidupan bersama.

Teks-teks bacaan Alkitab kita hari ini juga telah mengingatkan kita tentang pentingnya hidup di dalam pertobatan yang nyata dan terlahir dalam kata, perbuatan dan hidup beriman yang baik serta mencerminkan kasih dan kuasa Tuhan.

Pilihan hidup Yohanes Pembaptis juga dapat menjadi inspirasi atau contoh bagi kita untuk berani hidup berbeda dari lain: hidup dalam kesederhanaan, penyangkalan diri, tidak ingin terikat pada kesenangan lahiriah dan tidak ingin hidup secara duniawi. Tentu semua itu perlu kita sesuaikan dengan konteks hidup kita saat ini.

Mari kita juga lebih mengedepankan persiapan-persiapan batiniah daripada lahiriah. Anak-anak atau saudara-saudara yang belum menerima baptisan, perlu dipersiapkan dan mempersiapkan diri bersama-sama untuk memperoleh baptisan pertobatan dan pengampunan dosa. Dengan penuh semangat dan rasa syukur, mari kita terus menjalani kehidupan di dalam kebenaran dan pelayanan penuh kasih kepada siapa pun, terutama kepada mereka yang sangat membutuhkan sapaan dan bantuan untuk bertahan hidup dan menemukan masa depan yang lebih baik.

Tuhan memberkati. Amin.

[AW]



KHOTBAH
Minggu Adven 3
Minggu, 13 Desember 2020

Bacaan 1: Yesaya 61:1-4
Tanggapan: Mazmur 126
Bacaan 2: 1 Tesalonika 5:16-24
Injil: Yoh. 1:6-8, 19-28



Memberi
Kesaksian
Tentang
Sang Terang



DASAR PEMIKIRAN

Kata Adven berasal dari kata Latin *Adventus*, berarti kedatangan. Ada yang akan datang dan sedang dinanti kedatangannya. Adven ke-3 disebut *Gaudate Sunday*, artinya Minggu sukacita. Biasanya dipasang lilin ke-3 Adven yang melambangkan sukacita atas kedatangan Kristus yang makin mendekat. Ini mendorong umat untuk menyambut-Nya dengan sukacita. Pada Adven ke-3 ini kita dipanggil untuk *memberi kesaksian tentang Terang*. Ini adalah panggilan bagi setiap orang percaya untuk menghadirkan sukacita bagi semua orang. Melalui perjumpaan secara pribadi dengan Sang Terang, umat diharapkan dapat menyaksikan Sang Terang tersebut.

Sukacita seringkali makin meredup di tengah kekalutan hidup. Bahkan hidup ini seringkali dihipit dengan masalah, bencana dan kekerasan. Oleh karena itu memberi kesaksian tentang Terang sangatlah penting. Tokoh Yohanes menjadi menarik ketika harus menyaksikan Sang Terang. Ia melakoni mandat tersebut dan sama sekali tidak memanfaatkan penugasan itu untuk mencari keuntungan bagi dirinya sendiri. MenurutNya

Sang Terang harus disaksikan agar hidup dalam cinta damai dapat dihadirkan di bumi ini.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yohanes 1:6-8,

Yohanes mengawali Injilnya dengan suatu prolog agung atau sebuah kidung yang membuka kisahnya tentang Yesus Sang Terang. Terang itu sedang menerangi dunia. Firman telah menjadi manusia, diam bersama kita, lalu kembali lagi dalam kemuliaan kepada Bapa-Nya. Istilah Latin bisa memperjelasnya, demikian: 1. *Aparte*/dari Bapa; 2. *parfolium in spiritus* melalui Sang Anak dalam diri Kristus dan kuasa Roh Kudus; 3. bagi kita/ *pronobis*; dan 4. *aparton*/kembali kepada Bapa/ masuk dalam kemuliaan. Ini adalah skema yang dapat dibaca dengan jelas dalam Injil ini.

Injil Yohanes menyaksikan dengan indah inti prolognya. Yoh 1: 1-18 semula adalah nyanyian pujian yang sudah berkembang sebelum Injil Yohanes disusun. Hal ini mengingat rentang waktu panjang antara masa Yesus hidup (tahun 30 M) dan jemaat pada masa Injil Yohanes (tahun 95 M). Nyanyian pujian ini menjunjung tinggi dan mengagungkan Yesus sebagai Firman Allah yang menjadi manusia. Baru di kemudian hari, nyanyian pujian yang berbentuk puisi 4 bait ini diselingi dengan tambahan narator yang susunannya berbentuk prosa untuk memperjelas kidung pujian dalam peredaksiannya. Misalnya pada ayat 6-9, ayat 13, ayat 15 dan ayat 16-18. Lalu kalau kita membaca prolog perikop ini, maka akan nampak bagaimana Yohanes dengan sangat jelas mengidungkan wahyu Allah sampai pada kesaksian Yohanes Pembaptis yang menunjuk Sang Terang. Jika dibedah susunannya demikian:

1. Bait *pertama* – ay 1-2 memperkenalkan Sang Logos (Firman – *ho logos*) sebagai sebutan untuk Yesus sendiri- yang pada mulanya ada bersama sama dengan Allah (ay-2).
2. Bait *kedua*- ay 3-5 membicarakan peran Firman pada saat penciptaan alam semesta atau penciptaan dunia (ay 3),

sekaligus Sang Firman yang memberi hidup dan kehidupan sehingga menjadi terang bagi manusia (ay 4-5). Tetapi ada kegelapan yang melawan terang itu.

3. Keterangan *narator* (kesaksian Yohanes Pembaptis tentang Sang Terang, ay 6-9). Datanglah seorang yang diutus Allah, namanya Yohanes Pembaptis (ay 6). Yohanes menggambarkan dirinya bukan Sang Terang itu sendiri. Ia bersaksi bahwa ia hanya mengawali. Ia bersaksi tentang Kristus, dan sedang memberi kesaksian tentang Sang Terang itu. Tujuannya adalah supaya melalui kesaksiannya banyak orang menjadi percaya (ay 7). Di sini kita melihat bagaimana Yohanes menempatkan dirinya dengan Sang Firman yang diberitakannya. Sang Firman adalah ilahi dan kekal, sedangkan dia hanyalah sebagai sang Pewarta, yang berbeda dengan apa yang diwaritkannya. Sebagai manusia, Yohanes Pembaptis adalah insani dan tidak kekal. Manusia rapuh dan lemah.
4. Bait *ketiga* (ay 10-12 bersaksi tentang Firman yang sudah ada dalam dunia, menjadi terang. Akan tetapi kehadiran-Nya tidak dikenal, kecuali oleh orang-orang yang menjadi anak Allah.
5. Keterangan *narator*: ay 12c-13 (cara menjadi anak Allah bukan karena keturunan, tapi karena prakarsa Allah).
6. Bait *keempat*: (ay 14, 16) tentang Firman yang menjadi manusia dan *keterangan narator* yang melengkapi apa yang diungkapkan sebelumnya (pada ayat 15, 16-18).

Jadi dari prolog ini, nampak bahwa tema cinta kasih meresapi seluruh Injil Yohanes. Ini sudah digambarkan sejak awal dalam inti prolognya. Ini dapat dijelaskan bahwa hakikat Allah adalah kasih. Kasih Allah itu selalu otentik dan terarah ke luar. Ada Allah dan ada ekspresi kasih Allah yang bisa dirasakan umat manusia. Dengan demikian Sang Firman bukan hanya memberi kehidupan dan terang, tetapi juga menubuh (*sarks*). Hal ini ditandakan dengan jelas pada ayat 14.

Firman itu telah menjadi daging - *ho logos sarx egeneto* (ay 14a). Sang Firman telah menjadi manusia. Melalui

inkarnasi, Yesus Kristus dari Nazaret dalam raga manusiawi menjadi bisa dilihat, dirasakan dan dialami manusia. Yesus lahir, hidup dan berkarya. Firman Allah tidak menjauhi dunia jasmani. Ini yang berbeda dengan ajaran logos dalam dunia Genotisme. Tapi Firman itu menjadi daging, masuk ke dalam dunia. Kristus yang Ilahi menjadi manusiawi. (Bdk: Martin Harun: Yohanes; Injil cinta kasih, hal. 2)

Tekanan pada Yesus Kristus yang ragawi – hadir secara fisik dijelaskan lebih lanjut pada ayat berikut: **diam di antara kita** (ay 14b - terjemahan dari *kata eskenosen en hemin*). Kata “berdiam” secara harafiah mempunyai arti “mendirikan kemah”. Apa maksudnya? Dahulu Allah berkemah di antara umat Israel di padang gurun (Kel. 24-25). Ini dinubuatkan kembali bahwa Allah berkemah di tengah umatnya *di Sion* (Yoel 3:17, Zak 2:10) dengan bait Allah di kota suci Yerusalem yang disebut sebagai kehadiran Allah (*shekinah*) - (bdk Yeh 43:7).

Sekarang bukti kehadiran Allah dipenuhi dalam diri *Sang Firman* yang menjelma menjadi manusia dalam diri Yesus. Di sini terjadi pergeseran dari kehadiran di Bait Allah, kini ditemukan dalam diri Sang Kristus. Kita **telah melihat kemuliaan Allah yang dinyatakan** (ay 14c). Yesus dengan inkarnasinya menjadi manusia. Ini adalah sebuah jalan baru yang dipilih Allah untuk mengungkapkan ekspresi cinta kasih-Nya kepada umat manusia di dunia.

Yesus dipuja **sebagai Anak Tunggal Bapa** (ay 14d) yang berasal dari Bapa, dan menyatakan Bapa seutuhnya. Ia mencer-minkan Bapa yang memantulkan ekspresi kasih-Nya secara sempurna di dunia (baca: Sang Terang yang sejati). Maka tepat kalau kesaksian Yohanes Pembaptis menegaskan bahwa *Terang yang sesungguhnya sedang datang ke dalam dunia* (ay 9). Ini adalah sebagai penekanan dan ajakan untuk meyakinkan orang banyak sebagai pendengarnya.

Bagian kedua: Yoh1: 19-28 - Yohanes bersaksi tentang siapa dirinya.

Setelah berfokus pada Sang Firman dan Sang Terang, bagian berikutnya menceritakan tokoh Yohanes Pembaptis dan pewar-taannya yang sangat jelas dan konsisten. Ia menunjuk Sang Terang, yaitu Kristus sendiri. Ini menunjukkan bahwa Yohanes Pembaptis adalah orang yang rendah hati. Kesaksiannya hanya satu, fokusnya tidak berubah, yaitu menunjuk kepada Sang Terang yang akan datang.

Pada waktu itu ada utusan orang Yahudi dari Yerusalem dan mengutus beberapa imam dan orang Lewi (ay 19). Mereka adalah orang yang mengurus peribadahan dan ritual Yahudi, khususnya berkaitan dengan keabsahan pembaptisan yang dilakukan Yohanes. Golongan kedua yaitu orang Farisi (ay 25) yang memiliki posisi penting dalam keputusan soal keagamaan yang mempertanyakan otoritas Yohanes untuk membaptis orang, yang berhubungan dengan penyucian dosa. Maka muncullah pertanyaan dari kelompok pertama yang bertanya: “Siapakah engkau?”

Pengakuan Yohanes penuh kejujuran: “Aku bukan Mesias” (ay 20). Ketika ditanya lebih lanjut, dia menyatakan bahwa ia bukan Elia, bukan pula nabi yang akan datang (ay 21).

Yohanes tampil sederhana. Dia tidak pernah menonjolkan diri sedikitpun. Dengan kerendahan hati Yohanes mengaku bukan Mesias, bukan Elia dan bukan pula nabi yang akan datang.

Baru setelah utusan tersebut mendesak karena harus memberi jawab kepada yang mengutusnya di Yerusalem, Yohanes mengaku siapa dirinya dan bagaimana ia menyatakan identitasnya. Ia hanya menempatkan diri sebagai “suara yang berseru di padang gurun” (ay 23). Suara yang hanya sayup-sayup terdengar dari kejauhan.

Suara yang sayub berarti tidak mempunyai pendengar yang jelas. Ini akan sangat berbeda jikalau Yohanes mengklaim dirinya sebagai suara dari langit dan membawa suara Tuhan, atau tampil sebagai utusan Tuhan yang pasti suaranya akan

diperhatikan banyak orang. Bahkan di akhir narasi ini dengan jelas Yohanes menyatakan pengakuan: “membuka tali kasut-Nyapun aku tidak layak” (ay 27).

Yohanes hanya menempatkan diri sebagai saksi yang membawa berita agung. Sang pemberita hanya berfungsi sebagai media/ perantara supaya yang diberitakan menjadi jelas. Sosok pewarta memberikan kesaksian tentang Terang yang sudah datang. Si- pewarta menyatakan Sang Terang sedang menyinari dunia (Yoh 1: 8).

Satu-satunya kehidupan Yohanes Pembaptis hanyalah ditujukan kepada satu misi Allah dan dia menghisapkan dirinya ke dalam misi yang lebih besar, yaitu menyiapkan umat Israel menyambut kedatangan Yesus dengan sikap pertobatan sejati. Secara tulus ia mengabdikan seluruh hidupnya untuk kemuliaan Kristus. Utusan kabar Baik yang bukan menonjol diri, saksi sejati yang diutus Allah tetap memberi kesaksian tentang terang Ilahi yang sedang datang.

Yesaya 61:1-4, 8-11

Yesaya menyadari dirinya sebagai utusan Tuhan. Ia diutus kepada umat untuk menyampaikan kabar baik di tengah pembuangan. Kabar baik digambarkan sebagai pelepasan dan pembebasan dari Tuhan. Ia memberitakan Tahun Rahmat Tuhan yang sedang datang dan akan memberikan rahmat. Yesaya menjadikan dirinya sebagai alat-Nya. Umat akan mengalami pemulihan, keselamatan dan kebenaran dari Tuhan, dan akan mendapatkan sukacita.

Mazmur 126

Pemazmur menegaskan bahwa ada pengharapan di tengah penderitaan. Tuhan yang akan memulihkan umat di tengah kesulitan. Belajar dari pengalaman iman di masa lalu, Tuhan akan bertindak. Oleh karena itu teruslah berharap kepada Tuhan. Orang yang berjalan maju meski dengan cucuran air mata akan diganti dengan sorak sorai.

1 Tesalonika 5:16-24

Perikop ini berisi ajakan Paulus agar membangun semangat hidup Kristen. Kekuatan harus terus ditimba. Bahkan di tengah hambatan, penderitaan bahkan kegagalan sekalipun. Hidup orang beriman harus dihidupi dalam Roh kudus, terus membuka diri terhadap karya Roh Kudus agar hidup dan pelayanan kita terus dibangun dengan kekuatan Allah.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Gaudate Sunday dirayakan di tengah masa penantian. Yang menjadi pesan utama adalah menanti bukan dengan pasif, tetapi menanti dengan aktif. Ini adalah ajakan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan-Nya di tengah sukacita hidup yang makin meredup. Allah datang menawarkan terang-Nya. Karena perlunya perjumpaan dengan Sang Terang, manusia diminta afirmasi dan konfirmasinya untuk mau menjadi penyaksi Sang Terang, serta membangun Karakter yang diperlukan untuk menjadi sang pewarta terang.

KHOTBAH JANGKEP**Memberi Kesaksian Tentang Sang Terang**

Hidup adalah untaian penantian. Artinya, ketika penantian yang satu terpenuhi, maka akan muncul penantian lain di depan yang diharapkan. Contohnya: Orang belajar di sekolah menanti-kah lulus. Setelah lulus menantikan bisa kuliah di Perguruan Tinggi favorit. Setelah kuliah, menantikan wisuda. Setelah wisuda menantikan bekerja. Setelah bekerja lalu menikah. Sesudah menikah menantikan punya anak. Begitu seterusnya.

Demikian juga dengan penantian pada Masa Adven. Adven berasal dari Bahasa Latin *Adventus*, artinya kedatangan. Inggris: “*the coming*” atau “*the arrival*”. Artinya ada seseorang

yang sedang kita nantikan kedatangannya. Hari ini kita memasuki Adven ke-3, Minggu Sukacita (*gaudate*). Oleh karena itu pemberitaan Firman hari ini mencerminkan kegembiraan umat yang dilandasi dengan keyakinan akan kedatangan Sang Terang dunia. Adven bukan hanya mengenang sejarah kedatangan Kristus sebagai Sang Terang, tetapi kita juga harus menata hidup dengan lebih baik lagi. Jikalau hidup kita sudah baik, maka kiranya menjadi semakin baik lagi dengan menggunakan momen dan kesempatan yang Tuhan berikan ini. Semua itu karena kita sendiri telah disinari oleh terang-Nya. Serentak dengan itu, kita diutus membawa kabar baik, membawa kesaksian tentang Sang Terang.

1. Mengapa dan apa pentingnya “Sang Terang” harus diwartakan?

Jawabnya: Karena itu adalah kabar baik, kabar penyelamatan. Ini seperti dahulu ketika Tuhan mengutus Nabi Yesaya kepada bangsanya membawa kabar baik, kabar pembebasan yang akan memberikan sukacita ketika umatnya hidup di tanah pemuangan. Memberitakan bahwa waktunya akan tiba, Allah akan mendatangkan keselamatan itu. Kini Yohanes Pembaptis diutus memberitakan Sang Terang yang akan datang ke dalam dunia.

Salah satu sifat Allah yang menonjol atau natur adalah Allah yang mengasihi. Kasih-Nya otentik dan kasih itu terarah keluar kepada manusia. Kalau ada Allah yang mengasihi, kini ada ekspresi cinta kasih Allah yang dinyatakan sebagai Terang dunia. Allah sedang menjangkau dunia dengan kedua lengannya yaitu Terang yang menuntun dan Firman yang menjadi daging melalui Roh-Nya.

Apa yang difirmankan dahulu dan pernah dijanjikan melalui para nabi, kini disingkapkan dengan jelas (terangkan dengan memakai tafsir Yoh 1: 14). Allah itu bukan Allah yg jauh dan membiarkan manusia bergumul dengan dosa dan kegelapan. Bukan pula Firman yang menggema dari sorga, tetapi Firman

itu menjadi manusia. Firman itu mau merelasikan diri dengan kita manusia.

Allah tidak menawarkan kabar baik dari singgasana sorga dan mengundang orang untuk menggapainya. Jelas tangan manusia tak akan mampu menggapainya. Namun Allah berkeinginan terlebih dahulu menerobos pekatnya dosa.

Bagaikan sinar terang, Allah memberi keselamatan tun-tunan kebenaran dan penyertaan. Contohnya demikian, Sebelum musim handpone dengan google map seperti sekarang, ada seorang pendeta yang pernah tersesat di daerah yang asing baginya. Waktu itu perjalanan berangkat dan pelayanan di sore hari berjalan lancar. Acarapun berjalan sampai selesai. Namun ketika pendeta tersebut mau kembali ke tempat penginapan yang berada di tempat yang lain, ia mengalami kesulitan untuk menemukan penginapan tersebut. Itu terjadi karena tempat, bangunan dan ruko di daerah itu bentuknya hampir sama. Ada lorong-lorong yang ujungnya selalu ketemu lagi di jalan utama. Konyolnya ia juga lupa tidak menghafal nama jalan dan mengingat lorong berapa? Seolah dengan yakin ia pasti bisa kembali. Saat itu haripun menjelang malam, dan langit berubah menjadi gelap. Ia makin bingung menentukan mana utara dan mana selatan. Ia hanya masuk lorong-lorong yang hampir sama semua. Dalam kegelapan malam ia menemukan jalan keluar dengan melihat titik terang, sebuah plang kecil di pinggir jalan -samar terlihat, tapi kebetulan kok ada sebuah mobil saat itu melintas dengan lampu yang cukup terang, menyoroti tulisan yang kecil itu. Dalam hati ia berkata, "Itu yang sedang saya cari: hotel X, lot 13". Itulah sebuah titik terang dari kejauhan. Ia harus berjalan ke sana untuk meneruskan langkah. Akhirnya ia tidak salah lagi untuk menemukan penginapannya.

Seperti mobil yang datang tiba-tiba di tengah kebingungan pendeta itu, demikian juga dengan Sang Terang. Terang dibutuhkan ketika kita mengalami kegelapan dalam pekatnya dosa. Allah telah mengambil keputusan penting yang sudah dilakukan-Nya.

Hal tersebut digambarkan dalam Yoh. 1:9 demikian: *Terang yang sesungguhnya yang menerangi setiap orang sedang datang ke dalam dunia.*

Untuk menembus batas antara Allah Sang Terang dengan manusia yang hidup dalam kegelapan dan kebingungan, Allah berkenan menerangi manusia dengan sinar-Nya. Ini adalah pilihan cinta kasih yang sudah ditunjukkan Allah. Hal tersebut dibuktikan melalui inkarnasi Kristus sebagai Sang Terang dan ditandakan: *terang itu bercahaya dalam kegelapan (ay 5).*

Ketika sang pendeta dalam cerita tadi berada di lorong-lorong yang membingungkan, yang dibutuhkannya adalah sinar terang yang menerangi serta menunjukkan jalan. Mata batin yang bisa melihat, bukan sekadar jalan, tetapi juga menunjukkan mana jalan yang tepat dan benar, serta keputusan untuk bertindak.

2. Pewarta yang mewartakan Sang Terang

Yohanes Pembaptis tampil sebagai pewarta Sang Terang. Ia adalah perantara atau medium yang menunjukkan Sang Terang sejati. Yohanes sendiri bukan Sang Terang. Tetapi dia hadir dengan menunjukkan kepada Sang Terang abadi, yaitu Kristus sendiri.

Kehadirannya sangat tepat dan dinanti manusia pada saat manusia membutuhkan tuntunannya. Manusia yang masih berada dalam lorong kegelapan membutuhkan sinar terang. Syaratnya, sebagai pewarta yang mewartakan Sang Terang harus sudah bertemu dengan Sang Terang itu sendiri. Agar bisa menunjukkan terang. Apa yang disebut dalam prolog (ay 6, 8) benar-benar dilakukan Yohanes sendiri (ay 23). Ia pun konsisten dengan misi yang dijalankan sampai akhir hidupnya. Ia memegang prinsip: “Yesus harus makin besar, sementara ia harus makin kecil”.

Godaan terbesar pada zaman ini adalah orang ingin menjadi yang besar, terkenal, dihormati, dipuji banyak orang. Hal ini berbeda dengan Yohanes, sang pemberita yang hanya berfungsi sebagai media/perantara supaya yang diberitakan

menjadi jelas. Sosok pewarta yang tidak mabuk kuasa. Sang pewarta yang terus menyatakan Sang Terang sedang datang ke dunia (Yoh 1: 8).

Satu-satunya kehidupan Yohanes Pembaptis hanyalah pada tujuan untuk melayani misi Allah. Dia menghisapkan dirinya ke dalam misi yang lebih besar, yaitu menyiapkan umat menyambut kedatangan Yesus dengan sikap pertobatan sejati serta secara tulus mengabdikan seluruh hidup untuk kemuliaan Kristus.

3. Karakter untuk menjadi sang pewarta Terang.

Karakter sejati sang pewarta Terang adalah bukan menonjolkan diri sendiri. Pada waktu itu ada utusan orang Yahudi dari Yerusalem yang mengutus beberapa *imam dan orang Lewi* (ay 19). Mereka adalah orang yang mengurus peribadahan dan ritual Yahudi, khususnya berkaitan dengan keabsahan baptisan yang dilakukan Yohanes. *Golongan kedua* yaitu orang *Farisi* (ay 25). Mereka memiliki posisi penting dalam keputusan soal keagamaan. Mereka mempertanyakan otoritas Yohanes untuk membaptis orang, yang berhubungan dengan penyucian dosa. Maka muncul pertanyaan dari kelompok pertama yang bertanya adalah: “Siapakah engkau?”

Pengakuan Yohanes penuh *kejujuran*. *Ia berkata*: “Aku bukan Mesias” (ay 20). Ketika ditanya lebih lanjut, ia mengatakan bahwa ia bukan Elia, bukan pula nabi yang akan datang (ay 21).

Yohanes tampil sederhana. Dia tidak pernah menonjolkan diri sedikitpun. Dengan *kerendahan hati* Yohanes mengaku bukan Mesias yang dinanti Israel, bukan Elia yang diyakini akan datang kembali, dan bukan pula nabi yang akan datang. Ia hanyalah suara yang berseru di padang gurun.

Ajakan Paulus penting kita simak, sebagai pewarta-pewarta masa kini (1 Tes. 5: 16-24) kita harus terus membangun semangat hidup Kristen. Kekuatan harus terus ditimba. Bahkan di tengah hambatan dan penderitaan bahkan kegagalan seka-

lipun. Hidup orang beriman harus dihidupi dalam Roh Kudus, mau membuka diri terhadap karya Roh agar hidupnya terus dibangun dengan kekuatan Allah. Itu adalah resep agar kita dapat mempunyai karakter sejati seperti Yohanes Pembaptis.

Gambaran Tuhan yang harus menjadi besar dan terus diberi-takan tetapi Yohanes sang pewarta harus makin kecil (Yoh. 3:30) menampakkan identitas dari kepribadian Yohanes Pem-baptis. Ini menjadi kritik bagi tiap orang yang merasa diri penting, besar dan berjasa dalam pelayanan dan kehidupan ini.

Jika kita mau menanggalkan ambisi itu dengan kerendahan hati dan melakukan pewartaan Sang Terang dengan kejujuran sebagaimana dilakukan Yohanes Pembaptis, tentu hal itu akan membangkitkan harapan dan akan membuat Sang Terang disambut banyak orang. Amin.

[AWi]



KHOTBAH
Minggu Adven 4
Minggu, 20 Desember 2020

Bacaan 1: 2 Samuel 7:1-11, 16
Tanggapan: Mazmur 89:1-4, 19-26
Bacaan 2: Roma 16:25-27
Injil: Lukas 1:26-38



Penerus Tahta
Daud



TUJUAN

1. Anggota jemaat dapat menjelaskan bahwa Tuhan Yesus adalah pemenuhan janji Tuhan kepada Daud.
2. Anggota jemaat dapat menjelaskan bahwa Tuhan Yesus adalah benar-benar keturunan Daud secara jasmani.

DASAR PEMIKIRAN

Syair nyanyian “Malam Kudus” dalam Buku Nyanyian Rohani no. 31 disebutkan, sebagai berikut:

“Malam kudus, sunyi senyap, bintangmu gemerlap.
Jurus'lamat manusia ada datang di dunia.
Kristus Anak Daud, Kristus Anak Daud.”

Sebagai orang Kristen, tentu kita tidak menyangsikan bahwa “Kristus Anak Daud”. Akan tetapi seringkali kita menghadapi pertanyaan tentang “*bagaimana menjelaskan kaitan biologis antara Yesus dengan Daud*”? Dalam pengakuan iman, kita mengakui bahwa Tuhan Yesus dikandung dari Roh Kudus, artinya bahwa secara biologis Dia bukan anak dari Yusuf.

Memasuki Adven 4 ini, rasanya perlu untuk menjelaskan hal ini sehingga anggota jemaat juga dapat memiliki pemahaman yang tepat.

PENJELASAN TEKS

2 Samuel 7: 1-11, 16

Daud sudah tidak lagi berada dalam situasi peperangan (ayat 1). Ayat 2 menyatakan keinginan Daud untuk memberikan tempat yang megah bagi Tabut Perjanjian. Daud mempunyai rumah yang bagus tetapi tabut hanya berdiam di dalam kemah. Akan tetapi, jawaban Tuhan melalui Nabi Natan, mengoreksi konsep Daud sekaligus menubuatkan hal yang akan Tuhan kerjakan. Ayat 5-10 menyatakan bahwa Allah adalah transenden. Dia melampaui segala ciptaan. Dia lebih agung dan lebih besar dari seluruh ciptaan. Apakah mungkin ada rumah yang dapat me-nampung Dia? Tetapi dalam bagian ini juga Allah menyatakan bahwa Dia adalah imanen. Dia rela menyatakan kehadiran-Nya bersama-sama dengan bangsa Israel. Walaupun Dia Mahahadir, tetapi kehadiran-Nya secara intim dinyatakan di tengah-tengah Israel. Maka, pada waktu Israel berdiam di dalam kemah, simbol kehadiran Allah, yaitu tabut, juga ditempatkan di dalam kemah. Allah menyertai bangsa Israel dengan rela berdiam bersama-sama dengan mereka.

Ayat 11-16 menyatakan tentang janji Tuhan kepada Daud. Daud ingin membangun rumah bagi Tuhan untuk menampung Tabut Perjanjian, lambang kehadiran Tuhan. Tetapi Tuhan mengatakan bahwa Dialah yang akan membangun keturunan bagi Daud. Kata “rumah” dalam bahasa Ibrani, “bayit”, bisa berarti rumah atau keluarga. Dengan pengertian ini seolah-olah Tuhan mengatakan kepada Daud, bukan Daud yang akan menegakkan rumah bagi Tuhan, tetapi Tuhanlah yang akan menegakkan rumah/keluarga Daud. Dari keluarga Daud itulah Tuhan akan memberikan keturunan yang akan membangun bait bagi Allah. Ini adalah janji yang sangat luas. Janji bagi Israel, janji bagi Daud, janji bagi takhta kerajaan

Allah di dunia ini, dan janji bagi seluruh umat Tuhan sepanjang masa. Tuhan berjanji bahwa Dialah yang akan menegakkan tempat bagi umat-Nya untuk berdiam dengan tenteram dan tidak diganggu musuh-musuhnya (ay. 10). Dia jugalah yang akan menentukan keturunan Daud akan terus bertakhta hingga Anak Daud (yang digenapi di dalam Kristus) datang dan mengklaim takhta Daud. Takhta inilah yang akan Tuhan pelihara bagi Daud supaya akan ada bait bagi Allah sekaligus takhta kerajaan bagi Allah. Bait bagi Allah akan didirikan oleh keturunan Daud. Takhta kerajaan bagi Allah juga akan didirikan melalui keturunan Daud. Jadi, baik adanya bait, maupun adanya raja bagi umat Tuhan, semua bergantung pada kesetiaan Allah menepati janji-Nya kepada Daud. Jika Allah gagal menepati janji-Nya kepada Daud, maka umat Allah tidak akan mempunyai tempat pusat peribadatan dan mereka juga tidak akan mempunyai raja yang bertakhta mengembalikan mereka.

Tetapi Allah juga menyatakan beberapa hal mengenai bait bagi Allah ini. Yang pertama adalah bahwa yang membangun Bait Allah adalah anak Daud, bukan Daud sendiri. Yang kedua adalah bait itu dibangun setelah tercipta masa damai bagi umat Tuhan. Yang ketiga, bait itu menjadi tanda penyertaan Tuhan selama-lamanya bagi umat-Nya. Semua ini mengalami penggenapan ganda. Yang pertama adalah di dalam zaman Salomo, anak Daud. Kedua, di dalam penggenapannya yang sempurna, yaitu di dalam Yesus Kristus, Anak Daud. Mari kita perhatikan hal-hal yang menjadi janji Tuhan bagi Daud, di mana penggenapannya ada dalam Salomo dan, terutama, dalam Kristus.

Ayat 9. Tuhan menyatakan alasan mengapa janji-Nya bagi Daud dan Israel pasti ditepati. Sebab Tuhan senantiasa menyertai Daud. Penyertaan inilah berkat paling besar bagi umat Tuhan. Tanpa penyertaan Tuhan apa gunanya Daud memiliki kekuasaan sebagai raja. Tanpa penyertaan Tuhan tidak mungkin dia mengalami segala pimpinan Tuhan yang meluputkan dia dari bahaya. Takhta Daud dan dinasti Daud

menjadi begitu kuat dan dapat terus terpelihara karena Tuhan menyertai. Penyertaan ini akan Tuhan lanjutkan kepada keturunan Daud hingga pada Sang Mesias yang akan datang. Kepada Dialah kasih setia Tuhan dengan sempurna dicurahkan. Melalui Dialah kasih setia Tuhan disalurkan kepada seluruh umat Tuhan.

Ayat 10. Tuhan mengatakan bahwa Dia akan memberikan tempat bagi umat-Nya, yaitu Israel. Dia akan memberikan keamanan dan juga jaminan keadaan damai sejahtera. Ini hal pertama yang Tuhan janjikan melalui kerajaan Daud. Keadaan damai sejahtera ini akan dirasakan Israel mulai zaman Daud. Tuhan menyertai Daud sehingga musuh-musuh Israel, terutama Filistin, ditaklukkan dan tunduk kepada Israel. Setelah Daud memimpin di dalam banyak kemenangan fenomenal, maka Salomo memimpin Israel di dalam keadaan yang damai dan tidak mengalami peperangan lagi. Keadaan ini mencerminkan keadaan ketika Sang Anak Daud benar-benar telah menempati takhta-Nya. Kedamaian bagi seluruh umat manusia karena Sang Raja telah memimpin ini adalah pengharapan yang hingga kini belum terjadi. Tetapi janji Tuhan adalah sesuatu yang pasti. Itulah sebabnya semua gambaran tentang takhta Kristus yang akan datang kedua kali nanti berkali-kali dinyatakan melalui kisah-kisah Kitab Perjanjian Lama, sehingga kita semua dapat terus dikuatkan dengan pengharapan yang pasti akan kedatangan kembali Kristus Yesus.

Ayat 11. Tuhan berjanji memberikan keturunan kepada Daud. Ini janji yang berbeda dengan janji Tuhan kepada Abraham. Tuhan menjanjikan anak kepada Abraham, tetapi Tuhan menjanjikan pewaris takhta kepada Daud. Anak Daud bukan saja seorang yang dilahirkan oleh istri Daud, tetapi juga merupakan satu-satunya yang akan dipilih oleh Tuhan untuk meneruskan takhta raja Daud. Karena di dalam ayat 11 ini nuansa janji Allah adalah masa depan, berarti kita dapat menyimpulkan bahwa Tuhan berencana memberikan takhta tersebut kepada keturunan Daud yang belum lahir. Bahkan

dalam ayat 12 dikatakan bahwa penggenapan dari seluruh janji Allah ini akan terjadi setelah Daud mati. Ini bukan janji kepada individu, tetapi kepada seluruh kaum keluarga Daud di tengah-tengah dunia ini. Dinasti Daud akan dipelihara oleh Tuhan. Tetapi Daud sendiri tidak mungkin hidup selamanya di dunia ini. Tetapi karena janji melampaui kehidupan satu orang saja, dan janji ini diucapkan oleh Allah Semesta Alam, sebenarnya kita tidak mempunyai alasan untuk tidak dikuatkan oleh janji sede-mikian. Tuhan tidak memberikan perhatian-Nya kepada Daud, melainkan Dia mengarahkan perhatian-Nya kepada Gereja, yang adalah tubuh Kristus, bangunan Bait Allah yang sejati. Untuk kitalah diucapkan segala janji Tuhan di dalam Perjanjian Lama, termasuk janji Tuhan kepada Daud.

Mengapa Tuhan menyatakan janji-Nya terlebih dahulu? Supaya kita yang hidup pada zaman sekarang tahu bahwa Tuhanlah yang mengatur segala sesuatu yang terjadi di dalam sejarah. Sejarah bukanlah suatu kronologi waktu yang berjalan tanpa sebab. Sejarah bukanlah serangkaian kejadian yang tanpa makna. Sejarah sebenarnya sedang menyatakan rencana Allah untuk meninggikan Anak-Nya bagi umat-Nya. Sejarah adalah perjalanan umat Tuhan menuju pada saat di mana Tuhan akan memberikan seluruh bumi ini kepada Sang Anak. Dialah yang akan memerintah sampai selama-lamanya dan kitalah umat-Nya yang dikasihi-Nya. Umat yang dibeli dengan darah-Nya.

Mazmur 89: 1-4, 19-26

Mazmur ini dibuka dengan pernyataan pemazmur bahwa dia hendak memuji danewartakan kasih setia dan kesetiaan Tuhan sepanjang hidupnya (ay. 2). Pemazmur juga memberikan alasan tentang hal itu yaitu kasih setia Tuhan itu kekal atau tegak seperti langit. Kasih setia dan kesetiaan Tuhan itu dinyatakan dengan perjanjian yang dikatakanNya kepada Daud, orang pilihanNya dan hambaNya – artinya yang disertai tugas untuk memimpin umatNya. Isi perjanjian itu ialah bahwa Tuhan akan menegakkan suatu dinasti bagi Daud untuk selama-lamanya.

Isi perjanjian Tuhan dengan Daud lebih ditegaskan lagi dalam ayat 19 dan seterusnya. Perjanjian Tuhan ini disampaikan melalui penglihatan (ay. 20). Kemungkinan besar adalah penglihatan nabi Natan. Pertama-tama pemazmur mengenang pemanggilan atau pemilihan Daud (ay. 20-21). Dalam diri Daud, Tuhan telah menemukan seseorang yang pantas diangkat menjadi raja. Dia adalah teruna yang gagah perkasa. Tuhan seperti menemukan dan mencari Daud lalu mengurapinya dengan minyak yang kudus. Daud menjadi 'orang yang diurapi Tuhan'.

Tuhan kemudian mengenang janji Tuhan tentang kekuasaan 'semesta' Daud (ay. 22-26). Lengan Tuhan yang Maha Kuasa akan menyertai dan meneguhkan dia, sehingga musuh tidak akan dapat menyergap dan menindasnya (ay. 23) – menarik bahwa musuh di sini disejajarkan dengan 'orang curang' – bahkan sebaliknya akan diremukan dan dikalahkan oleh Tuhan. Kesetiaan dan kasih setia Tuhan yang kekal akan selalu menyertai dia, sehingga karena Tuhanlah maka kekuatan dan kuasanya akan menjadi besar, kerajaannya akan meluas dari laut – Laut tengah sampai ke sungai-sungai Efrat dengan cabang-cabangnya (ay. 26).

Roma 16:25-27

Menurut sebagian ahli, ayat 25-27 ini tidak termasuk naskah Surat Roma yang asli. Mereka berpendapat bahwa ayat-ayat ini ditambahkan pada naskah Surat Roma. Sama seperti pendahuluan Surat Roma, penutupnya ini merupakan satu kalimat yang panjang.

Dalam ayat 25, ditunjukkan bahwa ayat ini merupakan bagian yang sepanjang tiga ayat. Ada tiga bagian. *Pertama*, dinyatakan bahwa *Allah berkuasa menguatkan kamu*. 'Menguatkan' di sini menggunakan istilah yang sama seperti dalam 1:11, artinya secara umum 'membina'. Arti di dalam ayat ini sudah diwarnai oleh pemberitaan serta nasihat-nasihat yang dipaparkan dalam pasal-pasal yang terdahulu maka artinya

menjurus kepada ‘menguatkan agar bertahan di tengah segala godaan dan ancaman yang mengelilingi pada akhir zaman ini’.

Kedua, Allah akan menguatkan anggota jemaat menurut *Injil yang kumasyurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus*. Kalimat ini bisa diterjemahkan “Injilku, yaitu berita mengenai Yesus Kristus”. Injil di sini bermakna berita sukacita tentang Yesus Kristus. *Ketiga*, berisi tentang penjelasan lebih jauh perihal Yesus Kristus. Pemberitaan Injil oleh Paulus itu “sesuai dengan pernyataan rahasia”.

Terkait dengan pernyataan rahasia tersebut, ada tiga hal yang dinyatakan. *Pertama*, rahasia itu telah didiamkan berabad-abad lamanya. ‘Didiamkan’ dalam bentuk pasif ini menunjuk pada Pelaku yang tersembunyi, yaitu Allah sendiri.

Dalam ayat 26, dilanjutkan penjelasan tentang pernyataan rahasia tersebut. *Kedua*, rahasia itu telah dinyatakan. Kata ‘dinyataan’ ini merujuk pada Roma 1:19-20, yaitu bahwa yang dinyatakan adalah kekuatan Allah yang kekal dan keilahian-Nya. Akan tetapi di sini cakupannya jelas lebih luas, yaitu mencakup kasih-Nya yang menyelamatkan umat manusia karena murka-Nya dan yang berada di bawah kuasa dosa (1:18-32). *Ketiga*, rahasia itu menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitak-kan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman. Hal pokok dari kalimat tersebut adalah ‘diberitakan’.

Mengenai apa yang diberitakan ini, dijelaskan lebih lanjut menjadi empat. *Pertama*, rahasia yaitu rencana keselamatan, diberitakan menurut perintah Allah. Rencana keselamatan Allah tidak terwujud dengan sendirinya. Allah menggunakan tenaga manusia dan tenaga itu disediakan-Nya melalui perintah-Nya. *Kedua*, pemberitaan itu dilakukan oleh Kitab-kitab para Nabi. Kata yang diterjemahkan dengan ‘oleh’ ini lebih baik dibaca ‘melalui’. Dengan demikian maka yang menjadi subyek pemberitaan itu bukanlah para nabi, melainkan para Rasul dan semua pelayan Firman lainnya. Artinya, rahasia telah dinyatakan di dalam, Yesus Kristus, lalu diberitakan oleh para Rasul dengan jalan mengutip dan

menjelaskan Kitab Suci, khususnya Kitab-kitab para Nabi. Ketiga, rahasia Allah itu diberitakan *kepada segala bangsa. Keempat*, rahasia Allah perlu diberitakan untuk *membimbing mereka kepada ketaatan iman*. Selama itu, bangsa-bangsa itu kena murka Allah karena mereka berkanjang dalam dosa. Kini mereka beroleh keselamatan. Pemberitaan itu harus membawa kepada perubahan total dalam kehidupan bangsa-bangsa.

Dalam ayat 27 dinyatakan tentang puji-pujian yang telah dipersiapkan dalam kedua ayat terdahulu dengan menyebut per nubuatan Allah. Hanya Allah yang berhikmat. Artinya, tiada yang sungguh-sungguh berhikmat selain Allah. Hal itu juga menunjuk pada pengakuan dasar umat Israel dan umat Kristen dalam Ulangan 6:4.

Lukas 1:26-38

Maria, menjadi salah satu tokoh yang muncul dalam rangkaian sejarah keselamatan Allah terhadap manusia. Sosok Maria yang tinggal di desa kecil Nazaret, disebutkan oleh Alkitab sebagai “seorang perempuan yang paling diberkati Allah di antara semua perempuan” (bdk. Luk. 1: 42-43). Keadaan sosial-ekonomi yang miskin, usianya yang sangat muda dan posisinya yang sangat lemah sebagai seorang wanita ternyata tidak menghalangi kasih-karunia Allah yang berkenan menjadikan dia sebagai wanita yang layak untuk melahirkan Yesus Kristus. Pada isi yang lain, siapapun tahu bahwa pada waktu itu Nazaret adalah sebuah desa yang tidak ternama, di mana rata-rata penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan dan kurang terpelajar. Itu sebabnya orang-orang Nazaret zaman itu dikenal berperilaku kasar, kurang sopan, dan tidak ada yang berpengetahuan. Namun, sejarah membuktikan bahwa Maria dipilih oleh Allah sebagai jalan lahir bagi Sang Mesias.

Meski Nazaret memiliki latarbelakang yang demikian, bukan berarti bahwa pilihan Allah atas Maria adalah sebuah pilihan yang sembarangan. Dalam rangkaian bacaan kita, kita dapat melihat bahwa Allah memilih Maria itu untuk

menggenapi janjiNya kepada Daud. Sebab kepada raja Daud, Allah berjanji akan mengokohkan takhtanya melalui keturunannya (II Sam. 7:12). Pertanyaan yang muncul adalah: dari mana kita tahu bahwa Maria merupakan keturunan Daud? Seperti kita tahu bahwa Injil Matius dan Injil Lukas tidak pernah menyebut Maria sebagai keturunan Daud. Justru yang sering disebut secara eksplisit sebagai keturunan Daud hanyalah Yusuf. Padahal sudah sangat pasti bahwa Yusuf bukanlah ayah biologis dari Yesus, bukan? Begini penjelasannya: Perlu dipahami bahwa Injil Matius dan Lukas ditulis dalam konteks masyarakat Patriarkhal, di mana nama isteri tidak pernah disebut. Dalam tradisi Yahudi, jika garis keturunan dibuat melalui istri, maka bukan nama wanita itu yang disebut dalam daftar silsilah, melainkan nama suaminya. Dalam hal ini memang cukup jelas bahwa Yusuf adalah keturunan Daud melalui Salomo. Sedangkan Maria berasal dari keluarga Lewi, tetapi dia juga adalah keturunan Daud melalui Natan (lihat silsilah Yesus dalam Lukas). Dengan demikian Yesus yang dilahirkan oleh Maria secara hukum dan biologis berasal dari keturunan raja Daud. Di Luk. 1:32-33 malaikat Tuhan berkata kepada Maria: *“Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.”* Pernyataan malaikat Tuhan tersebut juga merupakan acuan yang sangat mendasar untuk menegaskan bahwa Yesus adalah keturunan raja Daud. Ini berarti melalui Maria, Allah telah menggenapi janjiNya untuk menegakkan “takhta” kerajaan Daud.

Kesediaan Maria untuk dipakai Tuhan sebagai jalan lahir Mesias, bukannya tanpa resiko. Bahkan untuk situasi pada jaman itu, resikonya sangat besar. Jika orang-orang tahu bahwa Maria mengandung, maka tidak seorangpun dari mereka yang tahu bahwa ia mengandung dari Roh Kudus. Yang diketahui oleh masyarakat hanyalah fakta bahwa Maria mengandung dan

ia belum menikah (tepatnya dia baru dalam status bertunangan). Dalam kondisi sosial masyarakat yang seperti itu, maka dapat kita ketahuai bahwa kehamilan Maria akan menjadi suatu persoalan besar. Hukum Taurat menyatakan: *“Apabila ada seorang gadis yang masih perawan dan yang sudah bertunangan, jika seorang laki-laki bertemu dengan dia di kota dan tidur dengan dia, maka haruslah mereka keduanya kamu bawa ke luar ke pintu gerbang kota dan kamu lempari dengan batu, sehingga mati: gadis itu, karena walaupun di kota, ia tidak berteriak-teriak, dan laki-laki itu, karena ia telah memperkosa isteri sesamanya manusia. Demikianlah harus kauhapuskan yang jahat itu dari tengah-tengahmu”* (Ul. 22:23-24). Dengan hukum Taurat itu, maka Maria berada dalam situasi yang sangat berbahaya bagi keselamatan dirinya. Masyarakat Nazaret dapat menghukum Maria dengan hukuman rajam. Nampaknya Maria siap menghadapi resiko yang berat itu, ketika ia menjawab malaikat: *“Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu”* (Luk. 1:38). Dari jawaban ini dapatlah dilihat bahwa Maria menempatkan dirinya sebagai hamba Tuhan. Hal itu juga berarti bahwa Maria telah meletakkan kehendak Tuhan itu di atas segala-galanya. Melalui rangkaian dialog antara Malaikat dengan Maria, dapatlah disimpulkan bahwa di balik kemudaan, kesederhanaan dan keluguan Maria, tersimpan keagungan iman dan kasihnya kepada Allah. Maria lebih menonjolkan ketaatannya yang mutlak dan siap menanggung risiko demi terlaksananya kehendak Allah. Karena Maria taat sejak awalnya, maka ia pun tekun menjalani apa yang telah disanggupinya di hadapan Allah. *(Bandingkan dengan sikap kita yang lebih sering mengajukan syarat terlebih dahulu kepada Tuhan sebelum melakukan perintah-Nya).*

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Janji Tuhan kepada Daud akan *bayit* – rumah / keluarga, tidak hanya digemakan pada zaman Daud saja melainkan juga dalam kidung-kidung mazmur. Semuanya itu mungkin karena kesetiaan Tuhan kepada Daud dan kepada keturunannya. Pemenuhan janji itu dinyatakan dalam pemberitaan tentang kelahiran Yesus Kristus yang disampaikan oleh malaikat kepada Maria. Penggenapan inilah yang digarisbawahi oleh rasul Paulus dalam surat Roma.

KHOTBAH

Penerus Tahta Daud

Setiap memasuki bulan Desember, rasanya di hampir semua pusat perbelanjaan modern diputar lagu-lagu Natal. Salah satu lagu wajib yang diputar adalah lagu ‘Malam Kudus’. Dan rasanya syair lagu yang dinyanyikan adalah syair lagu yang berasal dari terjemahan buku Mazmur dan Nyanyian Rohani. Syairnya demikian:

*“Malam kudus, sunyi senyap, bintangmu gemerlap.
Jurus'lamat manusia ada datang di dunia.
Kristus Anak Daud, Kristus Anak Daud.”*

Tentunya sebagai orang percaya yang mungkin sedang berada di dalam pusat perbelanjaan itu kita merasa senang dan pasti akan mengaminkan syair yang dinyanyikan lagu tersebut “Kristus anak Daud”. Pernahkah Anda bertanya bagaimana menjelaskan pengertian kalimat “Kristus anak Daud’ ini? Secara imaniah, kita tentu tidak mempersoalkan kalimat tersebut karena memang itulah yang kita yakini. Akan tetapi ketika kita harus memberikan penjelasan kepada anak-anak kita atau bahkan kepada orang lain, bisa jadi kita merasa kesulitan. Selama ini kita mengakui bahwa Tuhan Yesus dikandung dari Roh Kudus, oleh karena itu Tuhan Yesus bukanlah anak

biologis dari Yusuf. Bagaimana bisa dikatakan bahwa IA adalah keturunan Daud?

Sejak Allah menegakkan kerajaan bagi Israel di bawah pimpinan Raja Daud, Allah tidak pernah membiarkan umatNya berjalan sendirian. Allah senantiasa merenda rancangan damai sejahtera bagi umatNya. Oleh karena itu Allah memang menubuatkan tentang tegaknya keluarga Daud dan kokohnya pemerintahannya. Ketika Daud merasa bahwa kerajaan Israel sudah lumayan berbentuk (*establish*) dan aman, Daud berpikir untuk membangun rumah bagi Tuhan. Keinginan Daud ini terkait erat dengan keberadaan Tabut Perjanjian sebagai lambang kehadiran Tuhan. Menanggapi hal ini, Tuhan mengatakan bahwa Dialah yang akan membangun keturunan bagi Daud. Kata “rumah” yang dalam bahasa Ibrani “*bayit*”, bisa berarti rumah atau keluarga. Dengan pengertian ini Tuhan mengatakan kepada Daud bahwa bukan Daud yang akan menegakkan rumah bagi Tuhan, tetapi Tuhanlah yang akan menegakkan rumah/keluarga Daud. Dan dari keluarga Daud itulah Tuhan akan memberikan keturunan yang akan membangun bait bagi Allah. Ini adalah janji yang sangat luas. Janji bagi Israel, janji bagi Daud, janji bagi takhta kerajaan Allah di dunia ini, dan janji bagi seluruh umat Tuhan sepanjang masa. Tuhan berjanji bahwa Dialah yang akan menegakkan tempat bagi umat-Nya untuk berdiam dengan tenteram dan tidak diganggu musuh-musuhnya (lihat ayat 10). Dia jugalah yang akan menentukan keturunan Daud akan terus bertakhta hingga Anak Daud datang dan mengklaim takhta Daud.

Dalam perjalanan kehidupan Israel, sejarah mencatat bahwa apa yang dinyatakan oleh Tuhan terkait dengan rumah Tuhan itu telah digenapi oleh Salomo – anak Daud dari Betsyeba. Salomo membawa Israel pada masa keemasannya. Dan pada masa itulah Bait Allah dibangun. Akan tetapi sejarah perjalanan Kerajaan Israel menyebutkan bahwa Israel akhirnya terpecah dan jatuh ke dalam kekuasaan bangsa lain. Sehingga pertanyaannya adalah bagaimana janji Tuhan tentang tegaknya pemerintahan Daud yang kokoh? Sampai di sini kita harus

melihat bahwa janji Tuhan ini bersifat *eskatologis* berlaku untuk masa yang akan datang yang tidak dapat ditentukan kapan tepatnya akan dipenuhi.

Gema tentang janji Tuhan inilah yang juga terus diajarkan kepada umat Israel. Setidaknya melalui nyanyian pengajaran Etan, orang Ezrahi (Mazmur 89). Disebutkan bahwa “*Untuk selama-lamanya Aku hendak menegakkan anak cucumu, dan membangun takhtamu turun-temurun*” (Maz. 89:4). Artinya adalah bahwa kelangsungan tahta Daud ini terus menjadi cita-cita nasional bangsa Israel. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu, cita-cita akan kebangkitan kembali kerajaan Israel seperti pada zaman Raja Daud bisa dikatakan tidak pernah terwujud kembali.

[Memang pernah suatu waktu bangkitlah seorang yang bernama Yudas Makabeus (yang memimpin pemberontakan melawan Seleukus tahun 167 – 160 SM). Kehebatan Yudas Makabeus ini disejajarkan dengan Yosua, Gideon, bahkan Daud. Tetapi Kerajaan Israel raya seperti jaman Daud dan Salomo tidak pernah terjadi lagi].

Hingga pada akhirnya, datanglah malaikat Tuhan kepada seorang gadis muda bernama Maria. Maria, menjadi salah satu tokoh yang muncul dalam rangkaian sejarah keselamatan Allah terhadap manusia. Sosok Maria yang tinggal di desa kecil Nazaret, disebutkan oleh Alkitab sebagai “*seorang perempuan yang paling diberkati Allah di antara semua perempuan*” (bdk. Luk. 1: 42-43). Keadaan sosial-ekonomi yang miskin, usianya yang sangat muda dan posisinya yang sangat lemah sebagai seorang wanita ternyata tidak menghalangi kasih-karunia Allah yang berkenan menjadikan dia sebagai wanita yang layak untuk melahirkan Yesus Kristus. Pada sisi yang lain, siapapun tahu bahwa pada waktu itu Nazaret adalah sebuah desa yang tidak ternama, di mana rata-rata penduduknya hidup di bawah garis kemiskinan dan kurang terpelajar. Itu sebabnya orang-orang Nazaret zaman itu dikenal berperilaku kasar, kurang sopan, dan tidak ada yang

berpengetahuan. Namun, sejarah membuktikan bahwa Maria dipilih oleh Allah sebagai jalan lahir bagi Sang Mesias.

Meski Nazaret memiliki latarbelakang yang demikian, bukan berarti bahwa pilihan Allah atas Maria adalah sebuah pilihan yang sembarangan. Dalam rangkaian bacaan kita, kita dapat melihat bahwa Allah memilih Maria itu untuk menggenapi janjiNya kepada Daud. Sebab kepada raja Daud, Allah berjanji akan mengokohkan takhtanya melalui keturunannya (II Sam. 7:12). Pertanyaan yang muncul adalah: dari mana kita tahu bahwa Maria merupakan keturunan Daud? Seperti kita tahu bahwa Injil Matius dan Injil Lukas tidak pernah menyebut Maria sebagai keturunan Daud. Justru yang sering disebut secara eksplisit sebagai keturunan Daud hanyalah Yusuf. Padahal sudah sangat pasti bahwa Yusuf bukanlah ayah biologis dari Yesus, bukan? Begini penjelasannya: Perlu dipahami bahwa Injil Matius dan Lukas ditulis dalam konteks masyarakat Patriakhal, di mana nama isteri tidak pernah disebut. Dalam tradisi Yahudi, jika garis keturunan dibuat melalui istri, maka bukan nama wanita itu yang disebut dalam daftar silsilah, melainkan nama suaminya. Dalam hal ini memang cukup jelas bahwa Yusuf adalah keturunan Daud melalui Salomo. Sedangkan Maria berasal dari keluarga Lewi, tetapi dia juga adalah keturunan Daud melalui Natan (lihat silsilah Yesus dalam Lukas). Dengan demikian Yesus yang dilahirkan oleh Maria secara hukum dan biologis berasal dari keturunan raja Daud. Di Luk. 1:32-33 malaikat Tuhan berkata kepada Maria: *"Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."* Pernyataan malaikat Tuhan tersebut juga merupakan acuan yang sangat mendasar untuk menegaskan bahwa Yesus adalah keturunan raja Daud. Ini berarti melalui Maria, Allah telah menggenapi janjiNya untuk menegakkan "takhta" kerajaan Daud.

Dengan melihat silsilah Tuhan Yesus dari garis silsilah Yusuf dan Maria, kita semakin diyakinkan bahwa Tuhan Yesus adalah benar-benar keturunan Raja Daud. Namun, kerajaan yang diusung oleh Tuhan Yesus bukanlah kerajaan dalam arti politik melainkan lebih kepada arti teologis, yaitu hal tentang pemerintahan Allah di mana di situ Dia bertakhta dan berkuasa. Tegaknya kerajaan Daud ini tidak hanya melingkupi bekas tanah perjanjian melainkan melingkupi seluruh dunia. Karena Tuhan Yesus membawa misi untuk keselamatan seluruh ciptaan Allah di muka bumi ini, bahkan seluruh alam semesta. Karya Tuhan Yesus yang menyeluruh inilah yang kemudian dinyatakan dan diajarkan secara sungguh-sungguh oleh Rasul Paulus. Rasul Paulus menyebutkan, *“Bagi Dia, yang berkuasa menguatkan kamu, menurut Injil yang kumasyurkan dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, sesuai dengan pernyataan rahasia, yang didiamkan berabad-abad lamanya, tetapi yang sekarang telah dinyatakan dan yang menurut perintah Allah yang abadi, telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman”* (Roma 16:25-26), maka kita dapat melihat bahwa rahasia Allah yang telah berabad-abad lamanya tersimpan itu akhirnya tersingkap dan hadir dalam sejarah hidup manusia. Pernyataan rahasia Allah tersebut adalah Tuhan Yesus Kristus sendiri.

Terkait dengan ‘pernyataan rahasia’ dalam ayat di atas tersebut, setidaknya ada tiga hal yang dapat dinyatakan. *Pertama*, rahasia itu telah didiamkan berabad-abad lamanya. ‘Didiamkan’ dalam bentuk pasif ini menunjuk pada Pelaku yang tersembunyi, yaitu Allah sendiri. *Kedua*, rahasia itu telah dinyatakan. Kata ‘dinyataan’ ini menjelaskan bahwa yang dinyatakan adalah kekuatan Allah yang kekal dan keilahianNya. Akan tetapi di sini cakupannya jelas lebih luas, yaitu mencakup kasihNya yang menyelamatkan umat manusia karena murkaNya dan yang berada di bawah kuasa dosa (Roma 1:18-32). *Ketiga*, rahasia itu menurut perintah Allah yang abadi,

telah diberitakan oleh kitab-kitab para nabi kepada segala bangsa untuk membimbing mereka kepada ketaatan iman.

Dari seluruh kesaksian inilah kita dapat melihat bahwa Tuhan Yesus adalah pemenuhan janji Allah kepada Daud tentang tegaknya kerajaan dan keturunannya.

Dalam minggu adven keempat ini, kita juga menyalakan lilin adven keempat berwarna ungu. Lilin itu diberi nama: *Candle of Love (Angle candle)* yang artinya lilin kasih atau lilin malaikat. Lilin ini menyimbolkan kedamaian. Lilin ini juga mengingatkan kita akan kabar yang dibawa oleh malaikat, *“Damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya”*. Simbolisasi lilin adven keempat ini sesungguhnya menggaungkan sekaligus menegaskan berita Natal dari malaikat kepada Maria. Di Luk. 1:32-33 malaikat Tuhan berkata kepada Maria: *“Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan”*.

Dengan demikian, ketika kita menyanyikan lagu ‘Malam Kudus’ dan sampai pada syair “Kristus anak Daud”, tentunya kita bukan hanya sekadar menyanyikan sebagai bagian ritual Natal, melainkan juga keyakinan iman bahwa Tuhan Yesus adalah pemenuhan janji keselamatan bagi dunia karena IA adalah Penerus Tahta Daud.

Selamat menyongsong Natal, selamat berjuang. Tuhan Yesus memberkati. Amin

[RM GJS]



**KHOTBAH
Malam Natal**

Kamis, 24 Desember 2020

Bacaan 1: Yesaya 9:2-7

Tanggapan: Mazmur 96

Bacaan 2: Titus 2:11-14

Injil: Lukas 2:1-14 (15-20)

**Raja Damai
Telah Lahir****DASAR PEMIKIRAN**

Kehidupan damai seringkali digambarkan sebagai keadaan masyarakat yang makmur, sejahtera, aman, dan tenteram. Sama seperti yang telah dilakukan oleh Kaisar Agustus yang disebut *Pax Romana* atau “Perdamaian Roma” yaitu sebuah periode kehidupan masyarakat romawi yang damai. Tidak heran jika Kaisar Agustus juga dinobatkan sebagai raja damai di eranya. Di samping ikon raja damai yang berasal dari dunia itu, Lukas memperkenalkan raja damai sejati yang bukan berasal dari dunia. Dia adalah Tuhan Yesus Kristus. Ia adalah Allah yang berinkarnasi atau menjadi daging dan membawa turun kedamaian sorgawi ke dunia. Yesus Kristus disebut sebagai Raja Damai sejati karena Dia datang untuk menebus manusia dari dosa dan merengkuh kembali manusia ke dalam diri Allah. Sesuatu yang tidak dilakukan oleh raja-raja dunia. Di samping itu, Yesus Kristus bukanlah raja yang semata-mata membawa kedamaian lahiriah saja tetapi raja yang membawa kedamaian yang utuh dan menyeluruh. Kedamaian yang juga menyentuh aspek batiniah. Sebagaimana yang ditulis oleh Paulus dalam Titus 2:12, *“Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita*

hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini”.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 9:2-7

Yesaya adalah seorang nabi di kerajaan Yehuda yang telah berperan selama 40 tahun di masa kepemimpinan Raja Uzia, Yotam, Ahas, dan Hizkia. Teks Yesaya 9:2-7 berisi janji Tuhan kepada umat-Nya. Sekalipun mereka akan melalui masa-masa yang sulit, yang diakibatkan karena perbuatan mereka sendiri, Tuhan akan mendatangkan seorang putera yang disebut orang Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Ia adalah terang yang akan membawa sukacita dan sorak-sorak kepada bangsa yang berjalan di dalam kegelapan. Singkatnya, Allah berjanji akan mendatangkan sosok yang akan membawa kedamaian bagi segala bangsa, yang berasal dari umat-Nya sendiri.

Lukas meyakini bahwa janji Tuhan yang disampaikan melalui Yesaya kepada umat itu adalah nubuat kelahiran Yesus Kristus. Di dalam Lukas 1:32-33 ia mengutip Yesaya 9:6 bahwa Yesus Kristus dikaruniai Takhta Daud dan akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selamanya, tak berkesudahan. Sekalipun janji Tuhan tersebut dipelihara oleh umat-Nya dengan persepsi bahwa Putera tersebut akan datang dan berkuasa seperti seorang raja di dunia yang memiliki teritori kekuasaan yang luas, pasukan tempur, dan istana, Lukas menegaskan bahwa raja yang berkuasa, yang dijanjikan dalam kitab Yesaya adalah raja dalam pengertian bahwa Dia adalah satu-satunya, yang utama, dari dunia ini yang menjadi terang di tengah kegelapan dunia, penuntun bagi segala bangsa menuju kedamaian sejati atau Kerajaan Allah.

Mazmur 96

Mazmur 96 adalah salah satu kumpulan Mazmur jilid IV yang disebut “Mazmur Raja” atau *Royal Psalm* yaitu Mazmur yang berisi nyanyian kemuliaan bagi Allah yang dihormati

sebagai Raja bagi umat-Nya. Pemazmur mengajak umat untuk mengabarkan dan menceritakan kehebatan Allah Israel yang menciptakan langit dan bumi dan membawa keselamatan kepada segala suku bangsa. Kehebatan dan kebaikan Allah itu sudah cukup untuk meyakinkan segala suku bangsa untuk datang dan sujud menyembah kepada-Nya. Pemazmur juga mengatakan bahwa Allah adalah Raja Dunia yang berarti Dia adalah yang utama di dunia ini dari apapun dan siapapun karena Dia akan bertindak dengan adil.

Titus 2:11-14

Surat Titus adalah salah satu surat Pastoral yang ditulis Paulus sekitar tahun 60-64 M. Paulus menulis surat ini kepada Titus yang ditunjuk sebagai pemimpin jemaat di Kreta untuk menguatkan Titus saat berhadapan dengan ajaran-ajaran sesat. Paulus berpesan bahwa pada prinsipnya karena kasih karunia Allah, semua manusia diselamatkan Tuhan. Oleh karena itu, sambil menanti penggenapan pengharapan yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang mahabesar di dalam Yesus Kristus, orientasi atau arah hidup orang-orang percaya yang telah menerima keselamatan itu adalah hidup bijaksana, adil, dan beribadah. Mereka tidak lagi mengarahkan hidupnya pada kefasikan dan keinginan duniawi yang menjerumuskan mereka ke dalam kesesatan.

Kata “bijaksana” diterjemahkan dari kata Yunani *sopron*. Kata ini terbentuk dari dua kata Yunani *sozo* yang berarti “membebaskan” atau “mensterilkan” dan “*phren*” yang berarti “pemikiran”. Jadi, “bijaksana” atau “*sopron*” adalah aktivitas mensterilkan pikiran. Berikutnya, kata “adil” diterjemahkan dari kata Yunani, *dikaos* yang asal katanya adalah *dike* yang berarti “hukum”. Dengan demikian, hidup “adil” adalah hidup berdasarkan hukum. Lalu, kata “beribadah” diterjemahkan dari kata Yunani *eusebos* yang dibentuk dari dua kata Yunani *eu* yang diterjemahkan “benar” dan *sebomai* yang diterjemahkan “menyembah”. Jadi *eusebos* adalah aktivitas menyembah Tuhan yang tepat. Kata *sebomai* sendiri sebetulnya menunjuk

pada sekelompok orang non-Yahudi yang percaya kepada Allah dan beribadah di sinagoge seperti orang Yahudi tetapi mereka tidak mengikuti ketentuan-ketentuan agama Yahudi. Ketika kata Yunani *eu* ditambahkan kepada *sebomai*, itu berarti orang-orang yang telah menjadi percaya atau penganut agama perlu mentaati ketentuan-ketentuan agama yang telah dianutnya.

Lukas 2:1-14

Injil Lukas yang ditulis oleh Lukas, rekan sekerja Paulus, sekitar tahun 80/85 M, ditujukan kepada Teofilus (Luk. 1:1). Teofilus adalah orang Italia yang lahir sekitar tahun 56 M yang bertobat karena pelayanan Lukas dan Paulus. Sebutan “yang mulia” (Yunani: *kratisto*) kepada Teofilus adalah sapaan yang lazimnya diberikan kepada para bangsawan. Penggunaan sapaan tersebut, menandakan bahwa Teofilus bukan orang sembarangan. Ia adalah orang yang memiliki status sosial yang tinggi. Sekalipun demikian, bagi orang-orang Yahudi, setinggi apapun status seseorang, jika ia adalah seorang non-Yahudi, ia adalah orang pinggiran yang berada di luar janji Allah. Melalui Teofilus, seorang asing bagi orang-orang Yahudi, Lukas hendak mengatakan bahwa janji Allah tersedia juga bagi semua orang dari segala bangsa tanpa terkecuali. Teofilus adalah orang yang tepat untuk meneruskan pesan ini, ia adalah seorang non-Yahudi yang bertobat dan menerima Injil Kerajaan Allah. Di dalam Injil Lukas sendiri kita menjumpai banyak kisah tentang orang asing atau pinggiran misalnya kisah Orang Samaria yang murah hati, kisah Zakeus, kisah sepuluh orang kusta, dan salah satunya adalah kisah para gembala yang menerima pesan kelahiran Tuhan Yesus Kristus, juruselamat dunia.

Di dalam Lukas 2:1, kita menjumpai gambaran situasi politik di masa di mana Tuhan Yesus lahir yaitu di masa kepemimpinan Kaisar Agustus yang sedang merencanakan sensus penduduk. Menurut sejarah, nama sebenarnya dari Kaisar Agustus adalah Gaius Octavius atau yang biasa dipanggil Octavian. Ia berkuasa sekitar tahun 30 SM – 14 M. Sebetulnya nama “Agustus” adalah nama gelar yang diberikan Senat

Romawi yang berarti “raja”. Gelar tersebut merupakan penghormatan pada Octavian karena kiprahnya dalam menciptakan perdamaian pada masa itu. Octavian berhasil menciptakan *Pax Romana* atau “Perdamaian Roma” yaitu sebuah periode kehidupan masyarakat romawi yang makmur, sejahtera, aman, dan tenteram. Roma berada di masa keemasannya. Seni, budaya, arsitektur, sastra, dan ilmu pengetahuan berkembang pesat. Octavian berhasil mengatasi potensi-potensi perang, baik yang terjadi di dalam wilayah kekaisarannya maupun dengan kerajaan tetangga. Menurut sejarah, kehidupan tenteram masyarakat Roma yang dimulai oleh Kaisar Octavian ini berlangsung selama 200 tahun.

Di samping gambaran mulia Kaisar Agustus yang berada “di atas”, Lukas justru mengisahkan Yesus Kristus sebagai raja “di bawah”. Berbeda dengan anak raja pada umumnya yang lahir di istana dengan perlakuan istimewa dan pelayanan yang optimal. Yesus lahir dengan proses yang berat. Maria dan Yusuf harus pergi dari Nazaret ke Betlehem yang jaraknya 170 Km. untuk melakukan sensus penduduk. Dapat dibayangkan, sebahaya apa perjalanan yang ditempuh oleh Yusuf dan Maria yang sedang hamil. Saat tiba di Betlehem, karena banyaknya orang yang pulang kampung, mereka tidak mendapatkan tempat untuk beristirahat. Pada saat itu, ada sebuah rumah yang hanya tersedia ruangan yang biasa dihuni oleh hewan ternak. Ruangan yang tidak biasa untuk seorang anak raja. Ketika Maria melahirkan Yesus di tempat itu, Yesus dibungkus dengan kain lampin dan dibaringkan di dalam palungan. Palungan adalah tempat untuk menyimpan makanan hewan. Bukan tempat untuk menyimpan bayi. Sungguh bukan tempat yang aman dan sehat untuk seorang anak raja. Semuanya itu di gambarkan Lukas dengan detail, untuk menunjukkan bahwa Juruselamat sejati, Sang Raja Sejati, bukanlah mereka yang berada di atas dan memerintah dengan tangan besi, teror, dan kekerasan untuk menciptakan kedamaian, tetapi Dia yang berada di bawah. Menyatu dengan kerapuhan dan kesederhanaan.

Bersuara di antara orang-orang pinggiran tentang kehidupan damai sejahtera yang sejati.

Tidak cukup sampai di sana. Lukas menceritakan siapa para pengunjung Yesus. Mereka adalah para gembala. Berbeda dengan anak raja yang biasanya dikunjungi oleh raja-raja tetangga. Mereka akan memberikan hadiah-hadiah mewah sebagai penghormatan. Yesus Kristus dikunjungi kaum pinggiran, yaitu gembala. Lukas tidak menceritakan apa yang diberikan oleh gembala-gembala ini kepada Yesus sebagai tanda penghormatannya, tetapi Lukas menuliskan bahwa mereka ini menyampaikan cerita spektakuler tentang pengalaman mereka didatangi oleh malaikat Tuhan. Di dalam kehidupan masyarakat Yahudi, penampakan ilahi (*teofani*) biasanya hanya terjadi kepada orang-orang penting seperti nabi. Tetapi, hal tersebut terjadi kepada mereka. Mereka bukan nabi, mereka hanya orang biasa. Pengalaman teofani ini mejadi pengalaman istimewa mereka yang mereka anggap sebagai barang berharga yang dipersembahkan kepada Yesus, Sang Raja, Juruselamat dunia. Di dalam Injil Lukas 2:14, kita menjumpai nyanyian sorgawi yang intinya adalah Kelahiran Yesus Kristus telah membawa damai sorgawi turun sehingga damai sejahtera sorgawi terjadi di bumi.

BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Yesus Kristus adalah raja alam semesta yang membawa turun damai sejahtera sorgawi ke dunia bagi segala suku bangsa melalui kelahiran-Nya di palungan yang melambangkan keterpinggiran atau kehinaan. Sebutan raja kepada Tuhan Yesus Kristus menunjukkan keutamaan-Nya di antara apapun dan siapapun di dunia ini. Tuhan Yesus Kristus seumpama terang yang menuntun di tengah kegelapan yang karena-Nya segala suku bangsa merasakan kedamaian sejati. Semua itu diterima oleh segala suku bangsa tanpa terkecuali karena kasih karunia Allah sendiri. Oleh karena itu, sudah semestinyalah semua orang yang telah menerima kasih karunia ini terpanggil untuk hidup bijaksana, adil, dan beribadah.

KHOTBAH JANGKEP

Raja Damai Telah Lahir

Di dalam Lukas 2:1, kita melihat konteks politik saat Tuhan Yesus Lahir yaitu saat Kaisar Gaius Julius Caesar Agustus berkuasa. Menurut sejarah, nama sebenarnya dari Kaisar Agustus adalah Gaius Octavius atau yang biasa dipanggil Octavian yang berkuasa sekitar tahun 30 SM–14 M. Sebetulnya nama “Agustus” adalah gelar yang diberikan senat Romawi kepada Octavian yang berarti “raja”. Gelar tersebut merupakan penghormatan pada Octavian karena kiprahnya dalam menciptakan perdamaian pada masa itu yang disebut “Pax Romana” atau “Perdamaian Roma” yaitu sebuah periode kehidupan masyarakat romawi yang makmur, sejahtera, aman, dan tenteram. Pada masa itu, seni, budaya, arsitektur, sastra, dan ilmu pengetahuan berkembang pesat. Roma sedang berada di masa keemasannya. Dalam menjaga perdamaian, Octavian berhasil mengatasi potensi-potensi perang, baik yang terjadi di dalam kekaisaran maupun dengan kerajaan tetangga. Menurut sejarah, kehidupan tenteram masyarakat Roma, yang dimulai oleh Kaisar Octavian ini, berlangsung selama 200 tahun. Pada masa kepemimpinannya, tidak ada satu pun orang yang bisa menyaingi popularitas Kaisar Octavian. Tetapi apakah benar demikian? Nampaknya tidak bagi Lukas, sahabat Paulus, yang menuliskan Injil Lukas kepada Teofilus, seorang italia yang bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus. Bagi Lukas, ada orang hebat yang bisa menyaingi kehebatan Kaisar Octavian, bahkan melampauinya, orang itu adalah Yesus Kristus. Ia adalah inkarnasi Allah yang kehadiran-Nya telah dinubuatkan oleh nabi-nabi.

Kita bisa melihat bagaimana kontrasnya, kisah kelahiran Tuhan Yesus yang digambarkan oleh Lukas jika dibandingkan dengan kelahiran anak-anak raja yang lazim pada masa itu. Lukas menggambarkan Yesus Kristus sebagai tokoh besar yang lahir dari kehidupan pinggiran dan penuh dengan tantangan.

Biasanya, di dalam istana megah, sang ratu yang sedang hamil diawasi oleh para penjaga agar terhindar dari bahaya yang bisa mengancam kandungannya. Para bidan siap siaga dan terus berada di dalam istana jika sang ratu telah menunjukkan tanda-tanda melahirkan. Apa yang kita baca dari kisah kelahiran Tuhan Yesus Kristus, sangat jauh berbeda. Bersama suaminya, Yusuf, Maria-Ibu Yesus Kristus, harus menempuh perjalanan sejauh 170 km dari Nazaret menuju Betlehem untuk melakukan sensus penduduk. perjalanan yang jauh itu tentulah penuh dengan risiko, tetapi Maria tetap melaluinya. Hebatnya, dia berhasil menuntaskan perjalanan tersebut.

Ketika bayi-bayi raja lahir di istana, ia akan dibalut dengan kain sutra yang mahal dan diletakkan di tempat tidur yang nyaman. Berbeda dengan Yesus, yang lahir di ruangan hewan-hewan ternak. Ia dibalut dengan kain lampin dan diletakkan di palungan, tempat makanan hewan, di mana higienitasnya atau kebersihannya tidak bisa dijamin. Kita bisa bayangkan, penyakit apa yang dapat menjangkit seorang bayi yang rapuh pada saat itu dengan meletakkannya di palungan bersama dengan hewan-hewan ternak. Tetapi, sang anak ini sangat hebat, sehebat ibunya, Maria. Bayi kecil dan rapuh itu berhasil tumbuh besar dan semakin mantap dalam karya-karyanya. Jika anak-anak raja yang lahir dikunjungi oleh raja-raja tetangga, Yesus Kristus lahir dikunjungi oleh para gembala. Orang yang status sosialnya rendah di masyarakat. Pada saat itu, jika bayi-bayi raja menerima hadiah berharga dari raja-raja tetangga, Yesus Kristus hanya menerima cerita kesaksian para gembala yang berjumpa dengan malaikat di mana cerita kesaksian tersebut merupakan “barang berharga” bagi mereka.

Saudaraku, mengapa Lukas memuat kisah kelahiran raja yang sangat berbeda dengan kisah anak-anak raja yang lazim pada masa itu? Pada dasarnya, Lukas hendak mengatakan kepada semua orang bahwa Allah, entitas mahatinggi, bersedia merendahkan diri-Nya dengan lahir ke dunia dalam sang bayi yang bernama Yesus Kristus untuk menyelamatkan semua orang dan dunia ini, tanpa terkecuali. Sederhananya, Allah melakukan

penyelamatan dunia dari bawah atau dari kehidupan pinggiran. Ibarat kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Sangat mudah bagi kita merengkuh yang baik-baik jika kita bisa merengkuh yang buruk-buruk. Itulah yang dilakukan oleh Allah di dalam Yesus Kristus. Jika raja-raja dunia merengkuh kemuliaan dan kemegahan, Allah merengkuh kehinaan dan keterpinggiran.

Kelahiran Yesus Kristus di dunia tentulah memiliki sebuah tujuan. Tujuan-Nya itu adalah menghadirkan kehidupan damai sejahtera melalui pemberitaan Injil Kerajaan Allah. Kedamaian yang dibawa oleh Yesus bukanlah kedamaian lahiriah semata atau duniawi, sebagaimana yang menjadi prestasi Kaisar Agustus, melainkan kedamaian yang bersifat menyeluruh, sampai menyentuh aspek batiniah. Sebagaimana yang diimani oleh Paulus dalam Titus 2:12, *“Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini”*. Kedamaian versi Yesus bukan sekadar meniadakan pertengkaran secara fisik, tetapi meniadakan pertengkaran yang muncul atau terjadi di dalam batin. Pertanyaannya adalah: Bagaimana kedamaian menyeluruh yang Yesus hadirkan itu bisa kita rasakan sekarang ini? Jawabannya adalah kita perlu hidup bijaksana, adil, dan beribadah.

Kata “bijaksana” diterjemahkan dari kata Yunani *sopron* di mana kata ini terbentuk dari dua kata Yunani *sozo* yang berarti “membebaskan” atau “mensterilkan” dan *phren* yang berarti “pemikiran”. Jadi “bijaksana” atau *sopron* adalah aktivitas mensterilkan pikiran. Mensterilkan pikiran kita berarti kita belajar membebaskan pikiran kita dari belenggu-belenggu. Belenggu itu bisa dalam bentuk yang bermacam-macam. Salah satunya adalah kekuatiran atau pikiran “bagaimana saya hidup menurut apa kata orang”

Langkah kedua adalah hidup adil. Kata “adil” di terjemahkan dari kata Yunani, *dikaos* yang asal katanya adalah *dike* yang berarti “hukum”. Jadi hidup adil adalah hidup berdasarkan hukum. Kita tentu tahu bahwa Indonesia adalah negara hukum. Hukum dibuat untuk menata kehidupan agar

lebih beradap, bermoral, dan teratur. Ketidaktaatan pada hukum akan menciptakan kekacauan dan penderitaan. Hidup dengan prinsip *dikaos* bukan berarti hidup dalam ketertundukkan buta, tetapi hidup dalam ketertundukkan yang kritis. Jikalau suatu hukum dipandang menyengsarakan, kita harus berperan untuk menyuarakannya dan mengajukan alternatif hukum-hukum yang lebih manusiawi dibandingkan melakukan tindakan anarkis yang malah melanggar hukum-hukum lainnya yang berlaku.

Langkah ketiga adalah hidup beribadah. Kata “beribadah” di terjemahkan dari kata Yunani *eusebos* yang dibentuk dari dua kata Yunani “*eu*” yang diterjemahkan “benar” dan *sebomai* yang diterjemahkan “menyembah” jadi *eusebos* adalah aktivitas menyembah Tuhan yang benar. Kata *sebomai* sendiri sebetulnya menunjuk pada sekelompok orang non-Yahudi yang percaya kepada Allah dan beribadah di sinagoge seperti orang Yahudi tetapi mereka tidak mengikuti ketentuan-ketentuan agama Yahudi. Ketika kata Yunani *eu* dihubungkan kepada *sebomai*, itu berarti orang-orang yang telah menjadi percaya perlu mengikuti ketentuan-ketentuan agama yang telah dianutnya. Umat beragama, perlu mengikuti ketentuan agama yang dianutnya dengan benar. Dalam iman Kristen, itu berarti bahwa kita mesti mengikuti ajaran-ajaran Kristus dengan benar yang tertulis di dalam Alkitab.

Saudaraku, kedatangan Yesus Kristus di dunia telah menjadi terang di tengah kegelapan. Dengan melihat Sang Terang itu, segala suku bangsa dituntun untuk menemukan kedamaian sejati, kedamaian sorgawi. Jikalau Tuhan Yesus Kristus adalah terang itu, kita, orang-orang percaya adalah pancaran-pancarannya. Jadi, di dunia ini, kita berperan untuk memancarkan terang Kristus di dalam keseharian dengan hidup bijaksana, adil, dan beribadah agar segala suku bangsa merasa-kan damai sejahtera sejati yang telah Yesus nyatakan terlebih dahulu. Kiranya firman Tuhan pada hari ini menguatkan Saudara. Amin.

[NVS]



KHOTBAH Natal

Jumat, 25 Desember 2020

Bacaan 1: Yesaya 52:7-10
Tanggapan: Mazmur 98
Bacaan 2: Ibrani 1:1-12
Injil: Yohanes 1:1-14



Firman Itu Menjadi Manusia



DASAR PEMIKIRAN

Berita akan datangnya Sang Mesias, telah dinubuatkan oleh para Nabi sejak jaman Perjanjian Lama. Nubuat atau perkataan atau Firman Allah tersebut, tidak lagi hanya menjadi perkataan tetapi telah terwujud dengan kelahirannya Sang Mesias dalam diri manusia, Bayi Yesus. Firman itu telah menjadi manusia merupakan pernyataan bahwa janji atau perkataan Tuhan Allah telah digenapi.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 52:7-10

Bagian bacaan ini dimulai dengan menggambarkan pemandangan yang indah. Seorang utusan pemerintah berlari-lari membawa kabar baik (ay.7). Pembawa berita itu diriingi oleh para pengawal yang bersorak-sorai, di pintu gerbang yang mengumumkannya ke seluruh kota Sion (ay.8). Kabar baik yang dibawa oleh utusan adalah bahwa YHWH memerintah lagi sebagai Raja atas umat-Nya yang dipulihkan. Kabar baik biasanya diartikan sebagai kedamaian, kebahagiaan dan keselamatan.

Israel didirikan oleh YHWH untuk menjadi kerajaan imam bagi dunia (lih. Kej 12:3; Kel 19:4-6). Namun, ketidaksetiaan bangsa Israel, tidak menghadirkan karakter Allah yang sesungguhnya untuk disaksikan oleh dunia. Untuk itulah harus ada penghukuman atas Israel. Tindakan Allah menghukum Israel dimaksudkan agar kemudian Allah melakukan tindakan pembebasan terhadap Israel. Allah membebaskan Israel dari pembuangan, pertama Mesir, kemudian Asyur, dan sekarang Babel. Dengan demikian semua bangsa di bumi akan melihat kuasa, kasih dan berkat Tuhan.

Mazmur 98

Mazmur ini memiliki inti yang sama dengan kedua Mazmur sebelumnya (Mazmur 96 dan 97), yaitu sebuah nubuatan mengenai kerajaan Mesias, pendirian kerajaan di dunia ini, dan dibawanya bangsa-bangsa bukan Yahudi masuk ke dalamnya. Terjemahan bahasa Aram menyebut Mazmur ini sebagai Mazmur nubuatan. Isinya mengetengahkan: Kemuliaan Sang Penebus (ay. 1-3) dan sukacita umat yang ditebus (ay. 4-9).

Bangsa Israel diajak sekali lagi untuk menyanyikan nyanyian baru bagi TUHAN, sebagaimana sebelumnya (96:1). “Nyanyikan lagu yang terindah, lagu terbaik yang kamu punya.” Biarlah nyanyian mengenai kasih Kristus seperti nyanyian cinta Salomo, yaitu Kidung Agung. Lagu pujian mengenai kasih yang membawa penebusan adalah nyanyian baru karena lagu seperti itu tidak pernah dinyanyikan sebelumnya. Orang-orang yang bertobat menyanyikan nyanyian baru, lagu yang berbeda dari yang telah mereka nyanyikan sebelumnya. Kekaguman mereka berubah, begitu pula sukacita mereka. Karena itulah mereka pun mengubah nadanya. Jika anugerah Allah menempatkan hati yang baru di dada kita, maka anugerah itu juga akan menaruh nyanyian baru di mulut kita. Di Yerusalem baru akan ada lagu-lagu baru, yang akan senantiasa baru selama-lamanya dan tidak akan pernah menjadi usang. Biarlah nyanyian baru ini disenandungkan untuk memuji Allah.

Ibrani 1:1-12

Surat Ibrani terutama ditulis kepada orang-orang Kristen Yahudi yang sedang mengalami penganiayaan dan keputusan-keputusan. Penulis berusaha untuk memperkuat iman mereka kepada Kristus dengan menjelaskan secara teliti keunggulan dan ketegasan pernyataan Allah dan penebusan di dalam Yesus Kristus. Ia menunjukkan bahwa penyediaan penebusan di bawah perjanjian yang lama sudah digenapi dan tidak terpakai lagi karena Yesus telah datang dan menetapkan suatu perjanjian yang baru oleh kematian-Nya yang mengerjakan perdamaian. Penulis menantang para pembacanya untuk tetap mempertahankan pengakuan mereka terhadap Kristus hingga pada kesudahannya; untuk maju terus menuju kedewasaan rohani dan untuk tidak kembali kepada kehidupan di bawah hukuman dengan cara meninggalkan kepercayaan kepada Yesus Kristus.

Penulis tidak melakukan sebagaimana biasanya penulisan surat yang dihubungkan dengan surat-surat Perjanjian Baru, dengan tidak memberikan salam atau kalimat-kalimat pembukaan berupa salam dan pendahuluan. Tetapi langsung kepada pokok pembahasannya, yaitu pribadi dan karya Tuhan Yesus Kristus di dalam hubungan dengan sistem Imamat dan perjanjian yang lama (ay.1-4).

Yohanes 1:1-14

Yohanes sebagai utusan Tuhan hendak menyampaikan tentang penggenapan janji Allah. Fokus bacaan di hari Natal adalah pada ayat 14. Yohanes menyatakannya dengan istilah Firman, dan bukan misalnya istilah "Mesias". Dia memakai istilah daging, dan bukan misalnya istilah "manusia".

Yohanes berkata bahwa "*Firman... diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya.*" Penjelmaan Firman tidak terjadi di tempat yang tersembunyi, melainkan penjelmaan itu disaksikan antara lain oleh Yohanes dan para rasul yang lain. Ini menunjukkan bahwa Allah menyatakan diri-Nya sendiri. Pernyataan diri Allah yang disebutkan dalam ayat ini melebihi segala pernyataan dari yang pernah Dia adakan sebelumnya, dan

tidak akan dilebihi sebelum Tuhan Yesus kembali untuk mendirikan Kerajaan-Nya di bumi ini (bdk. Ibrani 1:1-2).

Dalam ayat ini, Firman disebut Anak Tunggal Bapa. Setelah ayat ini istilah Firman tidak dipakai lagi dalam Injil Yohanes, tetapi Dia yang adalah Firman disebut "Yesus" dan Anak.

BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Hari Natal sebagai hari kelahiran Sang Mesias, sudah seharusnya disambut dengan suka cita, penuh kemuliaan bagi Tuhan, dengan nyanyian-nyanyian baru. Sebab hari Natal adalah wujud penggenapan janji Allah, yang dinubuatkan di masa Perjanjian Lama. Allah telah berfirman akan memberikan Seorang Penyelamat bagi dunia. Melalui para utusannya-Nya, Tuhan menyatakan bahwa janji-Nya tidak hanya sekadar menjadi perkataan atau firman yang diucapkan, tetapi sungguh diwujudkan dengan Firman itu menjadi manusia, dalam diri Yesus Kristus. Kini kitalah para utusan untuk meneruskan kabar baik tentang Firman yang telah menjadi Manusia itu.

KHOTBAH JANGKEP

Firman Itu Menjadi Manusia

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Tahun 2020 dapat dikatakan sebagai tahun yang bersejarah, bukan hanya di negeri Indonesia tetapi hampir di seluruh penjuru dunia. Virus corona telah menguasai dunia dan mengacaukan kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, dunia usaha, transportasi, kesehatan, pendidikan bahkan keagamaan dengan peribadahan-peribadahannya. Di Indonesia khususnya, dan juga di beberapa negara, ketika diumumkan telah ada penyebaran virus corona, maka terjadi kepanikan. Tidak sedikit

orang menyerbu pertokoan kebutuhan pokok, swalayan, super market dan pusat-pusat perbelanjaan. Hampir segala kebutuhan pokok ludes tak tersisa dimana-mana. *Hand sanitizer*, cairan pencuci tangan, masker, juga tidak kalah ikut diborong dan habis. Kalau pun ada, harganya melonjak luar biasa. Sejak pertengahan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan pengumuman agar masyarakat diam di rumah untuk menghentikan penyebaran virus corona. Semua aktivitas dilakukan di rumah: bekerja dari rumah, belajar mengajar dari rumah dan beribadah di rumah karena kita sedang dalam masa pandemi covid-19. Di masa awal, hampir semua mematuhi peraturan tersebut, untuk berkegiatan di rumah. Tetapi waktu terus berjalan, semua orang menantikan kabar baik tentang berakhirnya masa pandemi covid-19. Berbulan-bulan kabar baik itu yang ditunggu-tunggu, sebab bukan hanya karena kebosanan berdiam di rumah yang menjadi alasan. Tidak sedikit orang juga kehilangan pekerjaan, tidak bisa menjalankan usahanya, bahkan terserang penyakit lain yang ditimbulkan karena situasi yang membuat stress dan depresi. Semua orang menunggu adanya kabar baik bahwa situasi sudah aman dan kembali normal.

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Mari kita simak seruan Yesaya kepada bangsa Israel, yang sedang berada di Babel, negeri pembuangan. Saat itu bangsa Israel sedang sangat mengharapkan pembebasan untuk kembali ke Yerusalem. Yesaya menyerukan: *"Betapa indahny kelihatan dari puncak bukit-bukit kedatangan pembawa berita yang mengabarkan berita damai dan memberitakan kabar baik, yang mengabarkan berita selamat dan berkata kepada Sion: "Allahmu itu Raja"! Dengarlah suara orang-orang yang mengawal engkau: mereka bersama-sama bersorak-sorai. Sebab dengan mata kepala sendiri mereka melihat bagaimana TUHAN kembali ke Sion. Bergembiralah, bersorak-sorailah bersama-sama, hai reruntuhan Yerusalem! Sebab TUHAN telah menghibur umat-Nya, telah menebus Yerusalem. TUHAN telah menunjukkan tangan-Nya yang kudus di depan*

mata semua bangsa; maka segala ujung bumi melihat keselamatan yang dari Allah kita.” Saya membayangkan seruan Yesaya tersebut menjadi kerinduan bagi kita ketika dimasa pandemi covid-19. Semua orang menantikan pembawa berita damai, kabar baik dan berita selamat. Ketika pembawa kabar baik itu datang, maka banyak orang akan mengawalinya dengan sorak-sorai. Ketika berita damai dan kabar baik itu disampaikan, maka semua orang akan bersukacita. Kabar baik yang disampaikan Yesaya adalah “Allah itu Raja”, yang artinya bahwa Allah yang berkuasa untuk memerintah atas Israel sebagai Raja. “Allah itu Raja”, menjadi kabar baik bahwa Allah yang berkuasa atas hidup umat dan bukan virus atau apa pun. Inilah yang menjadi penghiburan bagi umat Tuhan.

Untuk itulah pemazmur mengajak kita menyambut kabar baik itu dengan menyanyikan nyanyian baru, dengan sorak-sorai, dengan gembira, dengan gambus dan kecapi, sebab keselamatan telah dinyatakan oleh Tuhan. Pemazmur mengajak kita untuk menyambut pekerjaan Allah atas keselamatan yang diberikan kepada kita dengan suasana yang dipenuhi dengan suka cita yang melimpah. Namun, sebagai orang yang telah diselamatkan, bukan berarti hidup kita selamanya aman-aman saja. Kehidupan memang tidak selamanya berjalan dengan aman dan nyaman. Kita akan menghadapi berbagai tantangan bahkan penderitaan. Bukan hanya karena situasi pandemi covid-19 tetapi berbagai gelombang dunia akan kita hadapi. Penulis surat kepada orang Ibrani memberikan penguatan ketika orang-orang di Ibrani sedang menghadapi penganiayaan dan penderitaan. Penulis menegaskan agar mereka tetap berpegang pada keselamatan yang dari Yesus Kristus. Jangan sampai penganiayaan dan penderitaan menghancurkan iman percaya pada keselamatan yang telah diperoleh melalui Yesus Kristus. Tetaplah bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian syukur bagi kemuliaan Tuhan.

Saudara-saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Hari Natal, yaitu hari kelahiran Bayi Yesus Kristus, menjadi berita damai, kabar baik dan selamat, yang telah dinyatakan

oleh Yohanes. Kabar baik bukan hanya untuk bangsa Israel yang diselamatkan kembali ke Yerusalem atau pun kepada orang-orang Ibrani yang sedang dalam penganiayaan dan penderitaan, tetapi bagi kita semua, orang yang percaya kepada pekerjaan keselamatan yang dinyatakan oleh Tuhan. Hari Natal bukan hanya hari untuk merayakan kelahiran atau ulang tahun Yesus, tetapi lebih dari itu sebagai hari memuliakan Tuhan Allah kita yang telah menggenapi janji-Nya. Firman yang dinyatakan-Nya telah diwujudkan menjadi Manusia dalam diri Yesus Kristus. Inilah kabar baik bagi kita bahwa “Allah adalah Raja”, Ia berkuasa atas kita. Allah tidak hanya berfirman, tapi Ia pasti akan mewujudkan Firman-Nya, sebagai berita damai, kabar baik dan selamat. Hari Natal, yang kita sambut dengan sorak-sorai dan nyanyian pujian bagi kemuliaan-Nya, mengingatkan kita bahwa kita juga diutus sebagai pembawa berita damai, kabar baik dan selamat bahwa Firman itu telah menjadi Manusia.

Selamat Natal, selamat menjadi pembawa kabar baik.
Amin.

[NS]



KHOTBAH
Minggu Setelah Natal
Minggu, 27 Desember 2020

Bacaan 1: *Yesaya 61:10–62:3*
Tanggapan: *Mazmur 148*
Bacaan 2: *Galatia 4:47*
Injil: *Lukas 2:22–40*



Sukaria
Menyambut
Sang Penebus



TUJUAN

Umat dapat memaknai sukaria penyambutan Sang Penebus sebagai janji Allah yang telah di genapi dalam hidup sehari-hari. Sukaria yang diberikan Tuhan dalam menyambut penggenapan janji Tuhan adalah sukaria yang tidak surut walaupun umat menghadapi situasi yang tidak kondusif di sekitarnya.

DASAR PEMIKIRAN

Umat berada di penghujung tahun 2020, dimana seminggu lagi tahun baru 2021, maka perenungan masa natal sekaligus sebagai refleksi akhir tahun. Bagaimana kedatangan Juruselamat dunia yang telah dinubuatkan dan juga telah digenapi menghidupi umat Tuhan di sepanjang tahun 2020. Kehadiran Sang Juruselamat yang baru saja diperingati menjadi dasar di dalam meningkatkan relasi umat dengan Tuhan.

Sukaria penyambutan Mesias kiranya mampu mengisi hati umat, yakni setiap orang yang merayakan kedatangan Kristus. Bagaimana tidak bersukaria karena umat memahami bahwa Allah dapat diandalkan, dan status baru sebagai anak Allah telah diterima mereka yang percaya.

Bagi yang lebih memaknai hidup berpengharapan pada Tuhan, maka momen setelah natal ini menjadi pembuktian bahwa umat akan tetap setia apa pun masalah yang dihadapi, karena Allah akan senantiasa setia pada janji-Nya. Umat di tengah masalah tak perlu ragu akan penyertaan dan perlindungan Tuhan. Peristiwa Simeon dan Hana di Injil Lukas dan Hamba Tuhan di Kitab Yesaya selain menyiarkan kabar sukaria, tetapi juga kepastian janji Allah yang akan selalu tergenapi.

Penghayatan umat akan penggenapan janji Allah pasti juga berbeda-beda. Ada di antara umat Tuhan yang menyambutnya dengan biasa-biasa saja. Namun ini justru menjadi kesempatan untuk mengajak umat merenungkan kembali tujuan Allah datang di dalam Kristus sebagai anugerah terbesar yang perlu disyukuri. Diharapkan umat yang awalnya tidak antusias menyambut, pada akhirnya akan turut bersukaria menyambut kedatangan Kristus.

Penyambutan dengan sukaria adalah seperti dalam penyambutan tamu di rumah tangga. Orang yang hendak “menyambut” tamu yang pasti akan datang sikapnya berbeda-beda. Sikap terhadap tamunya bisa berubah dari saat sebelum datang dengan sesudah tamunya datang. Dari sikap biasa saja, menjadi antusias. Atau sebaliknya dari menerima lalu berubah menjadi menolak. Jika kita perhatikan banyak orang Yahudi setelah melihat Yesus datang secara sederhana, akhirnya menolak. Mereka berpikir bahwa Mesias mestinya datang di istana, bukan sebagai bagian dari keluarga sederhana Yusuf dan Maria. Sebaliknya ada yang sebelumnya bermaksud menolak, tetapi akhirnya menerima tamu itu karena tamu yang datang telah mengubah sikapnya. Ternyata tamu itu sesuai dengan tema kita, yaitu Sang Penebus.

Tamu dalam hal ini adalah kedatangan Yesus dalam Natal yang sudah kita rayakan. Setiap orang yang menyambut atau yang mengenalnya tentu diuji ketulusannya, mengingat tamu yang datang dalam kebersahajaan. Dimana umat Tuhan di masa kini juga disegarkan kembali, dengan sedia berefleksi: “Apakah hari ini saya penuh sukaria karena Kristus sudah datang?”

Setelah berefleksi, tentu saja kita bukan pelaku yang sempurna. Kita masih harus banyak belajar untuk terus terbuka meningkatkan relasi kita dengan Tuhan. Karena itulah waktu ini menjadi kesempatan bagi kita untuk mendengarkan Firman Tuhan, bahwa kesederhanaan, kebersahajaan, dan lamanya menunggu ternyata tidak membuat Simeon dan Hana undur atau berkurang rasa kepuasannya. Dari sini kita juga berefleksi: “Apakah dengan keadaan saat sekarang (ekonomi masih terdampak pandemi covid-19) hidupku tetap bersukaria di dalam Tuhan?

Umat dalam hal ini juga akan belajar dari bacaan lainnya perihal bagaimana penganugerahan status baru sebagai anak (Galatia 4:4-7) meneguhkan iman dan kembali bersukaria di dalam Tuhan. Umat dapat menemukan kembali makna penyambutan yang penuh berkat dan bahwa penantian dan penyambutan umat tidaklah sia-sia. Umat bersukacita karena sebagaimana sekarang umat telah menjadi anak-anak Allah, umat bisa memanggil Allah sebagai “Abba”, Bapa.

Jadi, baik Hamba Tuhan, Simeon, Hana dan Pemazmur, masing-masing dalam suka duka hidup mereka, kini dalam hidup spiritualitasnya semua mengalami suasana sukacita yang meluap. Keadaan ini kiranya memanggil atau menyadarkan umat di masa kini untuk hidup dengan tiada henti memuji-muji Tuhan.

Pada akhirnya setelah bercermin dari Firman Tuhan dalam bacaan leksionari khususnya dari peristiwa Simeon dan Hana, umat perlu membuka hati dan siap diperbarui agar relasi dengan Tuhan semakin erat, dengan pimpinan Roh Kudus.

TAFSIR LEKSIONARI

Yesaya 61:10–62:3; Mazmur 148; Galatia 4:4-7; Lukas 2:22-40

Bayi Yesus dibawa ke Bait Allah di Yerusalem untuk menjalani adat Yahudi, yakni pengudusan anak sulung dan pemberian persembahan. Yusuf dan Maria mewakili orang yang menaati tradisi iman Israel, mereka menyerahkan bayi Yesus kepada Allah. Dalam hal ini Yusuf dan Maria menyerahkan Yesus kepada Allah, sebab anak yang terlahir dihayati sebagai karunia Tuhan. Persembahan yang diberikan Yusuf dan Maria ([Luk 2:24](#)) yakni sepasang burung tekukur ([Im 12:8](#)) menunjukkan bahwa keluarga ini dari kalangan sederhana. Yesus Kristus dalam kitab Injil digolongkan sebagai orang yang tidak mampu ([Luk 9:58](#)).

Pada saat bayi Yesus masih berada di Bait Allah, ada seorang yang bernama Simeon. Ia adalah seorang yang benar dan tulus. Ia sengaja datang untuk berjumpa dengan bayi Yesus. Kata "benar" atau "tulus" ([Luk 1:6](#)) adalah terjemahan dari kata Yunani "*dikaio*" yang artinya "lurus". Dalam PL, kata ini tidak hanya berarti kepatuhan kepada perintah-perintah, tetapi juga menunjukkan bahwa seseorang benar di hadapan Allah, baik dalam hati maupun dalam tindakan

Kedatangan Simeon untuk menyambut Kristus adalah karena tuntunan Roh Kudus. Sukacita Simeon menyambut bayi Yesus nampak dalam rasa puas mereka. Mereka merasa lega setelahnya. Mereka telah bertemu dengan Sang Sumber Pengharapan. Mereka bersukacita karena penggenapan janji Allah telah nyata. Sambil menatang-Nya, ia memuji Tuhan, memberkati bayi Yesus dan bernubuat tentang-Nya.

Puasnya Simeon orang saleh yang dipimpin Roh Kudus terjadi karena telah dijanjikan bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Mesias. Simeon memuji Allah, dan ia berkata: "*Sekarang biarlah hamba-Mu ini pergi dalam damai sejahtera, sesuai firman-Mu, sebab mataku telah melihat keselamatan yang dari pada-Mu, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa*". Terang bagi segala bangsa dan kemuliaan bagi

Israel. **Kepuasan Simeon dengan melihat Mesias yang dijanjikan membawanya ke masa depan, bahwa seperti nubuatan tergenapi**, demikian pula bagi siapa pun segala sesuatu yang baik dari Allah akan terjadi di masa yang akan datang. Bagi Simeon tidak perlu lagi khawatir akan masa depan, karena Allah selalu setia.

Nabiah Hana juga menyambut bayi Yesus. Hana diceritakan sebagai seorang yang saleh. Ibadahnya dilakukan dengan berpuasa dan berdoa. Ia juga tidak pernah meninggalkan Bait Suci. Nabiah Hana berbicara tentang Yesus (Anak) kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem. Hana sudah berusia 84 tahun, sangat lanjut usianya, dan tidak pernah berhenti menantikan Mesias.

Sebagai seorang anak manusia yang sesungguhnya, Yesus mengalami proses pertumbuhan fisik dan rohani. Ia bertambah di dalam hikmat karena kasih karunia Allah ada di atas-Nya. Kodrat manusiawi-Nya sempurna dan juga berkembang secara sempurna seperti yang diinginkan oleh Allah.

Menengok ke belakang, maka Hamba Tuhan di Kitab Yesaya menerima nubuatan. Hamba Tuhan ini sama seperti Simeon yang melihat ke masa depan. Di tengah hidup bangsanya yang tidak mudah, hamba Tuhan mengalami pengalaman rohani secara pribadi yang penuh sukacita. Nubuatan pada Hamba Tuhan menggambarkan suasana sukaria. Padahal umat Tuhan baru saja tiba di tanah air, dan mereka belum memiliki apa-apa. Mereka belum memiliki rumah dan belum bisa langsung bercocok tanam. Bagaimana mereka akan bersukaria? Namun melalui nubuatan yang digambarkan sebagai orang yang sudah melewati bahaya, dan mengenakan pakaian keselamatan. Gambaran lain yang muncul: sebagai orang yang masih mengenakan pakaian pengantin di pesta pernikahan, atau orang yang melihat benih yang ditabur dan benih itu telah tumbuh di kebunnya. Israel akan bersukaria di dalam Tuhan ([Yes 61:10-11](#)). Pada saat kedatangan Mesias, seluruh anggota kerajaan-Nya akan bersukacita dan akan dikenakan pakaian keselamatan dan jubah kebenaran. Melalui melihat ke depan, umat akan hidup ber-

pengharapan. Melalui melihat suasana hati umat Tuhan di masa yang akan datang yang akan terjadi dari pihak Tuhan, umat Israel tetap bersemangat. Melalui berita sukacita ini umat perlu belajar percaya, karena Tuhan akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan segala bangsa.

Alasan dasarnya adalah karena peristiwa ini terjadi pada Sion atau Yerusalem. Maka mendapat kesukariaan yang membuat tidak dapat berdiam diri atau tidak tenang. Peristiwa sukacita ini terjadi hingga kebenaran atau keselamatan nyata terjadi. Saat itu semua bangsa akan turut menyaksikan, dan Israel akan disebut dengan nama baru **yang ditentukan** bukan oleh Israel tetapi oleh Tuhan sendiri. Melalui peristiwa tersebut Israel akan ikut dimuliakan, dan menjadi mahkota keagungan Tuhan.

Bagi mereka yang percaya akan mengambil bagian untuk terbuka pada kehidupan dan keberadaan baru, sebab mereka adalah harta milik Allah, umat istimewa, buah sulung Allah dan dimeteraikan sampai pada hari penebusan. Bagi yang percaya, sukaria di dalam Tuhan, bukan dalam arti karena hidup yang mudah dan bersenang-senang. Sukacita mereka adalah sukacita di dalam Tuhan (Yesaya 61:10). Sukacita dimana hidup bisa saja masih dalam kekelaman dunia. Situasi di dunia masih menyedihkan, tetapi umat mampu bersukaria di dalam Tuhan. Apa pun yang terjadi tidak mengubah sukacita di dalam Tuhan.

Penghayatan iman hamba Tuhan di masa lampau dan Simeon sama-sama mengajak umat melihat ke masa depan. Meski mereka dari 2 waktu yang berbeda, hal ini justru semakin meneguhkan kesukacitaan umat. Keduanya disatukan oleh janji dan kedatangan Tuhan dalam diri Mesias Yesus Kristus, yang sudah disaksikan Simeon di Bait Allah.

Suasana sukacita yang begitu besar karena Tuhan juga dialami Pemazmur. Mazmur 148 memang termasuk dalam Mazmur puji-pujian. Pada ayat 1-4, Pemazmur mengajak penghuni sorga dan langit dan segala isinya untuk memuji Tuhan, sebab hanya Tuhan yang tinggi luhur dan keagungannya mengatasi bumi dan langit. Ayat [5 dan 6](#) adalah paduan suara sebagai jawaban yang dinyanyikan secara berbalasan oleh paduan

suara. Seluruh bagian Mazmur 148 secara nyata memperlihatkan suatu bentuk liturgi, yang kesannya sangat kuat bernuansa ibadah bersama yang mencapai puncaknya dalam kata-kata penutup [Mazmur 150](#): *"Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan. Haleluya."* Alasan untuk memuji Tuhan adalah karena Tuhan yang menciptakan benda-benda di langit dan Tuhan menopang semuanya. Tujuannya agar segala golongan umat manusia memuji Tuhan (7-10), dan turut memuji Allah Pencipta dan Pelindung umat-Nya (11-14).

Sukacita umat dengan dasar yang berbeda atau alasan lain disampaikan oleh Rasul Paulus dalam Galatia 4:4-7. Di situ ditulis, *"Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak; jikalau kamu anak, maka kamu juga adalah ahli-ahli waris, oleh Allah."* Rasul Paulus mengajak untuk hidup lebih dekat dengan Tuhan, sebab demikianlah berkat sebagai ahli waris. Lebih lagi karena pembaruan oleh Yesus Kristus, sekarang umat punya status baru. Dahulu hamba dosa, tetapi oleh karena kasih-Nya, telah dimerdekakan bahkan diangkat menjadi anak dan menjadi ahli waris. Maka dari itu, semua dengan tak segan-segan (bukan karena takut / ancaman) menyebut Tuhan dengan panggilan yang lebih akrab dan intim, yaitu ***"Ya Abba, ya Bapa"***, karena status baru sebagai anak-Nya (ay. 6). Orang Galatia, yang sebagian adalah orang Yahudi perantauan, merasakan perubahan yang terasa sekali melalui penyebutan Allah sebagai Abba. Melalui penyebutan tersebut mereka merasakan keintiman relasi dengan Allah, karena mereka tahu bagaimana dahulu menyebut nama Tuhan, yakni dengan takut dan hormat. Mereka mesti menjaga jarak dengan Tuhan dengan penuh hormat. Dahulu nama Allah hanya boleh diucapkan dengan menyebut YHWH.

Perasaan kasih anak yang dihidupkan oleh Roh Kudus di dalam hati anak-anak Allah menyebabkan makin mengenal Allah sebagai Bapa. Perlu kita pahami bahwa kata "Abba" (bhs. Aram) artinya "Bapa". Ini sama dengan kata yang dipakai Yesus ketika ketika Ia membicarakan Bapa-Nya di sorga. Sebutan "ya Abba" mengungkapkan kedalaman keintiman relasi, perasaan

mendalam, kesungguhan, kehangatan. Karena kita sudah menjadi "anak" melalui iman kepada Kristus, maka Allah mencurahkan Roh Kudus ke dalam hati kita.

KHOTBAH JANGKEP

Sukaria Menyambut Sang Penebus

Kita bisa salah mengerti tentang ada atau tidaknya hubungan antar dua pribadi, bila kita tidak melihat seluruh adegan sebuah pertunjukkan. Contoh: Seorang anak kecil setiap sore sesudah mandi, ia duduk di depan rumahnya. Seseorang lewat lalu bertanya: "Sedang apa nak?" Anak ini menjawab: "Menunggu ayah pulang kerja." Ketika ayahnya masih jauh, dan anak ini sudah melihatnya, ia berlari (tidak cukup berjalan) ke arah ayahnya lalu berteriak "ayah!" dan memeluknya. Ada anak lain berusia 10 tahun. Ia berlari ke arah bapak dan anak yang sedang berpelukan tadi. Ia berhenti di samping si bapak. Ia menengadah ke atas, dan kemudian melompat. Akhirnya ada layang-layang di tangannya, yang rupanya putus dan jatuh tepat di samping si bapak. Anak ini juga begitu bersukaria tetapi tidak ada hubungannya dengan bapak yang sedang berpelukan dengan anaknya.

Melalui gambaran di atas, kita dapat membedakan mana dua orang yang memiliki hubungan dan mana yang tidak. Yang erat dengan yang tidak nampak sekali bedanya. Kualitas relasi menentukan ekspresi dan kualitas penyambutan.

Melalui Firman Tuhan hari ini mari kita belajar bagaimana menghidupkan "suasana sukaria penyambutan" sebagai umat yang "PENYELAMATNYA DATANG". Ada beberapa makna yang menuntun kita yang kita dapati dalam Firman Tuhan hari ini:

Pertama, Sukaria akan terjadi ketika hidup dijalani / dihayati DALAM RELASI: Anak dengan Bapa

Galatia 4:6-7 menulis, *“Allah telah menyuruh Roh Anak-Nya ke dalam hati kita, yang berseru: ‘ya Abba, ya Bapa. Jadi kamu bukan lagi hamba, melainkan anak - ahli waris, oleh Allah.’”*

Paulus menyebut kita **sekarang anak**, bukan hamba. Dulu jauh, sekarang dekat. Kita berubah status menjadi sebagai ahli waris. Surat 2 Korintus 8 menulis bahwa kita kaya dalam hal kemurahan Tuhan.

Sukaria ini ditentukan bukan oleh kita, tetapi oleh Tuhan, sebagai anugerah. Tidak ada yang bisa memenuhi syarat untuk menjadi anak karena kelebihanannya. Semua itu semata-mata datang karena pekerjaan Roh Kudus yang meneguhkan iman kita, bahwa kita oleh-Nya dapat memanggil Allah sebagai Abba atau Bapa.

Yang menjadi inti sukacita kita: pengenalan dan percaya kita, yaitu bagaimana pengenalan kita akan kasih Allah di dalam Yesus Kristus. Allah memberikan kasih yang besar, utuh tanpa dikurangi. Apa yang umat Tuhan perlukan diberikan oleh Allah. Demikian pemberian Bapa terhadap anak. Allah Sang Bapa telah memberikan Anak-Nya yang Tunggal kepada kita.

Ingat pengenalan percaya kita. Intinya adalah bahwa semua perubahan ini hanya terjadi karena anugerah Allah, tergantung pada Allah, bukan karena jerih lelah kita. Akhirnya kita dimampukan menyebut Allah sebagai “Abba” atau Bapa.

Sedekat hubungan Ayah–anak, adalah kepastian yang perlu dijaga. Maka, sekarang sukacita sejatilah yang sudah seharusnya ditunjukkan oleh semua anak Allah. Terlebih karena status anak ini bukan karena kita, maka sambutlah dengan sukaria. Ia, Yesus Kristus yang telah datang itu telah memberi anugerah kepada kita orang yang dosa, yang tidak layak menerimanya.

Kedua, PERJUMPAAN dengan SANG PENYELAMAT berarti dimampukan MELIHAT MASA DEPAN YANG TERANG BENDERANG, DAN MENJADI PUAS.

Sukacita Hamba Tuhan, Simeon dan Hana terjadi karena Janji Tuhan tergenapi, dan penggenapan itu nampak jelas di “depan” mata rohani mereka. Janji, penggenapan dan masa depan yang tak terputus, bersinambung, menjamin hidup baik di masa depan.

SIMEO berkata: “Sebab matakau telah melihat keselamatan yang dari pada-MU, yang telah Engkau sediakan di hadapan segala bangsa” (Lukas 2:30-31).

Melalui Simeon UMAT DIMAMPUKAN melihat penggenapan janji Allah yang TELAH NYATA. Dari situ ada kepastian bahwa masalah yang dialami umat manusia TERJAWAB di dalam kedatangan MESIAS.

Sebenarnya masa sulit masih berlangsung – penjajahan Romawi dan penderitaan selalu masih ada. Namun Simeon, dimampukan untuk menatap masa depan, karena diperkenan melihat keselamatan, yaitu Mesias, Sang Bayi Yesus. Simeon menjadi sosok yang menolong kita untuk selalu bisa menerima penghiburan, bahwa masa depan selalu ada dalam pimpinan Tuhan.

Melalui Hana, sukacita pengharapan telah mengalahkan lamanya waktu penantian. Walaupun sudah di usia sangat lanjut, sukacita penantian tidak memudahkan pengharapannya. Sukacita pengharapan itu melampaui derita dalam hidupnya.

Sukacita karena melihat keselamatan dapat melihat lebih jauh lagi ke depan, bahwa dengan Tuhan, segala hal di masa depan pun sudah di jamin.

Ketiga: Sukaria dalam Tuhan tidak tergantung pada keadaan sekitar

Yesaya 61:10 menulis, “**Aku bersukaria di dalam Tuhan**”. Sukacita Hamba Tuhan, adalah sukaria di dalam Tuhan. Sukacita yang tidak tergantung keadaan.

Bagi yang menantikan Tuhan dan percaya kepada-Nya, maka sukaria di dalam Tuhan bukan dalam arti karena hidup yang mudah dan bersenang-senang. Sukacita mereka adalah sukacita di dalam Tuhan (Yesaya 61:10). Sukacita di mana

hidup bisa saja masih dalam kekelaman dunia. Situasi di dunia masih menyedihkan, tetapi umat mampu bersukaria di dalam Tuhan. Apapun yang terjadi, tidak mengubah sukacita di dalam Tuhan.

Saudara-saudara sekalian, pada hari ini kita dapat belajar dari firman Tuhan, yang menolong kita untuk hidup bersukaria di dalam Tuhan, apapun yang sedang kita alami. Ada 3 pesan untuk SAUDARA dan Saya, yakni 3 hal yang menentukan seperti apa kita dalam MENYAMBUT Sang Penebus DALAM HIDUP sehari-hari kita, kita :

1. **Sukaria akan terjadi ketika hidup dijalani/dihayati DALAM RELASI “Anak dengan Bapa”. Kiranya relasi kita dengan Allah menjadi semakin erat.**
2. **Mengalami perjumpaan dengan Sang PENYELAMAT YESUS KRISTUS, berarti kita telah dimampukan MELIHAT MASA DEPAN YANG TERANG BENDE-RANG, serta menjadi puas dan lega.**
3. **Sukaria dalam Tuhan tidak tergantung pada keadaan sekitar – Tetapi kepada Tuhan sendiri yang TIDAK PERNAH BERUBAH SETIA.**

Amin !!

[PKM]



KHOTBAH Tutup Tahun

Kamis, 31 Desember 2020

Bacaan 1: *Bilangan 6:22-27*

Tanggapan: *Mazmur 8:2-10*

Bacaan 2: *Galatia 4:4-7*

Injil: *Lukas 2:15-21*



Menjadi Makhluk Mulia



DASAR PEMIKIRAN

Akhir tahun adalah waktu bagi kita untuk merefleksikan perjalanan hidup di sepanjang tahun 2020. Apalagi tahun ini bukanlah tahun yang mudah karena adanya wabah covid-19. Ketakutan, kecemasan, kekhawatiran, ketidakpastian, memba- yang sejak virus covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada pertengahan bulan Maret. Tidak ada satupun yang dapat kita andalkan, selain Allah. Berkat dan perlindungan dari Allah yang memampukan kita untuk tiba di penghujung tahun. Oleh karenanya, kita diajak untuk bersyukur kepada Tuhan sekaligus semakin mengandalkan-Nya dalam menyongsong tahun baru.

TAFSIR LEKSIONARIS

Bilangan 6:22-27

Andriane Leveen mengatakan bahwa “Kitab Bilangan menuliskan tradisi yang dengan cepat berubah menjadi hukum-hukum, ritual, aturan-aturan, dan cerita-cerita.”²¹ Salah satunya

²¹ Andriane Leveen, *Memory And Tradition in the Book of Numbers*, (New York: Cambridge University Press, 2008), h. 10.

adalah Bilangan 6:22-27, yang menuliskan formula kalimat berkat dari Tuhan kepada umat. Petunjuk yang diberikan oleh Tuhan menyebutkan kepada Musa bahwa formula kalimat berkat itu harus diucapkan oleh Harun dan anak-anaknya (keturunannya) sehubungan dengan tugasnya sebagai imam. Dalam tradisi selanjutnya, formula kalimat berkat ini menjadi bagian dari ritual peribadahan umat Israel. Sebuah bukti arkeologis dari situs sejarah Ketef Hinnom yang berlokasi di Deir'Alla, di sekitaran Lembah Yordan, mendapati dua buah gulungan perak berukuran kecil yang diperkirakan berasal dari abad ke-6 SM. Saat dibuka, dua buah gulungan itu bertuliskan formula kalimat berkat sebagaimana yang tercantum dalam Bilangan 6:24-26. Penemuan ini menjadi sangat berarti untuk semakin menegaskan pentingnya formula kalimat berkat ini di dalam kehidupan ritual peribadahan umat Israel.

Formula kalimat berkat ditempatkan sebagai penutup dalam pembahasan mengenai orang-orang yang najis dan hukuman yang akan menimpanya (pasal 5), serta aturan bagi nazir atau orang yang mengkhususkan dirinya untuk Tuhan (6:1-21). Penempatan ini tentu memiliki tujuan agar umat senantiasa ingat untuk menjaga kekudusan dengan menghindari tindakan yang bercela. Umat diminta untuk taat dan setia kepada Tuhan, sebab Tuhan selalu mengiringi perjalanan kehidupan setiap umat-Nya. Tuhan memberkati dengan memberikan segala yang baik kepada umat-Nya. Tuhan melindungi umat dari segala yang jahat. Tuhan memandang umat-Nya dalam kehangatan kasih-Nya, sehingga umat-Nya berlimpah akan segala karunia. Tuhan memperhatikan umat-Nya dengan segenap kesungguhan dan mengalirkan kedamaian dalam hidup sehari-hari. Formula kalimat berkat yang menjadi bagian dari ritual peribadahan memberikan kemantapan kepada umat untuk menapaki jalan kehidupannya.

Mazmur 8:2-10

Kisah penciptaan manusia dituliskan dalam Kejadian 1:26-28. Manusia diciptakan segambar dengan Allah dan diberi

otoritas untuk menguasai bumi beserta isinya. Manusia adalah makhluk jasmani sekaligus makhluk rohani. Sebagai makhluk jasmani, manusia memiliki keterbatasan. Ia bisa terluka, sakit, dan mati. Ia terikat pada ruang dan waktu. Sedangkan sebagai makhluk rohani, manusia dapat melampaui ruang dan waktu melalui pikirannya. Karya-karya yang dihasilkannya dapat abadi dikenang oleh generasi-generasi di masa mendatang. Ia dapat merasakan dan mengalami kesatuan dengan Sang Pencipta di dalam batinnya. Tidak ada makhluk ciptaan lain di dunia ini yang seperti manusia. Tumbuhan dan binatang hanya diciptakan sebagai makhluk jasmani. Mereka tidak dapat berpikir sebab gerak-geriknya didasarkan pada insting.

Keberadaan manusia yang sedemikian luar biasanya dapat membuat manusia menjadi angkuh dan arogan. Akan tetapi, Sang Pemazmur justru melihat sebaliknya. Jika manusia diciptakan dengan sangat hebat, maka alangkah jauh lebih hebat Tuhan Allah yang menciptakannya. Segala kemuliaan patut ditujukan kepada Tuhan Allah, sebab tanpa-Nya manusia tentu lemah tak berdaya. Syair yang dituliskan oleh Sang Pemazmur merupakan ajakan untuk berlaku rendah hati di hadapan Sang Pencipta. Keheranan dan ketakjuban pada segala kehebatan dalam diri manusia, seharusnya menghantar setiap orang untuk mengagungkan Tuhan Allah. Kedahsyatan nama TUHAN yang patut disembah dan dimuliakan ini tidak hanya terbatas pada pemazmur dan Israel, tetapi juga meliputi seluruh bumi.²²

Galatia 4:4-7

Pada Keluaran 4:22 dituliskan, “Maka engkau harus berkata kepada Firaun: Beginilah firman TUHAN: Israel ialah anak-Ku, anak-Ku yang sulung.” Ayat ini menyatakan bahwa umat Israel adalah anak Allah. Sebagai kepunyaan Allah, maka umat Israel diberikan hukum Taurat untuk memandu kehidupan menuju pada keselamatan. Namun demikian, umat

²² Marie Claire Barth-Frommel B. A. Pareira, *Kitab Mazmur 1-72: Pembimbing dan Tafsirannya*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998), h. 171.

malah berfokus pada hukum Taurat dan gagal menjalin relasi dengan Allah. Itulah sebabnya, Yesus datang sebagai pengge-napan dari hukum Taurat yang kini menuntun umat pada perja-lanan menuju keselamatan. Kini keselamatan bertolak dari iman kepada Yesus Kristus, bukan lagi berdasarkan pelaksanaan hukum Taurat. Pemahaman ini terlihat jelas dalam Galatia 3:24, “Jadi hukum Taurat adalah penuntun bagi kita sampai Kristus datang, supaya kita dibenarkan karena iman.” Keselamatan berdasarkan iman pada Yesus Kristus membuka kemungkinan masuknya orang-orang non-Israel untuk turut menerimanya. Paulus menggunakan istilah *ui`oqesi,a* (*uiothesia*) kepada orang-orang non-Israel yang mengimani Yesus Kristus.

Istilah *uiothesia* terdapat di ayat 5, yang secara harfiah berarti: anak adopsi. Di dalam hukum negara yang berlaku pada saat itu, sebutan *uiothesia* ditujukan terhadap anak adopsi yang telah disahkan secara legal, sehingga memiliki status dan kedud-ukan sebagai warga negara.²³ Penggunaan kata *uiothesia* oleh Rasul Paulus di dalam surat Galatia ini menunjukkan bahwa karya penebusan yang dilakukan oleh Yesus Kristus telah melegalkan setiap orang yang percaya kepada-Nya, sehingga status dan kedudukan dari orang-orang non-Israel yang percaya kepada Yesus adalah sama dengan orang-orang Israel, yaitu: anak Allah. Oleh karenanya, semua orang yang percaya kepada Yesus dapat menyebut Allah dengan sebutan: Bapa.

Lukas 2:15-21

Justo L. Gonzales²⁴ menafsirkan Injil Lukas dari sudut pandangnya sebagai orang latin. Ia berpendapat bahwa di dalam Injil Lukas terdapat tema pembalikan di mana dengan sangat kontras digambarkan orang-orang yang memiliki kuasa justru tidak dapat mendengarkan berita yang disampaikan oleh Yesus,

²³ C.R. Stam, *Galatians: Law vs Grace*, (Wisconsin: Worzalla Publishing, 1998), h. 136.

²⁴ Justo L. Gonzales, “A Latino Perspective”, dalam *Methods For Luke*, Ed. Joel B. Green, (Cambridge: Cambridge University Press, 2010), h. 128-129.

sedangkan orang-orang yang lemah tak berdaya justru dengan sukacita menerima pengajaran Yesus. Dalam kisah kelahiran Yesus, informasi mengenai Kaisar Agustus dan Wali Negeri Kirenus sering hanya dipandang sebagai setting waktu. Padahal keberadaan Kaisar Agustus dan Wali Negeri Kirenus sangat kontras dengan keberadaan palungan dan para gembala. Dengan menyebut nama para penguasa membuat pembaca menerka-nerka bahwa keduanya akan memainkan peranan penting dalam peristiwa kelahiran Yesus. Akan tetapi, peran utama justru diberikan pada para gembala di padang yang sedang menjaga kawanan dombanya.

Kabar baik yang disampaikan oleh malaikat bukan hanya berarti terbukanya jalan menuju surga dan kehidupan kekal, melainkan tanda bahwa Allah sedang campur tangan dan memilih para gembala untuk terlibat dalam karya-Nya ketimbang para penguasa. Para gembala dalam kesederhanaannya dipilih Allah untuk menerima berita sukacita, bahkan pembawa berita sukacita itu. Mereka menyampaikan pengalaman sukacita bertemu malaikat kepada Yusuf, Maria, dan orang-orang yang membantu persalinan, sehingga memperteguh keyakinan pada bayi Yesus. Sementara para penguasa tidak ambil bagian apa-apa dalam kelahiran Yesus. Nama mereka disebutkan secara sambil lalu, hanya sebagai keterangan pendukung sebuah peristiwa. Hal ini menjadi pesan yang kuat bahwa mereka yang merasa memiliki keunggulan harus berpikir ulang karena berita sukacita bisa saja datang dari orang yang nampak memiliki sedikit alasan untuk bersukacita.²⁵

INTI PEWARTAAN

Kita menginsafi bahwa hidup ini berada di dalam penyelenggaraan Ilahi yang kadang di luar pikiran manusia, sehingga perlu *dilakoni* dengan mengandalkan berkat dan perlindungan dari Allah. Kita diciptakan oleh Allah sebagai makhluk mulia

²⁵ Justo L. Gonzales, "A Latino Perspective", h. 129.

karena memiliki akal budi atau pikiran. Melalui pikiran, kita dapat mengenal Sang Pencipta dan tunduk kepada-Nya. Di dalam ketertundukan kepada Allah, kita justru menemukan sukacita yang dapat dibagikan kepada sesama.

BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Tahun 2020 banyak berisi dengan ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran, karena pandemi covid-19. Tidak jarang di dalam kebingungan serta kekalutan, kita tidak dapat melihat berkat dan perlindungan Allah. Oleh karenanya, khotbah akhir tahun ini diharapkan dapat mengajak kita untuk melihat perjalanan kehidupan di tahun 2020 dengan lebih jernih, sehingga dapat menemukan kekayaan sukacita yang terkandung di dalamnya. Lalu berbagi cerita sukacita yang dapat menginspirasi orang lain untuk merasakan keindahan hidup di dalam Yesus.

KHOTBAH

Menjadi Makhluk Mulia

Salam sehat sejahtera di dalam kasih Kristus!

Tahun ini dapat dikatakan penuh dengan pergumulan sebab dua setengah bulan setelah kita memasuki tahun 2020 virus corona covid-19 secara tiba-tiba mewabah ke seluruh dunia. Banyak negara, termasuk Indonesia, memberlakukan pembatasan aktivitas sosial dan menghimbau setiap orang untuk tetap berada di rumah, demi memutus penularan virus covid-19 yang penyebarannya melalui air liur atau *droplet*. Seketika kegembiraan dunia direngut oleh kecemasan. Berkumpul bersama sanak saudara dan sahabat menjadi canggung sebab tidak lagi dapat bersentuhan serta tetap perlu menjaga jarak aman. Meskipun sudah memasuki *New Normal*, rasanya segala aktivitas di luar rumah tetap menjadi ancaman yang menakutkan untuk kehidupan. Selain itu, dampak dari virus covid-19 juga sangat memengaruhi laju ekonomi. Tidak sedikit perusahaan yang terpaksa gulung tikar dan mem-PHK pekerjanya.

Jika hari ini kita tiba di penghujung tahun 2020, maka kita patut bersyukur kepada Allah. Sebab hanya karunia Allah yang menolong kita melewati segala pergumulan akibat kehadiran covid-19. Jargon “Ilmu pengetahuan adalah kuasa” (*knowledge is power*) yang digaungkan oleh Francis Bacon sejak abad 16, ternyata tidak dapat menjadi pegangan dalam kehidupan manusia. Manusia tidak bisa menundukkan alam dan memperlakukannya dengan sewenang-wenang. Justru dari alam dengan kehadiran covid-19, kita disadarkan untuk semakin mengandalkan Tuhan. Rencana-rencana yang berantakan karena wabah covid-19 mengajarkan kita tentang kesabaran dan pengharapan. Setiap hari di sepanjang tahun ini, kita ditopang oleh-Nya. Allah melimpahkan berkat di dalam kita beradaptasi dengan kebiasaan-kebiasaan baru. Allah melindungi kita dengan membuat tubuh tetap prima. Allah memandang kita melalui setiap anggota keluarga yang dengan hangat melimpahkan cinta kasih. Allah memerhatikan kita dan seisi rumah kita, sehingga damai sejahtera terus mengalir tanpa henti. Oleh karenanya, di balik kecemasan dan ketakutan akibat virus covid-19, sesungguhnya kita malah dapat lebih jernih melihat penyertaan Allah.

Sebagaimana para gembala di tengah segala keterbatasan dan kesederhanaannya melihat kemuliaan surgawi yang nampak melalui kehadiran para malaikat, begitu juga dengan kehidupan kita saat ini. Di tengah segala pergumulan dan kesukaran, kita justru dapat melihat kemuliaan surgawi dengan ragam penyertaan yang Allah berikan di sepanjang tahun ini. Inilah kabar sukacita yang dapat kita bagikan kepada orang lain. Kita dapat bercerita tentang penyertaan Allah dalam hidup kita di masa pandemi ini kepada sesama. Melalui cerita yang dibagikan itu, kita dapat saling menguatkan dan menginspirasi dalam menghadapi tantangan di tahun mendatang.

Sebuah nasehat bijak mengatakan: “10% kehidupan dibuat dari hal-hal yang terjadi di luar kendali kita, tetapi 90% kehidupan ditentukan oleh bagaimana kita beraksi atau memberi respon terhadap hal-hal tersebut.” Kita memang tidak dapat mengontrol 10% kejadian-kejadian yang menimpa kita.

Kita tidak punya kontrol atas hal yang 10% ini. Tetapi beda dengan yang 90%. Kita punya kontrol untuk menentukan reaksi kita. Di saat ban kendaraan bocor, misalnya, kita dapat menentukan reaksi yang akan kita pilih: mau tetap riang atau mau kesal, marah-marah? Di saat hujan turun, kita dapat menentukan reaksi yang kita pilih: tetap pergi atau kembali menarik selimut? Kita tidak pernah bisa mengontrol kehadiran virus covid-19, tetapi kita bisa menentukan reaksi untuk menolak tenggelam dalam keputusan dan memilih bangkit dengan segala kreativitas menghadapi tantangan.

Hidup ini akan selalu penuh dengan kejutan dan pergumulan. Namun, saat kita telah memilih Yesus sebagai juruselamat, maka hidup kita selalu berada dalam berkat dan perlindungan Sang Bapa. Kita akan ditopang oleh hikmat-Nya, sehingga mampu bereaksi dengan bijak dan tepat saat menghadapi situasi baru yang mengejutkan. Kita akan ditolong oleh kasih-Nya, sehingga tetap tenang dan kreatif dalam mengatasi pergumulan. Mari kita akhiri tahun 2020 di dalam sukacita atas setiap peristiwa suka-duka yang terjadi di sepanjang tahun ini, sebab semuanya menjadi pembelajaran bagi kita untuk semakin beriman kepada Tuhan Yesus Kristus. Marilah kita juga menyongsong tahun baru dengan tekad akan berbagi cerita sukacita kepada sesama, agar dunia tahu bahwa Allah selalu mengasihi kita. Penuhilah dunia dengan optimisme sekaligus penyerahan diri kepada Tuhan. Itulah yang dapat kita kerjakan sebagai makhluk mulia. Amin.

[MFH]



**KHOTBAH
Tahun Baru***Jumat, 1 Januari 2021*

Bacaan 1: Pengkhotbah 3:1-13
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: Wahyu 21:1-6a
Injil: Matius 25:31-46

**Keseimbangan
Hidup Kristen****DASAR PEMIKIRAN**

Apa yang menjadi tanggung jawab iman kita dalam kehidupan ini? Secara sempit hal iman selalu diterjemahkan dengan hal-hal ritual seperti ibadah, doa, baca Alkitab dan seterusnya. Tentu hal ini menjadi bagian di dalamnya namun bukan hanya itu. Kita perlu melihat kehidupan ini secara utuh di dalam karya penciptaan Allah yang utuh. Allah menciptakan segala sesuatu dalam hidup ini: manusia, alam, binatang, semesta. Manusia bagian dari ciptaan Allah yang baik dan selalu memiliki keterhubungan dengan ciptaan Allah yang lain. Namun keterhubungan itu tidak berpusat kepada manusia. Inilah sebabnya manusia menjadi abai terhadap kehidupan di luar dirinya, yaitu ketika manusia menerjemahkan bahwa seluruh kehidupan ini berputar dengan berpusat pada dirinya. Alam dieksploitasi demi selera dan hawa nafsu manusia. Alhasil kita melihat kerusakan alam yang luar biasa. Binatang pun dieksploitasi sedemikian rupa demi kesenangan dan kepuasan manusia belaka. Alhasil penyiksaan binatang makin marak demi pertunjukkan kesenangan manusia, punahnya species binatang karena ketidakpedulian manusia, dll. Bagaimana dengan

sesama manusia? Kehadiran manusia lain adalah saingan untuk dapat lebih menguasai dan memanfaatkan ciptaan yang lain. Alhasil keserakahan, kejahatan dan kemarahan mewarnai relasi manusia dengan sesamanya. Kita dipanggil untuk menciptakan keseimbangan hidup agar tanggungjawab kita atas kehidupan ini dapat kita wujudkan. Keseimbangan hidup inilah yang perlu kita upayakan dalam penghayatan iman. Mengapa penghayatan iman? Karena hanya di dalam cinta dan karya keselamatan Kristus, kita dimampukan mewujudkan pemulihan dunia yang dipercayakan Allah kepada kita untuk terus diperjuangkan.

PENJELASAN TEKS

Matius 25:31-46 dan Wahyu 21:1-6a

Mari kita lihat 2 bacaan ini secara berdampingan untuk menggali tema kita. Injil Matius mengisahkan tentang penghakiman terakhir. Apa yang menjadi ukuran dari penghakiman tersebut? Ukurannya adalah: Bagaimana manusia melakukan perannya dalam kehidupan bersama; bagaimana ia bersikap kepada sesama. Injil menuliskan bahwa penghakiman itu didasarkan pada perlakuan manusia kepada *mereka yang paling hina*. Mengapa demikian? Yesus hendak mengoreksi definisi saudara (sesama) bagi orang Yahudi. Mereka yang disebutkan Yesus ini adalah sekelompok orang yang diabaikan dan tidak diperhitungkan. Namun bagi Yesus, sikap manusia terhadap sesamanya adalah bentuk cinta dan ketaatan manusia kepada Allah. Inilah penghayatan iman kita di dalam Kristus yaitu kemauan dan kemampuan kita memperlakukan orang lain di dalam kasih dan penghargaan. Menempatkan diri sebagai rekan dalam pengembaraan hidup. Hidup bukan soal kebutuhan dan kepentingan saya tapi juga tentang orang lain dalam pergumulannya dan berperan di dalamnya.

Bagaimana sikap manusia dengan ciptaan yang lain? Mari kita melihat bacaan kita di Wahyu 21:1-6a yang menuliskan langit dan bumi baru. Yohanes menulis sebuah pengharapan langit bumi baru yang Allah anugerahkan untuk memulihkan langit dan

bumi yang rusak. Merujuk pada ayat 1 dan 2 muncul pemahaman bahwa langit dan bumi baru turun dari sorga setelah langit dan bumi yang pertama dihancurkan. Pemahaman ini membuat manusia mengabaikan langit dan bumi yang ada sekarang (lama), jika langit dan bumi yang dihuni saat ini porak poranda dan rusak parah, itu tidak menjadi masalah karena nanti akan diganti yang baru dan baik. Sama halnya seperti kita memakai barang sepuasnya, jika rusak dan tidak berfungsi lagi dengan baik, itu tidak menjadi persoalan karena bisa digantikan dengan yang baru. Akibatnya manusia tidak peduli dengan langit dan bumi yang ada sekarang dan terus melakukan perusakan demi kepuasan, kesenangan dan keserakahan dirinya.

Kitab Yohanes ditulis dalam situasi penindasan berat bagi para pengikut Kristus. Di dalam penderitaan yang begitu berat, Yohanes, yang juga menderita dan dipenjara, menguatkan umat untuk bertahan di masa sulit karena penindasan. Mereka dikuatkan bertahan di dalam iman dan pengharapan dengan menantikan karya pemulihan Allah yang sempurna, bukan hanya hidup manusia dilepaskan dari penderitaan namun juga alam semesta (langit dan bumi baru). Kata “dari atas” merupakan simbol dari karya pemulihan yang dikerjakan Allah bagi dunia sehingga tidak perlu diterjemahkan seperti film-film futuristik, bahwa akan ada langit dan bumi dari atas turun menggantikan yang lama, karena Yohanes tidak pernah bermaksud memberikan gambaran visual tetapi kekuatan iman. Lihatlah bagaimana Yohanes menghargai kehidupan masa kini dengan menuliskan di ayat 3, “Allah yang berkemah **di tengah-tengah** manusia dan **diam bersama-sama** mereka”. Hal ini menegaskan, Allah tidak pernah meninggalkan umat dalam pergulatannya di dunia (yang lama itu). Ia ada bersama manusia untuk mengubah segala sesuatu menjadi baik. Langit bumi yang lama itulah yang diubah menjadi baru di dalam karya pemulihan Allah di antara manusia, yang diperjuangkan oleh manusia yang percaya dan beriman kepada-Nya (bukan diganti atau dituker). Sikap manusia yang penuh kasih dan gaya hidup yang bertanggungjawab atas kehidupan menjadi cara

yang dipercayakan Allah kepada manusia untuk menghadirkan langit dan bumi baru.

Pengkhotbah 3:1-13 dan Mazmur 8

Kitab Pengkhotbah berkisah tentang waktu bukan sekadar angka namun juga pengalaman di dalam waktu. Setiap waktu dipercayakan kepada manusia untuk melakukan sesuatu dengan tepat sesuai dengan kondisinya. Setiap waktu memberikan pengalaman kepada manusia agar manusia dapat menikmati dan mengelola setiap pengalaman dalam rancangan Tuhan yang indah. Jika segala sesuatu ada masanya berarti manusia perlu bijak untuk memanfaatkan waktu dan memperjuangkannya di dalam karya yang terbaik. Pengalaman dalam putaran waktu menjadi lebih penting ketika dikaitkan dengan kalimat ‘indah pada waktunya’. Kalimat ‘indah pada waktunya’, memberi pengharapan kepada manusia bahwa segala hal yang dialami dan diperjuangkan tidak sia-sia. Ini melegakan dibalik segala keterbatasan manusia untuk melakukan sesuatu, di dalam kuasa Tuhan yang tak terbatas itu, Ia membuatnya menjadi indah.

Kitab Pemazmur menggambarkan ungkapan syukurnya kepada Allah yang telah menempatkan manusia dengan anugerah. Di ayat 7 dituliskan manusia berkuasa dari ciptaan lainnya namun ingat kuasa ini disejajarkan dengan ayat 6, manusia diciptakan **hampir sama dengan Allah**. Hal ini berarti kuasa manusia atas ciptaan lain bukan didasarkan pemuasan kebutuhan dan keinginan namun seperti Allah yang mencipta dan merawat ciptaan-Nya dengan penuh kasih, demikianlah tindakan manusia yang dianugerahi kuasa oleh Allah. Pemazmur sangat menyadari siapa dirinya sehingga dengan penuh syukur, ia mengatakan bahwa manusia yang hina diingat dan indahkan Allah. Kesadaran ini mengajak manusia menghargai dirinya dan kuasa di dalam dirinya untuk digunakan memelihara ciptaan Allah di dalam kasih dan hikmat Allah.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Dengan demikian bacaan kita, memberi pemahaman tentang menjalani hidup seimbang. Mari kita pahami dan jalani keseimbangan hidup kristiani menjadi cara hidup yang bertanggungjawab, bukan saja bagi diri sendiri tetapi juga bagi sesama, bukan saja untuk hidup manusia tetapi juga alam semesta dan isinya. Tugas yang tidak mudah bukan? Ya, memang tidak mudah. Namun bukan tidak mungkin! Kita memulainya dari gaya hidup yang ramah terhadap kehidupan itu sendiri sebagai panggilan iman. Melihat hal ini sebagai panggilan hidup iman Kristiani menjadi sangat penting sehingga kita melakukannya bukan hanya karena peduli alam, peduli sesama, peduli binatang, namun perwujudan kehendak Allah di bumi. Ini hal prinsip yang memengaruhi dan mendasari keputusan dan tindakan kita. Ini bukan soal trend gaya hidup, yang meriah sesaat dan menghilang kemudian dengan cepat. Namun inilah gaya hidup kita yang semestinya di bumi ini sebagai orang Kristen yang telah diselamatkan. Cara hidup yang terus menerus diperjuangkan sampai pada pemulihan sempurna itu dihadirkan dan penghakiman dinyatakan.

Pada saat naskah ini ditulis, dunia sedang menderita karena masalah pandemi virus covid-19. Semoga ketika bacaan ini diberitakan di tahun yang baru, tahun 2021 ini, pandemi tersebut telah berlalu. Di masa pandemi penderitaan menjadi wajah kehidupan secara global. Ada ragam sikap menanggapi situasi ini, ada orang yang tak peduli dan beriman penuh bahwa Tuhan akan menyelesaikan semuanya. Ada yang peduli dan mengupayakan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebarannya. Ada yang tenggelam dalam pikiran konspirasi demi konspirasi politik dan ekonomi. Ada yang bersikap menyalahkan sekelompok orang dari ras tertentu sebagai biang keladinya, akibatnya sikap rasisme makin marak dan memperlakukan orang lain di luar kelompoknya dengan buruk. Ini sangat menyedihkan. Kerusakan dan penderitaan tidak mampu menggerakkan kita untuk menggalang kekuatan cinta yang memulihkan namun berkuat pada pementingan diri, menutup

mata terhadap penderitaan sesama dan kerusakan alam. Situasi pandemi menyadarkan kita betapa serakah dan tidak pedulinya manusia pada kehidupan pemberian Tuhan. Sayangnya pandemi tidak juga membuat kita mengubah gaya hidup dan melanjutkan sikap abai ini. Ini tentu amat menyedihkan. Jika di awal tahun ini kita kembali diajak mengevaluasi hidup untuk menikmati hari-hari baru pemberian Tuhan seperti tahun baru ini, marilah hal itu kita isi dengan tekad untuk memperjuangkan keseimbangan hidup Kristen, menghadirkan diri menjadi berkat bagi sesama, semesta dan diri sendiri. Tuhan menolong. Amin.

KHOTBAH JANGKEP

Keseimbangan Hidup Kristen

Apa yang menjadi tanggung jawab iman kita dalam kehidupan ini? Secara sempit hal iman selalu diterjemahkan dengan hal-hal ritual seperti ibadah, doa, baca Alkitab dan seterusnya. Tentu hal ini menjadi bagian di dalamnya namun bukan hanya itu. Kita perlu melihat kehidupan ini secara utuh di dalam karya penciptaan Allah yang utuh. Allah menciptakan segala sesuatu dalam hidup ini: manusia, alam, binatang, semesta. Manusia bagian dari ciptaan Allah yang baik dan selalu memiliki keterhubungan dengan ciptaan Allah yang lain. Namun keterhubungan itu tidak berpusat kepada manusia. Inilah sebabnya manusia menjadi abai dengan kehidupan di luar dirinya ketika manusia menerjemahkan bahwa seluruh kehidupan ini berputar dengan berpusat pada dirinya. Alam dieksploitasi demi selera dan hawa nafsu manusia. Alhasil kita melihat kerusakan alam yang luar biasa. Binatang pun dieksploitasi sedemikian rupa demi kesenangan dan kepuasan manusia belaka, alhasil penyiksaan binatang makin marak demi pertunjukkan kesenangan manusia, punahnya species binatang karena ketidakpedulian manusia. Bagaimana dengan sesama manusia? Kehadiran manusia lain seringkali dianggap sebagai

saingan untuk dapat lebih menguasai dan memanfaatkan ciptaan yang lain. Alhasil keserakahan, kejahatan dan kemarahan mewarnai relasi manusia dengan sesamanya. Kita dipanggil untuk menciptakan keseimbangan hidup agar tanggungjawab kita atas kehidupan ini dapat kita wujudkan. Keseimbangan hidup inilah yang perlu kita upayakan dalam penghayatan iman. Mengapa penghayatan iman? Karena hanya di dalam cinta dan karya keselamatan Kristus, kita dimampukan mewujudkan pemulihan dunia yang dipercayakan Allah kepada kita untuk terus diperjuangkan.

Penghayatan iman ini pun tergambar dalam Injil Matius yang mengisahkan tentang penghakiman terakhir. Apa yang menjadi ukuran dari penghakiman tersebut? Bagaimana manusia melakukan perannya dalam kehidupan bersama, bagaimana ia bersikap kepada sesama? Injil menuliskan bahwa penghakiman itu didasari pada perlakuan manusia kepada *mereka yang paling hina*. Mengapa demikian? Yesus hendak mengoreksi definisi saudara (sesama) bagi orang Yahudi. Mereka yang disebutkan Yesus ini adalah sekelompok orang yang diabaikan dan tidak diperhitungkan. Namun bagi Yesus, sikap manusia terhadap sesamanya adalah bentuk cinta dan ketaatan manusia kepada Allah. Inilah penghayatan iman kita di dalam Kristus yaitu kemauan dan kemampuan kita memperlakukan orang lain di dalam kasih dan penghargaan. Menempatkan diri sebagai rekan dalam pengembaraan hidup. Hidup bukan soal kebutuhan dan kepentingan saya tapi juga tentang orang lain dalam pergumulannya dan berperan di dalamnya.

Bagaimana sikap manusia dengan ciptaan yang lain? Mari kita melihat bacaan kita di Wahyu 21:1-6a yang menulis tentang langit dan bumi baru. Yohanes menulis sebuah pengharapan langit bumi baru yang Allah anugerahkan untuk memulihkan langit dan bumi yang rusak. Merujuk pada ayat 1 dan 2 muncul pemahaman bahwa langit dan bumi baru turun dari sorga setelah langit dan bumi yang pertama dihancurkan. Pemahaman ini membuat manusia mengabaikan langit dan

bumi yang ada sekarang (lama), jika langit dan bumi yang dihuni saat ini porak poranda dan rusak parah, itu tidak menjadi masalah karena nanti akan diganti yang baru dan baik. Sama halnya seperti kita memakai barang sepuasnya dan jika rusak dan tidak berfungsi lagi dengan baik lagi, itu tidak menjadi persoalan karena bisa digantikan dengan yang baru. Akibatnya manusia tidak peduli dengan langit dan bumi yang ada sekarang dan terus melakukan perusakan demi kepuasan, kesenangan dan keserakahan dirinya.

Kitab Yohanes ditulis dalam situasi penindasan berat bagi para pengikut Kristus. Di dalam penderitaan yang begitu berat, Yohanes yang juga menderita dan dipenjara, menguatkan umat untuk bertahan di masa sulit karena penindasan. Mereka dikuatkan bertahan di dalam iman dan pengharapan dengan menantikan karya pemulihan Allah yang sempurna, bukan hanya hidup manusia dilepaskan dari penderitaan namun juga alam semesta (langit dan bumi baru). Kata “dari atas” merupakan simbol dari karya pemulihan yang dikerjakan Allah bagi dunia sehingga tidak perlu diterjemahkan seperti film-film futuristik, bahwa akan ada langit dan bumi dari atas turun menggantikan yang lama, toh Yohanes tidak pernah bermaksud memberikan gambaran visual tapi kekuatan iman. Lihatlah bagaimana Yohanes menghargai kehidupan masa kini dengan menuliskan di ayat 3, “Allah yang berkemah **di tengah-tengah** manusia dan **diam bersama-sama** mereka”. Hal ini menegaskan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya dalam pergulatannya di dunia (yang lama itu). Ia ada bersama manusia untuk mengubah segala sesuatu menjadi baik, langit bumi yang lama itulah yang diubah menjadi baru di dalam karya pemulihan Allah di antara manusia, yang diperjuangkan oleh manusia yang percaya dan beriman kepada-Nya (bukan diganti atau ditukar). Sikap manusia yang penuh kasih dan gaya hidup yang bertanggungjawab atas kehidupan menjadi cara yang dipercayakan Allah kepada kita untuk menghadirkan langit dan bumi baru.

Dengan demikian dua bacaan ini memberi pemahaman kepada kita tentang menjalani hidup seimbang. Mari kita pahami dan jalani keseimbangan hidup Kristen menjadi cara hidup yang bertanggungjawab, bukan saja bagi diri sendiri tetapi juga bagi sesama. Bukan saja untuk hidup manusia tetapi juga alam semesta dan isinya. Tugas yang tidak mudah bukan? Ya memang tidak mudah namun bukan tidak mungkin. Kita memulainya dari gaya hidup yang ramah terhadap kehidupan itu sendiri sebagai panggilan iman. Melihat hal ini sebagai panggilan hidup iman Kristiani menjadi sangat penting sehingga kita melakukannya bukan hanya karena peduli alam, peduli sesama, peduli binatang, namun perwujudan kehendak Allah di bumi. Ini hal prinsip yang memengaruhi dan mendasari keputusan dan tindakan kita. Ini bukan soal trend gaya hidup, yang meriah sesaat dan menghilang kemudian dengan cepat, namun inilah gaya hidup kita di bumi sebagai orang Kristen yang telah diselamatkan. Cara hidup yang terus menerus diperjuangkan sampai pada pemulihan sempurna itu dihadirkan dan penghakiman dinyatakan.

Pada saat naskah ini ditulis, dunia sedang menderita karena masalah pandemi virus covid-19. Semoga masa itu telah berlalu ketika bacaan ini diberitakan di tahun yang baru, tahun 2021 ini. Penderitaan menjadi wajah kehidupan secara global. Ada ragam sikap menanggapi situasi ini. Ada orang yang tak peduli dan beriman penuh bahwa Tuhan akan menyelesaikan semuanya. Ada yang peduli dan mengupayakan hal-hal yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebarannya. Ada yang tenggelam dalam pikiran konspirasi demi konspirasi politik dan ekonomi. Ada yang bersikap menyalahkan sekelompok orang dari ras tertentu sebagai biang keladinya, akibatnya sikap rasisme makin marak dan memperlakukan orang lain di luar kelompoknya dengan buruk. Ini sangat menyedihkan. Kerusakan dan penderitaan tidak mampu menggerakkan kita untuk menggalang kekuatan cinta yang memulihkan namun berkuat pada pementingan diri, menutup mata terhadap penderitaan sesama dan kerusakan alam. Situasi pandemi menyadarkan kita, betapa serakah dan tidak pedulinya manusia pada alam semesta,

sayangnya pandemi tidak juga membuat kita mengubah gaya hidup dan melanjutkan sikap abai ini. Ini tentu amat menyedihkan. Jika di awal tahun ini kembali diajak mengevaluasi hidup untuk menikmati hari-hari baru pemberian Tuhan seperti tahun baru ini, marilah hal itu kita isi dengan tekad untuk memperjuangkan keseimbangan hidup Kristen, menghadirkan diri menjadi berkat bagi sesama, semesta dan diri sendiri. Tuhan menolong. Amin.

[DVA]



KHOTBAH**Minggu Setelah Tahun Baru***Minggu, 3 Januari 2021*

Bacaan 1: Yeremia 31:7-14

Tanggapan: Mazmur 47:12-20

Bacaan 2: Efesus 1:3-14

Injil: Yohanes 1:1-9



Menjadi Anak Terang

**DASAR PEMIKIRAN**

Dalam Kitab Injil, istilah anak-anak terang digunakan dua kali oleh Yesus, yaitu dalam Lukas 16:8 dan dalam Yohanes 12:36. Dalam bagian pertama, istilah anak-anak terang digunakan berseberangan dengan anak-anak dunia. Sedangkan dalam bagian kedua, anak-anak terang digunakan dalam kaitan dengan Sang Terang yaitu Yesus sendiri. Jadi, anak-anak terang adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang cara hidupnya berbeda dengan dunia. Ya, kita memang dipanggil untuk “berbeda” dengan dunia. Kita dipanggil untuk “serupa” dengan Kristus. Kita dipanggil untuk menjadi anak-anak terang untuk memancarkan terang Kristus di dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS**Yeremia 31:7-14**

Berisi janji pemulihan Israel. Sisa-sisa Israel akan dikumpulkan dari segala bangsa. Menarik, disampaikan khusus bahwa di antara mereka ada orang buta dan lumpuh, ada para perempuan, baik yang mengandung maupun yang melahirkan (ayat 8). Melalui pernyataan itu hendak disampaikan bahwa Tuhan berkenan menghimpun dan menyelamatkan umat-Nya,

bukan hanya yang kuat melainkan juga golongan yang dianggap lemah (kaum disabilitas, perempuan dan anak-anak). Mereka semua, umat yang diselamatkan Tuhan akan bersorak-sorak dan muka mereka akan berseri-seri. Dari wajah orang-orang tersebut terpancar sukacita yang bersumber dari kebajikan Tuhan (ayat 12).

Mazmur 147:12-20

Pemazmur mengajak umat untuk menyanyikan syukur dan bermazmur atas kemurahan Tuhan. Kemurahan itu telah dinyatakan melalui karya penciptaan dan pemeliharaan atas segenap ciptaan; menutupi langit dengan awan-awan, menyedikan hujan bagi bumi, menumbuhkan rumput, memberi makanan kepada hewan (ayat 8-9). Dan Tuhan yang Maha murah itu senang kepada orang-orang yang takut akan Dia dan berharap akan kasih setia-Nya.

Secara khusus, umat Israel telah mengalami dan merasakan kemurahan Tuhan dalam perjalanan hidupnya. Tuhan telah menjadi pelindung umat-Nya. Tuhan melimpahkan kesejahteraan dan mengenyangkan umat dengan kebaikan-Nya. Bukan hanya itu, Tuhan memberikan hukum dan ketetapan-Nya untuk mengatur kehidupan umat Israel.

Efesus 1:3-14

Pembukaan surat ini berisi pujian dan ungkapan syukur kepada Tuhan. Dasar dari pujian dan ucapan syukur itu ialah: Pertama, karena Tuhan telah memilih dan menjadikan orang-orang percaya sebagai anak-anak-Nya (ayat 5). Tujuan dari pemilihan itu ialah supaya mereka kudus dan tak bercacat di hadapan-Nya (ayat 4). Kedua, karena anugerah penebusan yaitu pengampunan dosa (ayat 7). Ketiga, karena Tuhan berkenan menyatakan rahasia kehendak-Nya yaitu bahwa ia akan mempersatukan di dalam Kristus segala sesuatu yang ada di sorga maupun di bumi.

Yohanes 1:1-9

Dalam bagian ini, Yohanes menjelaskan siapa dan bagaimana Yesus itu. Pertama, Yesus adalah Firman. Sang Firman ini ada sejak semula dan segala sesuatu dijadikan di dalam Dia. Sang Firman tidak hanya bersama-sama dengan Allah tetapi Dia adalah Allah sendiri. Karena itu, di dalam Dia ada hidup.

Yang kedua, Yesus adalah Terang yang sesungguhnya. Dia adalah Sang Terang yang menerangi semua orang. Dalam bagian selanjutnya diterangkan bahwa Sang Terang ini telah datang ke dunia. Sang Terang mengalami penolakan tetapi setiap orang yang menerimanya dijadikan anak-anak-Nya.

BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Gereja dan orang percaya adalah orang-orang yang telah menerima karunia Allah yaitu Yesus Kristus. Karena itu, gereja dan orang percaya dipanggil untuk mempersembahkan hidupnya kepada Allah dan memancarkan terang Kristus di tengah dunia.

KOTBAH JANGKEP**Menjadi Anak Terang**

Gereja (baca: orang percaya) adalah *ekklêsia* (*ek* = keluar; *kaleo* = memanggil); yaitu orang-orang yang dipanggil keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (I Petrus 2:9). Ada dua kisah terkenal dalam perjalanan hidup bangsa Israel terkait hal ini. Pertama, peristiwa keluarnya bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Kedua, peristiwa kepulangan sisa-sisa bangsa Israel dari negeri pembuangan (seperti dinubuatkan dalam Yeremia 31). Dua peristiwa ini teramat penting bagi umat Israel. Dua peristiwa tersebut meneguhkan keyakinan bahwa Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Dua peristiwa itu juga menegaskan panggilan Tuhan atas umat, agar mereka tidak lagi hidup dalam kegelapan masa lalu. Kehidupan dalam perbudakan Mesir dan kehidupan di negeri pembuangan merupakan gambaran hidup kelam, yang pernah dialami bangsa Israel.

Tuhan telah membawa umat-Nya keluar dari kegelapan itu untuk memasuki kehidupan baru dalam terang kasih-Nya.

Dalam suratnya kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus mengungkapkan keyakinannya bahwa Allah telah memilih “kita”, maksudnya Rasul Paulus dan jemaat Efesus. Dan lebih luas lagi “kita” berarti semua orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Allah telah memilih semua orang percaya untuk menjadi anak-anak-Nya (Efesus 1:5). Menjadi anak-anak Allah tidak hanya berarti menerima penebusan yaitu pengampunan dosa. Menjadi anak-anak Allah juga berarti menerima panggilan untuk:

- 1) Hidup kudus dan tak bercacat di hadapan Tuhan (ayat 4). Setiap orang percaya, setelah menerima pengampunan dosa, harus menampakkan hidup yang diperbarui. Gereja dan orang percaya harus mewujudkan hidup kudus, hidup yang dikhususkan dan dipersembahkan bagi Allah. Hidup yang dikhususkan bagi Allah berarti hidup yang baik, yang tak bercacat. Persembahan hidup yang demikian merupakan penghargaan atas kasih Allah yang telah dikaruniakan dalam Yesus Kristus.
- 2) Menjadi puji-pujian bagi kemuliaan Tuhan (ayat 12). Setiap orang percaya, harus memancarkan kemuliaan Tuhan melalui hidupnya.
- 3) Setia menantikan kegenapan waktu untuk menerima kesempurnaan keselamatan (ayat 14). Setiap orang percaya harus terus bertekun dalam iman dan selalu menjaga pengharapannya di dalam Kristus.

Injil Yohanes 1 memperkenalkan Yesus Kristus sebagai Sang Firman (ayat 1-3) dan Sang Terang (ayat 9). Yesus Kristus adalah Firman yang menjadi daging. Dan Yesus Kristus adalah Terang yang menerangi setiap orang. Sayangnya, tidak semua orang mau menerima Dia. *“Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah”* (ayat 12). Sebagaimana Yohanes Pembaptis harus bersaksi tentang Dia (ayat 6-8), gereja dan orang percaya pun harus menyatakan kesaksian itu dalam hidupnya.

Gereja dan orang percaya harus menjadi anak-anak terang. Dalam Kitab Injil, istilah anak-anak terang digunakan dua kali oleh Yesus, yaitu dalam Lukas 16:8 dan dalam Yohanes 12:36. Dalam bagian pertama, istilah anak-anak terang digunakan berseberangan dengan anak-anak dunia. Sedangkan dalam bagian kedua, anak-anak terang digunakan dalam kaitan dengan Sang Terang yaitu Yesus sendiri. Jadi, anak-anak terang adalah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang cara hidupnya berbeda dengan dunia.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, Pertanyaan penting untuk kita renungkan ialah: Apakah kita sudah memenuhi panggilan Tuhan untuk menjadi anak-anak terang? Soal keyakinan kepada Kristus, mungkin sudah tidak perlu disangsikan lagi. Tetapi soal memancarkan terang Kristus, yang berarti hidup kudus dan bersaksi bagi Tuhan, bagaimana? Di tengah hiruk pikuk dunia ini, mungkin kita lupa akan panggilan tersebut. Hari ini kita diingatkan kembali untuk mengkhususkan hidup sebagai persembahan kepada Allah. Maka, pikiran dan hati kita harus senantiasa terarah kepada Allah. Setiap tutur kata dan karya dipersembahkan untuk memuliakan Allah.

Siapa yang dipanggil untuk menjadi anak-anak terang itu? Tentu bukan hanya golongan tertentu saja. Dalam Yeremia 31:8 tadi, Tuhan bermaksud membawa pulang umat dari pembuangan, *“di antara mereka ada orang buta dan lumpuh, ada perempuan yang mengandung bersama-sama dengan himpunan yang melahirkan”* Ayat ini menegaskan keyakinan bahwa Tuhan berkenan memanggil bukan hanya mereka yang dianggap kuat dan mampu saja. Melainkan juga, mereka yang dianggap lemah dan sering menganggap dirinya lemah, *“kula boten saged punapa-punapa”* alias “saya tidak bisa apa-apa”. Kita semua telah dijadikan anak-anak-Nya, kita dipanggil memancarkan terang-Nya dengan segenap keberadaan kita. Amin

[ERY]



KHOTBAH
Minggu Epifani
Rabu, 6 Januari 2021

Bacaan 1: Yesaya 60:1-6
 Tanggapan: Mazmur 72:1-7, 10-14
 Bacaan 2: Efesus 3:1-12
 Injil: Matius 2: 1-12



**Banyak
 Tantangan,
 Teruslah
 Berkarya**



DASAR PEMIKIRAN

Epifani, dalam bahasa Yunani memiliki makna penampakan diri, manifestasi atau perwujudnya. Epifani dalam kalender liturgi gereja merujuk pada Allah yang mewujudkan diri dalam Yesus Kristus. Dalam tradisi Gereja Barat, ada tiga peristiwa yang dirayakan pada saat Minggu Epifani. Pertama, momen tiga orang Majus yang datang menyembah bayi Kristus, yang biasa dikenal sebagai Hari Tiga Raja. Kedua, peristiwa pembaptisan Yesus Kristus dan ketiga adalah peristiwa ketika Yesus melakukan karya mujizat-Nya yang pertama, yaitu mengubah air menjadi anggur pada saat pernikahan di Kana.

Jika Natal adalah momen kelahiran Yesus, maka Epifani adalah momen ketika pribadi Yesus Kristus Sang Raja yang lahir ke tengah dunia ini dinampakkan atau dinyatakan, bukan hanya ditujukan untuk orang-orang Yahudi, tetapi bagi seluruh bangsa. Epifani sebagai ujung dari perayaan Natal memiliki makna dalam yaitu menghayati lebih jauh kehadiran Kristus, Sang Firman yang Hidup. Ia bukan sekadar dimaknai sebagai bayi yang lahir dan dibaringkan di palungan, melainkan sebagai

sebuah simbol kasih yang siap untuk menjalankan keseharian hidup yang penuh dengan tantangan.

Pada Minggu Epifani tahun ini, kita hendak menghayati peristiwa tiga orang Majus yang mau keluar dari zona nyaman dan aman mereka untuk melakukan perjalanan dan menjumpai bayi Kristus. Mereka menyambut dengan antusias perjalanan itu meskipun mereka tidak mengetahui apa yang akan terjadi pada diri mereka selama perjalanan. Tiga orang Majus itu terus berjalan hingga tuntas dan tujuan tercapai.

Pergumulan atau tantangan yang dijumpai dalam keseharian kita, kerap kali membuat kita mundur dan kembali ke zona nyaman. Terlebih lagi bila berbicara dalam konteks perbedaan atau keberagaman di Indonesia. Banyak orang memilih untuk mundur dan atau memilih diam ketika menjumpai tantangan serta hambatan dalam perjuangan untuk mewujudkan harmoni di tengah keberagaman masyarakat. Namun demikian, kehadiran Yesus Kristus dan perjalanan tiga orang Majus menunjukkan kepada kita bahwa tantangan serta hambatan dalam mewujudkan harmoni tidak lantas menghentikan langkah yang sudah dimulai. Justru sebaliknya, hal tersebut harus digunakan untuk menjadi pecut semangat untuk menghadirkan damai sejahtera Kristus di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk. Sebab Yesus Kristus hadir di tengah dunia ini bukan hanya untuk satu bangsa tertentu, tetapi untuk semua orang, semua bangsa.

TAFSIR LEKSIONARIS

Matius 2: 1-12

Yesus lahir di Betlehem, di tengah kondisi saat raja Herodes yang bertugas sebagai penguasa. Peristiwa kelahiran Yesus ke tengah dunia ini adalah sebuah proklamasi bahwa Allah dalam pemerintahan-Nya sedang datang mendekat kepada manusia dalam diri Sang Anak, Yesus Kristus. Injil Matius menggambarkan sosok Yesus memiliki perhatian sangat besar terhadap misi Allah kepada semua bangsa. Kedatangan tiga

orang Majus yang datang membawa sejumlah persembahan menjadi salah satu tanda bahwa berita kelahiran Yesus tidak hanya disambut oleh orang-orang Yahudi tetapi juga oleh orang-orang yang non Yahudi.

Matius menuturkan mengenai persembahan para Majus. Mereka mempersembahkan emas yang melambangkan uang dan kekuasaan pada segala tempat dan zaman, kehormatan serta harga diri. Kemenyan juga mereka persembahkan, sebagai lambang penyerahan diri dan doa. Persembahan yang ketiga, yaitu mur, minyak yang harum mewangi, yang memberikan wewangian bagi setiap jenazah orang mati. Sejak awal telah jelas mengenai perjalanan Yesus di dunia, Ia akan menempuh jalan penderitaan. Demikian pun para majus dari Timur itu mempersembahkan harta emas dari kehidupan mereka, kemenyan sebagai lambang doa-doa mereka dan mur untuk lambangkan kematian-Nya. Persembahan yang mereka itu sungguh mengandung makna yang dalam, makna yang penuh dengan hikmat.

Pada masa itu, pemerintahan raja Herodes menjadi suatu tantangan bagi para orang majus. Karena tuntunan dari Allah, mereka dibimbing untuk pulang kembali tanpa kembali kepada Herodes dan mereka memilih lewat jalan lain. Sebab, bila mereka berjumpa kembali dengan raja Herodes, pastilah mereka akan ditanya tentang keberadaan bayi Yesus, dan apabila mereka tidak menjawab atau berbohong, raja Herodes dapat melakukan apa pun atas mereka. Hal ini dikarenakan ia berkuasa saat itu. Namun, pada akhirnya, Herodes mengetahui bahwa para majus itu membohonginya dan memerintahkan untuk membunuh semua anak di Betlehem (ay. 16). Maka, ketika menghadapi tantangan tersebut, para orang Majus ini memilih dirinya untuk mengikuti petunjuk Allah melalui mimpi mereka.

Herodes merasa tidak nyaman dengan berita kelahiran Yesus, ia merasa tahtanya terancam dan menganggap bahwa Yesus akan mengambil alih kekuasaan (ay. 2, 5-6). Ketidaknyamanan ini yang membawa Herodes kepada tindakan “ingin

tahu” terhadap hal yang dianggapnya sebuah “tantangan”, ia mulai “diam-diam” bertanya kepada orang-orang majus itu dan kemudian menyuruh mereka untuk pergi menemukan bayi Yesus.

Ketika para majus itu pergi, dan mereka dengan cermat memerhatikan bintang Timur yang menjadi pedoman perjalanan mereka hingga akhirnya sampai dan berjumpa dengan bayi Yesus, ada hal yang berbeda ketika melihat bintang itu berada di atas tempat, di mana Yesus berada: mereka merasakan sukacita. Perjumpaan majusi dengan bayi Yesus dalam tuntunan bintang Timur membawa perubahan dalam hati mereka, ada hal yang berbeda, semulanya merasa penasaran dan khawatir dalam perjalanan mereka, takut salah langkah terlebih lagi diri mereka adalah pendatang dengan berbekal ilmu pengetahuan perbintangan dan akhirnya semuanya berganti dengan sukacita kebahagiaan.

Para majusi ini semulanya hanya orang-orang yang pergi untuk memuaskan rasa penasaran mereka dan mengikuti aturan setempat yaitu bertemu dengan yang berkuasa atas pemerintahan di tempat tersebut. Kemudian setelah berjumpa dengan Herodes, mereka berubah menjadi utusan raja yang bisa saja bertugas membawa petaka bagi bayi Yesus. Namun, kemudian mereka menjadi berbeda setelah berjumpa dengan bayi Yesus, mereka tidak memenuhi perintah Herodes untuk membawa berita tentang bayi Yesus karena mereka tahu bahwa akan ada hal yang tidak baik yang hendak dilakukan Herodes. Para majusi membuka diri dengan mau dipimpin oleh Allah melalui mimpi mereka, agar tetap ada damai sejahtera dan Yesus dapat terus melanjutkan karya-Nya.

Yesaya 60:1-6

Bagian akhir dari kitab Nabi Yesaya banyak berbicara secara khusus mengenai kepulangan bangsa Israel dari pembuangan di Babel. Ketika mereka kembali dan melihat bahwa tanah air mereka mengalami kehancuran, mereka mengalami keprihatinan, keduakaan, kebingungan dan segala

bentuk perasaan lainnya. Mereka merasa bingung, apakah mungkin semuanya bisa kembali seperti semula? namun, Nabi Yesaya mengingatkan bahwa mereka harus bangkit dari kondisi mereka saat ini dan tetap melaksanakan perintah Allah karena Allah telah memberkati mereka dengan pemeliharaan-Nya dalam hidup manusia.

Mazmur 72: 1-7, 10-14

Pemazmur menuliskan tentang doa permohonan harapan akan tindakan raja agar adil atas kehidupan rakyatnya. Kehadiran raja di tengah dunia bukan hanya memerintah dengan adil. Ia juga mewakili Allah dan bertindak untuk melepaskan, menyelamatkan dan menebus orang miskin yang berteriak minta tolong. Dalam hal ini, apa yang dilakukan oleh pemazmur menegaskan bahwa tantangan yang dialami oleh raja dalam menjaga kehidupan rakyatnya dihadapi dengan tetap memiliki harapan dan berdoa memohon kepada Allah. Selain itu, doa yang dipanjatkan juga memiliki tujuan agar raja atau pemimpin yang hadir di dunia ini tetap berusaha untuk menjadi wakil Allah yang membawa perubahan baik, meskipun banyak tantangan di dalamnya.

Efesus 3: 1-12

Paulus menuliskan surat kepada jemaat di Efesus dan menjelaskan pemikirannya yang menjadi inti surat tersebut. Ia memahami bahwa hal terbesar dalam hidupnya adalah ketika kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah itu tidak hanya diperuntukkan bagi orang Yahudi saja, tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Paulus meyakini bahwa Allah mengutus dia kepada orang-orang bukan Yahudi untuk “membuka mata mereka” agar mereka merasakan kasih karunia dari Allah dan hidup di dalam cinta kasih-Nya. Sedangkan di saat yang bersamaan, Paulus menghadapi tantangan dimana banyak orang Yahudi berpikir bahwa hanya merekalah yang berharga di hadapan Allah, sedangkan yang non-Yahudi dianggap sebagai orang-orang yang harus dibinasakan. Maka, inilah peran Paulus

dalam memberitakan Injil dan kasih karunia Allah kepada semua orang di tengah tantangan itu, Paulus memahami bahwa semua orang dikasihi oleh Allah dan ia bertugas untuk membuka dinding pemisah yang begitu kokoh dan tegas itu. Hal ini dapat terjadi sebab Paulus beriman kepada Allah yang memang memberikan perkenanan kasih-Nya kepada semua orang.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Epifani dirayakan setelah Natal. Natal adalah peristiwa ketika Allah mencari dan kemudian menemukan manusia. Setelah Natal adalah waktu untuk manusia mencari Allah dan menemukan-Nya. Hal yang menjadi pesan utama adalah bagaimana manusia hidup aktif berkarya di tengah dunia, sekali pun banyak tantangan yang di hadapi. Allah yang telah hadir ke tengah dunia dalam wujud manusia dan menuntun manusia dengan terang-Nya untuk dapat melalui semua tantangan yang dihadapi agar terus mampu berkarya, menjadi utusan yang membawa damai.

KHOTBAH JANGKEP

Banyak Tantangan, Teruslah Berkarya

Bulan Juni 2020 yang lalu, ada sebuah berita tentang prajurit TNI yang tergabung dalam Kontingen Garuda XXIII-N/*United Nations Interim Forces in Lebanon* (UNIFIL) yang sedang bertugas di perbatasan Adisa, selatan Lebanon sebagai utusan UN (*United Nations*). Kabarnya, mereka menggagalkan terjadinya kontak senjata antara Israel dengan Lebanon. Prajurit TNI meminta pasukan Israel yang menggunakan tank untuk kembali ke tempat mereka. Ketika itu, selain memerintahkan langsung agar tidak terjadi peristiwa tembak menembak, para prajurit TNI ini tetap menunjukkan sikap

tenang dan tidak gegabah. Peristiwa yang membahayakan ini pun akhirnya batal untuk dilaksanakan.

Aksi heroik prajurit TNI ini dilakukan bukan hanya karena semata-mata tugas mereka, melainkan memang upaya untuk menghadirkan damai antara Israel dengan Lebanon, di mana hal tersebut adalah impian bagi seluruh dunia. Bila membayangkan kondisi saat itu, tentu tantangan yang sangat besar bagi mereka. Mereka mesti berada di tengah-tengah antara tank dan pasukan bersenjata yang sudah siap untuk baku tembak. Namun mereka tidak patah semangat untuk menghadirkan damai tersebut walau masih jauh dan banyak usaha yang harus dilakukan.

Peristiwa manifestasi kehadiran Yesus Kristus di tengah dunia kita rayakan dengan ibadah Epifani menjadi salah satu bagian dari upaya pendamaian dari Allah. Makna mengenai kehadiran Allah melalui Putera Tunggal-Nya adalah sebuah usaha dari inisiatif Allah sendiri agar manusia yang berdosa diselamatkan dari hukuman maut. Hari ini kita merayakan hari Epifani, maka pemberitaan firman pada saat ini mencerminkan tentang sebuah usaha atau karya dalam menghadirkan damai sejahtera Allah di tengah dunia, sekali pun banyak tantangan yang dihadapi. Hal ini dilandasi dengan peristiwa perjumpaan para orang majus dengan bayi Yesus dalam tuntunan bintang-Nya di Timur.

Epifani sendiri bukan hanya sebuah perayaan akan peristiwa manifestasi Allah dalam diri Yesus Kristus, Sang Firman yang menjadi manusia, tetapi itu adalah masa di mana kita harus mengubah hidup menjadi pribadi yang berani keluar dari zona nyaman dan aman untuk berusaha dan berkarya bagi kemuliaan Allah. Usaha yang dilakukan oleh Allah untuk merengkuh kita masuk ke dalam terang kasih-Nya adalah sebuah contoh agar kita tetap berani berkarya bagi Dia sekali pun kita menghadapi tantangan yang tidak jarang membuat kita putus asa.

Para orang majus dapat menjumpai bayi Yesus dengan cara melakukan perjalanan yang dipandu oleh bintang Timur. Dalam perjalanan mereka tentunya bertemu dengan banyak hal termasuk tantangan. Raja Herodes yang berkuasa pada masa itu merupakan sebuah tantangan bagi berjalannya rencana Allah untuk membawa keselamatan bagi manusia. Herodes adalah pribadi yang merasa terancam dengan berita kelahiran Yesus Kristus, yang disebut sebagai pemimpin (mat. 2:6). Herodes khawatir jika kekuasaannya akan direbut dan ia tidak lagi menjadi raja. Ketika ia mengutus para orang majus untuk meneruskan perjalanan mencari bayi Yesus, ia pun merancang tentang suatu yang jahat akan bayi Yesus. Inilah tantangan yang dialami oleh para orang majus, bila kembali dan berjumpa kembali dengan Herodes. Mereka akan kehilangan sukacita yang diterimanya ketika berjumpa dengan bayi Yesus (ay. 10), karena keadaan bayi Yesus bisa saja terancam akibat perintah Herodes nantinya. Namun, mereka memilih untuk mengikuti tuntunan Allah yang hadir dan memperingatkan mereka melalui mimpi. Mereka akhirnya pulang melalui jalan lain (ay. 12).

Kita adalah orang-orang yang dipanggil untuk pergi melakukan perjalanan menemukan sukacita bersama Allah dan membawa kabar baik ke tengah dunia dengan tuntunan Allah. Apa yang dilakukan oleh para majusi merupakan sebuah tindakan berkarya bersama Allah untuk menyelamatkan dunia ini. Mereka menghindari perjumpaan kembali dengan Herodes dan memilih untuk pulang melalui jalan lain. Hal ini adalah tindakan aktif agar bayi Yesus dapat melanjutkan karya-Nya sebagai Putera Tunggal Allah yang menebus dosa kita.

Selain berita peperangan seperti di awal khotbah ini, ada banyak juga berita yang kita dengar tiap harinya tentang orang-orang yang melakukan tindakan bunuh diri karena merasa hidupnya tidak berguna dan terus menerus membandingkan dengan kehidupan orang lain sehingga merasa tertekan. Pada sisi lain, ada orang yang memandang kehidupannya dengan penuh semangat dan harapan, berupaya untuk menggunakan

hidupnya sebaik mungkin dan pada akhirnya mereka menginspirasi banyak orang. Bunda Teresa, memilih keluar dari asrama dan sekolah, melepaskan pakaiannya yang mahal dan menggantinya dengan yang murah, mencoba mengabdikan hidupnya untuk membawa harapan bagi kaum papa dan lemah karena sakit. Ia tidak pernah meminta untuk dikenang sebagai orang yang menginspirasi atas kebaikan hatinya, ia hanya berkarya dan melewati setiap tantangan semuanya dengan hati yang mengabdikan kepada Allah.

Para majusi dapat berjumpa dengan bayi Yesus karena mereka memilih untuk dituntun oleh Sang Terang. Kita telah diberikan identitas oleh Kristus dan terang-Nya bercahaya atas kita. Kita seharusnya dapat memberi pengaruh yang baik di tengah dunia ini, bukan sebaliknya. Dan untuk tujuan itulah manusia diciptakan sejak mulanya: yaitu untuk memancarkan kemuliaan Allah sebagai manusia yang segambar dan serupa dengan Dia (Kejadian 1:26-28).

Sejak awal tahun 2020, kedukaan datang bertubi-tubi bagi Indonesia, bahkan dunia. Mulai banjir di beberapa daerah pada awal Januari 2020, kemudian berlanjut dengan pandemi covid-19 yang membuat setiap orang, lembaga bahkan gereja memberlakukan pola normal yang baru dalam beraktivitas dan beribadah. Tantangan yang terberat bagi kita saat ini bukanlah banjir atau pandemi yang terjadi, melainkan diri sendiri lah yang menjadi tantangannya. tantangan untuk bangkit dan berkarya sebagai manusia yang dikasihi Allah.

"Bangkitlah, menjadi teranglah, sebab terangmu datang dan kemuliaan TUHAN terbit atasmu!" Itulah kalimat pembuka penggugah semangat yang diberikan TUHAN melalui Yesaya 60 kepada umat manusia yang sedang galau, yang hidupnya dirundung kesedihan dan ketidakpastian, yang batinnya dipenuhi dengan kesedihan dan kekalutan. Sudah bukan saatnya lagi kita berpangku tangan, bersedih, bermuram, dan terpaksa dengan kemalangan dunia ini. Dunia ini memang gelap tapi Gereja tidak akan pernah diijinkan TUHAN menjadi kosong dan gelap. Roh-Nya akan selalu menopang dan menghidupkan.

Karena itu, bangkitlah! Dan menjadi TERANGLAH! Isilah bumi ini dengan identitas kita sebagaimana terang yang muncul dari tuntunan Sang Bintang Timur. Kita mungkin tidak memiliki harta dan senjata apa pun untuk mengatur atau menguasai dunia, dan tidak perlu juga kita menguasai satu sama lain, karena Allah-lah yang menjadi penguasa atas segala sesuatu. Tapi, sebagai orang-orang yang diselamatkan, kita bisa dan akan selalu bisa memenuhi dunia ini dengan segala kebaikan yang berasal dari Allah dan membuat dunia menjadi lebih baik.

Epifani mengingatkan kita pada tindakan penyelamatan Allah bagi dunia. Kedatangan-Nya disimbolkan sebagai terang Illahi. Terang yang membawa perubahan (transformasi) dalam kehidupan. Ia hadir untuk meruntuhkan tembok-tembok pemisah yang kita buat dengan saling membenci antar sesama manusia. Ia hadir untuk membawa terang di tengah kegelapan karena kebencian dan iri hati. Penggenapan janji keselamatan, dan bukti cinta kasih Tuhan yang utama bagi seluruh manusia dan ciptaan. Dengan kedatangan-Nya, cinta-Nya, dan dengan kerelaan-Nya, Ia menjamah dunia yang hina dan kotor ini. Dengan kerendahan hati-Nya, Ia menyapa kita yang berdosa dan bandel ini. Ia membimbing dan menuntun kita untuk hadir mewujudkan damai sejahtera dalam kehidupan kita meski tantangan akan banyak hadir dan menghadang. Allah selalu hadir dan menuntun kita, untuk dapat melewati setiap tantangan, asalkan kita selalu beriman dan percaya kepada-Nya.

AMIN.

[BSNW]



KHOTBAH
Minggu Baptisan Yesus
Minggu, 10 Januari 2021

Bacaan 1: Kejadian 1:1-5
 Tanggapan: Mazmur 29
 Bacaan 2: Kisah Para Rasul 19:1-7
 Injil: Markus 1:4-11



Roh Kudus dan Baptisan



DASAR PEMIKIRAN

Apakah kita sudah dibaptis? Jika sudah, apakah kita memahami makna dan dampak baptisan kita tersebut? Seruan Yohanes Pembaptis agar orang menyerahkan dirinya untuk dibaptis bukanlah supaya ritus baptisan menjadi populer. Apalagi agar namanya semakin dikenal orang dan membuatnya bisa memperoleh keuntungan darinya. Baptisan yang kita terima hendaknya menjadi landasan sikap hidup yang memperlihatkan kehendak Allah dalam diri kita sehingga semakin hari kita semakin bisa mencerminkan hidup benar dan menerangi dunia ini.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 1:1-5

Kitab Kejadian disebut sebagai tulisan yang menyatakan pengakuan iman, bukan semata-mata menjelaskan tentang bagaimana cara Allah menciptakan alam semesta dan segala isinya. Oleh karena itu kita diajak memahaminya bukan dengan melihat kronologi penciptaan, melainkan dengan melihat siapa yang ada di balik semua itu. Paparan dalam teks mencatat Allah

yang menjadi sumber segala sesuatu. Dialah yang mengawali segala sesuatu. Itu pesan penting yang ingin disampaikan kepada pembacanya. Tak mengherankan penulis kitab ini menyatakan bahwa segalanya dimulai dari ketiadaan dan kekacauan. Allah-lah pribadi yang membereskan semuanya menjadi baik. Tanpa Allah, semua yang ada di dunia ini jadi tidak baik. Tiada yang baik di luar Allah.

Di sini Allah diperkenalkan sebagai penguasa dan pengusaha. Dia yang menentukan segala sesuatu dengan otoritas-Nya. Kekuasaan-Nya itu diperlihatkan dengan menciptakan segalanya melalui Firman (Ibr. *davar*, kata-kata). Penulis kitab ini menunjukkan apa yang Allah bisa lakukan dengan Firman-Nya. Allah tidak sekadar berkata-kata ketika berfirman, melainkan juga menciptakan perubahan dan pembaruan. Dengan semangat (spirit, roh) yang Ia miliki, Ia mengusahakan segala sesuatu jadi lebih baik. Itulah semangat penciptaan Allah.

Allah menciptakan terang yang tidak hanya berfungsi menerangi benda-benda lain yang Ia ciptakan, namun juga menjadi subjek yang memimpin dan menguasai kehidupan. Terang ini dikontraskan dengan kegelapan yang melambangkan kejahatan dan ketiadaan harapan. Dengan demikian perikop ini juga mau menyampaikan pesan bahwa Allah lebih besar daripada hal-hal yang buruk dan dapat mengatasi segala yang buruk.

Kisah Para Rasul 19:1-7

Bagian ini menceritakan perjalanan Paulus dari Korintus menuju Efesus. Di sana ia berjumpa dengan orang-orang yang disebut 'murid'. Entah mereka merupakan pengikut Yesus, atau hanya menempatkan diri mereka pada posisi tersebut. Paulus terdorong menyelidiki lebih jauh status baptisan yang mereka akui dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan penting yang ingin diketahui jawabnya oleh Paulus adalah apakah mereka menerima Roh Kudus ketika mereka dibaptiskan.

Mereka menyatakan baptisan yang mereka terima adalah baptisan Yohanes. Baptisan itu diberikan atas dasar pertobatan yang mereka perlihatkan. Pertobatan, yang ditunjukkan lewat perubahan sikap hidup, menjadi syarat baptisan Yohanes. Akan tetapi Paulus menegaskan hal yang lebih penting lagi, yakni baptisan yang dilakukan atas dasar percaya kepada Yesus. Itulah yang membuat mereka dibaptis “ke dalam nama Tuhan Yesus”.

Frasa “ke dalam nama Tuhan Yesus” menjadi penting sebab itulah yang menjiwai semangat baptisan Roh. Di dalam nama itulah Roh bekerja dan terus memampukan manusia melakukan apa yang berkenan kepada Tuhan. Melalui karya Allah ditampakkan secara konsisten dan membuat seseorang menjadi ciptaan yang senantiasa berkolaborasi dengan Allah dan ciptaan-Nya. Semangat terus membangun sebagaimana yang diperlihatkan Roh Allah tersebut dipelihara melalui setiap gerakannya. Itu berarti di dalam dirinya terdapat kemauan melawan yang jahat dan terus berupaya menghadirkan yang baik – menurut Roh Allah.

Markus 1.4-11

Peran utama Yohanes Pembaptis adalah menyiapkan jalan kedatangan Yesus ke dunia. Pekerjaan sehari-harinya adalah membaptis orang yang ingin bertobat dari kehidupan lamanya menuju kehidupan baru. Karena pekerjaannya ini Yohanes Pembaptis jadi terkenal.

Banyak orang minta dibaptis olehnya. Orang yang dibaptis kemudian diterima dalam komunitas Yahudi, menjadi satu dengan mereka yang sebelumnya sudah menerima baptisan yang sama.

Bagi mereka baptisan seperti itu dianggap sudah cukup. Melalui baptisan, mereka memiliki status “menjadi bagian dari keluarga Yahudi”. Ini memperlihatkan bahwa hidup mereka sudah lengkap atau utuh. Mereka bisa menyatakan diri sebagai pengikut Tuhan. Baptisan itu seakan menjadi segala-galanya. Namun Yohanes Pembaptis meluruskan salah kaprah tersebut.

Apa yang ia lakukan mau memperlihatkan bahwa baptisan merupakan hal yang penting. Namun demikian ada hal lain yang seharusnya dijiwai oleh baptisan itu, yakni Roh yang menyertainya. Dengan kata lain, baptisan bukan sekadar simbol atau lambang semata, melainkan juga sebuah identitas yang memperlihatkan sosok yang dimasuki seseorang kala menerimanya. Sosok itu adalah Yesus Kristus.

Itulah sebabnya Yohanes Pembaptis mengatakan dia hanya pembuka jalan. Yang lebih utama dan pentinglah yang harusnya disambut oleh manusia, yakni Yesus Kristus. Di sini baptisan yang dilakukannya terhadap Yesus menjadi sebuah peristiwa yang dipakai untuk ‘meresmikan’ status Yesus di hadapan Allah, yakni sebagai sosok yang “kepada-Nya Ia berkenan”. Melalui peristiwa ini Yesus tidak menolak memasuki air yang membasuh diri-Nya sekaligus memberi contoh bahwa “masuk ke dalam air” menjadi bagian dari proses penyerahan diri demi memasuki kehidupan yang Allah kehendaki. Yesus, yang mendapat tugas dari Allah untuk menyelamatkan manusia di dunia ini, menerima hal tersebut dan senantiasa akan berada di dalam kehendak Allah demi memenuhi misi tersebut.

Melalui baptisan yang diterima-Nya, Yesus menjadi pionir yang mengawali seluruh proses pembaptisan manusia di dalam diri-Nya. Setiap orang yang percaya kepada-Nya dan dibaptis ke dalam nama-Nya berkenan kepada Allah Bapa dan dipanggil menjalankan misi yang diberikan Allah kepadanya.

Ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

Pertama, baptisan menjadi hal penting bagi hidup orang percaya kepada Yesus. Dengan masuk ke dalam air dan kemudian keluar darinya, seseorang menyadari bahwa hidupnya ada di dalam Yesus dan Yesus di dalam dirinya. Ini berarti ia mengakui bahwa hanya melalui Yesuslah ia beroleh kekuatan menjalani hidupnya. Hanya Yesuslah penggerak segala aktivitasnya dan semua kebaikan yang diperbuatnya. Itu hanya mungkin terjadi di dalam Yesus.

Kedua, baptisan ini sungguh membutuhkan partisipasi manusia. Di dalamnya mesti ada unsur pertobatan dan penga-

kuan dosa. Baptisan merupakan peristiwa yang terkait erat dengan upaya menjalani kehidupan spiritual (di dalam Roh). Artinya, melalui baptisan, seseorang punya dorongan kuat untuk kembali datang kepada Allah dan bertekad meninggalkan hidup lama yang dikuasai dosa.

Ketiga, baptisan menjadi jembatan yang menghubungkan manusia dengan Roh Kudus. Siapapun yang mengalaminya ‘dichelupkan’ dalam Roh Kudus sehingga menyatu dan tinggal bersama dengan Allah dan berperan serta dalam setiap karya Allah. Jelaslah bahwa orang yang dibaptis harus bersedia bekerja sama dengan Roh Kudus yang menginsafkannya akan pelanggaran-pelanggarannya, memampukannya tetap mengalami anugerah Allah lewat setiap perkataan dan tindakan yang dilakukannya.

BERITA YANG HENDAK DISAMPAIKAN

Baptisan adalah tanda kelihatan yang memeteraikan seseorang sebagai pengikut Tuhan Yesus. Ia mestinya tidak hanya dijadikan sebuah tanda yang ‘mati’, melainkan menjadi penggerak hidup beriman pengikut Kristus.

KHOTBAH JANGKEP

Roh Kudus dan Baptisan

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Kalau kita ditanya, apakah arti baptisan, maka jawabnya bisa beragam. Ada yang bilang itu meterai. Ada juga yang bilang itu perjanjian dengan Tuhan. Ada juga yang bilang itu sakramen dalam gereja. Jawaban tersebut tentu tidak ada yang salah. Jika ditanya lebih jauh apa maknanya bagi kita, bagaimana kita menjawabnya?

Mari kita memulainya dari bacaan pertama kita. Dalam Kejadian 1 digambarkan sosok Allah yang mencipta sebagai tanda kemahamuliaan-Nya. Di situ digambarkan pribadi Allah yang dahsyat dengan sifatnya yang penuh kebaikan. Dia diper-

sonifikasikan sebagai Sumber kehidupan yang memperkenalkan terang di tengah kegelapan dan kekacauan. Pada dasarnya Allah baik, dan ingin segala sesuatu yang bersama-sama dengan Dia bersifat baik pula.

Kerinduan melihat segala yang baik itu dilanjutkan ketika Ia menciptakan manusia. Ia berharap manusia ikut serta mencipta bersama-Nya dan menghadirkan segala yang baik. Tak mengherankan manusia ditempatkan-Nya selaku mitra-Nya dalam membangun kehidupan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Semangat inilah yang terus dipelihara Allah dan dicoba ditanamkan-Nya kepada manusia.

Sayang sekali, seiring perjalanan waktu, manusia jatuh ke dalam dosa. Semangat yang ditanamkan Allah itu kandas karena ambisi manusia yang tidak sejalan dengan kehendak Allah. Karena dosa, manusia kehilangan kemampuan melaksanakan yang baik dan ikut mencipta bersama Allah.

Namun Allah tidak tinggal diam. Melalui Yesus Kristus Ia memperkenalkan jalan kembali kepada hakikat manusia yang semula. Kehadiran Yesus Kristus di dunia menandai langkah besar Allah merangkul manusia berdosa berkarya bersama-Nya membangun kehidupan yang utuh dan bermartabat.

Manusia yang memercayai Yesus Kristus selaku Juru-selamatnya kemudian menjalani ritus yang dikenal dengan istilah baptisan. Melalui baptisan ini seseorang diyakini dihisab dalam keluarga kerajaan Allah. Maksudnya, ia dikembalikan dalam persekutuan dengan Allah.

Baptisan zaman dahulu dilayankan dengan mencelupkan seseorang dalam sungai, yang salah satunya dilakukan oleh Yohanes Pembaptis. Air yang dijadikan lambang baptisan dipahami sebagai media yang sifatnya membersihkan. Dalam hal ini yang dibersihkan adalah dosa manusia.

Akan tetapi perlu dipahami bahwa orang-orang yang waktu itu dibaptis Yohanes Pembaptis belum semuanya menyadari makna baptisan tersebut. Itulah sebabnya dalam bacaan kedua Paulus bertanya kepada kelompok di Efesus yang menamai diri ‘murid’, “Dengan baptisan manakah kamu telah

dibaptis?” Mereka menjawabnya, “Dengan baptisan Yohanes”. Jawaban itu membuat Paulus perlu menegaskan apa maksud baptisan Yohanes dilakukan, yakni sebagai lambang pertobatan seseorang. Sementara itu Paulus ingin menekankan bahwa baptisan perlu dilaksanakan dalam percaya kepada Yesus Kristus ketimbang sekadar menunjukkan perubahan perilaku atau pernyataan bertobat.

Oleh karena itu maka Paulus kemudian melayankan baptisan “ke dalam nama Tuhan Yesus” atas mereka (ayat 5). Terjemahan dalam Alkitab TB menuliskannya “dalam nama Tuhan Yesus” padahal ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Baptisan “ke dalam nama Tuhan Yesus mengandung makna interiorisasi, yakni ketika seseorang masuk ke dalamnya, maka ia terlibat penuh dalam komunitas yang mewadahnya. Ia menjadi bagian yang melekat dan terhisab dalam seluruh kebijakan komunitas. Seluruh tindakannya dijiwai oleh apa yang dimasukinya tersebut.

Cara membedakannya bisa dengan contoh sebagai berikut. Kalau seseorang bekerja “ke dalam” sebuah perusahaan (sebagai karyawan), maka ia terikat dengan perusahaan tersebut. Ia harus meletakkan hati-jiwa-raga sepenuhnya pada perusahaan itu, sebab jika tidak demikian, kalau perusahaan itu merugi, ia juga kena imbasnya. Berbeda dengan kalau ia hanya magang di situ. Ia bekerja ‘dalam’ perusahaan itu, tapi tidak harus secara optimal (bahkan sampai berkorban, misalnya) melakukan sesuatu demi perusahaan itu.

Begitulah juga prinsip baptisan yang ditekankan bagi orang Kristen. Baptisan bukan sekadar status atau identitas tapi juga berkait dengan tanggung jawabnya selaku anggota Keluarga Allah. Dengan dibaptis ke dalam nama Yesus Kristus seseorang menyadari bahwa ia memasuki hakikat hidup seperti yang dijalani Kristus – yang berkenan di hadapan Allah Bapa (Markus 1 ayat 11)

Dalam bacaan terakhir dinyatakan Allah Bapa berkenan kepada Sang Anak. Ini menjadi jalan bagi Yohanes Pembaptis memperkenalkan baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus.

Yohanes mengajarkan tentang baptisan Roh yang terjadi melalui baptisan ke dalam nama Tuhan Yesus. Baptisan yang demikianlah yang diharapkan memberi dampak terhadap hidup seseorang. Baptisan yang menolong seseorang menghayati siapa dirinya dan apa perannya di tengah karya Allah yang terus mencipta. Baptisan yang membuatnya menyadari bahwa ia di dalam Yesus Kristus dan Yesus Kristus di dalam dirinya, yang mendorongnya ikut mencipta bersama Allah Bapa, berdasarkan kehendak dan kebaikan-Nya. Dalam pemahaman seperti itulah maka baptisan menghadirkan dampak bagi kehidupan, sehingga setiap orang yang telah dibaptis sungguh mengerti makna baptisannya.

Selamat menghayati makna baptisan Saudara melalui peringatan peristiwa baptisan Yesus hari ini. Semoga hidup Saudara semakin berbuah demi kemuliaan Tuhan. Amin.

[YNWA]



Bahan Liturgi

*Bahan Liturgi ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Liturgi Minggu Adven 1

Minggu, 29 Nov. 2020



BERDOA DAN BERJAGALAH!



Keterangan:

PL: Pelayan Liturgi; U: Umat;

PF: Pelayan Firman; M: salah satu anggota Majelis; L: Lektor

Persiapan

- Saat teduh, doa pribadi.
- Lonceng 1 x, para pelayan berdoa di konsistori.
- Lonceng 3 x, ucapan selamat datang dan selamat beribadah oleh PL.

Panggilan Beribadah (Duduk)

PL: Jemaat yang dikasihi Tuhan. Bersama gereja di seluruh dunia pada hari ini kita memasuki Minggu Adven yang pertama. Menandai dimulainya Minggu Adven-1, marilah kita ikuti prosesi penyalaan lilin adven.

(Penyalaan Lilin Adven-1 diiringi instrumental: KJ 76)

Lilin pertama simbol pengharapan. Seperti sabda nabi, “Taruk dari pangkal Isai akan terbit, dan Ia akan bangkit untuk memerintah bangsa-bangsa, dan kepada Nyalah bangsa-bangsa akan menaruh harapan.” (Roma 15:12, Yesaya 11:10).

Minggu Adven-1 ini mengingatkan kita akan kedatangan Krisus Sang Penebus. Marilah kita menantikan-Nya dengan penuh harap sambil mempersiapkan diri dalam pertobatan agar layak menyambut Dia.

“Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan.” (Roma 15: 13)

(PL menyalakan lilin adven-1, dilanjutkan mengajak Jemaat berdiri menyanyikan Nyanyian Pembuka).

Nyanyian Pembuka (Berdiri)

(Para pelayan memasuki ruang ibadah)

U: *(Menyanyikan KJ 76:1-2)*

Kau Yang Lama Dinantikan

- 1) Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat, datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
Umat-Mu tetap Kau tuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.
- 2) Raja mulia, Kau lahir bagi anak yang lembut,
agar kami Kau ajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahlah
dan demi kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

Votum dan Salam

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi.

U: AMIN.

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera menyertai saudara!

U: DAN MENYERTA SAUDARA JUGA.

Nyanyian Pujian (Duduk)

U: *(Menyanyikan NKB 52:1,3)*

Hai Orang Yang Beriman

- 1) Hai orang yang beriman, tetap waspadalah!
Sebab t'lah larut malam kelam bertambahlah.
Hai jagalah pelita dan janganlah cemas,
berjaga dan berdoa, k'lak datang Pelepas.

- 3) 'Kau yang dinanti-nanti, ya Yesus, datanglah.
O Surya Kebenaran, terbit dan naiklah.
Sambil tundukkan diri, jemaat berdoaah:
Peghibur, Jurus'lamat, ya datanglah seg'ra!

Pengakuan Dosa

PL: Siapakah kami ini ya Tuhan sehingga Kau anggap layak duduk di hadapan-Mu mengenakan sepatu? Bukankah kami ini tanah liat yang Engkau bentuk serupa dengan gambar-Mu? Terlalu mulia Engkau menempatkan kami di hadapan-Mu. Sementara kami tahu, beribu dosa pelanggaran kami membuat-Mu malu.

U: *(Menyanyikan KJ 29:1, dengan penyesuaian)*

Di Hadapan Tuhan Yesus

Di 'dapan Tuhan Yesus betapa hina diriku.
Kubawa dosa-dosaku di 'dapan Tuhan Yesus.

PL: Siapakah kami ini ya Tuhan sehingga Kau anggap layak duduk di hadapan-Mu mengenakan sepatu? Padahal kami tahu, bahwa kami ini debu dan akan kembali menjadi debu. Maka jangan pandang sepatu kami ya Tuhan, sebab Engkau tahu di balik sepatu yang menutupi telapak kaki kami ada banyak dosa yang telah kami jalani. Inilah pengakuan kami pribadi lepas pribadi atas dosa pelanggaran kami: *(saat hening sejenak, umat disilakan berdoa secara pribadi).*

U: *(Menyanyikan KJ 29:2, dengan penyesuaian)*

Di Hadapan Tuhan Yesus

Di 'dapan Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,
kubuka kerinduanku di 'dapan Tuhan Yesus.

PL: Seperti sabda-Mu, saat Anak Manusia datang kembali membelah langit lalu turun dari awan-awan gelap yang menutupi bumi; saat semua itu terjadi janganlah lupakan kami. Ya Tuhan, ampunilah dosa pelanggaran kami, dan terimalah tobat kami.

U: *(Menyanyikan KJ 29:3, dengan penyesuaian)*

Di Hadapan Tuhan Yesus

Di 'dapan Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di 'dapan Tuhan Yesus.

Anugerah dan Pengampunan

PF: *"Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tidak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita. Ia yang memanggil kamu adalah setia, Ia juga akan menggenapinya."* (1 Tesalonika 5:23-24)

U: Syukur kepada Allah.

PF: *"Berbahagialah orang yang diampuni pelanggaran-pelanggarannya, dan yang ditutupi dosa-dosanya."* (Roma 4:7)

U: Amin.

Nyanyian Syukur (Berdiri)

U: *(Menyanyikan PKJ 202)*

Yesus Juruslamatku

Yesusku Jurus'lamatku, Tuhanku, Mukhalisku
Tumpuan pengharapanku dan perisai perlindunganku
Tatkala hidupku sendu dan hati gundah pilu
Tuhanku Yesus ku seru dan jiwaku tenang dan teduh
Setiap langkah kutempuh, kutoleh Tuhanku
Setiap hasrat ku gelut, kutanya Tuhanku

Ke dalam kasih penebus kuberserah selalu
Tiada lagi takutku, walau hidup penuh seteru

PELAYANAN SABDA

Doa Mohon Pimpinan Roh Kudus (Duduk)

PF: *(Memanjatkan doa memohon pimpinan Roh Kudus)*

Pembacaan Alkitab

L: *(Membaca Yesaya 64:1-9, diakhiri dengan kalimat)*
“Demikianlah Sabda Tuhan.”

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

L: *(Membaca/melantunkan Mazmur 80:1-7, 17-19 secara berbalasan dengan umat)*

L: *(Membaca 1 Korintus 1:3-9, diakhiri dengan kalimat)*
“Demikianlah Sabda Tuhan.”

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

PF: (Jemaat dimohon **berdiri**)

Inilah Injil Yesus Kristus menurut Markus 13:24-37
(diakhiri dengan kalimat) “Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah Saudara yang mendengar Sabda Tuhan dan melakukannya. Maranata!”

U: *(Menyanyikan)* “MARANATA! 3X”

Khotbah (Duduk)

PF: *(Menyampaikan khotbah dengan tema, “Berdoa dan Berjagalah! Durasi kotbah tidak lebih dari 20 menit)*

Saat Teduh

Pengakuan Iman (Berdiri)

M: *(Untuk gereja-gereja yang sudah terbiasa, dapat diawali dengan kalimat ini: Dengan meletakkan genggam tangan kanan pada dada kiri, sebagai tanda keteguhan dan kesediaan kita mempertaruhkan iman); Bersama umat Tuhan di sepanjang abad dan tempat, marilah kita mengucapkan pengakuan iman menurut Pengakuan Iman Rasuli.*

U: AKU PERCAYA ... (DST).

Doa Syafaat (Duduk)

PF: *(Memanjatkan doa syafaat, diakhiri dengan kalimat) “Kabulkanlah doa kami ya Tuhan; sebab kepada-Mu sajalah kami berharap. Dalam nama Yesus Putera-Mu kami memohon berkat. Dialah yang mengajar kami berdoa: ...”*

U: *(Menyanyikan “Doa Bapa Kami” Cip. Pdt. Juswantori Ichwan/Wesley Tulus)*

Bapa kami yang ada di sorga
 Dikuduskanlah nama-Mu
 Datanglah ‘krajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu
 Di bumi seperti di sorga
 B’ri kami hari ini makanan yang secukupnya
 Ampuni salah kami
 S’perti kami ampuni yang bersalah pada kami
 Jangan bawa kami dalam pencobaan
 M’lainkan lepaskan kami dari yang jahat
 S’bab Kaulah yang punya krajaan
 Dan kuasa, dan kemuliaan
 Sampai s’lama-lamanya
 Amin, amin.

Pengucapan Syukur/Persembahan

M: Marilah kita menyatakan syukur kepada Tuhan dengan membawa persembahan berdasarkan pengajaran Alkitab dalam *1 Petrus 2:5*,

“Dan biarlah kamu juga dipergunakan sebagai batu hidup untuk pembangunan suatu rumah rohani, bagi suatu imamat kudus, untuk mempersembahkan persembahan rohani yang karena Yesus Kristus berkenan kepada Allah.”

U: *(Menyanyikan PKJ 146:1,3)*

Bawa Persembahanmu

1) Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.

Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Refrein:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.

*(Menghimpun persembahan diiringi instrumental PKJ 146. Setelah selesai, umat dimohon **berdiri** dan menyanyikan bait 3)*

3) Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar kerajaan-Nya makin nyatalah.

Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Refrein:

M: *(Memanjatkan doa syukur/persembahan)*

Pembacaan Warta Utama (Duduk)

M: *(Membaca Warta Jemaat yang penting)*

Pengutusan (Bertdiri)

M: Marilah kita akhiri ibadah ini dengan menyanyikan nyanyian pengutusan.

U: *(Menyanyikan PKJ 60: 1,4)*

Hai Umat Manusia

- 1) Hai umat manusia, siapkan hatimu
Dan sambutlah Mesias, Juruselamat-Mu!
'kan datang segera Terang dan kehidupan.
Yang dijanjikan Tuhan mengingat rahmat-Nya.

- 4) Di masa suci ini 'ku mohon pada-Mu
Ya Yesus, Kau sendiri siapkan diriku.
Hatiku ubahlah, jadikanlah palungan
Tempat 'ku mengagungkan nama-Mu s'lamanya.

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan pandanglah dunia!

U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN DAN
MEMANDANG DUNIA.

PF: Jadilah saksi Kristus!

U: KAMI SIAP MENJADI SAKSI-NYA.

PF: Terpujilah Tuhan,

U: KINI DAN SELAMANYA!

Berkat

PF: Terimalah berkat Tuhan!

*"TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan
wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai
sejahtera." (Bil. 6:24-26)*

U: (Menyanyikan) MARANATA! 5X. AMIN 3X.

[AUW]



**Bahan Liturgi
Minggu Adven II**

Minggu, 6 Des. 2020



**Persiapan
Menyambut
Kedatangan
Tuhan**



PERSIAPAN

- *Saat teduh/doa pribadi*
- *Bel pertama dibunyikan*
- *Bel kedua dibunyikan 3x, PL memasuki ruang ibadah*
- *PL mengucapkan salam*

PANGGILAN BERIBADAH

PL : Di dalam keheningan, marilah kita merendahkan diri dan membuka hati untuk memasuki Minggu Adven II. Marilah kita kembali menghayati perkataan nabi Yesaya:

“Lihatlah, Aku menyuruh utusan-Ku mendahului Engkau, ia akan mempersiapkan jalan bagi-Mu; ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun: Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya.”

PENYALAAN LILIN

PL : Lilin ke-2 simbol iman.
Lilin iman ini melambangkan anugerah Allah di dalam kehidupan kita. Dengan iman, kita percaya

bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dan menganugerahkan keselamatan kepada umat-Nya.

NYANYIAN PROSESI MASUK

(berdiri)

KJ 85 : 1-2 “Kusongsong Bagaimana”

[1] Kusongsong bagaimana, ya Yesus datang-Mu?
Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
supaya ku yakini tujuan janji-Mu.

[2] Kaum Sion menaburkan kembang di jalan-Mu
‘ku ikut mengelukan Dikau di hatiku
Kunyanyi Hosiana, ya Raja, tolonglah!
Pada-Mu-lah kiranya hamba-Mu berserah.

VOTUM

PF : Ibadah Adven kedua ini kita khususkan dengan pengakuan bahwa pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan Allah, Pencipta langit dan bumi.

U : AMIN

SALAM

PF : Damai Kristus besertamu

U : DAN BESERTA SAUDARA JUGA

KATA PENGANTAR

(duduk)

PL : Memasuki Minggu Adven ke-2, kita diundang untuk mempersiapkan diri dan kehidupan kita untuk menyambut kedatangan Tuhan dengan hidup di dalam pertobatan. Seperti pada masanya Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun, kini kita juga patut mengingatkan orang-orang di sekitar kita dengan menyerukan: *“Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.”*

NYANYIAN INTROITUS

KJ 85 : 3-5 “Kusongsong Bagaimana”

- [3] Betapa Kau berkorban hendak menghiburku
 Di kala ‘ku di jurang sengsara kemelut
 Kau datang, Jurus’lamat dengan sejahetra
 Keluh-kesahku tamat dan hatiku cerah.

- [4] Di saat ‘ku terpasung, Kau membebaskanku;
 Segala aib dan malu terhapus oleh-Mu
 Padaku Kautambahi mahkota mulia,
 Bahagia abadi, pusaka yang baka!

- [5] Sebabnya Kautinggalkan takhta-Mu yang megah,
 Kasih-Mu-lah belaka terhadap dunia
 Kau rela menderita sengsara dan cela
 Segala dukacita dengan manusia.

PENGAKUAN DOSA

PL : (membacakan Markus 12:28-34)

NYANYIAN PENGAKUAN DOSA

PKJ 37:1-3 “Bila Kurenung Dosaku”

- [1] Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan
 Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu.
 Ref.:
 Kasih sayang-Mu perlindunganku
 Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku
 Kasih sayang-Mu pengharapanku
 Usapan kasih setia-Mu s’lalu kurindu.

- [2] Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda
 Iri hati dan benciku kadang menjelma.
 Ref.:

BERITA ANUGERAH

- PL : (membacakan Markus 1:7-8)
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH.

SALAM DAMAI

(berdiri)

- PF : Marilah kita nyatakan syukur kita dengan saling memberi salam damai.

Umat menyanyi “Bersukacitalah selalu” (2x)

Bersukacitalah selalu
tunjukkan wajah gembiramu
Lihat teman di kanan, kiri dan di sekitarmu
Berikan salam damai, karna kasih karunia
Serta pengampunanNya diberi
Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain
Itu kehendak Tuhan bagimu

NYANYIAN TANGGAPAN

PKJ 60 : 1-2 “Hai Umat Manusia”

- [1] Hai umat manusia, siapkan hatimu dan sambutlah Mesias
Juruselamatmu ‘kan datang segera
Terang dan kehidupan yang dijanjikan
Tuhan mengingat rahmat-Nya
- [2] Terima Tamu Agung, siapkan jalan-Nya!
Semua batu sandung singkirkan segera
Timbunilah lembah, ratakanlah yang tinggi
Yang bengkok dan yang miring luruskan bagi-Nya!

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

Doa mohon pelayan firman

Bacaan I

- L : (membacakan Yesaya 40:1-11)
Demikianlah Firman Tuhan
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH

Mazmur Tanggapan

- L : (membaca Mazmur 85:1-2, 8-13 secara berbalasan)

Bacaan II

- L : (membacakan 2 Petrus 3:8-15)
Demikianlah Firman Tuhan
- U : SYUKUR KEPADA ALLAH

Bacaan Injil

- PF : (membacakan Markus 1:1-8)
Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus. Yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan Firman TUHAN dan yang memeliharanya.
- U : (*menyanyikan*) MARANATA 3x

Khotbah “Persiapan Menyambut Kedatangan Tuhan”**SAAT HENING****PENGAKUAN IMAN**

(berdiri)

- PL : Marilah kita memperbaharui iman bersama dengan orang percaya di seluruh dunia dan di sepanjang abad dengan mengungkapkan Pengakuan Iman yang kita nyanyikan bersama menurut Kidung Jemaat 280, “**Aku Percaya**”

- [1] Aku percaya Allah yang kekal
Yang oleh Sabda kita kenal
Bapa Pencipta alam semesta
Yang mengasihi manusia.

[2] Aku percaya Putra Tunggal-Nya
Yang disalibkan di Golgota
Yang dari kubur bangkit dan menang
Naik ke sorga dalam terang.

[3] Aku percaya pada Roh Kudus
Yang mendiami kita terus
Aku percaya G'reja yang esa
'ku jadi suci di dalamnya.

DOA SYAFAAT

(duduk)

PELAYANAN PERSEMBAHAN

PL : (membacakan Roma 12:1-2)

NYANYIAN PERSEMBAHAN

PKJ 146 : 1-3 "Bawa Persembahanmu"

[1] Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan
Dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
Ref.:
Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu,
Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.

[2] Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kau terima.

[3] Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
Agar kerajaan-Nya makin nyatalah.
Damai dan sejahtera diberika Tuhan.

Doa Penyerahan Persembahan

(berdiri)

NYANYIAN PENGUTUSAN

PKJ 60 : 3-4 “Hai Umat Manusia”

- [3] Tuhan ‘kan meninggikan yang suka merendah
Oleh-Nya disingkirkan yang angkuh bermegah
Yang tulus hatinya niscaya dilayakkan
menyambut kedatangan Sang Raja Mulia.
- [4] Di masa suci ini ‘ku mohon pada-Mu
Ya Yesus, Kau sendiri siapkan diriku
Hatiku ubahlah, jadikanlah palungan
Tempat ‘ku mengagungkan nama-Mu s’lamanya.

BERKAT

- PF : Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.
U : *KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN.*
PF : Jadilah saksi Kristus.
U : *KAMI SIAP MENJADI SAKSI KRISTUS*
PF : Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.
U : *KINI DAN SELAMANYA..*
PF : “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau;
Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi
engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya
kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”
U : AMIN.

NYANYIAN PROSESI KELUAR

KJ 85 : 9-10 “Kusongsong Bagaimana”

- [9] Tak lagi menakutkan kuasa yang gelap
Semua lawan Tuhan menghilang serempak
Seg’ra Rajamu datang penuh karunia
Membawa kemenangan selama-lamanya!

- [10] Yang datang menghakimi seisi dunia
Rahmani dan rahimi membela umat-Nya
Ya datang, Matahari, sinari umat-Mu
Pada-Mu kami cari bahagia penuh.

[AW]



**Liturgi
Minggu Adven 3**

Minggu, 13 Des. 2020



**Memberi
Kesaksian
tentang sang
Terang**



PERSIAPAN

- *Saat teduh/doa pribadi*
- *Bel pertama dibunyikan*
- *Bel kedua dibunyikan 3x , PL memasuki ruang ibadah,*
- *PL mengucap salam*

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Memasuki Minggu Adven ke-3 kiranya sukacita kita makin meluap. Dalam kalender liturgi, Adven ke-3 disebut *Gaudate Sunday* yang artinya Minggu sukacita. Hari ini kita menyalakan lilin ke-3 Adven yang melambangkan sukacita atas kedatangan Kristus yang makin mendekat. Kiranya hal ini mendorong kita menyambut kedatangan Kristus dengan sukacita itu. Kita dipanggil untuk *memberi kesaksian tentang Yesus Kristus Sang Terang*, dan ini merupakan panggilan bagi setiap orang percaya untuk dapat menghadirkan sukacita bagi semua. Melalui perjumpaan terlebih dahulu dengan Sang Terang, mari kita bawa sukacita perjumpaan itu dengan menjadi pewarta yang terus menyaksikan Sang Terang.

PENYALAHAN LILIN

Penyalahan Lilin Adven 3

oleh PL diiringi Instrumental lagu “O Datanglah Imanuel”

PL: Lilin ke-3 simbol sukacita.

Lilin sukacita ini melambangkan kasih Allah yang tak berkesudahan, yang terang-Nya terus menerangi hidup kita, meneguhkan melalui Firman-Nya dan berjalan dalam terang kemuliaan-Nya.

(diiringi instrument)

PUISI - dilantunkan/ dibacakan

*Bumi kita bumi berbencana
 Bermusimkan tangis dan tawa
 Dambaan akan terpulihkan semesta
 Sedang terpojok ke ujung yang paling sudut
 Sampai datang janji keselamatan
 Dari DUNIA MERDEKA
 Membelah semesta yang paling hitam
 CAHAYA dan KELAM yang saling memburu
 Akan menyatu dalam pelukan perdamaian
 Karena dari padang gurun tandus
 Memekar bunga berjuta warna
 KEMULIAAN LEBANON dipulihkan
 SEMARAK KARMEL dan SARON
 Menebar pesona
 Takkan ada lagi;
 Tangan terkulai lemah
 Lutut yang goyah melangkah
 Mata buta menghambat
 Hati yang tawar membeku
 Karena jantung semesta akan dibedah
 Mengusir pilu dan duka
 Yang membusuk*

*Sorak sorai sukacita membahana
Ada denyut baru; DENYUTAN CINTA ILAHI
Ada darah baru; DARAH KEADILAN ILAHI*

*Mari kita songsong
JANJI YANG DATANG MENJELANG!*

NYANYIAN PROSESI:

(berdiri)

Pelayan Ibadah memasuki Ruang Ibadah

Prosesi diawali dengan pembawa Alkitab besar yang akan ditaruh di Altar.

KJ 81 : 1-4 O, Datanglah Imanuel

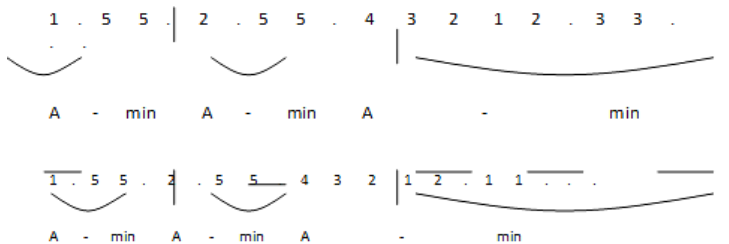
- [1] O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel
yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya.
Bersoraklah, hai, Israel, menyambut Sang Imanuel!
- [2] O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih
perempuan laki-laki
dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.
bersama
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- [3] *perempuan*
O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah;
laki-laki
halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.
Perempuan laki-laki bersama
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- [4] *laki-laki bersama*
O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah;
perempuan bersama
tutuplah jalan seteru, supaya s'lamat umat-Mu
laki-laki perempuan bersama
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

VOTUM

PF: Ibadah Adven ketiga ini diawali dengan sebuah keyakinan bahwa pertolongan kita datangnyanya dari Allah yang mencintai Manusia.

Sang Mesias yang telah dinubuatkan untuk memulihkan dunia yang telah tercemar dosa direngkuh kembali ke kesucian Allah, dan dalam kuasa Roh Kudus membarui seluruh ciptaan.

J: Menyanyikan : AMIN, AMIN, A --- MIN

**SALAM**

PF: Damai Kristus besertamu..

J: DAN BESERTA SAUDARA JUGA

KATA PENGANTAR

(duduk)

PL: Memasuki Minggu Adven ke-3 ini kiranya sukacita kita makin meluap, karena janji Allah yang dinubuatkan Nabi Yesaya akan digenapi. Terang itu akan datang, dan kita diutus untuk menyaksikan Sang Terang.

Yesaya 60:1 menyatakan, “Bangkitlah menjadi teranglah sebab terangmu datang dan kemuliaan Tuhan terbit atasmu.”

Marilah kita menyediakan hati, pikiran dan jiwa kita untuk mau diterangi oleh Roh-Nya sehingga kita dimampukan untuk menyaksikan Sang Terang .

NYANYIAN INTROITUS

KJ. 87:1,4,5 “Gapuramu Lapangkanlah”

- [1] Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,
Sang Maharaja semesta dan Jurus'lamat dunia;
Sejahtera dibawa-Nya. Dengan meriah nyanyilah,
"Terpuji Penebus, Gembala yang kudus."
- [4] Gapuramu lapangkanlah, hatimu jadi rumah-Nya;
lambaikan daun di tanganmu menyongsong Raja Agungmu.
Sang Jurus'lamat t'lah dekat membawa hidup dan berkat.
Terpuji Penebus, Pendamai yang kudus.
- [5] Ya Kristus, Jurus'lamatku, kubuka hati bagi-Mu.
Ya Tuhan, masuk dan beri pengasihannya-Mu tak henti
Dan Roh Kudus jadikanlah Penunjuk jalan yang baka.
Nama-Mu, Penebus terpujilah terus!

DOA PENGAKUAN DOSA

- PL: Tuhan, kami sibuk menghitung uang kertas merah ratusan ribu Rupiah, sementara pemulung dan juru parkir sibuk mengumpulkan uang receh. Namun kami tidak peduli kepada mereka, Tuhan. Kami belum menjadi saksi tentang Engkau Sang Terang itu. Tuhan ampuni kami.
- J: *(Menyanyikan PKJ 43 :1)*
Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.
- PL: Tuhan, kami sibuk mengomentari segala kejadian terkini, mulai politik, budaya, agama, sosial ekonomi, hingga kriminalitas dan lainnya. Namun kami tidak berbuat apa-apa untuk memperbaiki keadaan. Tuhan, kami belum menjadi saksi tentang Engkau Sang Terang itu. Tuhan, ampuni kami.
- J: *(Kaum pria menyanyikan PKJ 43 :1, kaum perempuan berdoa)*

Tuhan, kami berlumuran dosa.
 Tuhan, sudilah ampuni kami.

PL: Tuhan kami sibuk mencaci, memaki, di dunia nyata, maupun di dunia maya. Namun kami gagal untuk menciptakan suasana yang damai. Tuhan, ampuni kami.

J: *(Kaum perempuan menyanyikan PKJ 43 :1, kaum pria berdoa)*
 Tuhan, kami berlumuran dosa.
 Tuhan, sudilah ampuni kami.

PL: Tuhan kami sibuk menggunjing, bergosip, hingga akhirnya memicu ketersinggungan. Namun kami kurang berempati kepada sesama kami. Tuhan, ampuni kami.

J: *(Kaum perempuan menyanyikan PKJ 43 :1, kaum pria berdoa)*
 Tuhan, kami berlumuran dosa.
 Tuhan, sudilah ampuni kami.

PL: Tuhan Yesus Kristus, Engkau Firman Allah yang menjelma menjadi manusia, kasihanilah kami.

J: Tuhan, kasihanilah kami.

PL: Tuhan Yesus Kristus, Engkaulah tanda kehadiran Allah di tengah-tengah kami. Kristus, kasihanilah kami.

J: KRISTUS, KASIHANILAH KAMI.

NYANYIAN PENGAKUAN DOSA

KJ. 29:1-3 “Di Muka Tuhan Yesus”

[1] Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.
 Ku bawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

[2] Di muka Tuhan Yesus tersungkur karena dosaku,
 kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

- [3] Di muka Tuhan Yesus 'ku insyaf akan salahku;
bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

PL: Bagi setiap kita yang menyadari dosanya serta berjanji hidup dalam jalan Tuhan, maka terimalah janji Tuhan dengan penuh syukur yang terdapat dalam Mazmur 146:8, "TUHAN membuka mata orang-orang buta, TUHAN menegakkan orang yang tertunduk, TUHAN mengasihi orang-orang benar".

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

J: SYUKUR KEPADA ALLAH.

Salam Damai

PF: Tuhan kita Yesus Kristus sudah menebus kita karena kasih-Nya kepada kita dan memberi kita hidup kekal. Marilah kita juga saling mengasihi dan saling mengam-puni dengan saling memberi salam damai

Jemaat bersalaman sambil menyanyi

(Dinyanyikan 2x)

Bersukacitalah selalu
Bersukacitalah selalu
tunjukkan wajah gembiramu
Lihat teman di kanan, kiri dan disekitarmu;
Berikan salam damai, karna kasih karunia
Serta pengampunanNya di beri
Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain:
Itu kehendak Tuhan bagimu

Nyanyian Tanggapan

KJ. 392:1,3 "Ku Berbahagia"

- [1] 'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
 Aku waris-Nya, 'ku di tebus, ciptaan baru Rohul kudus
Reff.:
 Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
 Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.
- [3] Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.
 Sambil menyongsong kembali-Nya, 'ku diliputi anugerah.
Reff.

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

Doa Epiklesis

Pembacaan Alkitab

Bacaan I

- L: Yesaya memberitaan kabar keselamatan bahwa Allah sendiri yang akan memulihkan umat-Nya. Dengarkanlah Firman Tuhan yang diambil dari Yesaya 61:1-4,8-11.
 Demikianlah Firman Tuhan
- J: SYUKUR KEPADA ALLAH

Mazmur Tanggapan (*dinyanyikan*)

- Proc: Pemazmur mengungkapkan pengharapannya, Tuhan akan memulihkan umat di tengah penderitaan yang berat. Marilah kita menyanyikan / membacakan Mazmur 126 secara berbalasan.

Bacaan II

- L: Rasul Paulus menasehati jemaat Tesalonika agar terus membangun hidup yang layak di hadapan Tuhan. Dengarkanlah Firman Tuhan yang diambil dari 1 Tes. 5:16-24
 Demikianlah Firman Tuhan
- J: SYUKUR KEPADA ALLAH

Bacaan Injil

PF: Yohanes Pembaptis memberi kesaksian di hadapan banyak orang tentang Yesus, Sang Terang. Dengarkanlah Firman Tuhan yang diambil dari Yoh 1: 6-8, 19-28

Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus. Yang berbagia adalah mereka yang mendengarkan Firman TUHAN dan yang memeliharanya.

J: (menyanyikan) **Maranata, Maranata, Maranata!**

Khotbah “Memberi Kesaksian Tentang Sang Terang”.

Saat Hening

Paduan Suara

PENGAKUAN IMAN

(berdiri)

Pnt Marilah kita memperbarui iman bersama dengan orang percaya di seluruh dunia dan di sepanjang abad dengan mengungkapkan Pengakuan Iman yang kita nyanyikan bersama menurut Nyanyian Rohani 77 dalam langgam KJ 58.

5 5 6 5 | 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1' | 7 6 1 6 | 5 4̣ 5 2 .'|
'Ku per-ca-ya Al-lah Ba-pa Ma-ha-kua-sa dan be-nar.

5 5 6 5 | 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1' | 6 4̣ 3̣ 1 | 7 6̣ 7 1 .'|
Kha-lik la-ngit, laut dan bu-mi, seg'nap du-ni-a be-sar.

1 1 1 7 | 6̣ 7̣ 6̣ 3' | 3̣ 3̣ 4̣ 3̣ | 2̣ 2̣ 3̣ 2̣ .'|
O-leh rahmat-Nya 'ku a-da, Pengha-ra-pan-ku te-guh,

5 5 6 5 | 3̣ 2̣ 3̣ 2̣ 1' | 6 4̣ 3̣ 1 | 7 6̣ 7 1 .||
Kar'na Ba-pa me-nen-tukan per-ja-lan-an hi-dup-ku.

[2] 'Ku percaya Yesus Kristus, Ia Anak Tunggal-Nya.

Tuhan dan Kepala kami, Allah dan manusia,
Yesus mend'rita sengsara, mati, dan dikuburkan,
bangkit, lalu naik ke surga, memegang Kerajaan.

- [3] 'Ku percaya dan kumohon Roh Kudus kesungguhan,
yang memb'ri pada gereja hidup dan persatuan.
Usir hikmat duniawi, roh pendusta dan benci;
biar Gereja bersekutu dan percaya yang jernih.

PEWARTAAN LISAN

(duduk)

DOA SYAFAAT

PF Kami menantikan kehadiran-Mu dalam penghayatan
yang terus diperbarui, agar kami tidak terjebak dalam
meneruskan ceremoni ritual belaka. Tuhan, mampukan
kami agar kasih dan anugerah Allah dapat dirasakan
dalam hidup setiap umat-Mu
(Hening)

Kami umat-Mu memiliki tanggung jawabewartakan
Teran. Mampukan kami agar dapat mewujudkan
tugas itu. Menjadi terang dalam kegelapan, membawa
sukacita di tengah kesedihan dan menyadi saluran
berkat bagi mereka yang membutuhkan.

Sekarang kami mau memanjatkan doa Syafaat kami
..... *(diakhiri dengan Doa Bapa Kami dinyanyikan)*

DOA BAPA KAMI

Pdt. Juswantari Ichwan/Wesley Tulus

da = d 4 ketuk

5 5 || 3 3 3 3 2 3 | 2 1 . . | 6 1 2 3 2 . 1 | 3 3 .

Ba-pa ka-mi yang a - da di sor-ga di-ku-dus-kan-lah na-ma-Mu

03 | 5 5 7 7 6 6 03 | 2 2 1 2 3 3 05 | 6 6 1 6 5 6 _ 1 | 1 1 .

Datanglah k'rajaanMu, ja-di-lah kehendakMu, di bumi seperti di sorga

0|1 1 1 1 6 5 5 0 5 5 5 | 6 1 1 2 3
B'ri kami ha-ri i-ni makanan yang secukupnya

0|1 2 2 2 2 2 0 1 1 | 6 1 2 3 2 2 2 1 | 2 2 2 1 2 . 1
Ampuni salah kami s'perti kami ampuni yang bersa-lah pada kami.

0 3 3 | 6 3 3 3 . 3 2 1 | 7 6 5 . 0 5 5 | 6 6 6 7 1 6 6 | 7 1 2
Jangan bawa ka-mi dalam pencobaan. M'lainkan lepaskan kami dari yang jahat,

5 5 | 5 . 3 3 5 | 6 . 3 3 . 3 6 | 6 4 . 5 6 | 7 . 6 5
s'bab Kaulah yang punya k'ra-ja-an dan ku - a-sa, dan ke-mu-lia-an

5 5 | 1 1 7 6 | 5 . 1 2 | 3 . 1 6 | 1 . . . | 1 . . . ||
sampai s'lama-lama-nya. A - min, A - min

PELAYANAN PERSEMBAHAN

Pnt: Saudaraku, marilah kita memberikan persembahan syukur kepada Tuhan dengan mendasari persembahan kita dengan Yesaya 35:1-2: “Padang gurun dan padang kering akan bergirang, padang belantara akan bersorak-sorak dan berbunga; seperti bunga mawar ia akan berbunga lebat, akan bersorak-sorak, ya bersorak-sorak dan bersorak-sorai”.

Nyanyian Persembahan

PKJ-149:1-3 “Ucap Syukur Pada Tuhan”

- [1] Ucap syukur pada Tuhan karna kita dis'lamatkan oleh-Nya. Senandungkanlah lagu baru,
senandungkanlah lagu baru bagi-Nya.
- [2] Nyanyikanlah dengan riang karna kasih setia Tuhan, nyanyilah. Senandungkanlah lagu baru,
senandungkanlah lagu baru bagi-Nya.
- [3] Muliakan nama Tuhan karna kuasanya abadi, muliakan. Senandungkanlah lagu baru,

senandungkanlah lagu baru bagi-Nya.
Menyanyikan kembali bait 1

(berdiri)

Doa Persembahan

PENGUTUSAN DAN BERKAT

Nyanyian Pengutusan

KJ. 432:1-2 “Jika Padaku Ditanyakan”

- [1] Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan
 pada dunia yang penuh penderitaan,
 ‘kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,
 pembebasan bagi orang yang ditawan,
 yang buta dapat penglihatan, yang tertindas dibebaskan;
 sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba.
 K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia
- [2] Jika padaku ditanyakan apa akan kusampaikan
 pada dunia yang penuh dengan cobaan,
 aku bersaksi dengan kata tapi juga dengan karya
 menyampaikan kasih Allah yang sejati.
 T’lah tersedia bagi kita pengampunan dan anugerah,
 kes’lamatan dalam Kristus Putera-Nya.
 K’rajaan Allah penuh kurnia itu berita bagi isi dunia.
- PF Saudaraku, marilah kita melihat dengan kacamata
 baru bahwa karya pemulihan Allah telah dan akan
 terus terjadi dalam kehidupan ini. Orang percaya di
 sepanjang sejarah terus dipanggilewartakan karya
 pemulihan Allah itu dengan terus menyaksikan Sang
 Terang.
- J Tuhan Yesus, tolonglah kami agar senantiasa bisa
 menyaksikan Sang Terang yang membawa pemulihan
 dalam hidup kami.

BERKAT

PF Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

J KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA ALLAH
DAN MASUK KE TENGAH DUNIA.

PF Jadilah saksi Kristus.

J KAMI SIAP MENJADI SAKSI KRISTUS

PF Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

J KINI DAN SELAMANYA.

PF Pergilah dalam damai sejahtera dan terimalah berkat dari Tuhan:

Kiranya cinta kasih dan kesetiaan Allah menumbuhkan pengharapan.

Kiranya rangkulan penyelamatan dari Tuhan Yesus Kristus menjangkaumu setiap saat sehingga langkahmu tidak terantuk dosa dan terjerumus dalam pencobaan. Kiranya damai yang terpancar dari Roh Kudus menguatkan hidupmu dalam kebenaran dan kiranya berkat dari Allah Bapa dan Putera dan Roh Kudus menyejahterakan hidupmu kini dan sepanjang masa. Amin.

J (menyanyikan) MARANATA, AMIN

1 5 2 5 / 4 3 2 1 2 . / 1 5 2 5 / 4 3 2 1 5 .
Ma-ra-na-tha, A - min Ma-ra-na-tha, A - min

6 4 5 3 | 4 2 1 2 3 6 | 4 5 3 4 | 3 2 1 2 . 1 / 1
Ma-ra-na-tha, Ma-ra-na - tha Ma-ra-na-tha, A - min

*Jemaat tetap berdiri sampai Pendeta dan Penatua yang
membawa Alkitab tiba di pintu utama*

[AWi]



Liturgi Minggu Adven 4**Minggu, 20 Des. 2020****Penerus
Tahta Daud**

- Saat teduh
- Penyalaan lilin Adven IV (Diiringi lagu GB 127: ***“Empat Lilin Kita Nyalakan”***)

GITA BAKTI 127: EMPAT LILIN KITA NYALAKAN

Do = f

2 ketuk

MM ± 88

1 2 / 3 3 / 2 1 2 / 3 1 ' / 3 4 /

Empat li lin ki ta nya la kan, ba gai

5 5 / 4 5 6 / 5 . ' / 5 5 / 6 6 / 4 3 4 /

bintang bin tang ce rah. Si ap lah hai se ge nap

5 3 / 1 2 / 3 3 / 2 1 2 / 1 . //

a lam dan ber nya nyi "Ma ra na ta"

BERHIMPUN**L:** Mari kita berdiri!

Saudaraku, ingatkah kita dengan apa yang disampaikan oleh Paulus, demikian, *“Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum Taurat. Ia diutus untuk menebus mereka, yang takluk kepada hukum*

Taurat, supaya kita diterima menjadi anak." (Galatia 4:4-5). Ya, waktunya sudah hampir tiba. Sang Juru Selamat akan segera datang.

NYANYIAN PROSESI: NKB 53:1-3 "Gapuramu Tinggikanlah"

Syair: Lift Up Your Heads, Ye Mighty Gates; George Weisel / Catherine Winkworth, Terjemahan: B. Maruta / Tim Nyanyian GKI, Lagu: Musikaliches Handbuch Hamburg

Do = Bes 4 ketuk

- 1) Gapuramu tinggikanlah! Hai lihat raja datanglah:
Sang Raja Mahamulia dan Jurus'lamat dunia.
- 2) Bukakan pintu hatimu, tempat bertahta Tuhanmu.
serta hiasilah dengan harapan, kasih dan iman.
- 3) Ya masuklah, Penebusku! Terbuka lebar hatiku:
Curahkanlah dalam hidupku anugerah dan kasihMu.

(Ketika nyanyian memasuki bait pertama, Pendeta dan para Penatua memasuki ruang ibadah)

VOTUM:

PF: Ibadah Minggu Adven IV ini terjadi karena pertolongan kita adalah di dalam nama TUHAN, pencipta langit dan bumi

J: (Menyanyikan) AMIN, AMIN

1 = C, 4/4 Adante: 70

3 . 5 5 . // 2 . 5 5 . // 4 3 2 1 2 . 3 // 3 . . . //

A min A . . . min A min

3 . 5 5 . // 2 . 5 5 . // 4 3 2 1 2 . 1 // 1 . . . //

A min A . . . min A min

SALAM

PF: Kasih Karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

J: DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA

KATA PEMBUKA - (DUDUK)

L: Saudaraku, empat buah lilin sudah dinyalakan. Hal itu menandai bahwa kita telah memasuki Minggu Adven yang keempat. Lilin keempat Adven yang berwarna ungu itu diberi nama: *Candle of Love (Angle candle)* yang artinya lilin kasih atau lilin malaikat. Lilin ini menyimbolkan kedamaian. Lilin ini juga mengingatkan kita akan kabar yang dibawa oleh malaikat, "*Damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya*".

Memasuki Adven keempat ini, kita akan menggumuli tema "**PENERUS TAHTA DAUD**". Melalui tema ini kita diajak bersama untuk tetap menyakini bahwa Tuhan Yesus adalah penggenapan janji Tuhan bahwa IA akan menjadi besar dan tahta Daud bapa leluhur-Nya akan dikaruniakan kepadaNya. Dengan demikian, maka kita akan semakin sungguh di dalam menantikan kedatangan-Nya yang kedua.

NYANYIAN UMAT: KJ 81:1-3 "O, Datanglah, Imanuel"

Syair: Veni, veni, Emmanuel/O Come, Emmanuel, Nyanyian Latin abad pertengahan; Terjemahan: Yamuger, 1981; Lagu: Prancis, abad ke-15/Thomas Helmore (1811 – 1890)

La = E 2 ketuk

- 1) O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel
yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya.
Bersoraklah hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 2) O, datang, Tunas Isai, patahkan belunggu pedih
dan umatMu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.
Bersoraklah hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

- 3) O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah;
halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam.
Bersoraklah hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

PENGAKUAN DOSA²⁶

L: Saudaraku, marilah kita mengakui dosa-dosa kita...

Saat teduh sejenak

- L: Ya Tuhan, berbagai pengalaman kehidupan telah kami lalui. Kami merasakan bahwa ketika kami berhadapan dengan keterpurukan, kegagalan dan kehancuran, kami menjadi tidak berdaya. Kami hanya terdita di dalam kesesakan hati kami.
- J: **Dosa telah menyalaukan kami, \ sehingga kami tidak dapat \ melihat cahaya kasih-mu, \ ya Tuhan.**
- L: Ketika kami melihat dengan lebih teliti, maka kami menemukan bahwa banyaknya persoalan yang kami alami ini adalah akibat dari ketidaktaatan kami kepada-Mu. Bahkan alam yang seharusnya kami jaga dan lestarikan, justru kami rusak. Sesama yang seharusnya kami kasih dan lindungi, justru kami sakiti hatinya.
- J: **Kami sadar, \ bahwa bencana alam \ dan bencana kemanusiaan \ disebabkan karena ketamaman kami \ yang tidak pernah mampu merasa cukup.**

Saat teduh sejenak

- L: Walaupun demikian, kami tetap percaya bahwa Engkau tidak membiarkan kami jatuh dalam kehancuran.
Kasihaniilah kami, ya Tuhan.

²⁶ Catatan untuk liturgis: Saat teduh sejenak, berikanlah waktu teduh kira-kira 20 – 30 hitungan, agar jemaat dapat mempunyai waktu yang cukup untuk menaikkan doanya.

J: Mampukan kami \ untuk mengisi hasrat kami \ dengan kasih-Mu \ sehingga kami \ dapat dipakai \ menjadi alat pembaruan \ agar wajah kehidupan dunia ini \ semakin ramah.

L: Di dalam Nama Tuhan Yesus kami sudah berdoa.

J: AMIN.

J: (Meyanyikan) PKJ 40:1-2 “Kasihnilah Aku Yang Lemah”

Syair dan lagu: Helene Salamate Joseph

Do = F 4 ketuk

- 1) Kasihnilah aku yang lemah, ya Tuhan Mahakuasa.
Hapuskan semua kesalahanku, b’rilah anugerah.
Oleh kasih dan kuasa-Mu kurasakan damai-Mu.
Aku tahu Kau s’lalu dekat padaku, limpahkan rahmat-Mu.
- 2) Kini aku sadari dosaku dan s’gala kekuranganku.
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku.
Kuserahkan s’luruh hidupku pada Tuhan yang benar.
Hatiku selalu bersyukur, bergemar, dan berbahagia.

BERITA ANUGERAH

PF: Saudaraku, inilah berita anugerah bagi kita semua, demikian: *“Pada waktu itu engkau akan berkata: ‘Aku mau bersyukur kepada-Mu, ya TUHAN, karena sesungguhnya Engkau telah murka terhadap aku: tetapi murka-Mu telah surut dan Engkau menghibur aku. Sungguh, Allah itu keselamatanku; aku percaya dengan tidak gementar, sebab TUHAN ALLAH itu kekuatanku dan mazmurku, Ia telah menjadi keselamatanku’. Maka kamu akan menimba air dengan kegirangan dari mata air keselamatan.”* (Yesaya 12:1-3)

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

J: SYUKUR KEPADA ALLAH!

(Jemaat saling bersalaman atau salam namaste sambil mengucapkan “Salam damai!” satu kepada yang lain)

PF: Sungguh, Sang Imanuel datang untuk mengubah yang rusak menjadi baru.

NYANYIAN UMAT: KJ 81:4-5 “O, Datanglah, Imanuel”

Syair: Veni, veni, Emmanuel/O Come, Emmanuel, Nyanyian Latin abad pertengahan; Terjemahan: Yamuger, 1981; Lagu: Prancis, abad ke-15/Thomas Helmore (1811 – 1890)

La = E 2 ketuk

- 4) O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah;
tutuplah jalan seteru, supaya s’lamat umat-Mu.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.
- 5) O Tuhan Allah, datanglah, Firman-Mu berkuasalah,
seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

Drama Singkat / Pemutaran Video

PEMBERITAAN FIRMAN

Doa Epiklesis - (Duduk)

PF: Marilah kita memohon pertolongan Tuhan melalui lagu
“***Isilah Mataku dengan Citra SalibMU***”

J: (menyanyikan) ***PKJ 270 :Isilah Mataku dengan Citra Salib-Mu***”

Syair dan lagu: Fill my eyes, oh my God, Ken Chant, 1990; Terjemahan: Yamuger, 1999

Do = C 3 ketuk

Isilah mataku dengan citra salib-Mu;
dengan kasih-Mu penuhi hatiku.

Isilah mulutku dengan syukur pada-Mu:
hidupku seluruhnya milik-Mu.

PF: Di dalam Nama Tuhan Yesus, kami sudah berdoa.

J: AMIN!

Pembacaan Alkitab

Bacaan I: 2 Samuel 7:1-11, 16

Lktr: Bacaan pertama diambil dari Kitab 2 samuel pasal 7 ayat 1 sampai 11 dan dilanjutkan ayat 16, yang demikian
(Setelah selesai membaca) "Demikianlah sabda Tuhan."

J: SYUKUR KEPADA ALLAH.

Antar Bacaan : Mazmur 89:1-4, 19-26

Lktr: Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan mendaraskan Mazmur pasal 89 ayat 1 sampai 4, kemudian dilanjutkan ayat 19 sampai 26²⁷

Bacaan II : Roma 16:25-27

Pnt: Bacaan kedua diambil dari Surat Roma pasal 16 ayat 25 sampai 27, yang demikian
(Setelah selesai membaca) "Demikianlah sabda Tuhan."

J: SYUKUR KEPADA ALLAH.

Bacaan Injil: Lukas 1:26-38

PF: Bacaan Injil diambil dari kitab Injil Tuhan Yesus Kristus menurut Lukas 1 ayat 26 sampai 38, yang demikian
(Setelah selesai membaca) Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengar serta memelihara Firman Allah dalam hidupnya. Maranata!

J: Menyanyikan NKB 223 a "MARANATA"

Do = F 3 ketuk

²⁷ Jika Mazmur tanggapan dibacakan, maka formulasi kalimatnya menjadi, "*Marilah kita menanggapi bacaan pertama tadi dengan membaca Mazmur pasal 80 ayat 2 sampai 8, kemudian dilanjutkan ayat 18 sampai 20 secara berbalasan*"

1 1 6 / 5 . 3 / 1 1 3 / 2 . . / 1 1 3 / 1 . 6 / 7 7 2 / 1 . . //

Ma ra na ta ma ra na ta ma ra na ta ma ra na ta

Khotbah: “Penerus Tahta Daud”

Saat Teduh

Paduan Suara

[Jemaat berdiri]

PENGAKUAN IMAN RASULI

Pnt: Saudaraku, dengan terus meyakini bahwa Tuhan Yesus telah melakukan karya bagi kemanusiaan di dunia ini, maka mari kita mengakui iman percaya kita melalui Pengakuan Iman Rasuli. Kita mengucapkan: Aku percaya
.....

[Jemaat duduk]

DOA SYAFAAT

(PF menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

Dasar Persembahan

Pnt: Saudara-saudariku yang terkasih dalam Yesus Kristus, marilah kita mempersembahkan syukur kita kepada Tuhan dengan mengingat apa yang dinyatakan Firman Tuhan dalam 2 Korintus 8:7 *“Maka sekarang, sama seperti kamu kaya dalam segala sesuatu, -- dalam iman, dalam perkataan, dalam pengetahuan, dalam kesungguhan untuk membantu, dan dalam kasihmu terhadap kami -- demikianlah juga hendaknya kamu kaya dalam pelayanan kasih ini.”*

NYANYIAN PERSEMBAHAN: KJ 286:1-6 “Bumi dan Langit, Pujilah”²⁸

Syair: Praise to the Holiest in the Height, John Henry Newman, 1865; Terjemahan: Yamuger, 1984; Lagu: Thomas Haweis, 1792, disesuaikan oleh Samuel Webbe Jr. (1770 – 1843)

Do = F 3 ketuk

- 1) Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus:
Firman-Nya mahamulia dan jalanNya tentu.
- 2) Betapa kasih hikmat-Nya! Kendati kita aib:
Sang Adam Baru menjelma, Penolong yang ajaib.
- 3) O hikmat kasih! Dialah tak jatuh diserang:
di dalam darah-daging pun berjuang dan menang.
- 4) Tak sekedar karunia yang dimiliki-Nya:
hakekat Allah yang kekal yaitu kodrat-Nya.
- 5) Dialah Insan yang benar: set’ru dibanting-Nya.
Hukuman bagi insan pun ditanggung oleh-Nya.
- 6) Duka-Nya di Getsemani, wafat-Nya di salib
teladan bagi murid-Nya menanggung yang pedih.

[ketika pengedaran kantong persembahan sudah selesai, jemaat berdiri dan menyanyikan KJ 286:7 “Bumi dan Langit, Pujilah”]

²⁸ Jika kantong kolekte sudah selesai diedarkan namun bait lagu belum habis dinyanyikan, maka lagu berhenti pada bait terakhir yang dinyanyikan. Namun, jika kantong kolekte belum selesai diedarkan, tetapi semua bait lagu sudah selesai dinyanyikan, maka hendaknya penatua tidak mengajak jemaat menyanyikan kembali dari bait awal. Melainkan biarkan pemusik memainkan instrumentalia lagu persembahan hingga pengedaran kantong kolekte usai.

KJ 286:7 “Bumi dan Langit, Pujilah”

- 7) Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus;
Firman-Nya mahamulia dan jalan-Nya tentu.

Doa Persembahan - (berdiri)

PENGUTUSAN

PF: Rancangan Allah yang adalah damai sejahtera akan segera terwujud di dalam karya Tuhan Yesus Kristus. Oleh karena itu, mari kita senantiasa menyiapkan hati untuk menyambut Dia, Sang Penerus Tahta Daud.

Nyanyian Pengutusan: KJ 91:1-3 “Putri Sion, Nyanyilah”

Syair: Tochter Zion, freue dich, berdasarkan Zakharia 9:9; Matius 21:9, Friedrich Heinrich Ranke, 1820; Terjemahan: Yamuger, 1980; Lagu: Georg Friedrich Handel, 1747

Do = E 2 ketuk

- 1) Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
Mari sambut Rajamu. Raja Damai t’rimalah!
Putri Sion, nyanyilah; soraklah, Yerusalem!
- 2) Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
Dirikanlah takhta-Mu mahatinggi, mulia.
Hosiana, Putra Daud, umat-Mu berkatilah!
- 3) Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia.
Raja Damai abadi, Putra Allah yang kekal.
Hosiana, Putra Daud, Salam, Raja mulia!

PENGUTUSAN

PF: Saudaraku dengan tetap beriman kepada Tuhan, maka sekarang arahkanlah pandanganmu kepada dunia!

- J: DENGAN TETAP BERPEGANG PADA KRISTUS, \ KAMI
MENGARAHKAN PANDANGAN KAMI \ KEPADA DUNIA.
PF: Jadilah sahabat sesama!
J: SEBAB KAMI RINDU MEMPERSAKSIKAN KRISTUS
PF: Terpujilah Allah - Bapa, Anak, dan Roh Kudus
J: YANG TIDAK PERNAH MEMISAHKAN KAMI DARI
KASIH-NYA SEKARANG DAN SELAMA-LAMANYA.

BERKAT

- PF: Pergilah dalam damai sejahtera dan terimalah berkat dari Tuhan:

“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.” (Bilangan 6:24-26)

- J: (Menyanyikan NKB 224: Maranata, amin)

do = d 4 ketuk

① i . 5 . | 6 . 3 . | 4 . 2 . | 5 . 3 0 |
Ma - ra - na - ta, ma - ra - na - ta,
1 . 2 3 | 4 . 5 0 | 6 . 7 i | 7 . i 0 ||
a - - - min, a - - - min.

(Prosesi keluar para pelayan liturgi)

[RM GJS]



Liturgi Malam Natal**Kamis, 24 Desember 2020****Raja Damai
Telah Lahir****Persiapan**

- *Pewartaan Jemaat*
- *Lonceng didentumkan tanda ibadah dimulai*
- *Penyalan Lilin oleh penatua*
- *Saat hening*

JEMAAT BERHIMPUN**PANGGILAN BERIBADAH
(Jemaat berdiri)**

Pnt.: Di masa Kaisar Agustus berkuasa, diadakanlah sensus penduduk bagi semua orang di wilayah kekuasaan romawi. Yusuf bersama Maria, istrinya yang sedang hamil itu, berangkat dari Nazaret menuju Betlehem, Kota Daud. Karena dari kota itulah Yusuf berasal. Ketika mereka sampai di kota itu, tibalah saatnya bagi Maria untuk bersalin. Karena tidak ada tempat bagi mereka di rumah penginapan, Maria melahirkan di sebuah ruangan yang biasa dipakai untuk hewan ternak. Bayi yang lahir itu kemudian dibungkus lampin dan dibaringkan

di dalam palungan. Bayi itu adalah Yesus Kristus Juru-selamat Dunia

NYANYIAN

(Dinyanyikan Oleh Pnt Atau Pnk)

KJ 102 – Di Dalam Palungan

*Di dalam palungan, tiada yang lain,
terbaringlah Yesus berbalutkan kain.
BintangNya di langit mengkilap terang
dan Yesus tertidur lelap dan tenang.*

Pnt: Hari ini, adalah malam di mana kita mengingat kembali kelahiran Tuhan Yesus Kristus Juruselamat Dunia di Betlehem, Kota Daud. Bersama semesta alam, marilah kita berdiri untuk menyambut kedatangan Sang Terang ke dunia ini sambil bernyanyi dari **KJ 119 Bait 1,2, dan 4** HAI DUNIA, GEMBIRALAH

(Jemaat Berdiri)

PROSESI MASUK

NYANYIAN JEMAAT

NKB 56:1-4 Siapakah Yang Trus Berjalan

1. Siapakah yang t'rus berjalan lewat padang dan lembah?
Yakni Yusuf dan Maria yang pergi ke kotanya.
2. Perjalanan ke Betlehem sungguh jauh jaraknya.
Yusuf pun bersusah hati kar'na Maria lelah.
3. Tiap rumah didatangi oleh Yusuf tak jemu.
Sana-sini jawabannya: "Rumahku sesak penuh".
4. Akhirnya mereka dapat suatu kandang yang kecil,
lalu di palungan hina lahirlah Imanuel.

VOTUM

PF: Ibadah Malam Natal pada hari ini terjadi karena pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang menjadikan langit dan bumi

J: **(menyanyikan) AMIN, AMIN, AMIN**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita.

J: KIRANYA KASIH DAN DAMAI MELIMPAHI SAUDARA JUGA!

(Jemaat duduk)**KATA PEMBUKA**

PF: Di tengah sengsara umat Allah di masa lalu, Allah berfirman melalui Yesaya: *Seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai. Besar kekuasaannya, dan damai sejahtera tidak akan berkesudahan di atas Takhta Daud dan di dalam kerajaannya, karena ia mendasarkan dan mengokohkannya dengan keadilan dan kebenaran dari sekarang sampai selama-lamanya.*" (Yesaya 9: 5-9).

Malam ini kita merayakan tergenapnya nubuat Yesaya itu. Sang Putera itu telah lahir. Penasihat Agung, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai, Dialah Yesus Kristus Juruselamat Dunia.

NYANYIAN JEMAAT**KJ 99:1-3 Gita Sorga Bergema**

1. Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

2. Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
3. Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

DOA PENGAKUAN DOSA

PF: Kelahiran Tuhan Yesus Juruselamat Dunia di Betlehem, menjadi momentum bagi kita untuk melihat kerapuhan dan keringkahan kita sebagai gambar Allah yang jatuh dalam kuasa dosa. Kelahiran-Nya menjadi tanda pengharapan kita bahwa kita akan diselamatkan dari kuasa dosa. Semuanya itu adalah kasih karunia Allah. Titus 2:11-12 menyatakan, *"Karena kasih karunia Allah yang menyelamatkan semua manusia sudah nyata. Ia mendidik kita supaya kita meninggalkan kefasikan dan keinginan-keinginan duniawi dan supaya kita hidup bijaksana, adil dan beribadah di dalam dunia sekarang ini"*. Sekarang ini, marilah kita bersama bersatu hati di dalam doa pengakuan dosa untuk melihat keberadaan kita di hadapan Sang Anak Allah, Yesus Kristus Juru-selamat dunia.
(PF memimpin doa pengakuan dosa)

NYANYIAN JEMAAT

KJ 96:1, 2 Di Malam Sunyi Bergemar

1. Di malam sunyi bergema nyanyian mulia.
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,
"Sejaht'ra bagi dunia, t'lah datang Penebus."
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.

2. Tetap malaikat menembus angkasa yang gelap,
membawa kidung damaiNya di bumi yang penat;
sayapnya dikembangkanya di atas yang sendu;
di kancah dosa terdengar nyanyian yang kudus.

BERITA ANUGERAH

PF: 2 Petrus 1:3-4 tertulis, *“Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia”*.
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

J: SYUKUR KEPADA ALLAH

(Jemaat bersalaman atau namaste sambil mengucapkan satu kepada yang lain: “salam damai”)

NYANYIAN JEMAAT

KJ 100 Muliakanlah

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht'ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya.

Muliakanlah Tuhan Allah!

Damai sejaht'ra turun ke bumi bagi orang,

Bagi orang pengasih-Nya, bagi orang pengasih-Nya.

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht'ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya.

Amin, amin, amin.

B. PELAYANAN FIRMAN

Doa Pelayanan Firman

PF: (mengucapkan doa untuk memohon pertolongan Roh Kudus untuk pelayanan Firman, diakhiri dengan “*Kami berdoa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus*”)

J: AMIN

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

Ltr. 1 : Bacaan diambil dari kitab **Yesaya 9: 2-7**
Demikianlah Sabda Tuhan!

J : SYUKUR KEPADA ALLAH!

Antar Bacaan

Ltr. 2: Marilah kita menanggapi bacaan tadi dengan menyanyikan **Mazmur 96**

Mazmur 96

Refrein:

Nyanyikanlah nyanyian baru,
nyanyikan bagi Tuhan-Mu!
Hai, segenap bumi bernyanyilah,
pujilah Tuhan Allah-Mu!

1. Sebarkan kabar keselamatan-Nya;
setiap hari b'ritakan!
Nyatakanlah kemuliaan-Nya
ke s'luruh bangsa dunia!
2. Sebab Engkaulah Tuhan Mahabesar
yang melebihi allah lain.
Segala allah bangsa lain hampa,
tetapi Tuhan Pencipta!
3. Dan keagungan ada didepan-Nya
semarak di hadirat-Nya.

- Dan kekuatan pun kehormatan
ada di takhta kudus-Nya.
4. Kemuliaan hanya pada Tuhan
dan persembahan bawalah.
Dengan kekudusan bersujudlah
dan bumi pun bergetarlah!
 5. Kepada bangsa-bangsa katakanlah:
"Tuhanlah Raja Semesta!"
Yang mengadilinya dengan benar
maka tegaklah dunia.
 6. Hai, langit dan bumi bersukacita,
padang dan pohon soraklah.
Sebab Dia datang mengadili dunia
dengan setia dan benar.

Bacaan Kedua

Ltr. 3: Bacaan diambil dari Titus 2: 11-14
Demikianlah Sabda Tuhan!

J: Syukur Kepada Allah!

Bacaan Injil

PF: Bacaan diambil dari Kitab Injil Tuhan Yesus Kristus
menurut **Lukas 2: 1-14**.
Demikianlah Injil Yesus Kristus. Berbahagialah mereka
yang mendengarkan Firman Allah dan memeliharanya.
Maranatha!

J : (*menyanyikan*)
MARANATHA, MARANATHA, MARANATHA!

Khotbah: “Raja Damai Telah Lahir”

Saat hening

PROSESI PENYALAAN LILIN

PF: Bangsa yang berjalan di dalam kegelapan telah melihat terang yang besar; mereka yang diam di negeri keke-laman, atasnya telah bersinar (Yes. 9:1). Dia yang datang itu akan menyinari mereka yang diam dalam kegelapan dan dalam naungan maut untuk mengarahkan kaki kita kepada jalan damai sejahtera (Luk. 1:79). Yesus Kristus, Sang Anak Allah, Raja Damai, adalah Terang Dunia. Terang lilin ini melukiskan cahaya Tuhan Yesus Kristus yang hadir di Betlehem, di tengah kegelapan, untuk mendatangkan pengharapan kepada kita akan persekutu-an abadi dalam kemuliaan bersama dengan Allah

(Jemaat berdiri)

(instrumen KJ. 92 MALAM KUDUS di mulai di sini)

(sambil instrumen dimainkan, PF Menyalakan Lilin yang dipegangnya dari lilin natal yang telah menyala di awal kebaktian lalu menyebarkan api lilin itu kepada para penatua dan melanjutkannya ke jemaat. Setelah semua lilin Jemaat menyala. Jemaat bernyanyi KJ. 92: 1-3, MALAM KUDUS)

NYANYIAN JEMAAT

KJ. 92: 1-3, Malam Kudus

1. Malam kudus, sunyi senyap; dunia terlelap.
Hanya dua berjaga terus— ayah
bunda mesra dan kudus;
Anak tidur tenang, Anak tidur tenang.
2. Malam kudus, sunyi senyap.
Kabar Baik menggegap;
Bala sorga menyanyikannya,
kaum gembala menyaksikannya:
“Lahir Raja Syalom, lahir Raja Syalom!”
3. Malam kudus, sunyi senyap.

Kurnia dan berkat Tercermin bagi kami terus,
di wajah-Mu ya Anak Kudus.

Cinta kasih kekal, cinta kasih kekal.

(setelah nyanyian malam kudus selesai, lilin dipadamkan)

PENGAKUAN IMAN RASULI

Pnt: Kehadiran Tuhan Yesus Kristus di dunia yang diperingati dalam peristiwa Natal, meneguhkan keyakinan iman kita pada Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Oleh karena itu, bersama dengan umat Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita mengikrarkan pengakuan iman percaya kita dengan mengucapkan **Pengakuan Iman Rasuli** bersama-sama.

J: ***(mengikrarkan pengakuan iman rasuli)***

(Jemaat duduk)

DOA SYAFAAT

PF: (Memimpin doa Syafaat)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

PERSEMBAHAN

Pnt: Sebagaimana para gembala datang kepada bayi Tuhan Yesus Kristus dengan membawa sesuatu yang berharga dari mereka yaitu kisah perjumpaan mereka dengan para malaikat kepada bayi Yesus melalui Yusuf dan Maria, demikian pula kita sebagai orang-orang percaya. Datang kepada-Nya dengan membawa yang berharga dari kita kepada-Nya. Mazmur 96:8-9 tertulis demikian, *“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!”*

NYANYIAN JEMAAT**KJ 127 - Kandang Domba Itu Rumahnya**

1. Kandang domba itu rumah-Nya,
palungan hewan petiduran-Nya;
lahir dari Bunda Maria Pangeran Mahamulia.

Reff:

Aku pun hendak ke Betlehem,
supaya 'ku melihat-Nya di tempat
yang hina dan rendah, Pangeran Mahamulia.

2. Bintang indah, hai tunjukkanlah
di mana Yesus dan palungan-Nya.
Hai gembala, bangun segera menengok Jurus'lamatmu.

Reff

3. Hai malaikat, pujilah terus kemuliaan Allah yang kudus.
Bayi itulah Sang Penebus dan Jurus'lamat dunia.

Reff

4. Aku kaya oleh miskin-Mu, selamat oleh hidup suci-Mu,
'ku dibasuh oleh darah-Mu, bahagia oleh salib-Mu.

Reff

(jemaat berdiri)

DOA PERSEMBAHAN (Jemaat berdiri)

Pnt: *(Memimpin Doa Persembahan)*

D. PENGUTUSAN

PF: *Katakanlah di antara bangsa-bangsa: "TUHAN itu Raja! Sungguh tegak dunia, tidak goyang. Ia akan mengadili bangsa-bangsa dalam kebenaran." Biarlah langit bersukacita dan bumi bersorak-sorak, biarlah gemuruh laut serta isinya, biarlah beria-ria padang*

dan segala yang di atasnya, maka segala pohon di hutan bersorak-sorai di hadapan TUHAN, sebab Ia datang, sebab Ia datang untuk menghakimi bumi. Ia akan menghakimi dunia dengan keadilan, dan bangsa-bangsa dengan kesetiaan-Nya (Mzm. 96:10-12).

NYANYIAN JEMAAT

KJ 119: 1- 4 Hai Dunia, Gembiralah

1. Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah!
Bersama bersyukur, bersama bersyukur,
bersama-sama bersyukur!
2. Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung, lembah,
Bersoraklah terus, bersoraklah terus,
bersorak-soraklah terus!
3. Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.
4. Dialah Raja semesta, benar dan mulia.
Masyhurkanlah hai dunia,
besar anug'rah-Nya besar anug'rah-Nya,
besar, besar anug'rah-Nya.

PENGUTUSAN

- PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan untuk dunia ini
J: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN YANG
 MENGASIHI DUNIA!
 PF: Jadilah saksi Tuhan Yesus Kristus yang lahir di Betle-
 hem ke penjuru dunia!
J: SYUKUR KEPADA ALLAH

PF: Terpujilah Tuhan.

J: KINI DAN SELAMANYA!

BERKAT

PF: Sang Bapa pencipta langit dan bumi, Sang Anak yang menjadi daging di dalam Tuhan Yesus Kristus, Roh Kudus Sang Penuntun, akan menyertai perjalanan hidupmu untuk mewartakan Damai Sejahtera di dunia sampai penggenapan pengharapan kita yang penuh bahagia dan pernyataan kemuliaan Allah yang Mahabesar. Amin

J: *(menyanyikan)*
MARANATHA (5X) AMIN (3X)

[NVS]



Liturgi Natal

Jumat, 25 Des. 2020



Firman Itu Menjadi Manusia



P= Pengkhotbah, PP= Pendamping Pengkhotbah, U=Umat

PERSIAPAN

- *Lonceng berdentang berulang-ulang (15 menit sebelum ibadah)*
- *Umat mempersiapkan diri di ruang ibadah.*
- *Pengkhotbah dan anggota Majelis mempersiapkan diri di konsistori.*
- *Lonceng berdentang berulang-ulang, **umat berdiri**, menyanyikan “**Slamat, Slamat Datang**” (KJ 123:1-4)*
- *Prosesi Pengkhotbah, anggota Majelis dan petugas ibadah masuk ke ruang ibadah.*
- *Seorang anggota Majelis menyalakan Lilin Ibadah.*
- *Pendamping Pengkhotbah menyerahkan Alkitab kepada Pengkhotbah.*

VOTUM

- P:** Ibadah Natal ini kita khususnya dengan pengakuan bahwa:
“Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.” (Maz 124:8)
- U:** **Menyanyikan “Amin, Haleluya” (NKB 226)**

SALAM (dinyanyikan dari Madah Bakti 147)

P: Salam damai, salam damai

U: **SALAM, SALAM**

P: Damai Kristus besertamu

U: **SALAM, SALAM**

KATA PEMBUKA***Umat Duduk***

P: Kelahiran-Nya bukan hanya menjadi wujud akan Firman yang menjadi manusia, tetapi kelahiran-Nya telah menjadi Terang yang bercahaya di dalam kegelapan. Untuk itu, marilah kita bersorak menyambut kelahiran Firman yang menjadi manusia itu, sebagai Sang Raja Damai.

NYANYIAN PUJIAN

Hai Mari, Berhimpun (KJ. 109:1-4)

- 1) Hai mari, berhimpun dan bersukaria!
 Hai mari semua ke Betlehem!
 Lihat yang lahir, Raja Balasorga!
 Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
 Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
- 2) Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
 t'lah turun menjadi manusia.
 Allah sendiri dalam rupa insan!
 Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
 Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
- 3) Gembala dipanggil dari padang raya
 menuju palungan-Nya yang rendah.
 Kita pun turut bergegas ke sana!
 Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
 Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
- 4) Melihat bintang-Nya, datang orang Majus
 menghantar emas, kemenyan dan mur.

Marilah kita persembahkan hati.
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

JURU DAMAI TELAH LAHIR (dalam puisi)
“Ungkapan Seorang Gembala di Betlehem”

Aku berdiri tidak jauh dari Maria dan Yusuf
Di antara domba-dombaku
Menyaksikan Bayi Kudus terbaring di palungan

Di bawah langit cerah malam berbintang
Tersirat rona wajah-Nya begitu Agung
Sulit dilukis kata
Memancarkan sukacita
Sekaligus menyimpan seribu duka
Seolah sudah mengenal beratnya titian hidup
yang akan diarungi-Nya

Siapa pun yang mendekat
Serasa disirnakakan dosa-dosanya
Lalu diusap lembut penuh kedamaian

Ini bukan bayi yang mendamba kasih
Tapi DIA gumpalan kasih itu sendiri
Setiap orang yang datang
bukan ingin bergegas mendekap
tapi segera bersimpuh, bersujud dan berdoa

Entah mengapa,
aku bangga jika boleh menjaga sepanjang malam
sekali pun tak ada seorang pun yang meminta
Bajuku yang tebal kumal
seolah berganti gagah megah
seperti para hulu balang raja
Andai saja aku bisa terbang
dan bersanding di antara bintang-bintang

tentu akan kukabarkan kepada dunia

“Juru Damai sudah lahir,
Sambutlah dan datanglah...”

(Kar: Supriatmo)

NYANYIAN Hai Malaikat Dari Sorga (KJ 97 : 1-2)

- 1) Hai malaikat dari sorga, sayapmu bentangkanlah;
nyanyi di seluruh dunia: lahir Kristus, Rajanya!
Sudah lahir Kristus Raja, mari sujud menyembah!
- 2) Hai gembala yang menjaga dombamu di efrata,
Allah beserta manusia; mari menyaksikannya!
Sudah lahir Kristus Raja, mari sujud menyembah!

BERITA NATAL

Umat Berdiri

P: “Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita,
dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan
yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa,
penuh kasih karunia dan kebenaran.” (Yoh. 1:14)

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: PUJI SYUKUR KEPADA ALLAH

NYANYIAN Muliakanlah (KJ 100)

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht'ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya.

Muliakanlah Tuhan Allah! Muliakanlah Tuhan Allah!

Damai sejaht'ra turun ke bumi, damai Sejaht'ra turun ke bumi

Bagi orang, bagi orang pengasih-Nya,

bagi orang pengasih-Nya, pengasih-Nya

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah, Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht'ra turun ke bumi bagi orang pengasih-Nya.

Amin, amin, amin.

PELAYANAN FIRMAN

▪ Doa Syukur & Mohon Penerangan Roh Kudus

P: (diakhir doa, P mengucapkan: dalam Kristus, Firman yang telah menjadi Manusia, kami berdoa...)

P+U:Amin

▪ PembacaanAlkitab

Bacaan I: Yesaya 52:7-10

Ptg: Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan: Mazmur98

Bacaan II: Ibrani 1:1-12

PP: Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

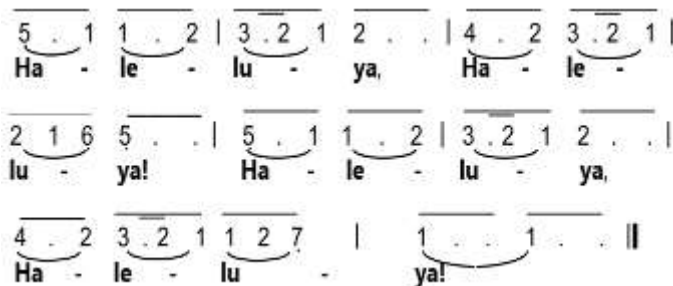
Bacaan Injil: Yohanes 1:1-14

P: Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (Luk. 11:28). Haleluya!

U: menyanyikan “Haleluya!”

do = g

Haleluya!



▪ Khotbah “Firman itu Menjadi Manusia”

- **Nyanyian** **Gita Sorga Bergema** (KJ 99:1-3)
 - 1) Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia”.
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, Trang ajaib!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”
 - 2) Yang di sorga disembah, Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang Kekal;
Dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”
 - 3) Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit’rimanya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

PENGAKUAN IMAN

Umat Berdiri

DOA BAPA KAMI

DOA SYAFAAT

Umat Duduk

P: (diakhir doa P mengucapkan:dalam pengasih-Mu,
kami mohon...)

U: (***menyanyikan “Tuhan, Dengarkan Doa Kami”
Kidung Keesaan 672***)

P+U: Amin

Paduan Suara

PERSEMBAHAN

- Ayat Pengantar: **Matius 2:1**
- Pengedaran kantong (diiringi instrumen)

- Nyanyian (***Umat berdiri***) : **Kandang Domba Itu Rumah-Nya** (KJ 127:4)

Aku kaya oleh miskin-Mu, selamat oleh hidup suci-Mu,
'ku dibasuh oleh darah-Mu, bahagia oleh Salib-Mu.

Aku pun hendak ke Betlehem, supaya 'ku melihat-Nya
di tempat yang hina dan rendah, Pangeran Mahamulia

- Doa

NYANYIAN Hai Dunia, Gembiralah (KJ 119:1-4)

- 1) Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama-sama Bersyukur!
- 2) Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!
- 3) Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, Berlimpah-limpah s'lamanya.
- 4) Dialah Raja semesta, benar dan mulia.
Masyurkanlah, hai dunia, besar anug'rahnya,
Besar anug'rahnya, besar besar anug'rahnya

PENGUTUSAN

P: Arahkanlah hatimu kepada dunia

U: *Kami mengarahkan hati kepada dunia*

P: Siarkanlah ke seluruh dunia berita kelahiran-Nya!

U: *Kami akan sebarkan berita bahwa Firman itu telah menjadi manusia.*

P: Terpujilah Allah – Bapa dan Anak dan Roh Kudus!

U: *Yang tidak pernah memisahkan kami dari kasih-Nya sekarang sampai selama-lamanya.*

BERKAT

P : TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
 TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
 memberi engkau kasih karunia;
 TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan
 memberi engkau damai sejahtera. (Bil. 6:24-26)

U : **(menyanyikan) Amin, Amin, Amin KJ 478c**

NYANYIAN**Hai, Siarkan Di Gunung (KJ 120:1-3)**

Reff:

Hai siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
 hai siarkan di gunung lahirnya Almasih!

- 1) Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
 Terpancar dari langit cahaya mulia.
- 2) Gembala sangat takut ketika mendengar
 nyanyian bala sorga gempita, menggegar
- 3) Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
 Sang Bayi menyampaikan selamat dunia.

PENUTUP

- Sementara umat menyanyikan “Hai Siarkan Di Gunung”,
- Pengkhotbah menyerahkan Alkitab kepada Pendamping Pengkhotbah
- Seorang Anggota Majelis mematikan Lilin Ibadah
- Lonceng berdentang berulang-ulang.
- Pengkhotbah dan Pendamping Pengkhotbah menuju pintu keluar.

[NS]



Liturgi Minggu Sesudah Natal

27 Desember 2020



Sukaria Menyambut Sang Penebus



Keterangan:

PL= Pelayan Liturgi; PF= Pelayan Firman;
L= Lektor; U= Umat

PERSIAPAN

- Doa Persiapan Pelayan Ibadah
- Menyalakan Lilin

BERHIMPUN

umat berdiri

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Haleluya! Pujilah TUHAN di sorga, pujilah Dia di tempat tinggi!

U: PUJILAH DIA, HAI SEGALA MALAIKAT-NYA, PUJILAH DIA, HAI SEGALA TENTARA-NYA!

PL: Pujilah Dia, hai matahari dan bulan, pujilah Dia, hai segala bintang terang!

U: PUJILAH DIA, HAI LANGIT YANG MENGATASI SEGALA LANGIT, HAI AIR YANG DI ATAS LANGIT!

PL: Baiklah semuanya memuji nama TUHAN, sebab Dia memberi perintah, maka semuanya tercipta.

Umat menyanyikan **KJ 1 HALELUYA! PUJILAH**

Syair dan lagu: Subronto Kusumo Atmodjo 1978

Refr.:

Haleluya! Pujilah Allah yang Agung, Mahaesa!
Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!

Langit buana semesta patut memuji kuasa-Nya
Kar'na berkat-Nya tak henti, limpah kasih-Nya tak terperi.

Refr.:

(Prosesi : ***Pelayan ibadah***)

Refr.:

Haleluya! Pujilah Allah yang Agung, Mahaesa!
Dalam Kristus kita kenal Allah Yang Hidup, Bapa kekal!

Wahai dunia, soraklah! Angkat suaramu, nyanyilah!
Tabuhlah tifa dan gendang, iringi puji dalam tembang!

Refr.:

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah dari TUHAN yang menciptakan langit dan bumi laut dan segala isinya.

U: ***(Menyanyikan NKB 228a) Amin 3x***

SALAM

PF: “Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus, menyertai Saudara.”

U: **DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA**

KATA PEMBUKA***umat duduk***

PL: Yesus Kristus sudah datang ke tengah-tengah manusia. Mari kita hayati kehadiran-Nya yang mendatangkan sukacita bagi dunia.

Ibadah hari ini dalam terang tema “**Sukaria Menyambut Sang Penebus**”. Orang percaya memahami dirinya sebagai pribadi yang diberi identitas baru oleh Tuhan, yaitu sebagai anak-anak Allah. Semua itu hanya karena anugerah Sang Penebus Dunia, dimana kita manusia celaka ini telah diampuni dan diselamatkan-Nya. Mari kita sambut dengan sukaria: “O Tuhanku Yesus”

Umat menyanyikan PKJ 68 - O Tuhanku Yesus

Syair dan lagu : S.Pramono Soegondo 1969

1. O Tuhanku Yesus, hambamu bersujud di hadapan-Mu
 ‘Ku nyanyi merdu. Suaraku berpadu, hati pun menyatu
 menyambut lahir-Mu dalam dunia.
 O, betapa indah nyanyian malaikat;
 Semoga ‘ku layak untuk menyembah.
 Kaulah Anak Allah, Kaulah Penebusku,
 Juruselamatku. Haleluya.

2. Hai, mari semua, marilah bersama
 angkat pujian yang t’rus bergema.
 Bukalah hatimu, hai, sambutlah Dia!
 Rayakanlah Natal, bergembiralah!
 Padukan suaramu dalam kidung indah
 Kepada Tuhanmu, Raja mulia.
 Ya Tuhan, dengarlah hambamu
 bersyukur memuji nama-Mu. Haleluya!

DOA PENGAKUAN DOSA

PL: Seringkali orang tahu apa yang baik, namun belum tentu melakukannya. Kedagingan masih sering menguasai hati atau pikiran manusia, sehingga buah perbuatan yang dilakukan bukan apa yang benar. Demikian juga keegoisan

seringkali menjadi penghambat untuk menyambut karya Tuhan dalam hidup, sehingga tidak mudah bersukacita di tengah orang yang bersukacita. Tidak bisa ikut menangis di tengah orang yang menangis. Demikian pula dalam hidup sehari-hari, sebagai anak-anak Allah yang menerima karunia penebusan dosa namun tidak dihidupi dengan kasih.

Mari kita akui dosa kita ... Tuhan kita itu setia dan adil ... Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan....

Jemaat dipersilahkan berdoa secara pribadi.

U: (Umat *diberi waktu untuk berdoa secara pribadi ... 30 detik*)

PL: (Memimpin doa pengakuan dosa :) Amin.

Umat menyanyikan PKJ 39 : 1, 3 - Jikalau Tidak Menebusku

Syair dan lagu: Arnoldus Isaak Apituley, 1998

1. Jikalau Tuhan tidak menebusku
dan Tuhan tidak mengampuniku,
hidupku berbeban dan dosaku berat!
Marilah, ya Tuhan, jamah diriku.
Marilah, ya Tuhan, jamah diriku.
2. Jikalau Tuhan tidak menjagaku
dan tidak menuntun, tak memimpinku,
hidupku tak tentu dan langkahku sesat.
Marilah, ya Tuhan, pimpin anakmu.
Marilah, ya Tuhan, pimpin anakmu.
3. Jikalau Tuhan datang menolongku,
dan Tuhan jaga hambamu terus,
hidupku damailah, dosa terhapuslah.
Marilah, ya Tuhan, rangkul hambamu.
Marilah, ya Tuhan, rangkul hambamu.

BERITA ANUGERAH***umat berdiri***

PF: Sebagai hamba Allah, saya menyatakan anugerah pengampunan dosa berlaku atas Saudara sekalian yang datang dalam nama Tuhan dan mengakui segala dosa-dosanya serta berjanji untuk bertobat.

U: TERPUJILAH ALLAH!

PF: Firman Tuhan pada saat umat Israel di pembuangan mendapat kabar keselamatan dan bahwa dosanya telah diampuni: “ ... dan Aku akan membawa mereka pulang, supaya mereka diam di tengah-tengah Yerusalem. Maka mereka akan menjadi umat-Ku dan Aku akan menjadi Allah mereka dalam kesetiaan dan kebenaran (Zakharia 8:8).

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan.

U: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Umat saling berjabat tangan atau bernamaste dengan berucap “Salam Damai”

Umat menyanyikan PKJ 75 : 1 – 2 Tuhanku, Biarlah Kini Hambamu Pergi

Syair : Nunc Dimittis

1. Tuhanku, biarlah kini hambamu pergi
Sesuai firman-Mu, dalam damai sejahtera.
Kurnia s'lamat-Mu t'lah dilihat matakmu.
S'lamatMu yang Kau b'ri di hadapandunia.
2. Tuhanku, s'lamat-Mu adalah t'rang yang kekal,
dan terang itulah jadi pernyataan-Mu.
Dan semua bangsa lain akan lihat nyatanya.
Terangmu jadilah kemuliaan umat-Mu.

Umat duduk

PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklesis

(PF Memimpin Doa Epiklesis)

Pembacaan Alkitab

Bacaan Pertama

L1: (*Membacakan*) Yesaya 61:10-62:3

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mazmur 148

Bacaan Kedua

L3: (*Membacakan*) Galatia 4: 4-7

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil Tuhan Yesus Kristus menurut **LUKAS 2:22-40**

“Demikianlah pembacaan firman Tuhan. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Halleluya!”

U: (*Menyanyikan NKB 222*) Halleluya 3 X

Khotbah: “Sukaria Menyambut Sang Penebus”

Saat Hening

PENGAKUAN IMAN

umat berdiri

PL: Bersama seluruh orang yang bertumbuh dalam iman kepada Tuhan di segala abad dan tempat, marilah kita kuatkan kembali janji baptis kita dengan mengikrarkan bersama Pengakuan Iman Rasuli yang demikian

DOA SYAFAAT**umat duduk***(PF memimpin doa syafaat, diakhiri dengan Doa Bapa Kami)***PERSEMBAHAN**

PL: Marilah kita menyatakan syukur kita pada Tuhan dengan mengingat firman-Nya di dalam 1 Tawarikh 29:17a yang demikian bunyinya, “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhlasan, maka aku pun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas. Dan sekarang, umat-Mu yang hadir di sini telah kulihat memberikan persembahan sukarela kepada-Mu dengan sukacita.”

Seraya kita memberi persembahan kita menyanyikan:

KJ. 292: 1-3 “Tabuh Gendang”

Syair: Komt nu met zang van zoete tonen, Adriaan Valerius

Tabuh gendang! Sambil menari nyanyikan lagu yang merdu!
 Bunyikanlah gambus, kecapi: mari memuji Allahmu!
 Karya besar yang agung benar t'lah dilakukan-Nya
 terhadap umat-Nya!

Israel pun atas berkat-Nya riang gembira bermazmur.
 Ikut serta, kita percaya dan kepada-Nya bersyukur:
 “Tuhanlah baik, Kasihnya ajaib kekal selamanya;
 terpuji nama-Nya!”

Dulu telah dari himpitan Ia bebaskan umat-Nya.
 Habis mendung, Ia berikan sinar mentari yang cerah!
 Puji terus yang Mahakudus:
 Bebanmu yang berat diganti-Nya berkat!

P: (Memimpin Doa Persembahan)

umat berdiri**PENGUTUSAN**

PF: Janji Allah telah genap, Sang Penebus dosa telah datang dan mengubah hidup manusia menjadi berseri. Kiranya

kasih Allah yang lebih dari segalanya, terasakan di hati sesama melalui umat-Nya.

U: KAMI AKAN BELAJAR MENGASIHI ALLAH DAN MEMBAGI KASIH-NYA DENGAN SUKARIA PADA SESAMA MANUSIA.

Umat menyanyikan PKJ 212 - Ya Allah, Kasih-Mu Besar

Syair dan lagu: Januar Ishak

Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala,
tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya.

Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala.

Hidup kekal Engkau beri dan aku hidup berseri!

Reff: Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu.
Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia.

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu pada Tuhan

U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA TUHAN

PF: Jadilah saksi Kristus

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

PF: Terpujilah Tuhan

U: KINI DAN SELAMANYA

BERKAT

PF: Pulanglah dengan damai sejahtera. Lakukanlah perintah Tuhan dan hiduplah bagi Dia. Untuk itu terimalah berkat Tuhan: “Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.”

U: (*menyanyikan NKB 225*) Haleluya! (5x), Amin! (2x).

Mematikan Lilin Ibadah

Ibadah usai - selamat hari Minggu

[PKM]



Tata Ibadah Tutup Tahun 2020

Kamis, 31 Des. 2020



Menjadi Makhluk Mulia



P: Pengkhotbah, L: Liturgos, Lk: Lektor, PW: Pembaca Warta

PERSIAPAN

- *Saat teduh/doa pribadi diiringi oleh instrumen musik.*
- Bel pertama dibunyikan, para petugas berdoa di konsisturi.
- Bel kedua dibunyikan, PW membacakan pokok-pokok warta gereja dan mengajak umat bersaat teduh.
- Bel ketiga dibunyikan, *Liturgos menyalakan lilin ibadah*

PANGGILAN BERIBADAH

- L: Saudara-saudara yang diberkati dan dilindungi oleh Tuhan, Kini kita sudah tiba di penghujung tahun 2020. Marilah kita bersyukur atas segala pengalaman suka-duka yang telah terjadi di sepanjang tahun ini.
- *Umat berdiri dan menyanyikan KJ 408:1*
 - *Para pelayan ibadah memasuki ruang ibadah.*

KJ 408:1 DI JALANKU 'KU DIIRING

Di jalanku 'kudiiring oleh Yesus Tuhanku.
Apakah yang kurang lagi, jika Dia Panduku?

Diberi damai sorgawi, asal imanku teguh.
 Suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku;
 Suka-duka dipakai-Nya untuk kebbaikanku.

VOTUM

- P: Marilah kita mengakui bahwa di sepanjang tahun 2020 ini:
 “Jiwa kita terluput seperti burung dari jerat penangkap
 burung; jerat itu telah putus, dan kita pun terluput! Karena
 pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang
 menjadikan langit dan bumi.”
- U: HALELUYA! TERPUJILAHTUHAN! AMIN.

SALAM

- P: Berkat dan perlindungan dari Allah Bapa, Putera dan Roh
 Kudus, selalu menyertai Saudara.
- U: DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.

- *Umat duduk*

PENGAKUAN DOSA

- L: Hari demi hari yang sarat dengan pergumulan dapat kita
 lewati karena campur tangan Tuhan. Sadarkah kita akan
 penyertaan Tuhan itu?

– *hening sejenak* –

- L: Mari kita berdoa:
 Ya Allah, kami bersyukur atas penyertaan-Mu di sepanjang
 tahun 2020. Kami juga memohon pengampunan sebab
 seringkali kami menuntut Engkau melakukan yang kami
 inginkan. Saat kei-nginan kami tidak terwujud, kami
 seringkali mudah menjadi kecewa serta menyalahkan
 Engkau. Ampunilah segala keegoisan dan kemanjaan kami.
 Di dalam nama Tuhan Yesus, kami me-mohon
 belaspengasihian-Mu. Amin.

PKJ 258:1 ‘KU INGIN SELALU DEKAT PADAMU

Ku ingin selalu dekat pada-Mu, mengiring Tuhan tiada jemu.
 Bila Kaupimpin jalan hidupku, tidak 'ku takut 'kan s'gala set'ru.
 O Jurus'lamat, pegang tanganku: Bimbingan-Mu itu 'ku perlu.
 B'ri pertolongan kuat kuasa-Mu.
 O Tuhan Yesus, pegang tanganku!

▪ *Umatberdiri*

BERITA ANUGERAH

P: Di dalam kepasrahan pada kasih Sang Bapa, terimalah berita pengampunan dosa yang dituliskan dalam **Efesus 1:5-6**,

“Dalam kasih Ia telah menentukan kita dari semula oleh Yesus Kristus untuk menjadi anak-anak-Nya, sesuai dengan kerelaan kehendak-Nya, supaya terpujilah kasih karunia-Nya yang mulia, yang dikaruniakan-Nya kepada kita di dalam Dia, yang dikasihi-Nya.” Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: HALELUYA! TERPUJILAHTUHAN! AMIN.

P: Kita yang sudah diperdamaikan oleh Allah, marilah menjadi pembawa damai. Kita berikan salam namaste atau salam sehati kepada Saudara di sekitar.

KJ 388:1 SELAMAT DI TANGAN YESUS

S'lamat di tangan Yesus, aman pelukan-Nya;
 Dalam teduh kasih-Nya aku bahagia.
 Lagu merdu malaikat olehku terdengar
 dari neg'ri mulia: damai sejahtera.
 S'lamat di tangan Yesus, aman pelukan-Nya;
 Dalam teduh kasih-Nya aku bahagia.

PELAYANAN FIRMAN

- **Doa Epiklese**
- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I

Lk1: (Membacakan **Bilangan 6:22-27**)
 “Demikianlah Firman Tuhan”

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

Mazmur Tanggapan

L: (Membacakan **Mazmur 8:2-10** secara litani dengan umat - bisa juga didaraskan)

Bacaan II

Lk2: (Membacakan **Galatia 4:4-7**)
 “Demikianlah Firman Tuhan”

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

Bacaan Injil

P: (Membacakan **Lukas 2:15-21**)
 (diakhiri kalimat: “Demikianlah Firman Tuhan. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan dan memeliharanya. Haleluya!”)

U: HALELUYA! TERPUJILAH TUHAN! AMIN.

- **Khotbah**
- **Saat Teduh**

PENGAKUAN IMAN

L: Marilah dengan berdiri dan penuh penghayatan, bersama seluruh umat Allah, kita mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, yang demikian...

- *Umat duduk*

DOA SYAFAAT DAN DOA BAPA KAMI

(Oleh Pengkhotbah)

PERSEMBAHAN

L: Tuhan telah memberkati dan melindungi kita di sepanjang tahun 2020 ini, marilah kita bersyukur kepada-Nya dengan menghaturkan persembahan. Sebagai dasar persembahan diambilkan dari **I Tawarikh 29:14**, “Sebab siapakah aku

ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.”

Nyanyian Persembahan

PKJ 148:1-3 TRIMA KASIH YA TUHANKU

(dinyanyikan oleh seluruh jemaat)

T’rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu.
Hari baru limpah rahmat dan dipenuhi oleh kasih-Mu.
Kaucurahkan pada umat-Mu, Kaucurahkan pada umat-Mu.

(dinyanyikan oleh Prokantor)

T’rima kasih atas waktu yang Dikau tawarkan padaku,
agar dalam masa muda aku belajar tentang kasih-Mu,
yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu.

(dinyanyikan oleh seluruh jemaat)

‘Kan kupakai waktu itu melakukan tanggung jawabku
dan menolong sesamaku menurut firman serta karya-Mu,
kar’na itu makna kasihMu, kar’na itu makna kasih-Mu.

- *Umat berdiri*

DOA PERSEMBAHAN

(Oleh Liturgos)

PENGUTUSAN DAN BERKAT

- P: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.
U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADA-NYA.
P: Jadilah saksi Kristus yang menceritakan kabar sukacita.
U: KAMI SIAP MENJADI SAKSI-NYA.
P: Terpujilah Tuhan.
U: KINI DAN SELAMANYA.

KJ 427:1 KUSUKA MENUTURKAN

'Ku suka menuturkan cerita mulia,
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

'Ku suka menuturkan cerita yang benar,
penawar hati rindu, pelipur terbesar.

'Ku suka menuturkan, 'ku suka memasyurkan
cerita Tuhan Yesus dan cinta kasih-Nya.

P: Songsonglah tahun baru dengan berkat dari Tuhan:
TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan
wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai
sejahtera.

U: HALELUYA! TERPUJILAH TUHAN! AMIN.

[MFH]



Liturgi Tahun Baru**1 Januari 2020****Keseimbangan
Hidup Kristen****Persiapan**

- *Pemusik mengalunkan nyanyian gerejawi*
- *Pembacaan pokok-pokok warta jemaat*

*Pnt mengajak umat berdiri***♫ KJ 60: 1,2 HAI MAHLUK ALAM SEMESTA**

Hai makhluk alam semesta, Tuhan Allahmu pujilah:
Haleluya, Haleluya! Surya perkasa dan terang,
candra, kartika cemerlang, puji Allah tiap kala:
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Ibu pertiwi mulia, limpah dengan anugerah,
Haleluya, Haleluya, bunga dan buah Kau beri,
puspa semarak berseri; puji Allah tiap kala:
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Votum

P: Ibadah ini berlangsung di dalam nama Allah Bapa,
Anak, dan Roh Kudus yang menciptakan langit dan
bumi.

U: *(menyanyikan)* AMIN, AMIN, A... MIN

Salam

P: Kasih setia Allah besertamu

U: dan besertamu juga

umat duduk

*(Perdengarkan bunyi alam: air mengalir, suara burung.
Perlihatkan gambar Hidup yang harmoni.)*

P Lihatlah semua ciptaan Tuhan, melakukan perannya di dalam hidup pemberian Tuhan. Diciptakan dalam keteraturan, saling menopang agar tercipta kehidupan yang harmoni.
Nikmatilah persekutuan umat yang saling menguatkan dalam pengembaraan hidup agar semakin gigih memperjuangkan kebaikan.

**KJ 64 BILA KULIHAT BINTANG GEMERLAPAN**

Bila kulihat bintang gemerlapan
dan bunyi guruh riuh kudengar,
ya Tuhanku, tak putus aku heran
melihat ciptaan-Mu yang besar.

Reff.: Maka jiwaku pun memuji-Mu:
“Sungguh besar Kau, Allahku!”
Maka jiwaku pun memuji-Mu:
“Sungguh besar Kau, Allahku!”

Ya Tuhanku, pabila kurenungkan,
pemberian-Mu dalam penebus,
‘ku tertegun: bagiku dicurahkan
oleh Putra-Mu darahNya kudus.
Reff.:

Pabila nanti Kristus memanggilkmu,
sukacitaku amatlah besar,

kar'na terkabullah yang kurindukan:
melihat Dikau, Tuhanku akbar.
Reff.:

KAMI YANG LALAI

(Tampilkan klip pendek yang menggambarkan kerusakan alam, relasi manusia, penyesalan binatang dst)

---- *hening* ----

P Apa yang kami lihat adalah bukti dari kelalaian kami,
bukti dari kegagalan kami menjaga hidup ini dalam har-
moni cinta kasih. Kegagalan kami dalam mewujudkan
keseimbangan hidup. Tuhan ampunilah kami

--- *Umat mengaku dosa secara pribadi* ---

P Untuk setiap mulut yang mengaku, ampunilah kami ya
Tuhan.
Untuk setiap hati yang menyesal, berilah kami damai
Untuk setiap penyesalan, kasihanilah kami ya Tuhan
Dengarkanlah seruan kami di dalam nama Sang Penebus
kami Yesus Kristus. Amin



NYANYI NKB 13 O Allahku, Jenguklah Diriku

O Allahku, jenguklah diriku,
ujilah hati dan pikiranku.
Aku telah berdosa dan cemar,
sucikan dan jadikan 'ku benar.

Pujianku tetaplah bagi-Mu,
kar'na kau hapus dosa-dosaku.
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus,
agar 'ku junjung namaMu terus.

Ya Tuhanku, hidupku t'rimalah;
 Kasih yang murni, o curahkanlah.
 Taklukkanlah dendam dan nafsuku,
 Tinggalah 'kau tetap di hatiku.

Umat berdiri

BERITA ANUGERAH

P Dengarkanlah pengampunan yang dinyatakan-Nya dalam kasih setia-Nya yang demikian:
 “Dengan kasih dan kesetiaan, kesalahan diampuni, karena takut akan TUHAN orang menjauhi kejahatan” (Amsal 16:6).

Salam damai



NKB 23 DI DALAM KASIH YANG TEGUH

Di dalam kasih yang teguh t'lah datang Yesus, Tuhanku, menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.

Reff.: Dari lembah 'ku direngkuh
 dengan tangan-Nya yang lembut,
 gelap lenyap terbitlah t'rang,
 o syukur, 'ku diangkat-Nya.

Semakin tinggi kutempuh, semakin damai hatiku,
 sebab kasih-Nya yang penuh; Dia mengangkatku.

Reff.

Umat duduk

PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklesis

Pembacaan Alkitab

Bacaan I:

Lektor: (membaca Pengkhotbah 3:1-13)
 Demikianlah Sabda Allah

U: SYUKUR PADA ALLAH

Mazmur Antar Bacaan

Prokantor: (membacakan atau mendaraskan Mazmur 8)

Bacaan II

Lektor: (membaca Wahyu 21:1-6a)

Demikianlah Sabda Allah

U: Syukur kepada Allah

Bacaan Injil

P: (membaca Matius 25:31-46)

Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus, berbahagia setiap orang yang menyambut firman-Nya dan menghasilkan buah. Halleluya!

U: (menyanyikan) HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA

Khotbah: KESEIMBANGAN HIDUP KRISTEN

Saat Teduh

Umat berdiri

Pengakuan Iman

Pnt Marilah secara bersama, kita ikrarkan Pengakuan Iman
kita menurut Pengakuan Iman Rasuli

Umat duduk

Doa Syafaat - *diakhiri dengan mengucapkan Doa Bapa Kami*

PERSEMBAHAN SYUKUR

Pnt Sungguh layak bersyukur kepada Yesus Kristus Sang Kepala Gereja. “Aku tahu, ya Allahku, bahwa Engkau adalah penguji hati dan berkenan kepada keikhlasan, maka akupun mempersembahkan semuanya itu dengan sukarela dan tulus ikhlas. Dan sekarang, umat-Mu yang hadir di sini telah kulihat memberikan persembahan sukarela kepada-Mu dengan sukacita” (1Taw.29:17a).

**KJ 335 MANUSIA MELUKU**

Manusia yang meluku, menaburkan benih,
tetapi kesuburan Tuhanlah yang memb'ri

Air hujan dikirim-Nya dan panas yang segar
 Akhirnya padi tumbuh, menghijau dan mekar

Reff.: Apapun yang baik semata anugerah
 Dan kar'na itu pujilah, kasih-Nya yang mesra

Semua dicipta-Nya, yang jauh, yang dekat:
 samudera yang luas dan rimba yang lebat.

Tak satu dilupakan, semua dibela,
 dan kita dib'ri makan tak kunjung bersela.

Reff.:

Ya Bapa, t'rima kasih; yang sudi Kau memb'ri
 kepada ciptaan-Mu : berkat dan rezeki.

Tiada teruraikan kasih-Mu yang besar;
 terpujilah Kau, Bapa, rahmani dan jabar.

Reff.:

Umat berdiri

Doa Persembahan

PENGUTUSAN



NKB 211 Pakailah Waktu Anug'rah Tuhan-Mu

Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu,
 hidupmu singkat bagaikan kembang.
 Mana benda yang kekal di hidupmu?
 Hanyalah kasih tak akan lekang.

Reff.: Tiada yang baka di dalam dunia,
 S'gala yang indah pun akan lenyap.
 Namun kasihmu demi Tuhan Yesus,
 sungguh bernilai dan tinggal tetap.

Janganlah sia-siakan waktumu,
 hibur dan tolonglah yang berkeluh.
 Biarlah lampumu t'rus bercahaya,
 muliakanlah Tuhan di hidupmu.

Reff.:

Karya jerihmu demi Tuhan Yesus,
'kan dihargai benar oleh-Nya.
Kasih yang sudah kau tabur di dunia,
nanti kau tuai di sorga mulia.
Reff.:

- P: Teruslah melayani, baik atau tidak baik waktunya
Teruslah hadir bagi setiap orang yang membutuhkan
tanpa batas
Teruslah perjuangkan keadilan dan kebaikan bagi
semua mahluk
Tuhan mengutus kita dan DIA pulalah yang
meneguhkan dan memberkati pelayanan kita. Lakukan
dan kerjakanlah di dalam berkat ALLAH :

BERKAT

- P: (Ucapan berkat)
U: (*menyanyikan*)
HALELUYA (5X) AMIN (3X)

[DVA]



Bahan Liturgi**Minggu, 3 Januari 2021****Menjadi Anak Terang**

P= Pelayan Ibadah, PF= Pelayan Firman, L= Lektor
--

PERSIAPAN

- Saat teduh/doa pribadi
- Bel pertama dibunyikan
- Bel kedua dibunyikan, P1 memasuki ruang ibadah

PANGGILAN BERIBADAH

P1: Saudaraku, Sang Terang yang sejati telah lahir di dunia. Ia telah lahir di hati kita. Sang Terang membuat kita hidup dan berpengharapan. Namun, bukan hanya itu. Sang Terang telah menjadikan kita anak-anak-Nya. Ia menghendaki agar kita pun memancarkan terang-Nya dalam hidup sehari-hari.

..... P1 menyalakan lilin

NYANYIAN**(berdiri)**

(Selama lagu dinyanyikan, Majelis dan PF memasuki ruang ibadah)

KJ 322:1-2 “Terang Matahari”

- 1) Terang matahari telah menyinari segala neg’ri
Dan gunung dan padang dan sawah dan ladang senang berseri.

- 2) Gembira sekali kulihat kembali terang merekah
Dan Bapa di sorga yang Bapaku juga hendak kusembah.

VOTUM

PF: Tuhan yang telah menjadikan langit dan bumi adalah sumber pertolongan kita. Dialah Sang Terang yang suci dan abadi.

U: AMIN.

PF: Damai dan kasih Kristus menerangimu.

U: DAN MENERANGIMU JUGA.

KATA PEMBUKA

(duduk)

(diisi dengan pembacaan puisi)

Terang dan Kegelapan

Saat surya di puncak teriknya, saat terangnya paling terang,
dan tak seorang pun mampu menatap kharisma wajahnya.

Aku hanya bisa menunduk ke tanah, dan kulihat gelap
bayangku sendiri.

Saat menggerakkan badanku, gelapnya mengikuti gerakku,
hitamnya mengikuti langkahku.

Semakin ku berlari, ia terus menghampiri, tak jua ia ingin pergi.
Gelap itu sirna saat teduh di bawah gelap lainnya.

Sementara gerahku sirna, saat itu pula ku tak lagi melihat
wajahnya.

Saat malam tiba, saat ia terhalang bongkahan tanah bulat yang
besar, di mana separuh bongkahan tanah itu tak dapat menatap
wajahnya, aku mulai merindunya.

Aku menunggu hadirnya, ingin tahu rupa wajahnya,
namun tak sanggup, nyalanya menyilaukan penglihatanku.

Aku hanya ingin melihat nyala kecilnya.

Nyala yang dapat ku pandang, meski gelap lebih besar
menghadang.

Sekadar ingin melihat matamu, sehingga ku tahu caramu
memandang jiwaku.

Karya: Novi Cahyo Prabowo

Sumber:

<https://lightdignitysociety2.wordpress.com/2010/07/20/terang-dan-kegelapan-sebuah-kumpulan-puisi/>

NYANYIAN

PKJ 242:1-2 “Seindah Siang Disinari Terang”

- 1) Seindah siang disinari terang, cara Tuhan mengasihiku
Seindah petang dengan angin sejuk, cara Tuhan mengasihiku
Tuhanku lembut dan penyayang dan aku mengasihi Dia
Kasih-Nya besar, agung dan mulia, cara Tuhan mengasihiku.
- 2) Sedalamnya laut, seluas angkasa cara Tuhan mengasihiku
Seharum kembang yang tetap semerbak
cara Tuhan mengasihiku
Damai-Nya tetap besertaku dan sorgalah pengharapanku
Hidupku tent’ram; kunikmati penuh,
cara Tuhan mengasihiku.

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudaraku, meskipun Tuhan telah lebih dahulu mengasihi kita dengan kasih yang sempurna, namun sungguh hidup kita masih jauh dari apa yang dikehendaki-Nya. Kasih, pengampunan, kesabaran, kerelaan, kesetiaan seringkali kita abaikan. Karena itu, dengan merenungkan segala cacat cela kita, marilah bersama memohon pengampunan kepada Tuhan

U: (menyanyi PKJ 37:1-2)

- 1) Bila kurenung dosaku pada-Mu Tuhan
Yang berulang kulakukan di hadapan-Mu
Reff.:
Kasih sayang-Mu perlindunganku
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku
Kasih sayang-Mu pengharapanku
Usapan kasih setia-Mu s’lalu kurindu

- 2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda
Iri hati dan benciku kadang menjelma
Reff.:

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

PL: Setiap orang berdosa, yang sungguh-sungguh bertobat di hadapan Tuhan, menerima anugerah pengampunan, seperti dinyatakan dalam Efesus 3:7-8, *“Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya, yang dilimpahkan-Nya kepada kita dalam segala hikmat dan pengertian”*.

Demikianlah Berita Anugerah dari Tuhan!

U: PUJI DAN SYUKUR KEPADA TUHAN!

NYANYIAN

NKB 213:1-3 “Kita Sudah Ditebus Olehnya”

- 1) Kita sudah ditebus oleh-Nya, kini layanilah Mukhalismu.
Maju t’rus dan kibarkan panji-Nya, sanjung Rajamu!

Reff.:

Mari bawa pada-Nya segenap talentamu
serta hidup mengikuti firman-Nya!

Taat dan setialah walau sukar jalanmu,
hidup kudus agar kasih-Nya pun nyatalah!

- 2) Waktu suka atau waktu duka,
walau badai datang melandamu;
Janganlah jemu melayani-Nya, sanjung Rajamu!
Reff.:

- 3) Dan layanilah dengan setia,
jangan dosa sampai menghalangmu.
Junjunglah terus kebenaran-Nya, sanjung Rajamu
Reff.:

PELAYANAN FIRMAN

- **Doa Epiklese**
- **Pembacaan Alkitab**

Bacaan I

L1: (membaca Yeremia 31:7-14)
“Demikianlah Firman Tuhan”)

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

Mazmur Tanggapan

L2: (Membaca Mazmur 147:12-20 secara berbalasan dengan umat, bisa juga didaraskan)

Bacaan II

L3: (Membaca Efesus 1:3-14)
“Demikianlah Firman Tuhan”

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

Bacaan Injil

PF: (Membaca Yohanes 1:1-9)
“Demikianlah Firman Tuhan. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan dan memeliharanya. Haleluya!”)

- **Khotbah:** Menjadi Anak Terang
- **Saat Teduh**

PENGAKUAN IMAN (berdiri)

P2: Mari kita perbarui keyakinan kita dengan bersama-sama menyatakan Pengakuan Iman Rasuli, yang demikian...

DOA SYAFAAT

PF: (Memimpin Doa Syafaat dengan diakhiri Doa Bapa Kami bersama-sama dengan umat)

PERSEMBAHAN

P3: Marilah kita haturkan persembahan dengan mengingat hal ini, *“Sebab pelayanan kasih yang berisi pemberian ini bukan hanya mencukupkan keperluan-keperluan orang-orang kudus, tetapi juga melimpahkan ucapan syukur kepada Allah”* (2 Korintus 9:12)

U: (menghaturkan persembahan dan pujian)

NKB 133:1-3 “Syukur PadaMu Ya Allah”

1) Syukur pada-Mu, ya Allah, atas s’gala rahmat-Mu;
Syukur atas kecukupan dari kasih-Mu penuh.
Syukur atas pekerjaan, walau tubuh pun lemban;
Syukur atas kasih sayang dari sanak dan teman.

2) Syukur atas bunga mawar, harum, indah tak terp’ri.
Syukur atas awan hitam dan mentari berseri.
Syukur atas suka-duka yang ‘Kau b’ri tiap saat;
Dan Fiman-Mulah pelita agar kami tak sesat

3) Syukur atas keluarga penuh kasih yang mesra;
Syukur atas perhimpunan yang memb’ri sejahtera.
Syukur atas kekuatan kala duka dan kesah;
Syukur atas pengharapan kini dan selama-Nya!

P3: (Memimpin Doa Persembahan dan Penutup)

PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Arahkanlah hatimu kepada Sang Terang

U: KAMI MENGARAHKAN HATI KEPADANYA

PF: Pergilah, pancarkanlah terang yang daripada-Nya ke seluruh dunia

U: KAMI SIAP MEMANCARKAN TERANG KRISTUS

PF: Terimalah berkat-Nya: (menyanyikan PKJ 180)
Kasih Tuhan mengiringimu,

dan sayap-Nya melindungimu
Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu;
majulah dalam t'rang kasih-Nya.

WARTA JEMAAT**(duduk)**

P4: (Membacakan pokok-pokok warta Jemaat)

NYANYIAN PENUTUP**(berdiri)****PKJ 185:1-2 TUHAN MENGUTUS KITA**

- 1) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh
Reff.:
Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umat-Nya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan nama-Nya
- 2) Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bagi yang sakit dan tubuhnya lemah.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh
Reff.:

[ERY]



**Liturgi
Perayaan Epifani**

Rabu, 6 Januari 2021



**Banyak
Tantangan,
Teruslah
Berkarya**



KETERANGAN:

PL: Pelayan Liturgi

U: Umat

PF: Pelayan Firman

MJ: Salah satu anggota Majelis Jemaat

PERSIAPAN

- *Jemaat mengambil waktu untuk saat teduh*
- *Bel pertama dibunyikan*
- *Bel kedua dibunyikan 3x , PL memasuki ruang ibadah*

PANGGILAN BERIBADAH

PL: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan, saat ini kita bersama merayakan Epifani, dimana Allah berkenan hadir ke dunia dan menampakkan diri melalui Yesus Kristus, Sang Firman yang hidup. Melalui kehadiran-Nya kita diperkenankan menerima tuntunan ketika menghadapi tantangan dalam kehidupan kita.

NYANYIAN PROSESI:

(berdiri)

KJ 10: Pujilah Tuhan, Sang Raja
Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Mahamulia!
Segep hati dan jiwaku, pujilah Dia!

Datang berkaum, b'rilah musikmu bergaung,
angkatlah puji-pujian!

*~Prosesi diawali dengan pembawa Alkitab besar yang akan
menaruhnya di Altar, Majelis Pengantar dan Pendeta,~*

Pujilah Tuhan; segala kuasa pada-Nya!
Sayap kasih-Nya yang aman mendukung anak-Nya!
Tiada terp'ri yang kepadamu dib'ri;
tidakkah itu kaurasa?

Pujilah Tuhan! Hai jiwaku, mari bernyanyi!
Semua makhluk bernafas, iringilah kami!
Puji terus Nama Yang Mahakudus!
Padukan suaramu: Amin.

VOTUM & SALAM:

- PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang
menciptakan langit dan bumi
U: (menyanyikan) AMIN [3x].
PF: Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah
Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus dalam persekutuan
Roh Kudus beserta saudara (kita) sekalian.
U: DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.

KATA PENGANTAR:

(duduk)

- PL: Saudara-saudara, hari ini gereja merayakan peristiwa
penampakan/ manifestasi Yesus di tengah dunia ini atau
yang lebih dikenal dengan hari raya Epifani. Keteladan-
an dan semangat dari para Majusi Timur yang menghadapi
tantangan dengan memilih untuk tetap menempuh
perjalanan jauh sehingga mereka dapat menyembah dan
berbakti kepada Sang Raja, Yesus Kristus. Apa yang kita
baca pada saat ini akan menjadi perenungan kita dalam
ibadah ini.

NYANYIAN UMAT:

KJ 129:1,2,3 “Dari Timur, Jauh Benar”

Dari Timur, jauh benar, kami cari Raja besar.

Lewat gurun, naik turun, dituntun bintang-Nya.

Refrein:

O, bintang pandu yang cerah, bintang Raja mulia,
jalan kami kau sinari, langkah kami tuntunlah!

Lahir Raja damai baka. Mas kubawa kepada-Nya,
kar’na Ia memerintah, sampai selamanya.

Refrein:

Aku bawa dupa menyan, lambang doa yang beriman.
Ya Tuhanku, pujianku kiranya berkenan.

Refrein:

DOA PENGAKUAN DOSA:

PF: Mari kita mengaku dosa di hadapan Allah. Kita mengingat setiap kekurangan dan dosa yang telah di lakukan: Ya Allah, ampuni kesalahan kami, sebagai gereja-Mu di tengah dunia ini, kami seringkali kurang maksimal dalam melakukan pelayanan. Kami pun lebih sering melayani ke dalam dan kurang maksimal untuk melayani ke lingkungan sekitar kami. Kami juga mengakui, bahwa sebagai gereja-Mu kami sering dipenuhi kekhawatiran atas perubahan dan tantangan yang ada dan menjadi sulit untuk melangkah. Padahal semestinya kami berubah, menjadi lebih yakin dan percaya kepada-Mu, ya Allah. Kami juga sadar bahwa kami sebagai umat-Mu sampai dengan saat ini, masih sering menciptakan konflik di tengah persekutuan kami. Padahal kami seharusnya bertindak membawa damai sejahtera. Ampuni kesalahan kami, ya Allah. Bimbinglah kami ya Roh Kudus, agar kami terus berupaya menjaga persekutuan ini, juga meneladan Yesus Kristus ketika Ia berkarya di tengah dunia. Inilah

doa permohonan pengampunan dosa kami. Ampunilah kami, ya Allah Bapa. Amin.

NYANYIAN PENGAKUAN DOSA

KJ 26: 1-4 “Mampirlah Dengar Doaku”

Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus.
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t’rus.

Refrein:

Yesus, Tuhan, dengar doaku;
orang lain Kau hampiri, jangan jalan t’rus.

Di hadapan takhta rahmat aku menyembah,
tunduk dalam penyesalan. Tuhan, tolonglah!

Refrein:

Ini saja andalanku: jasa kurban-Mu.
Hatiku yang hancur luluh buatlah sembuh.

Refrein:

Kaulah Sumber penghiburan, Raja hidupku.
Baik di bumi baik di sorga, siapa banding-Mu?

Refrein:

BERITA ANUGERAH:

(berdiri)

PL: Bagi setiap kita yang menyadari dosanya serta berjanji untuk hidup dalam jalan Tuhan, maka terimalah berita anugerah dari Tuhan dengan penuh syukur yang terdapat dalam Firman Allah: Yeremia 31:3 “*Dari jauh TUHAN menampakkan diri kepadanya: Aku mengasihi engkau dengan kasih yang kekal, sebab itu Aku melanjutkan kasih setia-Ku kepadamu.*”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

J: SYUKUR KEPADA ALLAH!

SALAM DAMAI:

PL: Tuhan Yesus Kristus dengan kasih-Nya sudah menebus

kita. Oleh karena itu marilah kita juga saling mengasihi dan saling mengampuni dengan saling memberi salam damai!

**Jemaat bersalaman (atau namaste) sambil menyanyi:
Bersukacitalah selalu***(Dinyanyikan 2x)*

Bersukacitalah selalu, tunjukkan wajah gembiramu
Lihat teman di kanan, kiri dan di sekitarmu;
Berikan salam damai, karna kasih karunia
Serta pengampunan-Nya diberi
Hiduplah dalam damai seorang dengan yang lain:
Itu kehendak Tuhan bagimu

NYANYIAN UMAT:

KJ 50: 1,2,3,5 “SabdaMu Abadi”

Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.

Di tengah ancaman sabda-Mu harapan,
sumber penghiburan kabar kes’lamatan.

Dalam badai topan sabda-Mu pedoman;
dalam kekelaman jalan kami aman.

Sabda pengasih dalam hidup insan,
cah’ya pengharapan bila ajal datang.

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

Doa Epiklesis:

PF: Allah yang Mahakasih, kami mau membaca dan mendengarkan perenungan tentang firman-Mu. Ya Roh Kudus, berkatilah kami agar kami tidak hanya mendengarkan, tetapi juga dimampukan untuk melakukannya dalam hidup

kami. Dalam nama Yesus Kristus, Sang Firman yang hidup,
kami berdoa. Amin.

Pembacaan Alkitab

Bacaan I

L: Dengarkanlah Firman Tuhan yang diambil dari Yesaya
60:1-6

Demikianlah Firman Tuhan

J: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Mazmur tanggapan

Pmz: Marilah kita menyanyikan/ membacakan Mazmur 72: 1-7,
10-14 secara berbalasan.

Bacaan II

L: Dengarkanlah Firman Tuhan yang diambil dari Efesus
3:1-12

Demikianlah Firman Tuhan

J: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

PF: Bacaan Injil hari ini diambil dari Matius 2: 1-12

“Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus, yang berbahagia
adalah setiap kita yang mendengarkan Firman Tuhan dan
yang memeliharanya dalam hidup sehari-hari!”

L: *(menyanyikan KJ 473b) Haleluya, Haleluya, Haleluya !*

Khotbah:

“Banyak Tantangan, Teruslah Berkarya”.

Saat Teduh

PENGAKUAN IMAN

(berdiri)

MJ: Marilah kita mengaku iman bersama dengan orang
percaya di seluruh dunia dan di sepanjang abad dengan
mengungkapkan Pengakuan Iman Rasuli, demikian:

Aku percaya ... dst.

DOA SYAFAAT

PF: Marilah kita menyatukan hati untuk menaikkan syafaat secara litani.

Allah, Bapa kami di sorga, dalam rangka hidup bersama dalam keberagaman di Indonesia, mampukan kami sebagai gereja-Mu untuk menghadapi tantangan masa kini untuk terus menjadi berkat, sehingga kami dapat terus memulikan nama-Mu.

Bantulah kami, ya Roh Kudus sehingga kami dapat hidup berdampingan bersama semua orang dengan damai sejahtera dan tidak berlomba-lomba mengejar kesemuan di dunia ini. Kiranya kami memilih sesuai dengan kehendak-Mu sekalipun tantangan yang kami hadapi membuat kami merasa tidak ada jalan keluar. Bimbinglah kami untuk terus meneladan Tuhan Yesus Kristus, Sang Firman yang hidup. Kami mohon...

U: DENGARKAN DAN KABULKANLAH DOA KAMI YA TUHAN

PF: Ya Bapa, di tengah kondisi pada saat ini, dengan segala bentuk perubahan sesuai kebutuhan, kiranya Gereja-Mu yang pada saat ini merayakan Hari Raya Penampakan Kristus, terus dimampukan hadir dengan penuh kasih dan memancarkan terang-Mu, sehingga banyak orang melihat terang itu. Mampukanlah kami juga untuk menjadi tanda kehadiran keselamatan yang nyata bagi dunia. Kami mohon ...

U: DENGARKAN DAN KABULKANLAH DOA KAMI YA TUHAN

PF: Ya Bapa, ...

**[pokok doa sesuai kebutuhan Gereja setempat]
Kami mohon ...**

U: DENGARKAN DAN KABULKANLAH DOA KAMI YA TUHAN

PF: **Kami berdoa dalam nama Yesus Kristus Putra-Mu, yang mengajarkan kami berdoa Bapa Kami...**

U: (menyanyikan Doa Bapa Kami)

DOA BAPA KAMI
 Pdt. Juswantori Ichwan/Wesley Tulus
 do = d 4 ketuk

5 5 | 3 3 3 3 2 3 | 2 1 . . | 6 1 2 3 2 . 1 | 3 3 .
 Ba-pa ka-mi yang a - da di sor-ga di-ku-dus-kan-lah na-ma-Mu

0 3 | 5 5 7 7 6 6 0 3 | 2 2 1 2 3 3 0 5 | 6 6 1 6 5 6 . 1 | 1 1 .
 Datanglah k'rajaanMu, ja-di-lah kehendakMu, di bumi seperti di sorga

0 | 1 1 1 1 6 5 5 0 5 5 5 | 6 1 1 2 3
 B'ri kami ha-ri i-ni makanan yang secukupnya

0 1 | 2 2 2 2 2 2 0 1 1 | 6 1 2 3 2 2 2 1 | 2 2 2 1 2 . 1
 Ampuni salah kami s'perti kami ampuni yang bersa-lah pada kami.

0 3 3 | 6 3 3 3 . 3 2 1 | 7 6 5 . 0 5 5 | 6 6 6 7 1 6 6 | 7 1 2
 Jangan bawa ka-mi dalam percobaan. M'lainkan lepaskan kami dari yang jahat,

5 5 | 5 . 3 3 5 | 6 . 3 3 . 3 6 | 6 4 . 5 6 | 7 . 6 5
 s'bab Kaulah yang punya k'ra-ja-an dan ku - a-sa, dan ke-mu-lia-an

5 5 | 1 1 7 6 | 5 . 1 2 | 3 . 1 6 | 1 . . . | 1 . . . ||
 sampai s'lama-lama-nya. A - min, A - min

PELAYANAN PERSEMBAHAN

Pnt: Saudaraku, marilah kita memberikan persembahan syukur kepada Tuhan dengan mendasari persembahan kita dengan Yunus 2:9, *“Tetapi aku, dengan ucapan syukur akan kupersembahkan korban kepada-Mu; apa yang kunazarkan akan kubayar. Keselamatan adalah dari TUHAN!”*

NYANYIAN PERSEMBAHAN:

PKJ-146:1-3 “Bawa Persembahanmu”

Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.

Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Refrein:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahanmu, ucapilah syukur.

Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi
oleh apa saja pun dalam dunia.

Kasih dan karunia sudah kau terima.

Refrein:

Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai
agar kerajaan-Nya makin nyatalah.

Damai dan sejahtera diberikan Tuhan.

Refrein:

Menyanyikan kembali bait 1

(berdiri)

Doa Persembahan

PENGUTUSAN DAN BERKAT

PF: Saudaraku yang dikasihi Allah, mari bersama kita melihat bahwa tantangan yang kita hadapi tidak membuat kita putus berkarya di tengah dunia ini untuk membawa damai. Kiranya kita terus mengingat dan bersyukur atas setiap penyertaan Allah dalam kehidupan kita. Berkaryalah terus untuk menjaga perbedaan sebagai anugerah dari Allah dan wartakan karya Allah di mana pun kita berada tanpa jemu.

J: TUHAN YESUS, \ TOLONG KAMI \ AGAR SENANTIASA BERKARYA SEPERTI ENKAU, \ TANPA MENYERAH, \ SEKALIPUN BERJUMPA DENGAN TANTANGAN.

BERKAT:

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

J: KAMI MENGARAHKAN HATI KAMI KEPADA TUHAN

PF: Jadilah saksi Kristus.

J: KAMI SIAP MENJADI SAKSI KRISTUS

PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus.

J: KINI DAN SELAMANYA ...

PF: Pergilah dalam damai sejahtera dan terimalah berkat dari Tuhan:

“Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera. Amin.”

J: *(menyanyikan) Haleluya, amin!*

Jemaat tetap berdiri sampai Pendeta dan Penatua yang membawa Alkitab tiba di pintu utama

[BSNW]



Liturgi Minggu Baptisan Yesus

Minggu, 10 Januari 2021



Roh Kudus dan Baptisan



PERSIAPAN

- Saat teduh/doa pribadi
- Bel pertama dibunyikan
- Bel kedua dibunyikan, P1 memasuki ruang ibadah
- Penyalaan lilin

PANGGILAN BERIBADAH

P1: Saudara-saudari, hari ini kita diajak menyadari hakikat baptisan. Ketika kita dibaptis, kita memasuki hidup persekutuan bersama Allah. Persekutuan itu ditunjukkan dalam semangat berkarya bersama-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Dia yang menciptakan segala sesuatu - sudah, sedang, dan akan terus berkarya melalui kita. Mari kita menyadarinya melalui ibadah ini.

NYANYIAN UMAT

(berdiri)

KJ 289:1,4,5 “Tuhan, Pencipta Semesta”

- 1) Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah yang Mahamulia;
sungguh besar karunia yang Kauberi.
- 4) Kau merelakan Putra-Mu, supaya dunia ditebus;
dengan-Nya kurnia penuh t’lah Kauberi.

- 5) Kau mencurahkan Roh Kudus dengan segala yang perlu:
hidup, kuasa, kasih-Mu Engkau beri.

VOTUM

Pdt.: Pertolongan kita berasal dari Tuhan, Sumber kehidupan,
Pencipta langit dan bumi.

Umat: (menyanyikan) AMIN (3x)

SALAM

Pdt.: Kasih karunia Allah Bapa, damai sejahtera Yesus Kristus,
dalam persekutuan dengan Roh Kudus menyertai
Saudara sekalian!

Umat: DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA!

KATA PEMBUKA

(duduk)

Pdt.: Saudara sekalian, hari ini kita mengingat Baptisan Yesus
sebagai satu tonggak iman kita. Yesus yang dibaptis oleh
Yohanes Pembaptis merupakan inspirasi hidup kita.
Dalam Dia Roh Allah bekerja dan memampukan kita
bekerja sesuai kehendak Allah. Kita diajak turut
mencipta bersama Dia selaku mitra-Nya. Kiranya hidup
kita dijalani dengan terus mengingat hal ini.

NYANYIAN UMAT

KJ 7:1,3,4 “Ya Tuhan, Kami Puji Nama-Mu Besar”

- 1) Ya Tuhan, kami puji nama-Mu besar
Ya Bapa, makhluk-Mu menyanyi bergembar
Langit buana, laut bersyukur semua,
malai~~kat~~at segenap memuji Dikau jua.
Kemuliaan-Mu tetap senantiasa
Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Mahakuasa
- 3) Kristus di sisi kanan Allah, Bapa-Mu,
di hari sangkakala akan menderu

memanggil kami pun menghadap arasy Tuhan,
o tolong, agar kami jangan dihukumkan
kar'na telah Kautanggung dosa semuanya ;
oleh-Mu kami damai dengan Allah Bapa

- 4) Ya Roh Kudus, berilah iman yang teguh,
sucikan kami di persekutuan-Mu,
supaya kami jangan mengandalkan diri,
dan janganlah sesat ke kanan dan ke kiri.
Ya Bapa, Putra, Roh, kiranya Kauberikan
kepenuhan harapan yang kami nantikan.

PENGAKUAN DOSA

P1: Ya Tuhan, hidup kami dipengaruhi hal jahat di sekitar kami. Sekalipun telah dibasuh oleh darah-Mu, kami kerap menginginkan yang jahat, sehingga anugerah-Mu tidak kami rasakan.

Umat: YA TUHAN, KASIHANILAH KAMI

P1: Kami mengaku mengikut Engkau. Kami dibaptis namun sering hanya menjadikannya lambang dan kebanggaan jasmani yang tak berdampak dalam kata dan karya kami.

Umat: YA TUHAN, KASIHANILAH KAMI

P1: Kami mengabaikan Roh-Mu yang ada dalam diri kami. Hasutan si jahat lebih banyak kami dengarkan dan turuti.

Umat: YA TUHAN, KASIHANILAH KAMI

P1: Kami berlaku seperti tidak mengenal-Mu. Perilaku kami jauh dari apa yang berkenan kepada-Mu. Firman-Mu seakan susah dipraktekan.

Umat: YA TUHAN, KASIHANILAH KAMI

P1: Dalam Kristus, Penebus dosa, kami mengaku

Umat: AMIN

NYANYIAN UMAT

KJ 27:1,2,5 – Meski Tak Layak Diriku

- 1) Meski tak layak diriku, tetapi kar'na darah-Mu
dan karna Kau memanggilkmu, 'ku datang, Yesus, pada-Mu.
- 2) Sebagaimana adanya – jiwaku sungguh bercela
darah-Mu lah pembasuhnya; 'ku datang, Tuhan, pada-Mu.
- 5) Sebagaimana janji-Mu menyambut dan membasuhku,
ya Anakdomba yang kudus, 'ku datang kini pada-Mu.

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

Pdt.: Terimalah anugerah Allah yang mengampuni kita lewat catatan dalam Alkitab, yang menyatakan, “Bersorak-sorailah, hai langit, sebab TUHAN telah bertindak, bertempiksorailah, hai rahim bumi! Bergembiralah dengan sorak-sorai, hai gunung-gunung, hai hutan serta segala pohon di dalamnya! Sebab TUHAN telah menebus Yakub, dan Ia telah memperlihatkan keagungan-Nya dalam hal Israel.” (Yesaya 44.23)
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

Umat: SYUKUR KEPADA ALLAH!

NYANYIAN UMAT

KJ 50:1,2 – Sabda-Mu Abadi

- 1) Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
- 2) Tolong, agar kami rajin mendalami
lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

- Doa Epiklesis
- Pembacaan Alkitab
- Khotbah
- Saat hening

PENGAKUAN IMAN

(berdiri)

P2: Marilah kita menyatakan iman kita melalui nyanyian dari KJ 280:1-3 “Aku Percaya”

- 1) Aku percaya Allah yang kekal, yang oleh Sabda kita kenal: Bapa Pencipta alam semesta, yang mengasihi manusia.
- 2) Aku percaya Anak Tunggal-Nya yang disalibkan di Golgota, yang dari kubur bangkit dan menang, naik ke sorga dalam terang.
- 3) Aku percaya pada Roh Kudus yang mendiami kita terus. Aku percaya g'reja yang esa; 'ku jadi suci di dalamnya.

DOA SYAFAAT

(duduk)

Dipimpin oleh pengkhotbah/pendeta

PERSEMBAHAN

P2: Umat Tuhan, marilah kita memberi persembahan. Sebelumnya, dengarkanlah nasehat Rasul Paulus yang tertera dalam Roma 12:1, yang berbunyi, “Karena itu Saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati.”

Pengedaran kantong persembahan – atau transfer ke rekening gereja, diiringi nyanyian

KJ 302:1-3 “Kub’ri Persembahan”

- 1) Ku b’ri persembahan pada Tuhanku sambil puji Yesus, Jurus’lamatku
- 2) Dengan sukaria kub’ri pada-Mu dan merasa kaya dalam Tuhanku.

- 3) Mari kawan-kawan rela hatilah
bawa persembahan ; datanglah seg'ra

P2: (memimpin doa persembahan)

(berdiri)

NYANYIAN UMAT

KJ 367:1,3,6 “Pada-Mu, Tuhan Dan Allahku”

- 1) Pada-Mu , Tuhan dan Allahku, kupersembahkan hidupku.
Dari-Mu jiwa dan ragaku, hanya dalam-Mu 'ku teduh.
Hatiku yang Engkau pulihkan pada-Mu juga kuberikan.
- 3) Kumuliakan kuasa kasih, yang dalam Yesus terjelma;
'ku berserah sebulat hati di dalam arus rahmat-Nya.
Diriku tak kuingat lagi, lautan kasih kuselami.
- 6) Ya Yesus, nama-Mu kiranya dalam hatiku tertera,
Supaya kasih selamanya dalam hidupku nyatalah:
Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan nama-Mu!

PENGUTUSAN

Pdt.: Saudaraku, hiduplah dengan memaknai baptisanmu

Umat: TUHAN, TOLONGLAH KAMI

Pdt.: Jadilah pribadi yang senantiasa mendengar perkataan
Roh Tuhan

Umat: DALAM KERAHIMAN-MU YA BAPA, KAMI MEMOHON

Pdt.: Kiranya dengan demikian hidup kami jadi lebih
bermakna demi kemuliaan Tuhan

Umat: SYUKUR KEPADA ALLAH!

BERKAT

Pdt.: (mengucapkan kalimat berkat)

[YNWA]



Bahan Pemahaman Alkitab Intergenarsional

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Pemahaman Alkitab Intergenerasional

Yohanes 1:1-14



Cara Allah Berelasi



PENGANTAR

Agama berawal dari komunikasi Allah kepada manusia melalui berbagai macam pengalaman. Mircea Eliade, seorang filsuf, menggambarkan komunikasi Allah dalam pengalaman religius dalam bentuk: *kratofani* (pewahyuan), *hierofani* (penampakan Sang Sakral itu sendiri), dan *teofani* (penampakan Sang Sakral melalui berbagai bentuk benda atau sesuatu yang kelihatan). Agama kemudian bertumbuh dan berkembang melalui komunikasi para pemimpin agama kepada umatnya. Dengan demikian, komunikasi memiliki peran penting dalam hidup beragama.

Dalam kekristenan, komunikasi itu dinampakkan melalui kehadiran Yesus ke dalam dunia. Kehadiran Yesus adalah tawaran persahabatan Allah kepada manusia. tawaran persahabatan itu dikomunikasikan melalui Sang Firman yang menjadi manusia.

PA kali ini dibuat dalam metode *Shared Christian Praxis* yang dapat melibatkan semua unsur keluarga, dengan tujuan agar peserta dalam belajar membangun komunikasi antar sesama khususnya di tengah keluarga dengan melihat cara Allah berkomunikasi melalui Yesus Kristus.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PA

1. Pesan Berantai

Ajak peserta bermain: pesan berantai. Jika peserta PA cukup banyak, buatlah beberapa kelompok dengan jumlah orang yang sama dan cukup adil dalam usia. Jika tidak mencukupi permainan ini dapat dilakukan dalam satu kelompok saja.

Mintalah peserta berdiri berbaris dan menghadap arah yang sama (sehingga peserta yang di depan tidak bisa melihat orang di belakangnya),

Berikan selembar kertas bertuliskan (sila membuat sendiri kalimat sesuai dengan kreativitas dan sebisa mungkin agak lucu) kepada peserta yang di belakang. Minta peserta membisikkannya kepada orang di depannya. Setelah sampai ke orang yang paling depan, minta orang itu mengucapkan apa yang didengar dengan lantang dan pemandu membandingkannya dengan apa yang tertulis di kertas. Permainan dapat diulang, jika waktunya mencukupi.

Minta beberapa peserta menyampaikan kesannya atas permainan ini. Adalah baik jika pemandu membuat pertanyaan yang dapat memancing jawaban.

2. Pentingnya Komunikasi

Tegaskan pada peserta bahwa permainan itu berbicara soal komunikasi. Tanyakan kepada peserta:

- Apa itu komunikasi?
- Pernahkah mereka salah dalam berkomunikasi, apa dampaknya?
- Sebaliknya, pernahkah peserta mengalami komunikasi yang membangun? Hal apa saja yang membuat komunikasi itu membangun?

(Pemandu dapat membantu, khususnya untuk anak-anak, agar dapat mengerti dan menjawab pertanyaan ini)

3. Komunikasi Allah Melalui Yesus

(anak-anak dapat dipisahkan dan dijelaskan oleh Guru Sekolah Minggu tentang topik ini dalam bahasa yang dimengerti anak-anak)

Bacalah Yohanes 1:1-14

Pembukaan Injil Yohanes ini menggambarkan hakikat Yesus sebagai yang Ilahi. Yesus adalah Sang Firman (Yun: *logos*). Sang Firman sehakikat dengan Allah, namun tidak sama dengan Allah. Pemahaman ini menjadi salah satu dasar alkitabiah tentang Allah Trinitas. Sang Sabda bersama dengan Allah berkarya menciptakan segala sesuatu. Sang Sabda juga disebut sebagai sumber hidup (ay. 4, BIMK).

Karena mengasihi ciptaan-Nya, Allah merancang jalan bagi manusia agar terjalin kembali relasi dan persahabatan dari Allah kepada umat manusia. Rancangan itu dilakukan dengan cara yang kreatif, nyaris tak terpikirkan oleh manusia, yaitu hadir sebagai manusia.

Tindakah Allah yang hadir sebagai manusia ini menegaskan bahwa Ia bukanlah Allah yang jauh dan dari kejauhan membiarkan manusia bergumul sendirian dalam dosa dan kegelapan. Ia bukan Allah yang sekadar mengkomunikasikan kehendak dan titah-Nya lewat kata-kata saja. Ia bukan Firman yang menggema dari sorga yang teramat jauh, yang tak sudi bersentuhan dengan dunia yang gelap ini. Ia adalah Firman yang menjadi manusia. Inilah yang dikenal dengan istilah inkarnasi. Melalui peristiwa inkarnasi, ditegaskan kebermaknaan hidup manusia. Karena itu agak mengherankan ketika orang hanya berpikir tentang Tuhan lalu mengabaikan kehidupan kemanusiaan.

Pada ayat 14 penginjil Yohanes menambahkan sebuah kalimat yang sarat makna, “diam di antara kita”. Kata “diam di antara kita” dalam bahasa asli dapat dipahami sebagai “berkemah” atau “bertenda.” Bertenda adalah gambaran kesementaraan dan kerapuhan yang menjadi hakikat hidup manusia. Demikianlah Yesus menghadirkan diri sebagai

manusia yang juga memiliki hakikat kesementaraan dan kerapuhan. Dengan demikian, sebagai manusia Yesus terikat pada ruang dan waktu. Yesus adalah orang Yahudi. Yesus berbahasa seperti orang Yahudi pada umumnya. Yesus dididik secara Yahudi, menjalankan proses sebagaimana anak Yahudi lainnya seperti pergi ke sinagoge, ikut berziarah ke Bait Suci, dan membaca Kitab Suci. Itu sebabnya, pemberitaan Yesus sangat kontekstual dengan para pendengar-Nya. Ia mengenali para pendengar-Nya, karena Yesus merasakan kehidupan seperti mereka. Justru keberadaan Yesus menunjukkan hakikat Allah yang penuh cinta (bdk. 1 Yoh. 4:16). Seperti yang dituturkan seorang teolog Amerika Serikat John Sanders, “Yesus menampakkan hakikat Allah yang sesungguhnya.” Hakikat Allah seperti apa? Sanders melanjutkan, “Allah yang datang kepada kita dalam sejarah adalah Allah yang berelasi, yang beradaptasi, tanggap dan mengasihi. Itulah Allah yang sesungguhnya.”

Karena cinta kasih-Nya Allah mau menjalin komunikasi dengan manusia. Jalinan itu dilakukan bukan mengangkat manusia dari kegelapan, melainkan justru masuk dalam kegelapan dan menjadi bagian dari kegelapan dunia, agar manusia menemukan persahabatan sejati dengan Tuhan sendiri. Gambaran yang biasa dipakai adalah seperti orang tua yang berbicara dengan anak kecil. Agar terjalin komunikasi yang baik, orang tua itulah yang harus menjadi seperti anak-anak, bukan sebaliknya. Tentu Yesus bukanlah *seperti* manusia. Ia *sungguh-sungguh* manusia.

Cara berkomunikasi Allah ini menarik buat kehidupan kita yang hidup di tengah berbagai perangkat komunikasi canggih namun justru semakin sering terjadi gagal paham dalam komunikasi. Persoalannya tentu tidak terletak pada alat komunikasi, tetapi terdapat dalam diri kita manusia. Salah satu persoalan kita dalam komunikasi adalah pada ketiadaannya sikap rendah hati. Kita memaksa orang mengerti kita, bukan belajar berempati, mencoba berada pada sisi orang yang mendengarkan kita. Karena itu,

komunikasi diawali dengan relasi. Itulah yang Allah kerjakan melalui Yesus Kristus: menjalin relasi dengan cara menawarkan persahabatan bagi umat manusia.

4. Refleksi Relasi

- Inkarnasi menunjukkan pentingnya keberadaan manusia. Menurut Anda, bagaimana cara menunjukkan pentingnya hakikat manusia pada zaman sekarang?
- Apakah Anda setuju bahwa untuk membangun relasi yang baik dibutuhkan kerendahan hati? Bagaimana cara menghidupkan semangat kerendahan hati bagi komunitas kita?
- Apa manfaat relasi bagi komunikasi?

Untuk anak-anak dapat ditanyakan:

- Apakah Yesus sayang terhadap anak-anak? Bagaimana cara Yesus menyayangi anak-anak?
- Jika Yesus sayang terhadap anak-anak, apakah anak-anak juga harus sayang pada orang lain?
- Bagaimana cara anak-anak menunjukkan rasa sayangnya di tengah keluarga?

5. Aksi Membangun Relasi

Aksi ini dilakukan dalam keluarga. Seperti yang sudah dikatakan, relasi berangkat dari kebutuhan orang lain, bukan diri kita. Minta setiap anggota keluarga berkumpul. Masing-masing anggota keluarga menyampaikan kebutuhannya agar dapat berkomunikasi dengan anggota keluarga yang lain. Adalah baik jika dibuat semacam tabel untuk memudahkan dalam mengingat, seperti contoh berikut ini:

	Kebutuhan	Yang akan kulakukan
Ayah		
Ibu		
Anak 1		
Anak 2		

Di akhir kegiatan, anak-anak diminta bernyanyi “Yesus Sayang Semua”

[ASP]



Bahan PA Intergenerasional 2

Lukas 2:8-14



Damai Menemani Natal



PENGANTAR

Natal identik dengan lahirnya Sang Damai Sejahtera. Tema-tema khotbah, lagu-lagu yang dinyanyikan, kalimat-kalimat dalam kartu natal, dan sebagainya, seringkali mengandung kata dan makna kedamaian. Namun dalam praktik, kedamaian seakan masih menjadi mimpi. Bahkan dalam kehidupan gereja dan keluarga Kristen pun damai terasa belum bergema. Padahal hakikat natal yang memberitakan damai sejahtera itu akan menjadi bermakna ketika orang percaya memperjuangkan damai dalam hidupnya.

PA ini dibuat dalam metode *Shared Christian Praxis* yang dapat melibatkan semua unsur keluarga, dengan tujuan agar peserta belajar membangun kehidupan penuh dengan damai sejahtera dalam keseharian.

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN PA

1. Relasi Damai

Salah satu sumber konflik dalam kehidupan adalah ajaran agama. Ajak peserta menyaksikan relasi yang tidak terlalu lazim. Misalnya:

<https://www.youtube.com/watch?v=Xqk68jzzNuA>,

atau

https://www.youtube.com/watch?v=T4_JJgeBPA8

Minta peserta menyampaikan perasaannya ketika melihat relasi yang tidak terlalu lazim itu.

2. Natal = Damai Sejahtera

Ajak peserta menyanyikan KJ 100, “Muliakanlah”

Muliakanlah, muliakanlah,
 Tuhan Allah, Tuhan Allah, Mahatinggi!
 Damai sejaht'ra turun ke bumi
 bagi orang pengasih-Nya.
 Muliakanlah Tuhan Allah!
 Muliakanlah Tuhan Allah!
 Damai sejaht'ra turun ke bumi;
 Damai sejaht'ra turun ke bumi
 bagi orang, bagi orang pengasih-Nya,
 bagi orang pengasih-Nya, pengasih-Nya.
 Muliakanlah, muliakanlah
 Tuhan Allah, Tuhan Allah, mahatinggi!
 Damai sejaht'ra turun ke bumi
 bagi orang pengasih-Nya.
 Amin, amin, amin.

Tanyakan kepada peserta:

- Apakah arti damai sejahtera telah turun ke bumi melalui kelahiran Yesus?
- Jika Yesus Sang Damai telah datang, mengapa hidup kita di bumi masih jauh dari damai?

(Pemandu dapat membantu, khususnya untuk anak-anak, agar dapat mengerti dan menjawab pertanyaan ini)

3. Damai Sejahtera Telah Dimulai

(anak-anak dapat dipisahkan dan dijelaskan oleh Guru Sekolah Minggu tentang topik ini dalam bahasa yang dimengerti anak-anak)

Bacalah Lukas 2:8-14

Memahami Firman

Ada sebuah kartu natal bertuliskan demikian, “Jika kebutuhan terbesar kita adalah informasi, maka Allah akan mengutus seorang pendidik. Jika kebutuhan terbesar kita adalah teknologi, maka Allah akan mengutus seorang ilmuwan. Jika kebutuhan terbesar kita adalah uang, maka Allah akan mengutus seorang ahli ekonomi. Jika kebutuhan terbesar kita adalah kesenangan, maka Tuhan akan mengutus seorang penghibur. Namun kebutuhan terbesar kita adalah pengampunan, maka Dia mengutus seorang Juruselamat.”

Kalau pendidik yang datang, tentu dibutuhkan persiapan ruang kelas dan juga murid yang mau diajar. Kalau teknolog yang datang, tentu kita akan mempersiapkan laboratorium untuk melakukan penelitian. Kalau yang datang ekonom, kita siapkan prasarana bagi kemudahan berinvestasi. Kalau yang datang penghibur, kita siapkan ruang untuk pertunjukkan. Kalau Juruselamat yang datang? Manusia harus menyiapkan hati yang mau sadar akan keberdosaannya dan mau bertobat.

Iniilah yang menyebabkan mengapa damai sejahtera tak juga hadir di tengah bumi ini. Sebab belum terlalu banyak manusia yang menyiapkan hati dengan cara bertobat. Sekalipun demikian, benih damai telah ditaburkan melalui berita natal. Para malaikat hadir memberikan kegembiraan bagi gembala diiringi paduan suara para malaikat. Kegembiraan adalah bagian dari kedamaian.

Berita natal menjadi kisah yang menarik karena pertamanya ditujukan bagi kaum pinggiran, kelompok marginal, yaitu para gembala. Mereka digolongkan dalam kelompok orang asing ketika masuk ke Bait Allah. Namun yang kudus, yaitu para malaikat, kini bernyanyi bersama dengan mereka yang dianggap tidak kudus. Para gembala tidak diubah secara fisik ketika berjumpa dengan para malaikat. Mereka tetap dalam keadaan seperti layaknya seorang gembala. Namun perbedaan itu justru dirayakan melalui natal.

Inilah hakikat natal, yaitu menyatukan perbedaan. Ini merupakan awal dari titik berangkat hadirnya damai sejahtera. Eka Darmaputera menulis: “Memang tidak seluruh umat manusia menerima Natal. Namun, melalui Natal, seluruh umat manusia diterima oleh Allah. Siapa saja. Di mana saja. Anda dan saya. Oleh karenanya, Natal tak pernah hanya monopoli satu-dua bangsa. Itulah Natal. Ide sinterklas dan Piet Hitam, misalnya adalah sumbangan dari Belanda. Tradisi pohon Natal berasal dari Jerman. Lilin-lilin terang untuk pertama kalinya disulut di Irlandia. Kebiasaan saling berkirim kartu natal, berawal dari Inggris. Sedangkan menghias rumah dan sudut-sudut jalan adalah impor dari Italia.”

Melalui Natal gerak kerinduan Allah untuk menyatakan umat manusia dimulai. Menyatukan diri di tengah-tengah perbedaan dimulai dengan kesadaran yang berangkat dari hati. Dari sanalah terpancar damai di seluruh bumi. Seperti yang dikatakan Henri Nouwen, “Damai di hati dan di bumi tidak pernah terpisah. Damai bagaikan cahaya yang terpancar dari bilik kehidupan kita yang tersembunyi (yaitu hati kita).”

Sebagaimana yang telah kita lihat, perbedaan tidak menjadi perhatian utama dalam diri para gembala dan malaikat. Perhatian utama para gembala dan malaikat adalah kegembiraan menyambut Yesus yang lahir. Sejarah mencatat ketika perbedaan yang menjadi perhatian utama, maka hubungan dengan sesama akan kita isi dengan cara pandang perbandingan dan kompetisi yang justru membahayakan hidup bersama umat manusia.

Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat. Berita malaikat ini dinyatakan dalam diri Yesus. Yesus menghadirkan semangat damai sejahtera. Oleh karena itu ketika Ia tumbuh dewasa Ia bergaul dengan kaum pinggiran, merangkul mereka yang dianggap berdosa, dan para kafir. Yesus membagikan rahmat Allah yang tersedia bagi semua manusia.

Tentu sebagai orang percaya kita menyambut rahmat Allah itu. Rahmat Allah itu memanggil kita untuk hidup dalam cinta kasih. Namun, kembali Nouwen mengingatkan,

panggilan mengasihi itu hanya dapat diwujudkan melalui perjuangan menghadirkan damai. Bagi Nouwen panggilan itu menyatu dengan *credenda* (pengakuan iman, konfesi) dan *agenda* (perilaku dan sikap etis) pada setiap orang yang mengaku telah menerima rahmat Allah itu. Jika kita merayakan Natal, maka itu berarti kita siap memperjuangkan kehidupan dalam damai.

4. Sudahkah Hidupku dipenuhi Damai?

- Menurut Anda, apakah damai identik dengan tidak adanya konflik? Bagaimana konflik Yesus dengan orang Farisi dan ahli Taurat?
- Apa yang menyebabkan ketidakdamaian terjadi dalam hidup manusia?
- Apa yang bisa orang kristen lakukan untuk memperjuangkan damai di tengah kehidupannya?

Untuk anak-anak dapat ditanyakan:

- Lebih enak ribut (berantem) atau damai?
- Apa yang bisa dilakukan agar hidup kita diwarnai damai?
- Bagaimana cara adik-adik menunjukkan kehidupan damai di tengah keluarga?

5. Memperjuangkan Damai

Natal, bukan sekadar merasakan kasih Allah. Natal juga titik awal kesadaran membangun damai sejahtera.

Buatlah dalam setiap keluarga satu kalimat indah yang mencerminkan semangat kehidupan dalam damai. Kalimat itu kemudian dibuat dalam bentuk hiasan sesuai dengan kreativitas keluarga masing-masing.

[ASP]



Bahan Anak

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Bahan Anak***Yohanes 3:16*****Kado Natal
Terbaikku****FOKUS**

Natal kerap kali diidentikkan dengan kado atau hadiah natal. Anak-anak pasti senang ketika mendapat hadiah natal. Di natal kali ini, anak-anak akan diajak untuk memaknai natal secara berbeda. Jika biasanya anak-anak mendapat kado natal, kali ini mereka diminta memberikan kado buat teman, orang tua, pekerja di rumahnya atau kepada siapapun yang dirasa oleh anak pas menerima kadonya. Melalui pelajaran ini, anak diharap memahami makna natal melalui kesediaan mereka berbagi kasih pada sesamanya.

PENJELASAN BAHAN

1. Teks ini (Yoh. 3:16) ada dalam perikop percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus. Sebagai orang Farisi dan ahli agama, ia sedang dalam kebimbangan. Karenanya Nikodemus mencari Tuhan Yesus agar mendapat jawaban yang dapat mengatasi kegelisahannya. Kepada Nikodemus, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Allah telah berprakarsa untuk menyatakan kasih-Nya kepada dunia.
2. Wujud prakarsa Allah dalam rangka menyatakan kasih ditegaskan oleh Tuhan Yesus sebagaimana terdapat dalam Yohanes 3:16. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya

tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”. Dari nats ini, kita menemukan pesan mendasar yaitu:

- Kasih Allah begitu besar. Besarnya kasih Allah melampaui semua bentuk dosa, pelanggaran dan kehidupan manusia yang kerap dijalani dengan semangat anti kasih.
 - Ia telah mengaruniakan anak-Nya yang Tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup kekal. Tujuan pernyataan kasih Allah adalah pemulihan. Semangat anti kasih menjadikan manusia kehilangan pengharapan, kesepian, takut, gelisah dan berujung pada kematian kekal. Namun, semangat kasih Allah berkenan memulihkan. Siapa yang dipulihkan? Yang dipulihkan adalah mereka yang percaya pada Allah.
3. Berangkat dari berita Injil ini, kepada kita semua diingatkan bahwa kasih Tuhan yang menyelamatkan itu akan terjadi bila kita mau menerima kasih itu dan mewujudkannya dalam hidup sehari-hari. Mewujudkan kasih berarti secara aktif melakukan kehidupan dalam kasih, sebagaimana Allah telah mengasihi. Inilah yang disebut sebagai hidup beriman. Iman pada Allah itu adalah wujud respon kita atas kasih Allah yang menyelamatkan. Iman kepada Allah menuntut keterbukaan hati. Sebagaimana Tuhan Yesus meminta agar hati Nikodemus terbuka agar dapat mengalami kasih Allah dan percaya kepada-Nya, demikian juga kepada kita di zaman ini. Sebagai pengikut Tuhan Yesus, kita diajak untuk membuka hati agar menerima kasih-Nya dan bersiap untuk membagikan kasih pada sesama. Inilah kado natal terbaik kita.

NYANYIAN PENDUKUNG (Sila dinyanyikan)

1. Karena Kita
2. Natal di Hatiku
3. Gita Surga Bergema

PENYAMPAIAN BAHAN

(Bahan ini dipersiapkan untuk perayaan natal. Dalam perayaan ini semua kelas menjadi satu. Jika pandemi masih berlangsung, Guru Sekolah Minggu bisa membuat bahan ini dalam bentuk video sehingga Anak Sekolah Minggu menyaksikan dari rumah masing-masing bersama keluarganya).

Di sebuah gereja terdapat kebiasaan dari seluruh anggota gereja itu, yaitu membuat kado natal yang terbaik. Kebiasaan itu dilakukan setiap tiga tahun sekali. Semua anggota gereja dari anak-anak sampai yang berusia lanjut harus mempersiapkan kado natal selama tiga tahun dan pada hari natal mereka akan mengumpulkan kado itu. Biasanya ada juri yang akan menilai kado mana yang terbaik dari antara kado-kado yang ada. Setelah kado-kado dinilai, kado-kado itu akan dibagikan kepada banyak orang.

Tiga tahun lalu, pak juri mengumumkan tentang kado natal dan semua anggota gereja mempersiapkannya. Salah satu dari anggota gereja itu adalah Ardi. Usianya 11 tahun. Ia tinggal di rumah bersama ibunya yang dikenal dengan sebutan bu Dewi. Ayahnya sudah meninggal beberapa tahun lalu. Ibunya bekerja mengelola galeri lukisan warisan dari ayahnya. Ardi membantu ibunya. Setiap hari ia membantu menata dan membersihkan galeri milik ibunya. Nama galeri itu adalah “John Gallery”. Selain membantu ibunya, Ardi juga senang melukis. Banyak orang menilai lukisan-lukisan Ardi bagus.

Selama beberapa bulan Ardi berupaya menyiapkan kado yang akan dikumpulkan di gereja. Ardi sering mendengar cerita dari ibunya bahwa kado yang dikumpulkan di gereja itu dipersembahkan bagi Tuhan. Dengan kado itu, semua anggota gereja bersyukur karena dikasihi oleh Tuhan. Ibunya pernah mengutip ayat dari Alkitab yang berbunyi, “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal” (Yohanes 3:16). Ardi sangat terkesan dengan ayat itu. Maka dari

itu Ardi berusaha untuk membuat kado atas dasar Yohanes 3:16 dan mewujudkannya menjadi lukisan.

Pada suatu hari, saat Ardi melihat-lihat gambar-gambar di internet, ia menemukan sebuah lukisan yang bagus. Dalam lukisan itu tampak bahwa Tuhan Yesus memeluk seseorang. Melihat lukisan itu Ardi membayangkan betapa besarnya kasih Tuhan Yesus. Setelah merenung beberapa saat, Ardi memutuskan untuk membuat lukisan itu sebagai hadiah natal.

Beberapa hari Ardi mencoba melukis. Ia di bantu oleh Winner sahabatnya. Akhirnya lukisan itu jadi. Winner memuji Ardi dengan hasil karyanya. Ia mengusulkan supaya lukisan itu dipajang di galeri supaya bisa dilihat oleh banyak orang. Lukisan itu diberi judul “Sang Cinta”.

Suatu hari, datanglah pak Ricky ke John Gallery. Beliau dikenal sebagai seorang yang baik di kotanya karena orangnya murah hati dan banyak membantu warga kota. Saat pak Ricky melihat lukisan “Sang Cinta”, beliau sangat senang dan menyampaikan pada Ardi berapapun harganya, lukisan itu akan dibayar. Dengan terbata-bata, Ardi mengatakan bahwa lukisan itu tidak dijual sebab akan dipersembahkan untuk Tuhan Yesus di hari natal mendatang. Wajah pak Ricky sangat sedih. Setelah beberapa saat melihat-lihat galeri, pak Ricky pamit dan mengatakan pada Ardi bila Ardi membutuhkan bantuan, pak Ricky siap membantu.

Suatu hari bu Dewi mengalami kecelakaan. Keadaannya sangat mengkhawatirkan. Untuk pemulihan kondisinya dibutuhkan biaya yang banyak. Sementara keuangan mereka semakin sulit. Saat itu Ardi merasa sangat sedih. Dalam keadaan sedihnya, Ardi teringat pesan pak Ricky. Ia menghubungi pak Ricky dan meminta bantuan padanya agar membeli lukisan di “John Gellery”. Pak Ricky mengatakan bahwa ia mau membeli lukisan, namun lukisan yang diinginkannya hanya lukisan “Sang Cinta”. Mendengar hal itu Ardi sangat sedih sebab lukisan itu adalah kado buat Tuhan Yesus. Namun Ardi tidak dapat berbuat banyak. Ia membutuhkan uang agar nyawa ibunya

tertolong. Akhirnya dengan hati yang sedih, Ardi mempersilakan pak Ricky membeli lukisannya.

Malam hari setelah lukisan itu dijual pada pak Ricky, hati Ardi sangat sedih. Air matanya terus keluar membasahi pipi. Ia menangis pilu. Dalam tangis dan sedih itu Ardi tertidur.

Saat itu Ardi mendengar nyanyian:

Waktu kecil kita merindukan natal
Hadiah yang indah dan menawan
Namun tak menyadari
Seorang bayi telah lahir
Bawa keselamatan 'tuk manusia

Karena kita Dia menderita
Karena kita Dia disalibkan
Agar dunia yang hilang diselamatkan
Dari hukuman kekal

Waktu pun berlalu dan kita pun tahu
Anugrah yang besar dari Bapa
Yang relakan Anak-Nya
Disiksa dan disalibkan di Bukit Kalvari
Karena kasih

Oh nyanyian itu.... Hati Ardi kian sedih. Ia merasa tidak dapat memberi kado terbaik buat Tuhan Yesus yang penuh kasih. Saat itu Ardi menangis. Namun tiba-tiba ia merasakan ada pelukan yang erat ditubuhnya. Pelukan itu penuh cinta. Sambil memeluk Ardi, orang itu berkata, “Terimakasih untuk kado natalmu Ardi. Itu adalah kado terindah yang Aku terima”. Ardi melihat wajah orang yang memeluknya. Ia sangat kaget dan gembira karena itu adalah Tuhan Yesus. Ia merasakan pelukan kasih-Nya. Ia mendapat pujian sebagai anak yang telah memberikan kado buat Tuhan sebagai kado terbaik.

Tak henti-hentinya Ardi mengucapkan terima kasih kepada Tuhan. Dan saat ia membuka matanya, terdengarlah

suara nyanyian “Gita Surga Bergema” dari sebuah stasiun radio. Ternyata hari ini hari natal. Ardi sudah memberi kado terbaiknya buat Tuhan.

PENGENAAN

Setelah penyampaian bahan, Guru Sekolah Minggu bisa mengajak anak membuat kado terindah mereka. Kado bisa berupa barang, tulisan, surat, atau tekad dari anak yang diberikan pada orang tua, sahabat, guru atau kepada siapapun.

Inspirasi dari

<https://www.youtube.com/watch?v=KCQMssNRAfk>

[WSN]



Bahan Kaum Muda

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Bahan Kaum Muda***Lukas 2: 1-14*****Keramahan****FOKUS**

Sikap ramah berkebalikan dengan marah. Kemarahan merupakan sikap batin seseorang yang merasa terluka lalu mengekspresikan dengan tuturan, ekspresi, tindakan tertentu yang dapat menimbulkan luka. Luka itu bisa dalam bentuk luka batin atau luka fisik. Sebaliknya, keramahan merupakan gerak batin dalam diri seseorang untuk menerima, menyambut sesamanya dengan hati, wajah, dan ekspresi gembira. Bagi orang Indonesia, keramahan yang terekspresi melalui wajah dan penerimaan sebetulnya bukan hal asing. Ketika kita sedang berjalan kaki dan berpepasan dengan orang lain, kita mengucapkan: *ndherek langkung, nuwun sewu*. Ketika ada orang melewati rumah, si tuan rumah berkata: *mangga pinarak*. Ungkapan-ungkapan itu merupakan ungkapan khas dari keramahan. Keramahan menjadikan seseorang mampu mewujudkan sikap:

- Menerima diri sebagai pribadi berharga serta menghargai sesama sebagai pribadi yang berharga pula.
- Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan serta menghargai sesama.
- Sigap dalam memberikan bantuan kepada semua orang tanpa memikirkan timbal balik.
- Mencinta dengan tulus sebagai wujud syukur karena hidupnya dicinta oleh Tuhan.

Dari mana keramahan ada dalam hidup kita? Keramahan adalah buah dari penghayatan diri sebagai orang yang dicinta, diterima, berharga sehingga mengalirkan cinta, penerimaan, penghargaan pada sesama secara tulus. Kisah kelahiran Tuhan Yesus menunjukkan bagaimana keramahan menjadikan penerimaan dan mengenyahkan rasa takut. Allah menyatakan keramahan-Nya melalui kehadiran-Nya di dunia. Penerimaan di palungan adalah keramahan bagi kehadiran Yesus. Sapaan malaikat kepada para gembala adalah keramahan yang membebaskan mereka dari rasa takut.

Melalui bahan ini, remaja diharapkan membiasakan diri hidup dalam keramahan terhadap sesamanya.

PENJELASAN TEKS

1. Lukas 2:1-14 berkisah tentang kelahiran Yesus dengan segala suasanaanya (ayat 1-7). Dalam kisah ini disampaikan bahwa kelahiran Yesus dinyatakan berdekatan dengan perintah kaisar Agustus untuk semua orang melakukan pendaftaran jiwa (sensus). Yusuf dan Maria turut dalam peristiwa itu. Mereka meninggalkan Nazaret di Galilea ke Yudea-kota Daud supaya mereka didaftar sebagai warga Negara. Pada saat itu tiba saatnya bagi Maria untuk bersalin. Ketiadaan tempat untuk menginap dan meletakkan bayi Yesus membuat bayi itu harus diletakkan di palungan. Kelahiran Yesus menggambarkan kesederhanaan dari Sang Kristus. Di sisi lain, kisah itu menandakan dua hal. Ia seperti ditolak oleh dunia, namun juga terdapat penerimaan dan keramahan dari pemilik palungan.
2. Tidak jauh dari tempat Yesus lahir terdapat gembala-gembala yang menjaga kawanan dombanya. Pada malam itu, saat mereka sedang menunggu domba-dombanya, Malaikat Tuhan hadir menyapa mereka dengan berkata, “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk seluruh bangsa. Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan di

kota Daud, dan inilah tandanya bagimu: Kamu akan menjumpai seorang bayi di bungkus dengan kain lampin terbaring di palungan.”

3. Berita Malaikat bagi para gembala itu mengandung beberapa makna. *Pertama*: seruan agar mereka tidak takut. Dalam strata masyarakat, pekerjaan menjadi gembala adalah pekerjaan yang rendah. Umumnya mereka miskin, tersisih dan dipandang kotor serta tidak tahu hukum. Tetapi di sisi lain, risiko pekerjaan mereka tinggi. Ancaman dari binatang buas, perampasan dan perampokan terhadap ternak bisa dialami kapan saja. Apalagi iklim politik waktu itu adalah iklim penjajahan. Berita agar para gembala jangan takut adalah berita gembira. Kabar yang membesarkan hati bagi mereka untuk berani menghadapi kehidupan. *Kedua*, hari ini telah lahir bagimu juruselamat yaitu Kristus, Tuhan di kota Daud. Malaikat memberitakan bahwa kelahiran Yesus adalah kelahiran Kristus. Gelar Kristus bermakna *Mesias*, yang diurapi. Dalam Perjanjian Lama gelar ini digunakan untuk menyebut seorang utusan Allah yang diurapi untuk melindungi, mengayomi, melayani umat-Nya. Orang yang diurapi ini bisa raja, nabi, juga imam. Kristus, yang diurapi itu adalah Tuhan sendiri (bukan sekadar keturunan Daud). Kristus itu adalah juru selamat. *Ketiga*, tanda yang akan dilihat oleh para gembala adalah bayi yang dibungkus dengan kain lampin, terbaring di palungan. Berita ini adalah kabar keberpihakan Kristus, Tuhan dan Juru selamat kepada orang-orang yang kotor, miskin, tersisih. Bagi para gembala, palungan bukanlah hal yang asing. Sehari-hari mereka menjumpai palungan sebagai tempat pemberian makan domba-domba yang dijaganya. Cara Allah untuk menyatakan keberpihakan menggunakan cara yang sederhana, dimengerti, dijumpai oleh umat-Nya.
4. Ayat 14 adalah nyanyian para malaikat dan bala tentara sorga memuji Allah sebab bagi Dialah kemuliaan karena kasih dan kuasa-Nya. Ia layak dipuji, disembah dan dimuliakan karena damai sejahtera dinyatakan oleh-Nya

bagi umat manusia di seluruh bumi. Kedatangan-Nya ke dunia sebagai tanda keramahan Tuhan untuk merengkuh dunia agar dunia saling berangkuhan demi hidup berpengharapan.

PENGENAAN

Suatu kali Jalaludin Rachmat atau biasa disebut dengan Kang Jalal menyebut bahwa saat ini terjadi fenomena di mana agama yang ramah berubah menjadi agama yang marah. Teori yang diambil oleh Kang Jalal adalah teori dari seorang pendeta bernama Charles Kimball. Charles Kimball menulis buku: KALA AGAMA JADI BENCANA – terbitan MIZAN 2003. Banyak orang menghayati kegamaan secara keliru, sehingga memunculkan kekerasan, kebencian, pembunuhan atas nama agama. Kita bisa melihat fenomena-fenomena yang terjadi saat ini banyak orang membunuh atas nama Tuhan. Tidak sedikit orang merasa diri paling baik dan paling benar, sehingga mengkafirkan, memper-salahkan pihak lain. Ada pula yang merasa diri pemilik surga yang sah dan orang lain tidak boleh memiliki surga. Pemahaman-pemahaman itu mendatangkan bencana bagi umat manusia. Menurut Kimball, terdapat 5 ciri-ciri penganut agama yang mendatangkan bencana. kelima ciri itu adalah:

1. Klaim kebenaran

Merasa diri paling benar dan pihak lain salah. Akibatnya terjadi perebutan siapa yang benar-siapa yang salah. Dampak dari perebutan itu adalah pertengkaran, kekerasan.

2. Ketaatan yang buta terhadap pemimpin agama

Banyak pemimpin agama yang sengaja membutuhkan pengikutnya. Ketika pengikut “buta”, yang terjadi adalah ketaatan yang buta. Dampaknya: tidak ada sikap kritis. Pemimpin dianggap sebagai pihak yang selalu benar. Sialnya, kalau pemimpinnya ternyata keliru, maka pengikut menjadi keliru pula.

3. Masa lalu pendiri agama dianggap sebagai zaman ideal

Ada keinginan mengembalikan kejayaan agama di masa lalu. Padahal hidup mengarah ke depan. Dampaknya, apa yang ada saat ini dinilai salah. Pandangan ke belakang melahirkan fundamentalisme keagamaan.

4. Tujuan menghalalkan segala cara

Saat ini disinyalir berbagai kekerasan dengan mengatasnamakan agama terjadi diberbagai tempat. Ini aneh! Atas nama Tuhan kok melakukan kekerasan. Cara ini pasti bukan cara agama.

5. Perang atas nama agama

Sangat mengerikan ketika agama digunakan sebagai sarana untuk menyerang pihak lain yang dianggap berbeda. Keadaan ini terjadi karena semangat berperang digaungkan dengan mengatasnamakan agama.

Fenomena itu menjadikan agama jauh dari keramahan sebab tampil dengan wajah garang. Kelahiran Yesus di dunia mengajarkan tentang Allah yang menyatakan keramahan-Nya. Sekalipun kehadiran-Nya dalam penolakan, namun toh ada penerimaan pada Dia. Inilah yang perlu diteladani oleh kaum muda di masa kini. Mereka mesti hadir dengan keramahan bagi sesama sebagaimana Allah itu ramah adanya.

LANGKAH PENYAMPAIAN

1. Ajak remaja-pemuda melihat realitas saat ini terkait dengan cara beragama di tengah masyarakat. Ada banyak kasus tentang tindakan-tindakan intoleransi. Intoleransi merupakan hilangnya keramahan dalam hidup beragama.
2. Sampaikan pada remaja-pemuda tentang uraian kang Jalal dan kegelisahannya terkait kaum beragama (lihat pengenalan).
3. Sampaikan penjelasan teks. Kisah kelahiran Yesus ada dalam penolakan sekaligus keramahan. Keramahan Ilahi yang menyapa para gembala menjadikan mereka beroleh kegembiraan.

4. Ajak remaja–pemuda untuk membiasakan diri hidup dalam keramahan. Hal itu dimulai dari tindakan-tindakan praktis sehari-hari seperti misalnya: menyapa sesama, memberikan senyuman, menolong. Remaja–pemuda perlu membiasakan berpikir positif tentang sesama. Apapun latar belakang sesama, mereka adalah sama-sama ciptaan Allah yang penuh keramahan. Melalui media sosial, mereka diajak untuk menggunakan media sosial secara ramah pada sesama.
5. Remaja–pemuda diajak membuat aksi tentang wujud keramahan melalui media sosial.

KEGIATAN

Mintalah pada remaja – pemuda untuk membuat film pendek atau tiktok tentang keramahan mereka pada sesama. Setelah mereka membuatnya, ajaklah mereka berdialog tentang makna keramahan dalam hidup mereka.

[WSN]



Bahan Pemahaman Alkitab Dewasa

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Pemahaman Alkitab Dewasa



Yesus Anak Allah



Metode PA: Berbagi Praksis Kristen (*Shared Christian Praxis*)

Catatan: Untuk bisa menerapkan metode PA ini dengan baik, PA mesti dilakukan dalam kelompok kecil (5-7 orang). Kelompok kecil seperti ini baik karena orang membutuhkan wadah untuk didengarkan dan berbagi cerita serta refleksi.

Pengantar: Topik “Yesus Anak Allah” sering menjadi topik yang kontroversial dalam kehidupan bersama dengan umat beragama lain. Juga sering menjadi pertanyaan di internal orang Kristen yang kadang tidak mudah untuk dijawab. Melalui bahan Pemahaman Alkitab ini diharapkan umat dapat disegarkan lagi pemahamannya tentang salah satu pokok ajaran yang penting di dalam kekristenan, yaitu Yesus ‘Anak Allah’.

LANGKAH-LANGKAH

1. Menceritakan Pengalaman dan Mengolahnya

(Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menolong peserta PA menceritakan pengalamannya serta mengolahnya)

- a. Apakah Ibu/Bapak ingat lagu yang dinyanyikan oleh Roma Irama yang berjudul "La ilaha illallah"?
Berikut ini sebagian penggalan syair lagu tersebut:

*Katakan, Tuhan itu satu
 Tuhan tempat menyembah dan tempat meminta
 Katakan, Tuhan itu satu
 Tuhan tidak beranak dan tak diperanakkan
 La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)
 La ilaha illallah (tiada Tuhan selain Allah)
 Mengapa kautuhankan manusia
 Mengapa kau menuhankan benda
 Janganlah kau menduakan Dia
 Janganlah kau menyekutukan-Nya
 Alam dan isinya semua ciptaan-Nya
 Tiada satu pun yang menyerupai-Nya ...*

- b. Ketika mendengar lagu tersebut, apa tanggapan / respon Ibu Bapak?
 c. Mengapa tanggapan Ibu/Bapak seperti itu?
 d. Selain lagu itu, apakah Ibu/Bapak pernah mendapatkan pertanyaan seputar topik "Yesus Anak Allah"? Kalau iya, apa tanggapan/respon/jawaban Ibu/Bapak saat itu?
 e. Dari manakah jawaban tersebut Ibu/Bapak dapatkan?

2. Mendengarkan Firman

Jikalau kita kaji lebih dalam, kesalahpahaman yang selama ini terjadi antara umat Islam dan Kristen terkait dengan sebutan Yesus Anak Allah disebabkan karena tidak adanya komunikasi. Oleh karena itu jikalau ada kesempatan, baik jikalau kita bisa mengkomunikasikannya dengan saudara-saudara kita tersebut untuk menepis prasangka yang ada. Harapannya, ada relasi yang lebih baik antara umat Islam dan Kristen. Saat ini, di Masa Adven-Natal ini kita diberi kesempatan istimewa untuk mendalami pemahaman

kita tentang siapa Tuhan Yesus Kristus dan apa yang harus kita lakukan.

Sebagai sesama agama tauhid (percaya bahwa Tuhan itu esa) sebetulnya kita mempunyai pemahaman yang sama dengan pemahaman saudara-saudara kita umat Muslim bahwa “Tidak ada ilah lain selain dari Allah” (La Ilaha illallah). Ini sesuai dengan hukum kasih dalam Injil Markus 12:29 (lihat juga: Keluaran 20:3-7; Ulangan 6:4; Yesaya 44:6).

Yang biasa disalahpahami sesungguhnya adalah istilah “Anak Allah”. Saudara-saudara kita umat Islam berpikir kita mempunyai keyakinan bahwa Allah beranak (seperti lagu Roma Irama), padahal hal itu tidaklah benar. Keyakinan Kristen tidak pernah memahami Tuhan Yesus Kristus sebagai anak dalam pengertian biologis atau fisik. Sebutan “Anak Allah” tersebut dan juga sebutan “anak Allah” bagi orang Kristen hanyalah kiasan. Seperti halnya istilah anak tangga, anak bangsa, misalnya, kita tidak bisa berasumsi bahwa tangga atau bangsa mempunyai istri atau suami, lalu beranak.

Yohane 1:12-13 menulis, “Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah ... orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, melainkan dari Allah.” Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa sebutan anak Allah bagi kita orang Kristen maupun Anak Allah bagi Yesus bukanlah sebutan yang menunjuk pada pengertian anak secara biologis atau fisik. Ayat tersebut menunjukkan bahwa istilah atau sebutan tersebut adalah istilah kiasan.

Selanjutnya ayat 14 “Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.” Dari ayat ini kita menemukan bahwa istilah anak bukan

berarti Allah beranak dan diperanakkan. Istilah Anak Allah adalah istilah kiasan. Istilah tersebut menegaskan bahwa Yesus asalnya dari Allah. Dia adalah Firman Allah yang menjadi manusia.

Jadi Yesus Kristus disebut Anak Tunggal Allah karena Dia adalah satu-satunya Firman Allah yang menjadi manusia. Dan karena Firman itu adalah Allah (Yoh. 1:1), maka di dalam diri Yesus Kristus ada 100% sisi keallahan. Firman Allah itu berada di dalam “bungkus” raga manusia yang bernama Yesus Kristus. Di dalam tubuh ragawi Yesus Kristus Allah mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia (Fil. 2:7). Oleh karena itu raga Yesus Kristus itu adalah 100% raga manusia. Ia bisa menangis, lapar dan haus. Bahkan Ia lahir sebagai seorang bayi yang sederhana. Peristiwa lahirnya Yesus Kristus, Sang Firman yang menjadi Manusia itulah yang kita peringati sebagai Natal. Sebagai manusia, seperti manusia pada umumnya, Ia dilahirkan dari seorang perempuan. Namun di dalam kesederhanaan-Nya tersebut, Allah melalui Firman-Nya hadir dalam kehidupan manusia. Allah menyertai kita. Imanuel (Mat. 1:23).

Ketika Firman Allah menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus, maka bukan berarti Allah tidak ada lagi di sorga. Peristiwa Firman Allah menjadi manusia dapat digambarkan seperti halnya seseorang yang ceramahnya direkam menjadi kaset atau CD. Ketika kaset ceramah itu didengar oleh orang lain, maka orang tersebut akan membayangkan bahwa si penceramah sedang berbicara. Namun demikian, tidak bisa dikatakan bahwa kaset itu adalah si penceramah. Jadi kalau misalnya kaset itu dibakar maka si penceramah tidak ikut terbakar. Si penceramah tetap hidup.

Seperti halnya ketika orang mendengarkan suara dari kaset atau CD ceramah lalu mengenal si penceramah,

maka kita juga bisa membayangkan Firman yang Menjadi manusia dalam diri Yesus Kristus itu. Melalui Yesus Kristus, kita dapat mengenal Allah. Yoh. 1:18 menyatakan, “Tidak seorang pun yang pernah melihat Allah; tetapi Anak Tunggal Allah, yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang menyatakan-Nya.” Selanjutnya Injil Yoh. 14:9 menyatakan “Barangsiapa melihat Aku ia sudah melihat Bapa” (Yoh. 12:45).

3. Yesus Anak Allah Bagi Saya

- a. Setelah Ibu/Bapak mempelajari tentang Yesus Kristus Anak Allah, hal-hal baru apa yang Ibu/Bapak dapatkan?
- b. Apakah pemahaman baru Ibu/Bapak akan berpengaruh pada perayaan Natal tahun ini? Kalau iya, dalam hal apa sajakah itu?

4. Apa Yang Akan Saya Lakukan

- a. Setelah memahami Yesus Kristus Anak Allah, apa yang akan Ibu/Bapak lakukan?
- b. Jikalau ada orang yang bertanya kepada Ibu/Bapak tentang Yesus Anak Allah, bagaimana Ibu/Bapak menjelaskannya?

[MH]



Bahan Pemahaman Alkitab Adiyuswa

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Pemahaman Alkitab Adiyuswa



Natal: Merayakan “Saya Anak Allah”



Metode PA: Berbagi Praksis Kristen (*Shared Christian Praxis*)

Catatan: Untuk bisa menerapkan metode PA ini dengan baik, PA mesti dilakukan dalam kelompok kecil (5-7 orang). Kelompok kecil seperti ini baik karena setiap orang membutuhkan wadah untuk mendengarkan dan berbagi cerita serta refleksi.

Pengantar: Natal adalah perayaan kelahiran Tuhan Yesus Kristus Sang Firman Allah yang menjelma menjadi manusia. Serempak dengan itu kita sesungguhnya juga sedang merayakan pengangkatan status kita menjadi anak-anak Allah. Status yang mesti dipahami dan dihayati dengan sungguh-sungguh sehingga hidup kita dapat mencerminkan status tersebut. Melalui Pemahaman Alkitab di Masa Adven-Natal ini kita diajak untuk memahami dan menghayati status tersebut agar kemudian dapat mewujudnyatakannya dalam hidup sehari-hari.

LANGKAH-LANGKAH

1. Menceritakan Pengalaman dan Mengolahnya

(Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang dapat digunakan untuk menolong peserta PA menceritakan pengalamannya serta mengolahnya)

- a. Apakah selama ini Ibu/Bapak telah menghayati status Ibu/Bapak sebagai anak-anak Allah? Kalau jawabannya ya, ceritakanlah secara singkat apa yang Ibu/bapak hayati tersebut!
- b. Sejauh mana penghayatan tersebut berpengaruh pada relasi Ibu/Bapak terhadap orang lain dan lingkungan alam sekitar Ibu/Bapak?
- c. Sejak kapan dan dari mana (bagaimana) penghayatan akan status tersebut muncul dalam diri Ibu/Bapak?

2. Mendengarkan Firman

Ada banyak ayat yang berbicara tentang anak-anak Allah. Salah satunya adalah Injil Yoh. 1: 12-13. Dalam ayat tersebut ditulis, “Tetapi semua orang yang menerima-Nya *diberi-Nya kuasa supaya* menjadi anak-anak Allah ... orang-orang yang diperanakkan bukan dari darah atau daging, bukan pula secara jasmani oleh keinginan seorang laki-laki, *melainkan dari Allah*.” Kalau kita mencermati ayat ini secara sungguh-sungguh, kita akan menemukan 3 hal penting terkait dengan identitas kita sebagai anak-anak Allah yang mesti kita rayakan, yaitu:

(1) Bahwa orang yang *menerima* Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat tidak hanya diberi “status” yang sekadar status. Tetapi lebih dalam dari pada itu, setiap orang percaya diberi “kuasa” *supaya* menjadi anak. Tanpa “kuasa” dari Allah tersebut kita tidak akan mampu menjadi anak Allah. Karena kuasa itulah maka status tersebut menjadi identitas diri kita, menjadi ciri atau penanda tentang siapa kita, yaitu bahwa kita adalah anak

Allah yang harus mencerminkan Allah yang penuh kasih karunia.

Hal tersebut juga berkaitan dengan sebutan "anak" yang biasanya mencerminkan apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Ada istilah *like father like son*. Tentu ini tidak hanya berlaku antara ayah dan anak laki-laki tetapi juga antara orangtua dan anak-anaknya. Artinya, apa yang kita lakukan sebagai orang percaya yang disebut sebagai anak Allah mestinya dapat mencerminkan apa yang Allah kehendaki dan lakukan.

Tentang kata 'kuasa', Injil Yoh. 1:12 memakai kata '*exousia*' (bahasa Yunani). Artinya: hak istimewa (*privilege*), kekuatan pilihan, kebebasan melakukan sebagai sesuatu yang menyenangkan, kekuatan otoritas (pengaruh), hal tunduk pada otoritas atau aturan. Dengan kata lain Yoh. 1:12 dapat berbunyi, 'Barangsiapa menerima-Nya diberi-Nya hak istimewa/privilege menjadi anak Allah. Diberi-Nya kekuatan pilihan menjadi anak Allah. Diberi-Nya kebebasan melakukan sesuatu yang menyenangkan sebagai anak Allah. Diberi-Nya kekuatan otoritas/pengaruh sebagai anak Allah. Diberi-Nya kemampuan untuk tunduk pada otoritas atau aturan dari Sang Bapa, sehingga dengan demikian kita mampu menjadi anak-anak Allah. Pertanyaannya, "Apakah kita sudah sungguh menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat kita? Apakah kita sudah menerima kuasa tersebut?"

(2) Sebutan "anak Allah" hanyalah kiasan, bukan dalam arti biologis. Sebutan tersebut adalah anugerah pemberian dari Allah dan sekaligus tanggung jawab yang Allah berikan kepada kita (Yoh. 1:1 "... melainkan *dari* Allah.").

Bentuk tanggung jawab tersebut terkait dengan pemulihan status kita manusia yang adalah representasi Allah di dunia ini, yaitu sebagai mandataris (penerima mandat) dari Allah (Kej. 1:27). Seperti dalam tradisi masyarakat kita, sebutan anak juga merupakan tanggung

jawab untuk "*mikul dhuwur mendhem jero*" nama orang-tua. Artinya, kita harus menghormati Allah dan menjunjung tinggi nama Allah melalui sikap, perilaku dan tindakan kita.

(3) Selain itu, sebutan "anak dari seseorang" berarti bahwa anak itu adalah milik orang tersebut. Demikian juga kita sebagai anak Allah. Kita adalah milik Allah, dilindungi oleh Allah. Kita adalah anggota keluarga Allah. Kita hidup bersama dan mempunyai relasi yang dekat dengan Allah. Meski mungkin kita sedang dalam kondisi yang "tidak stabil" atau membangkang, tetapi kasih Allah kepada kita tidak akan terputus. Ia akan terus menjangkau, merangkul dan berkomunikasi dengan kita.

Hal menarik dari sebutan "anak" di dalam Injil Yoh. 1:12 adalah bahwa kata Yunani yang dipakai di situ berbeda dengan yang dipakai di dalam Galatia 4:5. Injil Yohanes 1:12 menggunakan kata *Teknon* yang mempunyai arti "anak yang belum akil balig atau belum dewasa, masih labil, belum bisa mandiri". Artinya, mereka baru sebatas menerima dan percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka masih berproses untuk menjadi dewasa dalam iman dan perbuatan.

Sedangkan kata yang dipakai di dalam Galatia 4:4-7 adalah *huios* yang mempunyai arti "anak yang sudah dewasa/akil balig". Artinya, orang tersebut tidak sekadar percaya kepada Tuhan Yesus, tetapi juga sudah dewasa dalam iman dan perbuatan. Meski tidak ada seorang pun yang sempurna, namun paling tidak kedewasaan tersebut dinampakkan dalam kehidupan sehari-hari yang mewujudkan kasih seperti misalnya dalam 1 Kor. 13:4-7.

3. Merayakan "Saya Anak Allah"

Berdasarkan uraian pelajaran di atas, silakan Ibu Bapak menuliskan sebagai berikut:

Natal adalah merayakan statusku sebagai anak Allah, yaitu anak yang:

-

-
-
-
-
- dan seterusnya

4. Apa yang Akan Saya Lakukan

Sebagai anak Allah, apa yang akan saya lakukan secara konkret terhadap:

- Suami atau istri (kalau masih ada):
- anak saya:
- tetangga saya:
- (sebutkan nama atau inisial orang tersebut. Orang tersebut bisa pembantu rumah tangga atau menantu atau besan, dll.)

[MH]



Bahan Persekutuan Doa

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Persekutuan Doa 1

2 Petrus 3:8-15



Menyambut Tuhan Dengan Sukacita



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN: KJ. 4:1,4

HAI MARI SEMBAH

do = g

- 1) Hai mari sembah Yang Maha besar,
nyanyian syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha esa,
mulia nama-Nya, takhta-Nya megah
- 4) Pengasuhan-Mu betapa megah:
udara dan t'rang menyatakannya,
embun bertetes dan hutan sejuk,
lembah maupun bukit cermin kasih-Mu!

3. DOA PEMBUKA

Orang Tua: Ya Yesus Tuhan kami, kedatangan-Mu sungguh kami rindukan. Engkaulah tamu agung dalam rumah kami. Karenanya kami tidak hanya membersihkan rumah kami secara fisik, tetapi kami juga berupaya

senantiasa membersihkan rumah jiwa kami. Supaya kami layak menyambut kedatangan-Mu.

Kiranya Engkau berkenan hadir dalam rumah raga dan jiwa kami.

Anak-anak: Ya Tuhan, kami-pun bersukacita Engkau menghampiri rumah kami. Rumah kami memang hanyalah rumah sederhana. Kami sangat bahagia tinggal di dalamnya. Karena kami berusaha membangun dan memeliharanya dengan cinta yang telah Engkau ajarkan kepada kami.
Kiranya Engkau bersedia tinggal bersama kami di rumah sederhana ini.

4. NYANYIAN PUJIAN KJ. 18:1, 3

ALLAH HADIR BAGI KITA

do = g

- 1) Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,
melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat.

Reff:

Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah!
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.

- 3) Allah hadir! O, percaya dan berdoa pada-Nya
agar kita dikobarkan oleh nyala kasih-Nya.

Reff:

5. PEMBACAAN ALKITAB: 2 Petrus 3:8-15

6. RENUNGAN

Siapakah Yesus bagi saya? Serempak kita akan menjawab bahwa Yesus adalah Juruselamat saya. Jawaban yang sama juga dikemukakan oleh perempuan Samaria dalam

Injil Yohanes pasal 4, pegawai istana yang anaknya sakit, orang yang sakit di tepi kolam Betesda, perempuan yang berzina dan masih banyak lagi yang lain. Memang tidak seorang pun di antara kita pernah mengalami perjumpaan secara langsung seperti yang dialami oleh orang-orang tersebut. Akan tetapi, setiap dari kita pernah merasakan kasih keselamatan Tuhan Yesus dalam hidup kita. Karena--nya ketika Yesus Sang Juruselamat itu akan datang kembali ke dunia ini maka sudah semestinya kita akan menyambut kehadiran-Nya dalam sukacita penuh.

Sambutan sukacita yang ingin kita berikan kepada Tuhan bukan sekadar sambutan yang meriah dan menarik sama halnya ketika kita sedang berkunjung di sebuah perbelanjaan. Dimana ada begitu banyak ornamen atau hiasan indah dan berbagai macam hadiah atau berbagai macam makanan lezat. Bukan!

Sambutan sukacita yang ingin kita berikan kepada Tuhan Yesus adalah rasa syukur kita karena Tuhan Yesus selama ini telah memberikan waktu bagi kita. Ia telah memberi kesempatan kepada kita untuk dapat mempertahankan keselamatan yang Tuhan telah berikan kepada masing-masing kita (2 Pet. 3:15). Pertanyaannya, “Persembahan syukur apa yang sudah kita persiapkan bagi Tuhan saat ini?”

Petrus mengingatkan kita bahwa bukan benda berharga yang Tuhan inginkan dari kita sebagai persembahan syukur kita. Akan tetapi, Tuhan menginginkan persembahan syukur dari sikap hidup yang benar dari dalam diri kita. Sebuah sikap hidup benar di hadapan Tuhan yang senantiasa mesti kita usahakan sepanjang hidup kita. Mulai dari berbalik dari sikap hidup yang lama ke dalam sikap hidup yang baru melalui pertobatan, menjaga dan memelihara diri dalam sikap hidup takut akan Tuhan, memperlakukan dengan benar setiap orang yang kita jumpai meskipun orang tersebut memiliki keyakinan yang berbeda dengan kita dan masih banyak lagi yang lain.

Ketika kita telah melakukan semuanya itu tanpa beban dan tanpa keinginan untuk mendapatkan balasan dari sesama kita atau pun dari Tuhan, maka sukacita kita akan semakin penuh. Ini akan menolong kita sedemikian rupa menyambut Tuhan. Tuhan mencintai ketulusan, kesungguhan dan kebenaran. Karenanya, mari kita mempersiapkan diri kita sedemikian rupa supaya dapat menyambut Tuhan dengan sukacita. Tuhan memberkati.

7. NYANYIAN PUJIAN KJ. 450:1, 3

HIDUP KITA YANG BENAR

do = Bes 2

- 1) Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur.
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.

Reff:

Dalam susah pun senang; dalam segala hal.

Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya!

- 3) Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur,
kar'na Kristus, Penebus, berkorban bagimu!

Reff:

8. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

[AAY]



Persekutuan Doa 2**Yesaya 49:8-13**

**Menyambut
Kedatangan
Tuhan dalam
Kesaksian**

**1. SAAT TEDUH****2. NYANYIAN UMAT****KJ 76:1-2 “KAU YANG LAMA DINANTIKAN”**

- 1) Kau yang lama dinantikan, Jurus'lamat datanglah,
agar kami Kau sucikan dari dosa dan cela!
Umat-Mu tetap Kautuntun, Kau Harapan kami pun!
Bangsa dunia menunggu penghiburan kasih-Mu.
- 2) Raja mulia, Kau lahir bagai anak yang lembut,
agar kami Kauajari kasih Kerajaan-Mu.
Pimpin kami oleh Roh-Mu, hati pun perintahkan
Dan demi kurban darah-Mu, b'rilah damai yang baka!

3. DOA PEMBUKA**4. NYANYIAN UMAT****PKJ 60:1-2 “HAI UMAT MANUSIA”**

- 1) Hai umat manusia, siapkan hatimu
dan sambutlah Mesias, Juruselamatmu!
'kan datang segera Terang dan kehidupan
yang dijanjikan Tuhan mengingat rahmat-Nya.
- 2) Terima Tamu Agung, siapkan jalan-Nya!
Semua batu sandung singkirkan segera.
Timbunilah lembah, ratakanlah yang tinggi,
yang bengkok dan yang miring luruskan bagi-Nya!

5. PEMBACAAN ALKITAB: YESAYA 49:8-13

6. NYANYIAN UMAT

KJ 49: 1, 2, dan 5 “FIRMAN ALLAH JAYALAH”

- 1) Firman Allah jayalah sampai ujung dunia:
kita pun dipanggil-Nya untuk hidup yang baka.
- 2) Firman Khalik semesta yang mengasuh makhluk-Nya,
Bimbingan-Nya pun tepat bagi orang tersesat.
- 5) Firman Hidup yang kudus, berkuasalah terus
hingga dunia yang gelap lihat fajar gemerlap.

7. RENUNGAN

Menyambut Kedatangan Tuhan Dalam Kesaksian

Apa yang terjadi kalau kita mendengar ada seseorang yang sangat kita hormati hendak datang bertamu ke rumah kita? Kalau saya *sih*, biasanya saya akan mengerahkan semua anggota keluarga untuk membereskan rumah: nyapu, ngepel, *tata-tata*, bahkan anak-anak pun turut serta mempercantik suasana rumah. Maklum, rumah kami tidak selalu bersih dan rapih. Selalu ada saja sudut ruangan yang kotor, barang-barang yang tergeletak tidak semestinya, atau sisi dinding yang kemudian rasanya perlu dipasang lukisan atau hiasan. Semua dilakukan demi memantas rumah menyambut kedatangan tamu agung tersebut. Lalu, kalau sudah, saya akan memberi tahu tetangga kiri-kanan bahwa rumah kami akan kedatangan tamu penting, dan seberapa pentingnya orang itu bagi keluarga kami. Syukur-syukur kalau tetangga kami juga kenal orang itu, sehingga bisa bersama-sama menyambut kedatangan sang tamu terhormat di rumah kami.

Janji pembebasan dari Allah untuk umat yang menderita di tanah pembuangan merupakan berita luar biasa

bagi Nabi Yesaya. Karena itulah ia menyampaikan sabda pembebasan itu kepada umat. Dituturkanlah janji agung itu melalui bibir sang nabi, melukiskan betapa antusiasnya Allah membebaskan umat setelah sekian lama menderita, *“Di sepanjang jalan mereka seperti domba yang tidak pernah kekurangan rumput, dan di segala bukit gundul pun tersedia rumput bagi mereka. Mereka tidak menjadi lapar atau haus; angin hangat dan terik matahari tidak akan menimpa mereka, sebab Penyayang mereka akan memimpin mereka dan akan menuntun mereka ke dekat sumber-sumber air”* (ayat 9b-10). Lalu Sang Pembebas itu mengajak umat tidak tinggal diam. Bersama-sama dengan langit, bumi, dan gunung-gunung, mereka diajak untuk bersorak-sorai dan bergembira. Bersama alam, umat diajak bersaksi menceritakan kasih setia Allah yang membebaskan mereka.

Kedatangan Yesus ke dunia adalah sebuah wujud janji yang tergenapi. Di tengah kelesuan dan kekeringan spiritualitas umat, Allah mengutus Putera Tunggal-Nya menjadi Pembebas. Bukan dari pembuangan atau penjajahan politis bangsa lain, melainkan pembebasan dari penjara religius akibat dari penindasan para pemuka agama yang sangat menitikberatkan kepatuhan pada hukum Taurat secara legalistik. Kehadiran Yesus ke dunia adalah untuk mempersaksikan apa yang Allah sabdakan melalui Nabi Yesaya, *“Sebab TUHAN menghibur umat-Nya dan menyangi orang-orang-Nya yang tertindas”* (ayat 13b).

Hingga zaman ini, kita perlu menyambut kedatangan Yesus ke dunia sebagai berita sukacita yang perlu diberitakan. Sang Firman yang telah menjadi manusia itu merupakan wujud nyata solidaritas Allah bagi dunia. Allah tidak lepas tangan dan tega membiarkan umat-Nya menderita. Di tengah pandemi yang seolah menindas seisi dunia, kita diajak menggemakan kembali janji Allah, bahwa Ia menghibur dan menyangi umat-Nya. Mari bersaksi melalui wujud konkret kesepenggunaan kita dengan derita

sesama, sehingga apa yang kita lakukan sungguh-sungguh mempersaksikan kasih sayang Allah bagi semua manusia.

8. SAAT HENING

9. NYANYIAN UMAT

KJ 426:1 dan 3 “KITA HARUS MEMBAWA BERITA”

- 1) Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap dan damai yang menetap.

Reff.:

*Kar’na g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ’kan nyatalah Rahmani dan cemerlang.*

- 3) Kita harus membawa berita: Allah itu kasih belas.
Dib’rikan Putra Tunggal-Nya supaya kita lepas,
supaya kita lepas.

Reff.:

*Kar’na g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ’kan nyatalah Rahmani dan cemerlang.*

10. DOA SYAFAAT

11. NYANYIAN UMAT

KJ 426:4 “KITA HARUS MEMBAWA BERITA”

- 4) Kita harus bersaksi di dunia tentang kuasa darah kudus.
Semoga yang masih sangsi terima Sang Penebus,
terima Sang Penebus.

Refr.:

*Kar’na g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.
Kuasa Kristus ’kan nyatalah Rahmani dan cemerlang.*

[JK]



Persekutuan Doa 3

Matius 9:9-13



Sahabat Yang Tersingkirkan



1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN

BAPA ENKAU SANGGUP BAIK (Dinyanyikan 2 Kali)
dipopulerkan oleh Nikita

Bapa, Engkau sungguh baik,
kasih-Mu melimpah di hidupku.
Bapa 'ku bert'rima kasih
berkat-Mu hari ini yang Kau sediakan bagiku.

Kunaikkan syukurku, buat hari yang Kau b'ri
tak habis-habisnya kasih dan rahmat-Mu.
S'lalu baru dan tak pernah terlambat pertolongan-Mu,
besar setia-Mu di s'panjang hidupku.

3. DOA

4. MAZMUR BERSAHUTAN [Mazmur 108: 2-5]

B = Bapak; I = Ibu; A = Anak

B.: Hatiku siap, ya Allah, aku mau menyanyi, aku mau bermazmur.

I.: Bangunlah, hai jiwaku, bangunlah, hai gambus dan kecapi,

A.: aku mau membangunkan fajar.

- B.: Aku mau bersyukur kepada-Mu di antara bangsa-bangsa, ya TUHAN,
 I.: dan aku mau bermazmur bagi-Mu di antara suku-suku bangsa;
 A.: sebab kasih-Mu besar mengatasi langit, dan setia-Mu sampai ke awan-awan.

5. PUJIAN [KJ. 454:1, 2]

INDAHNYA SAAT YANG TEDUH

do = d 6 ketuk *Sweet Hour of Prayer*, William Walford 1842

Indahnya saat yang teduh menghadap takhta Bapaku:
 kunaikkan doa pada-Nya, sehingga hatiku lega.
 Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar;
 'ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh.

Indahnya saat yang teduh dengan bahagia penuh.
 Betapa rindu hatiku kepada saat doaku.
 Bersama orang yang kudus kucari wajah Penebus;
 dengan gembira dan teguh kunanti saat yang teduh.

6. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 9:9-13

7. RENUNGAN

Sahabat Yang Tersingkirkan

Kalau ditanyakan siapakah yang paling siap merayakan Natal? Jawabannya bukan gereja A atau gereja B, tetapi pengusaha. Sebab, jauh hari menjelang Natal, mereka sudah punya rancangan bagaimana menyambut perayaan Natal. Tentu hal itu dikarenakan prinsip *homo economicus*, yang penting ada untungnya. Itulah yang menguasai pikiran para pengusaha. Bagi mereka Natal adalah saat meraup keuntungan sebesar-besarnya.

Sebenarnya, jika kita mau jujur, cara gereja merayakan natal kadang-kadang tidak terlalu jauh dari prinsip para

pengusaha. Banyak yang membuat acara dalam kategori seperti pertunjukkan kolosal. Latihan, mengirim proposal, membuat promosi menarik, dan banyak lagi yang lain. Apa tujuannya? Supaya banyak orang yang datang. Apa dampaknya kalau orang yang datang? Ya sudah pasti akan menjadi terkenal dan pada gilirannya diharapkan menambah jumlah anggota jemaat, dan akhirnya dapat mengumpulkan persembahan yang lebih banyak.

Konon Yesus pernah datang ke dunia ini saat gereja tengah merayakan Natal. Yesus memilih gereja terbesar di sebuah kota. Ia amat bahagia ketika mengikuti ibadah yang dilakukan dengan penuh hikmat. Selesai ibadah, Yesus berdiri di pintu keluar, seolah siap menantikan orang memberikan salam dan ucapan Natal. Namun, tak seorangpun mendatanginya apalagi menyalami. Karena semua orang tampak terburu-buru pulang. Yesus sedih tetapi tidak putus asa. Yesus kemudian memutuskan untuk pergi ke gereja kecil di sebuah desa. Ia amat bahagia, orang-orangnya tampak sederhana. Selesai ibadah orang-orangnya saling bersalaman mengucapkan selamat Natal dan bersenda-gurau. Demi melihat situasi semacam itu, Yesus kepada mereka berkata dengan keras: “Akulah Yesus yang kamu sembah”. Dengan segera hebohlah gereja itu. Banyak anggota jemaat tidak percaya bahkan mengatakan ada orang gila di gereja. Suasana menjadi gaduh. Pak pendeta tampak terburu-buru datang dan menarik Yesus ke ruang pendeta. Di ruang tertutup itu, Pak Pendeta berlutut dan mencium kaki Yesus. Yesus terkejut dan bertanya: “Hei engkau mengenali Aku. Mengapa engkau tidak mengatakan kepada jemaatmu bahwa Akulah Yesus.” Dengan rasa sungkan yang amat sangat Pak Pendeta itu menjawab: “Ampuni aku Yesus. Aku takut mereka tidak percaya, lalu meninggalkan gereja ini. Jika itu terjadi gereja akan bangkrut! Lalu, aku makan apa?”

Cerita sederhana ini menggambarkan kehidupan bernatalan gereja, bahkan kehidupan bergereja itu sendiri. Mirip dengan pengusaha, mencari keuntungan! Itu sebab-

nya yang seringkali diundang dalam kegiatan natal adalah orang-orang yang berada di pusat: para pejabat, pesohor, dan mungkin yang mampu memberikan dukungan finansial. Mereka duduk di kursi kehormatan. Anggota jemaat biasa, dan mungkin kurang mampu, tidak mendapat perhatian. Mau datang atau tidak datang bukan masalah besar.

Berita gembira di hari ini, firman Tuhan yang kita baca dengan jelas menyatakan apa tujuan Yesus datang! Tujuan Yesus adalah merengkuh orang berdosa, orang lemah dan terpinggirkan. Kata Yesus, “Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa” (ay. 13). Itulah yang Yesus lakukan dalam karya-Nya di dunia ini. Digambarkan dalam cerita Alkitab Yesus makan bersama dengan pemungut cukai dan orang berdosa. Makan bersama adalah tindakan persahabatan. Adakah yang mau makan bersama dengan pemungut cukai dan orang berdosa? Pemungut cukai dianggap sebagai penghianat karena bekerja untuk penjajah. Mereka adalah orang-orang yang disingkirkan dari kehidupan masyarakat dan agama. Namun, berita sungguh indah kita dengar hari ini, Yesus datang untuk orang yang sakit. Ia datang bukan untuk orang sehat. Ia datang untuk memberi hidup dan pengharapan bagi orang-orang sakit.

Sebagai pengikut-Nya kita perlu belajar mengikuti apa yang Yesus laku. Kita belajar memberikan perhatian kepada orang-orang terpinggirkan. Natal adalah peristiwa yang mengingatkan kita untuk membuka diri juga bagi mereka yang tersingkirkan. Inilah saatnya kita merangkul semua orang, juga yang dianggap kurang berarti. Mungkin orang-orang itu ada di dalam rumah kita sendiri, seperti asisten rumah tangga. Bisa juga ia berada di sekitar rumah kita. Tetangga kita yang kurang beruntung dalam penghidupannya.

Melalui Natal, Allah telah memberikan yang terbaik, Putra Terkasih-Nya, untuk memberi hidup kepada manusia yang dianggap kurang berharga. Marilah kita membuang

sikap egois kita. Natal bukan untuk saya, bukan untuk ketenaran saya, bukan untuk kekayaan saya. Sebaliknya, Natal berarti memberi apa yang saya miliki bagi mereka yang terpinggirkan. Apakah yang mau kita lakukan bagi mereka yang terpinggirkan? Amin.

8. PUJIAN [NKB. 50:1-2]

FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH

do = f 4 ketuk *Aube nouvelle*, terj. F. Suleeman, 1990

Fajar yang baru sudah reka: Yesus Kristus datang di dunia.
Hari bahagia tinggal tetap:
Siapkan se'gra jalan bagi-Nya! Siapkan se'gra jalan bagi-Nya!

Kabar yang baik nyanyikanlah, Yesus Kristus datang di dunia.
Suara yang nyaring pun bergema:
Siapkan se'gra jalan bagi-Nya! Siapkan se'gra jalan bagi-Nya!

9. DOA SYAFAAT DAN PENUTUP

- *Sebelum doa dinaikkan, adalah baik jika masing-masing anggota keluarga menyatakan tekadnya untuk merangkul yang terpinggirkan dalam bentuk praktis atau sederhana.*
- *Doa dinaikkan secara bergantian: Anak, Ibu, dan Bapak.*

10. PUJIAN [KJ. 50:3]

FAJAR YANG BARU SUDAH REKAH

do = f 4 ketuk *Aube nouvelle*, terj. F. Suleeman, 1990

Bumi yang baru t'lah menjelang, Yesus Kristus datang di dunia.
Damai sejaht'ra tak bersela:
Siapkan se'gra jalan bagi-Nya! Siapkan se'gra jalan bagi-Nya!

[ASP]



Persekutuan Doa 4**Matius 11: 2-11**

**Berbahagialah
yang Tidak
Menjadi Kecewa
dan Menolak
Aku**

**1. SAAT TEDUH PRIBADI****2. NYANYIAN PKJ 14 “Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan”**

Kunyanyikan kasih setia Tuhan, selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan,
selamanya, kunyanyikan s’lamanya.
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu Tuhan;
kututurkan tak jemu kasih setia-Mu, turun-temurun.

3. DOA**4. NYANYIAN “Aku Cinta Yesus”**

Aku cinta Yesus, dalam dalam dalam s’kali
Aku cinta Yesus, dalam dalam dalam s’kali
Cintaku dal... dal... lam... lam... Dalam dalam dalam s’kali
Cintaku dal... dal... lam... lam... Dalam dalam dalam s’kali

Versi bahasa Inggris:

I love you Jesus, deep down in my heart
I love you Jesus, deep down in my heart
Think about deep, deep, down, down. Deep down in my heart
Talk about deep, deep, down, down. Deep down in my heart

Versi bahasa Jawa:

Kulo tresna Gusti (Yesus), jero jero jero banget

Kulo tresna Gusti (Yesus), jero jero jero banget

Tresnaku jer... jer... ro... ro... Jero jero jero banget

Tresnaku jer... jer... ro... ro... Jero jero jero banget

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 11: 2-11**6. RENUNGAN**

**BERBAHAGIALAH YANG TIDAK MENJADI
KECEWA DAN MENOLAK AKU**

Apa yang akan dilakukan ketika harapan-harapan kita tidak terwujud? Tidak terwujudnya harapan pasti mendatangkan kekecewaan. Seorang mahasiswa mengharap lulus tepat waktu, namun karena hal tertentu, kelulusannya terlambat. Seorang pedagang mengharapkan dagangannya mendatangkan untung, namun karena dagangan tidak laku, keuntungan yang diharap lenyap. Kecewalah hati pedagang itu. Selain dua contoh itu, dalam kehidupan kita masih banyak contoh tentang kekecewaan-kekecewaan yang dialami.

Rasa kecewa bisa dialami oleh siapa saja. Di bacaan yang kita baca hari ini, tampaknya Yohanes pembaptis juga menyampaikan rasa kecewanya. Ia telah tampil sebagai nabi yang kuat, berani menegur banyak orang berdosa, termasuk Herodes raja yang sedang berkuasa sehingga ia harus masuk penjara. Dialah yang memperkenalkan Yesus sebagai Mesias dan meyakini dirinya hanya sebagai pembuka jalan. Namun, ketika ia menderita di penjara, dan merasa harus menanggungnya sendiri, keyakinan Yohanes menjadi goyah. Ia pun mengutus muridnya untuk bertanya kepada Yesus: “Engkaukah yang akan datang itu, atau haruskah kami menanti yang lain?”

Tuhan Yesus memahami perasaan Yohanes pembaptis dan perasaan murid-murid Yohanes. Ia mengatakan pada

mereka, "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik. Dan berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku" (Matius 3:4-6). Melalui perkataan itu, para murid Yohanes diminta untuk mendengar dan melihat sendiri siapakah Mesias itu. Dengan mendengar dan melihat sendiri karya Mesias, mereka akan beriman pada Tuhan atas dasar pengalaman iman, bukan berdasar apa kata orang. Iman pada Tuhan yang berasal dari pengalaman nyata membuat seseorang mengalami kebahagiaan.

Apa makna kedatangan Tuhan bagi kita di zaman ini? Tuhan Yesus mengatakan pada murid-murid Yohanes Pembaptis, "Berbahagialah orang yang tidak menjadi kecewa dan menolak Aku". Di sini kita menemukan pesan bahwa mereka yang berbahagia adalah yang tidak kecewa dan menolak Tuhan Yesus. Mengapa orang menjadi kecewa pada Tuhan Yesus? Dari pertanyaan murid-murid Yohanes Pembaptis ini kita melihat bahwa murid-murid Yohanes Pembaptis bisa saja menjadi kecewa terhadap Tuhan karena mereka tidak sabar melihat Tuhan bertindak. Orang-orang yang tidak sabar akan memaksakan kehendaknya sendiri. Ketika semua yang diinginkan tidak didapatkan, seseorang menjadi marah dan kecewa. Dari dulu hingga saat ini, sangat banyak orang menjadi kecewa pada Tuhan dan karena itu meninggalkan Tuhan. Pertanyaannya, apakah Tuhan mengecewakan kita? Jawabnya: tidak. Sepanjang masa Tuhan tidak pernah mengecewakan. Manusialah yang kurang sabar menunggu Tuhan bertindak. Kurangnya kesabaran manusia menjadikan gegabah.

Permenungan ini mengingatkan kita agar tetap meyakini rencana Tuhan dan tidak menjadi kecewa, apalagi meninggalkan Tuhan. Hidup di dunia memang penuh dengan tantangan, bahkan bisa jadi berbagai peristiwa

dalam hidup mengecewakan kita. Bila kita memiliki iman dalam Dia, kita akan bertekun dan pastilah akan mengalami kasih Allah.

7. NYANYIAN PKJ 200 “Ku Diubah-Nya” (dinyanyikan 2 kali)

‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah, berserah kepada Yesus.
 ‘Ku diubah-Nya hingga jadi baru, dan menjadi milik-Nya.
 Kegemaran lama t’lah lenyap dan yang baru lebih berkenan.
 ‘Ku diubah-Nya saat ‘ku berserah dan menjadi milik-Nya!

8. DOA

- Mohon kesabaran dalam hidup dan makin setia mengikut Yesus
- Mohon rahmat Allah bagi persekutuan agar saling meneguhkan satu sama lain

9. NYANYIAN KJ 375 “Saya Mau Ikut Yesus”
(Dinyanyikan 3x)

Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus
 sampai s’lama-lamanya.

Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
 saya mau ikut Yesus sampai s’lama-lamanya.

[WSN]



Bahan Sarasehan

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Bahan Sarasehan



Manusia Manusiawi



Semenjak kecil, pertanyaan tentang cita-cita seakan menjadi pertanyaan wajib bagi anak-anak. Kita mungkin masih ingat, dahulu ada lagu berjudul “Susan Punya Cita-cita” yang dinyanyikan oleh Ria Enes dan boneka Susan. Dalam lagu tersebut, ada beragam profesi disebutkan yang menjadi cita-cita Susan, yaitu dokter, insinyur, konglomerat, dan presiden. Bisa jadi profesi yang disebutkan itu menjadi cita-cita anak-anak pada umumnya. Cita-cita dalam arti impian akan sebuah profesi memang dianggap penting untuk anak-anak. Bahkan demi merasakan profesi yang dicita-citakan, dibangunlah sebuah arena bermain yang bisa mewujudkan cita-cita anak-anak itu selama lima jam. Arena bermain itu bernama Kidzania. Di dalamnya anak-anak bebas memilih profesi yang mereka inginkan. Mereka akan mendapatkan kantor, ruang kerja dan peralatan yang seolah-olah membuat cita-cita mereka dalam wujud profesi tertentu menjadi nyata. Ada sekitar 70 profesi yang bisa mereka pilih ketika bermain, di antara ada profesi dokter gigi, pemadam kebakaran, polisi, pilot, penyiar televisi, chef, dan sebagainya.

Berpikir tentang cita-cita memang baik karena membangun visi hidup dan mengajak orang untuk menatap masa depan, sambil melakukan langkah-langkah kecil agar apa yang dicita-citakannya berhasil. Namun, cita-cita bukan sekadar profesi, sesuatu yang kita kerjakan dan identik dengan pekerjaan yang menghasilkan pemenuhan kebutuhan ekonomi. Di sini kita diingatkan seorang teolog moral bernama Bernard

Häring yang mengajak kita untuk bukan sekadar bertanya “*what should I do*” (apa yang harus saya buat) melainkan juga “*what kind of person should I become*” (saya mau berkembang menjadi manusia seperti apa).²⁹

Homo Homini Homo

Dengan cara yang menarik, Andar Ismail³⁰ membagi manusia menjadi tiga kelompok atau golongan. Pertama, *homo homini lupus*, manusia menjadi serigala atas sesamanya. Di sini kita menghadirkan diri sebagai manusia yang bersifat seperti serigala yang selalu ingin unggul dengan cara licik, licin, kejam, buas, dan beringas.

Kedua, *homo homini angelus*, manusia menjadi malaikat terhadap sesamanya. Manusia dalam kelompok ini akan menempatkan diri seolah seperti malaikat yang sempurna, atau setengah Allah. Salah satu bentuk penandanya adalah kesalehan beragama, memakai baju keagamaan dan membawa-bawa nama Tuhan yang begitu sering diucapkan supaya kita disebut malaikat alias setengah Allah.

Ketiga, *homo homini homo*, manusia menjadi manusia terhadap sesamanya. Menjadi manusia dalam golongan ini akan membuat kita “memiliki hati” sehingga menjadi manusia yang berperikemanusiaan dan memiliki kepedulian kepada sesama. Tegasnya, menjadi manusia yang manusiawi.

Dari tiga golongan manusia yang dipaparkan ini, kita mau berkembang menjadi manusia seperti apa? Menjawab pertanyaan itu, Andar Ismail menulis,³¹

Jadi, sebetulnya kita tidak perlu berusaha menjadi malaikat atau setengah Allah. Kalau kita menjadi manusia bagi sesama, itu sudah bagus. Untuk apa kita coba-coba jadi malaikat? Allah yang adalah Allah mau menjadi manusia, masakan kita coba-coba jadi Allah? Itulah berita Natal. Allah telah menjadi manusia.

²⁹ Albertus Sujoko, *Belajar Menjadi Manusia: Berteologi Menurut Bernard Häring*, CScR, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hal. 10.

³⁰ *Selamat Mewaris*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007, hal. 88-90.

³¹ *Ibid.*, hal. 90.

“Firman itu telah menjadi manu-sia dan diam di antara kita...” (Yoh. 1:14). Pada peristiwa Natal, Allah yang ada di surga turun ke dunia untuk menjelma menjadi seorang sesama manusia. *Homo homini lupus*? Uh, *amit-amit!* *Homo homini angelus*? Ah, tak usah! *Homo homini homo*? Ya! Manusia menjadi manusia terhadap sesamanya. Inilah luhurnya makna hidup. Menjadi seorang sesama manusia. Kristus telah menjadi seorang sesama manusia! **Natal adalah *homo homini homo*: supaya manusia menjadi manusia terhadap sesamanya.**

Tiga golongan manusia ini memberikan gambaran tentang keadaan manusia. Aksi tindas dan sikat serta sebaliknya ABS (asal bapak senang) dan jilat menjadi realita harian yang selalu kita saksikan bahkan lakukan. Semua itu demi kedudukan, kekayaan, dan kemasyhuran. Manusia lain dianggap sebagai saingan, yang kalau perlu disingkirkan. *Homo homini lupus*.

Sementara di sisi lain, dunia semakin disesaki dengan semakin banyaknya orang yang mendaku diri suci. Orang semacam ini berani mengatasnamakan Tuhan, menganggap yang lain sesat dan berdosa dan tidak akan masuk surga. Ungkapan kafir, tuduhan sesat, dan sejenisnya, yang ditujukan kepada orang lain biasa mereka lakukan. Mereka sendiri merasa diri benar. *Homo homini angelus*.

Yang satu menganggap *liyan* sebagai ancaman. Yang satu lagi menganggap *liyan* sebagai kelompok rendahan, yang berdosa dan kotor. Di tengah realitas ini, berita Natal menjadi penting. Dalam Natal kita merayakan inkarnasi Allah. Allah di dalam Yesus Kristus hadir sebagai manusia yang manusiawi. Berita itu diungkapkan dalam himne liturgis gereja perdana yang dibahasakan Paulus dengan kalimat: “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia” (Fil. 2:5-7).

Teks tersebut ditulis Paulus bagi umat di Filipi yang tengah mengalami tekanan eksternal dan sekaligus terlibat konflik internal karena pemertingannya diri. Paulus dalam nasihatnya menegaskan hakikat manusia sebagai *homo socius*, makhluk sosial. Itu berarti manusia tidak dapat terlepas dari sesamanya. “Hidupmu bersama” – seperti yang ditulis Paulus – adalah realita yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia. Inilah yang diungkapkan dalam pepatah Botswana dengan kalimat *motho motho ka batho*, yang jika diterjemahkan bermakna “seseorang menjadi pribadi manusia karena manusia lain.”³² Justru karena pentingnya kehidupan bersama dengan *liyan* itu, kita perlu belajar dari Yesus. Dalam terjemahan BIMK disebutkan kita perlu belajar “berjiwa seperti Yesus Kristus” (Fil. 2:5). Hal inilah yang oleh Bernard Häring diyakini sebagai makna terdalam pada hakikat manusia. Makna terdalam pribadi manusia, demikian tegas Häring, bisa ditemukan di dalam Yesus Kristus. Kristus adalah *Seorang Manusia* dan di dalam Dia kita mendapatkan kepenuhan kemanusiaan kita.³³

Dalam surat Paulus itu kita menemukan pemahaman Kristus yang mengosongkan diri. Inilah yang dikenal dengan istilah *kenosis*. *Kenosis* tidak dipahami sebagai menjadi kosong dan kehilangan keilahian. Kehadiran Yesus sebagai manusia tidak “mengurangi” apa yang dimiliki-Nya, termasuk keilahian-Nya. Berkenosis justru berarti “menambahkan” apa yang semula tidak pada diri-Nya – yaitu kemanusiaan – supaya menjadi berkat bagi orang lain.³⁴ Dengan mengosongkan diri, peristiwa *kenosis* Yesus memberi setidaknya tiga pelajaran. Pertama, melepaskan hak milik-Nya, yaitu kesetaraan dengan Allah. Kedua, menciutkan diri atau membatasi kepentingan diri-Nya demi kebaikan yang lain, yaitu saat Kristus memilih

³² Stephen B. Bevans, *Teologi dalam Perspektif Global: Sebuah Pengantar*, Flores: Lederado, 2010, hal. 97.

³³ Op.Cit. hal. 34.

³⁴ Danny Purnama, *Memahami Spiritualitas Kenosis dalam Filipi 2:1-11 melalui Pemikiran Filsafat Emmanuel Levinas*, Tesis UKDW, 2012, hal. 79.

membatasi keilahian-Nya untuk menjadi sama dengan manusia dan mengambil rupa seorang budak. Ketiga, menjadi seorang-bagi-yang lain, yaitu saat Yesus sebagai subjek berjumpa dengan yang lain dan dipanggil untuk bertanggung jawab bagi yang lain, tanpa menuntut balas atau untuk mendapatkan keuntungan.³⁵

Sebagai murid Yesus, yang berusaha berjiwa seperti Yesus, maka kita perlu belajar berkenosis, sehingga menjadi manusia yang manusiawi. Itu hanya dapat dilakukan ketika kita belajar melepaskan (dari berbagai atribut yang kerap dilabeli dengan kata hak), membatasi diri (dari kecenderungan-kecenderungan untuk berkuasa, merasa paling saleh dan benar), dan memberi diri bagi orang lain.

Menjadi Manusiawi di Tengah Pandemi

Yesus yang hadir sebagai manusia adalah Yesus yang manusiawi. Hal itu ditandai dengan catatan Injil yang menyebutkan Yesus sering tergerak hati-Nya oleh belas kasihan (a.l. Mat. 9:36; Mrk. 1:41; Luk. 7:13). Belas kasih (*rahamanut* dalam bahasa Ibrani; *rahman* dalam bahasa Arab), secara etimologis berkaitan dengan *rehem*, yang menunjuk pada rahim. Pada rahim itulah, anak hadir dalam cinta manusia. Demikianlah ikon ibu dan anak merupakan ekspresi model cinta manusia yang sejati, tulus, tanpa pamrih, dan bersedia berkorban.³⁶ Itulah yang dilakukan Yesus sepanjang hidup-Nya sebagai manusia di bumi ini.

Yesus menambahkan dalam diri-Nya penderitaan dan harapan orang-orang yang datang kepada-Nya. Itu sebabnya, tanpa pernah lelah, Yesus selalu tergerak melakukan tindakan kasih karena dorongan belas kasih-Nya. Ia pernah meminta para murid menyediakan makan karena hari sudah mulai malam (Mat. 14:13-21 par.). Yesus pernah menghardik badai

³⁵ Ibid., hal. 120.

³⁶ Lih. Karen Armstrong, *Compassion: 12 Langkah Menuju Hidup Berbelas Kasih*, Jakarta: Mizan, 2013, hal. 25.

yang menyebabkan para murid ketakutan (Luk. 8:22-26). Yesus pernah menghentikan langkah-Nya dan mendatangi rombongan keduaan seorang janda yang anak laki satu-satunya meninggal (Luk. 7:11-17). Banyak kisah kesembuhan yang dilakukan Yesus, termasuk orang kusta yang dianggap penyakit terkutuk saat itu. Semua tindakan-Nya menunjukkan sikap manusiawi Yesus yang sangat nyata.

Menarik untuk menyimak refleksi James Martin, seorang biarawan SJ di New York.³⁷ Mengutip Jodi Magness seorang pakar Yudaisme mula-mula, yang mengatakan bahwa Yesus hidup di tengah lingkungan kehidupan yang tidak mudah, lingkungan yang kotor, berbau, dan tidak sehat. Lebih lanjut dikatakan, kasus flu yang mematikan menjadi epidemi berbahaya saat itu. Namun Yesus justru “turun” ke jalan-jalan. Bagi Yesus, mereka yang sekarat dan sakit bukanlah orang lain, melainkan sahabat-Nya. Bagi merekalah Yesus rela berkorban.

Yesus yang penuh tindakan kasih dan manusiawi inilah yang perlu dihadirkan pengikut Yesus masa kini. Yesus adalah model yang menggerakkan gereja dan orang-orang kristen untuk bertindak di tengah krisis, termasuk pandemi ini, untuk memiliki belas kasih bagi saudara-saudaranya yang menderita.

PERTANYAAN APLIKATIF:

- Natal seperti apakah yang Yesus ingin pengikut-Nya rayakan di tengah Covid-19?
- Jika Yesus hidup hari ini, apakah yang akan Yesus lakukan di tengah pandemi yang merenggut nyawa dan memporak-porandakan ekonomi dunia?

[ASP]



³⁷ Refleksinya dilakukan di tengah-tengah Covid-19 yang mulai “menguasai” New York dan diberi judul “Where is God in a Pandemic?” dalam <https://www.nytimes.com/2020/03/22/opinion/coronavirus-religion.html> (diunduh 7-8-2020)

Bahan Alternatif Kegiatan

*Bahan ini sebaiknya diolah lagi,
disesuaikan dengan kondisi dan
kebutuhan gereja/jemaat setempat*



Alternatif Kegiatan



Festival Berbagi Sang Firman



Catatan:

Alternatif Kegiatan ini dibuat ketika masa pandemi masih berlangsung dan vaksin belum ditemukan.

Sesuai informasi dari pemerintah, kemungkinan kita bisa mendapatkan vaksin covid-19 secepat-cepatnya Desember atau awal tahun 2021. Oleh karena itu Alternatif Kegiatan yang dirancang di sini mengandaikan kita masih melakukan *social distancing*. Untuk itu sila mengolah bahan ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

1. Festival Tumpeng HUT Sang Firman

Keluarga-keluarga diundang untuk membuat nasi tumpeng kreatif dengan tema ‘Firman Allah Menjadi Manusia’. Tiap wilayah/blok/kring sila menunjuk minimal 1 keluarga untuk mengikuti festival. Diharapkan nasi tumpeng ini mampu mengkomunikasikan pesan Natal yang sangat penting yaitu ‘Firman Allah itu telah menjadi manusia’ dengan cara yang mudah dipahami.

Tim Penilai (3 orang) dengan protokol kesehatan datang ke rumah para peserta festival untuk memberi penilaian dan memfoto tumpeng.

Kriteria pemenang dan pengumuman pemenang disilakan kepada kebijakan gereja/jemaat masing-masing.

2. Berbagi Tumpeng Sang Firman

Bagi keluarga yang mampu diajak untuk berbagi nasi kuning ulang tahun ‘Sang Firman’ kepada tetangga sekitar.

Diharapkan kegiatan ini menjadi jembatan komunikasi dengan masyarakat sekitar tentang arti natal yang sesungguhnya yaitu ‘Firman Allah Menjadi Manusia’.

3. Festival Mewarnai dan Menggambar

Tiap anak Sekolah Minggu kelas Balita dan kelas Kecil diundang untuk mengikuti festival mewarnai gambar dengan tema ‘Firman Allah Menjadi Manusia’.

Untuk anak yang lebih besar diundang untuk menggambar dengan teman ‘Firman Allah Menjadi Manusia’

Diharapkan melalui festival ini anak-anak memiliki pemahaman sejak dini tentang pesan Natal yang sangat penting yaitu ‘Firman Allah telah menjadi manusia’. Gambar-gambar tersebut diharapkan menjadi media komunikasi dengan umat beragama lain melalui cara-cara yang mudah dipahami.

Tim Penilai (3 orang) dengan protokol kesehatan datang ke rumah para peserta festival untuk memberi penilaian dan memfoto hasil mewarnai dan menggambar.

Kriteria pemenang dan pengumuman pemenang disilakan kepada kebijakan gereja/jemaat masing-masing.

4. Festival Digital Poster

Bagi anak-anak SMP diundang untuk mengikuti lomba membuat digital poster dengan tema ‘Firman Allah Menjadi Manusia’. Pelaksanaan festival seperti festival mewarnai dan menggambar.

5. Festival Lagu Natal Virtual

Ditujukan bagi kaum muda-mudi. Kategori, penilaian dan pengumuman pemenang disilakan kepada gereja/jemaat setempat.

[MH]

